PENINGKATAN KUALITAS PEMBELAJARAN IPS MELALUI MODEL *LEARNING CYCLE* DENGAN MEDIA *AUDIO VISUAL* PADA SISWA KELAS IVB SDN KALIBANTENG KIDUL 01 KOTA SEMARANG

SKRIPSI

Disusun Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan

oleh

LATIFATUSSA'DIYAH

NIM 1401411440

JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2015

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

nama : Latifatussa'diyah

NIM : 1401411440

program studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPS melalui Model *Learning Cycle* dengan Media *Audio Visual* Pada Siswa Kelas IVB SDN Kalibanteng Kidul 01 Kota Semarang", benar-benar hasil karya penulis, bukan jiplakan karya tulis orang lain. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, 24 Mei 2015

Peneliti

Latifatussa'diyah

NIM. 1401411440

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi atas nama Latifatussa'diyah, NIM 1401411440, dengan judul "Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPS melalui Model *Learning Cycle* dengan Media *Audio Visual* pada Siswa Kelas IVB SDN Kalibanteng Kidul 01 Kota Semarang" telah disetujui oleh dosen pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang pada:

hari :

tanggal :

Semarang, 26 Mei 2015

Ketua Jurusan PGSD

Dra. Hartati, M.Pd

NIP 195510051980122001

Dosen Pembimbing

Dra. Sumilah, M.Pd.

NIP 195703231981112001

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi berjudul "Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPS melalui Model *Learning Cycle* dengan Media *Audio Visual* pada Siswa Kelas IVB SDN Kalibanteng Kidul 01 Kota Semarang" oleh Latifatussa'diyah NIM 140141440 telah dipertahankan di hadapan Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang pada:

hari : Senin

tangggal : 1 Juni 2015

Panitia Ujian Skripsi,

Ketua

Dekan

Prof. Dr. Fakhrudin, M.Pd

NIP. 195604271986031001

Sekretaris Penguji,

Drs. Moch. Ichsan, M.Pd.

NIP.195006121984031001

Penguji Utama,

Drs. Sutaryono, M.Pd.

NIP 195708251983031015

Penguji I,

Drs. Sukarjo, S.Pd., M.Pd.

NIP 195612011987032001

Penguji II,

Dra. Sumilah, M.Pd.

NIP 195703231981112001

MOTO DAN PERSEMBAHAN

MOTO

"Dalam dunia pendidikan, manusia sebagai pemeran utamanya, sebagai objek maupun subjek. Keilmuan sebagai media dan memanusiakan manusia sebagai tujuannya" (M. Nuh)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

Kedua orang tuaku (Bapak Amin Suwandi dan Ibu Tri Budiyati) dan Suamiku (Darmawi) yang selalu memberikan dukungan, semangat, dan do'a

PRAKATA

Puji syukur kehadirat ALLAH SWT atas karunia, rahmat, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi berjudul "Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPS melalui Model *Learning Cycle* dengan Media *Audio Visual* Pada Siswa Kelas IVB SDN Kalibanteng Kidul 01 Kota Semarang" dengan lancar. Penyusunan skripsi ini merupakan syarat akademis dalam menyelesaikan pendidikan S1 Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang. Skripsi ini diharapkan dapat bermanfaat bagi yang berkepentingan terutama dalam memajukan pendidikan Indonesia.

Penulisan skripsi ini, banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak, secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, peneliti menyampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum. Rektor Universitas Negeri Semarang telah memberikan kesempatan untuk menuntut ilmu di Universitas Negeri Semarang;
2. Prof. Dr. Fakhruddin, M.Pd. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan yang telah memberikan fasilitas untuk belajar di Fakultas Ilmu Pendidikan;
3. Dra. Hartati, M.Pd. Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan fasilitas dalam menyelesaikan skripsi ini;
4. Dra. Sumilah ,M.Pd. Dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam menyelesaikan skripsi ini;
5. Drs. Sutaryono, M.Pd. Dosen penguji sekaligus dosen pendamping yang telah memberi masukan dan saran, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik;
6. Drs. Sukarjo, S.Pd., M.Pd. Dosen penguji yang telah memberikan masukan dan saran selama ujian skripsi;
7. Bapak/Ibu Dosen PGSD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat.

8. Eny Anggorowati, S.Pd. Kepala SDN Kalibanteng Kidul 01 Kota Semarang yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian;
9. Rita Windrati, S.Pd., tim kolaborator dan guru kelas IVB SDN Kalibanteng Kidul 01 Kota Semarang yang telah membantu dan membimbing dalam melaksanakan penelitian;
10. Seluruh keluarga besar SDN Kalibanteng Kidul 01 Kota Semarang yang telah membantu dalam melaksanakan penelitian;
11. Adikku (Risqi Triswanti) dan teman-temanku (Windha, Rizky, Dewi, Tata, dan Santi) yang telah memberikan semangat untuk menyelesaikan skripsi;
12. Sahabat-sahabatku KCB (Rakhma, Eli, Ety, Destria, Naya, Ade, Arum, Evi, Heni, Onyit, Indri, Ucik, dan Anik)yang telah memberikan bantuan, semangat, memberikan keceriaan dan semangat;
13. Teman-teman PPL 2014 SDN Kalibanteng Kidul 01(Dyna, Tantri, Widya, Hanifa, Dyah Ayu, Ivan, Ovi) yang telah membantu selama pelaksanaan penelitian ini;
14. Teman-teman KKN Lokasi UNNES 2014 Desa Kumesu (Tita, Isma, Nindy, Ika, Astri, Wildan, dan Rian)yang selalu memberikan semangat dan dorongan untuk menyelesaikan skripsi.
15. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Demikian yang dapat saya sampaikan, semoga bantuan dan bimbingan yang diberikan menjadi amal kebaikan dan skripsi ini dapat memberi manfaat kepada peneliti khususnya dan pembaca pada umumnya.

Semarang, Juni 2015

Penulis

Latifatussa'diyah
NIM 1401411440

ABSTRAK

Latifatussa'diyah. 2015. *Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPS melalui Model Learning Cycle dengan Media Audio Visual pada Siswa Kelas IVB SDN Kalibanteng Kidul 01*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing: Dra. Sumilah, M.Pd. (Page: 436)

Hasil observasi pada pembelajaran IPS di kelas IVB SDN Kalibanteng Kidul 01 ditemukan permasalahan yaitu pada pembelajaran IPS, terdapat keterampilan dasar mengajar yang belum optimal yaitu ketrampilan mengadakan variasi, ketrampilan bertanya, memberi penguatan, keterampilan mengelola kelas dan mengajar kelompok kecil dan perorangan. Hal itu menyebabkan siswa kurang aktif sehingga hasil belajar siswa kurang maksimal yaitu dari 43 siswa hanya 10 siswa (23,3%) yang memperoleh nilai diatas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 70.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah model *LearningCycle* dengan media *Audio Visual* dapat meningkatkan kualitas pembelejaran IPS kelas IVB SDN Kalibanteng Kidul 01? Tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPS melalui Model *Learning Cycle* dengan Media *Audio Visual* di kelas IVB SDN Kalibanteng Kidul 01.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam 3 siklus yang setiap siklusnya terdiri dari satu pertemuan. Masing-masing siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah guru dan siswa kelas IVB SDN Kalibanteng Kidul 01. Variabel yang diteliti adalah keterampilan guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar. Teknik pengumpulan data yang digunakan teknik tes, dan non tes. Analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif dan deskriptif kuantitatif.

Hasil penelitian menunjukkan kualitas pembelajaran IPS meningkat. Keterampilan guru siklus I memperoleh skor 27 kategori cukup, siklus II menjadi 38 kategori baik, dan siklus III menjadi 47 kategori sangat baik. Aktivitas siswa meningkat dari siklus I yaitu 24,9 kategori cukup, siklus II menjadi 31,66 kategori baik, dan siklus III menjadi 36,87 kategori sangat baik. Sedangkan hasil belajar siswa pada siklus I memperoleh ketuntasan sebesar 69,77%, siklus II menjadi 76,74% dan siklus III menjadi 95,35%.

Simpulan penelitian ini adalah dengan menerapkan model *Learning Cycle* dengan media *Audio Visual* dapat meningkatkan kualitas pembelajaran IPS pada siswa kelas IVB SDN Kalibanteng Kidul 01. Saran bagi guru yaitu model *Learning Cycle* dengan media *Audio Visual* dapat diterapkan sebagai salah satu solusi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Kata Kunci: *Audio Visual*, IPS, Kualitas, *Learning Cycle*, Pembelajaran

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... **i**
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN ..... **ii**
PERSETUJUAN PEMBIMBING ..... **iii**
PENGESAHAN KELULUSAN ..... **iv**
MOTO DAN PERSEMBAHAN ..... **v**
PRAKATA ..... **vi**
ABSTRAK ..... **viii**
DAFTAR ISI ..... **ix**
DAFTAR TABEL ..... **xv**
DAFTAR GAMBAR ..... **xvii**
DAFTAR BAGAN ..... **xviii**
DAFTAR DIAGRAM ..... **xix**
DAFTAR GAMBAR ..... **xx**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **xxi**
BAB I : PENDAHULUAN
1.1 Latar Belakang Masalah 1
1.2 Rumusan Masalah dan Pemecahan masalah 14
1.3 Tujuan Penelitian 18
1.4 Manfaat Penelitian 19
BAB II: KAJIAN PUSTAKA
2.1 Kajian Teori **21**
2.1.1 Tujuan Pendidikan **21**
2.1.1.1 Tujuan Pendidikan Nasional 21
2.1.1.2 Tujuan Pendidikan Dasar 22
2.1.2 Belajar **22**
2.1.2.1 Pengertian Belajar 22
2.1.2.2 Teori-teori Belajar 23
2.1.2.3 Prinsip-prinsip dalam Belajar 28
2.1.2.4 Tujuan Belajar 28

2.1.2.5 Faktor-faktor yang mempengaruhi Belajar..... 29
2.1.3 Pembelajaran 33
2.1.3.1 Pengertian Pembelajaran 33
2.1.3.2 Komponen-komponen Pembelajaran 34
2.1.3.3 Pembelajaran PAILKEM..... 36
2.1.4 Kualitas Pembelajaran..... 42
2.1.4.1 Keterampilan Guru 45
2.1.4.2 Aktifitas Siswa..... 57
2.1.4.3 Hasil Belajar 58
2.1.5 Guru 67
2.1.5.1 Probematika Guru..... 67
2.1.5.2 Guru Ideal 71
2.1.5.3 Standar kompetensi Guru SD 73
2.1.5.4 Peran dan tanggungjawab Guru..... 74
2.1.5.5 Standar Guru Profesional..... 74
2.1.5.6 Guru Profesional..... 75
2.1.5.7 Profesionalisme pendidik dalam peningkatan mutu
pendidikan..... 76
2.1.6 Siswa 78
2.1.6.1 Karakteristik Siswa..... 78
2.1.6.2 Motivasi Belajar Siswa..... 78
2.1.6.3 Kegiatan Siswa 79
2.1.6.4 Hubungan Guru dan Siswa 80
2.1.6.5 Kesulitan dan cara mengatasi kesulitaan belajar siswa 81
2.1.6.6 Cara memotivasi belajar siswa 83
2.1.7 Hakikat Ilmu Pengetahuan Sosial..... 84
2.1.7.1 Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial 84
2.1.7.2 Tujuan IPS 86
2.1.7.3 Karakteristik IPS SD 88
2.1.7.3 Ruang Lingkup IPS..... 91
2.1.7.3 Evaluasi Pembelajaran IPS 92

2.1.8 Pembelajaran IPS SD **92**
2.1.9 Model *Learning Cycle* **95**
2.1.9.1 Langkah-langkah Model *Learning Cycle* 98
2.1.9.2 Kelebihan Model *Learning Cycle* 101
2.1.9.3 Kekurangan Model *Learning Cycle* 101
2.1.10 Teori yang Melandasi Model *Learning Cycle* 102
2.1.1.1 Teori Belajar Piaget 102
2.1.10.2 Teori Belajar Kontruktivisme 104
2.1.11 Hakikat Media **105**
2.1.11.1 Pengertian media 105
2.1.11.2 Media Pembelajaran 106
2.1.11.3 Fungsi dan Kegunaan media pembelajaran 106
2.1.11.4 Jenis-jenis media pembelajaran 109
2.1.12 Media *Audio visual* **110**
2.1.12.1 Pengertian media *Audio Visual* 110
2.1.12.2 Langkah-langkah media *Audio Visual* 113
2.1.12.3 Kelebihan media *Audio Visual* 114
2.1.12.2 Kekurangan media *Audio Visual* 115
2.1.13 Teori yang Melandasi Media *Audio Visual* **115**
2.2 Implementasi pembelajaran IPS melalui Model *Learning Cyl*e dengan Media *Audio Visual* **118**
2.3 Kajian Empiris **120**
2.3 Kerangka Berpikir **124**
2.4 Hipotesis Tindakan **127**
BAB III : METODE PENELITIAN
3.1 Rancangan Penelitian **128**
3.1.1 Perencanaan **129**
3.1.2 Pelaksanaan tindakan **130**
3.1.3 Observasi **131**
3.1.4 Refleksi **132**
3.2 Siklus Penelitian **132**

3.2.1 Siklus I 134
3.2.1.1 Perencanaan 134
3.2.1.2 Pelaksanaan tindakan 134
3.2.1.3 Observasi 135
3.2.1.4 Refleksi 136
3.2.2 Siklus II 136
3.2.2.1 Perencanaan 136
3.2.2.2 Pelaksanaan tindakan 137
3.2.2.3 Observasi 138
3.2.2.4 Refleksi 139
3.2.3 Siklus III 139
3.2.3.1 Perencanaan 139
3.2.3.2 Pelaksanaan tindakan 140
3.2.3.3 Observasi 141
3.2.3.4 Refleksi 142
3.3 Tempat Penelitian 142
3.4 Subjek Penelitian 142
3.3.1 Guru 142
3.3.2 Siswa 142
3.5 Variabel Penelitian 143
3.6 Data dan Cara Pengumpulan Data 143
3.6.1 Sumber data 143
3.6.1.1 Guru 143
3.6.1.2 Siswa 144
3.6.1.3 Data dokumen 144
3.6.1.1 Catatan lapangan 144
3.6.2 Jenis data 144
3.6.2.1 Data Kuantitatif 144
3.6.2.2 Data Kualitatif 145
3.6.3 Teknik pengumpulan data 145
3.6.3.1 Teknik tes 145

3.6.3.2 Teknik nontes..... 146
3.7 Teknik Analisis Data 147
3.7.1 Data Kuantitatif 148
3.7.2 Data Kualitatif 152
3.8 Indikator Keberhasilan..... 158
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN
4.1 Hasil Penelitian 160
4.1.1 Deskripsi Data PraSiklus 160
4.1.2 Deskripsi Data Siklus I..... 161
4.1.2.1 Perencanaan siklus I 161
4.1.2.2 Pelaksanaan tindakan siklus I 162
4.1.2.3 Observasi siklus I..... 164
4.1.2.4 Refleksi siklus I 182
4.1.2.5 Revisi siklus I 185
4.1.3 Deskripsi Data Siklus II 188
4.1.3.1 Perencanaan siklus II 188
4.1.3.2 Pelaksanaan tindakan siklus II..... 189
4.1.3.3 Observasi siklus II 191
4.1.3.4 Refleksi siklus II 208
4.1.3.5 Revisi siklus II 211
4.1.4 Deskripsi Data Siklus III..... 214
4.1.4.1 Perencanaan siklus III..... 214
4.1.4.2 Pelaksanaan tindakan siklus III 215
4.1.4.3 Observasi siklus III 217
4.1.3.4 Refleksi siklus III..... 233
4.1.3.5 Revisi siklus III..... 234
4.1.5 Rekapitulasi Data Siklus I, Siklus II, Siklus III..... 235
4.2 Pembahasan 237
4.2.1 Pemaknaan Temuan Penelitian..... 237
4.2.1.1 Hasil observasi keterampilan guru..... 237
4.2.1.2 Hasil observasi aktivitas siswa 250

4.2.1.3 Hasil belajar 259
4.2.2 Implikasi Hasil Penelitian 268
4.2.2.1 Implikasi teoritis 268
4.2.2.2 Implikasi praktis 268
4.2.2.3 Implikasi pedagogis 269
BAB V : PENUTUP
5.1 Simpulan 271
5.2 Saran 273
DAFTAR PUSTAKA 275
LAMPIRAN-LAMPIRAN 280

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 SK dan KD Penelitian 90
Tabel 2.2 Perkembangan Kognitif Jean Piaget 102
Tabel 2.3 Pesan dalam Komunikasi 116
Tabel 2.4 Implementasi pembelajaran IPS melalui model *learning cycle* dengan media *audio visual* 118
Tabel 3.1 Indikator Penelitian Siklus I, II, III 133
Tabel 3.2 Tabel pelaksanaan tindakan siklus I 134
Tabel 3.3 Tabel pelaksanaan tindakan siklus II 137
Tabel 3.4 Tabel pelaksanaan tindakan siklus III 140
Tabel 3.5 Tabel Kriteria ketuntasan minimal 150
Tabel 3.6 Tabel Kriteria ketuntasan Poerwanti 154
Tabel 3.7 Skala penilaian keterampilan guru 155
Tabel 3.8 Skala penilaian aktivitas siswa 156
Tabel 3.9 Skala penilaian afektif 157
Tabel 3.10 Skala penilaian psikomotorik 158
Tabel 4.1 Hasil pengamatan keterampilan guru Siklus I 164
Tabel 4.2 Hasil pengamatan aktivitas siswa Siklus I 168
Tabel 4.3 Hasil analisis hasil belajar kognitif siklus 1 173
Tabel 4.4 Distribusi frekuensi hasil belajar kognitif siklus I 174
Tabel 4.5 Hasil pengamatan sikap siswa siklus I 176
Tabel 4.6 Hasil pengamatan psikomorik siswa siklus I 180
Tabel 4.7 Hasil pengamatan keterampilan guru siklus II 192
Tabel 4.8 Hasil pengamatan aktivitas siswa siklus II 196
Tabel 4.9 Hasil analisis hasil belajar kognitif siklus II 201
Tabel 4.10 Distribusi frekuensi hasil belajar kognitif siklus II 201
Tabel 4.11 Hasil pengamatan sikap siswa siklus II 203
Tabel 4.12 Hasil pengamatan psikomorik siswa siklus II 206
Tabel 4.13 Hasil pengamatan keterampilan guru siklus III 217
Tabel 4.14 Hasil pengamatan aktivitas siswa siklus III 221

Tabel 4.15 Hasil analisis hasil belajar kognitif siklus III..... 226
Tabel 4.16 Distribusi frekuensi hasil belajar kognitif siklus III..... 226
Tabel 4.17 Hasil pengamatan sikap siswa siklus III 228
Tabel 4.18 Hasil pengamatan psikomorik siswa siklus III 231
Tabel 4.19 Rekapitulasi Data Siklus I, II III 236

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Skema Langkah-lamgkah Penelitian Tindakan Kelas..... 129

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Bagan daur belajar *learning cycle*..... 98
Bagan 2.2 Bagan Kerangka Berpikir 126

DAFTAR DIAGRAM

Diagram 2.1 Hirarkhi kebutuhan Muslow 25
Diagram 2.3 Kerucut pengalaman Dale 117
Diagram 4.1 Diagram hasil pengamatan keterampilan guru siklus I 165
Diagram 4.2 Diagram hasil pengamatan aktivitas siswa siklus I..... 169
Diagram 4.3 Diagram analisis hasil belajar kognitif siswa siklus I 175
Diagram 4.4 Diagram hasil pengamatan afektif siswa siklus I 176
Diagram 4.5 Diagram hasil pengamatan psikomotorik siswa siklus I 180
Diagram 4.6 Diagram hasil pengamatan keterampilan guru siklus II..... 192
Diagram 4.7 Diagram hasil pengamatan aktivitas siswa siklus II 197
Diagram 4.8 Diagram analisis hasil belajar kognitif siswa siklus II..... 202
Diagram 4.9 Diagram hasil pengamatan afektif siswa siklus II..... 203
Diagram 4.10 Diagram hasil pengamatan psikomotorik siswa siklus II..... 207
Diagram 4.11 Diagram hasil pengamatan keterampilan guru siklus III 218
Diagram 4.12 Diagram hasil pengamatan aktivitas siswa siklus III 222
Diagram 4.13 Diagram analisis hasil belajar kognitif siswa siklus III 227
Diagram 4.14 Diagram hasil pengamatan afektif siswa siklus III 228
Diagram 4.15 Diagram hasil pengamatan psikomotorik siswa Siklus III..... 232
Diagram 4.16 Diagram rekapitulasi data siklus I, II, III 236

DAFTAR GRAFIK

Grafik 4.1 Peningkatan keterampilan guru siklus I, II, dan III 239
Grafik 4.2 Peningkatan aktivitas siswa 252
Grafik 4.3 Ketuntasan hasil belajar kognitif klasikal siklus I,
siklus II dan siklus III 259
Grafik 4.4 Ketuntasan hasil belajar afektif klasikal siklus I,
siklus II dan siklus III 262
Grafik 4.5 Ketuntasan hasil pengamatan klasikal siklus I,
siklus II dan siklus III 265

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Kisi-Kisi Instrumen	281
Lampiran 2	Pedoman Penetapan Indikator	386
Lampiran 3	Instrumen Penelitian	291
Lampiran 4	Perangkat Pembelajaran	309
Lampiran 5	Hasil Observasi dan Hasil Belajar	375
Lampiran 6	Foto Kegiatan Penelitian	425
Lampiran 7	Surat-surat Penelitian.....	432

BAB I
PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG MASALAH

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab (UUSPN Tahun 2003 pasal 3, dalam Gunawan, 2013:152). Berikut tujuan pendidikan nasional Indonesia:

> "Membentuk manusia pembangunan yang ber-Pancasila, membentuk manusia yang sehat jasmani dan rohaninya, meliputi pengetahuan dan keterampilan, dapat mengembangkan kreativitas dan tanggungjawab, dan dapat menyuburkan sikap demokrasi dan penuh rasa tenggang rasa, dapat mengembangkan kecerdasan yang tinggi dan disertai budi pekerti luhur, mencintai bangsanya, dan mencintai sesama manusiasesuai ketentuan yang termaksud dalam UUD 1945".

Tujuan pendidikan nasional tersebut sangat tinggi dan mulia. Untuk tercapainya tujuan tersebut bukan hal yang mudah dan merupakan tanggungjawab bersama baik orang tua atau keluarga, sekolah, masyarakat, dan pemerintah. Tujuan pendidikan dasar menurut UUD 1945 pendidikan di sekolah dasar merupakan upaya untuk mencerdaskan dan mencetak kehidupan bangsa yang bertaqwa, cinta

dan bangga terhadap bangsa dan negara, terampil, kreatif, berbudi pekerti yang santun serta mampu menyelesaikan permasalahan di lingkungannya.

Pemberlakuan kurikulum 2013 dan diberlakukannya kembali kurikulum KTSP pada tahun 2014 didasarkan pada Permendikbud Nomor 160 Tahun 2014. Peraturan ini dikeluarkan atas pertimbangan kelancaran proses pendidikan pada satuan pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Pelaksanaan Kurikulum 2013 yang belum maksimal dinilai menghambat proses belajar mengajar. Guru yang belum sepenuhnya siap untuk melaksanakan Kurikulum 2013 merupakan penyebab utamanya. Dalam pasal 1 Permendikbud Nomor 160 Tahun 2014 disebutkan Satuan pendidikan dasar dan pendidikan menengah yang melaksanakan Kurikulum 2013 sejak semester pertama tahun pelajaran 2014/2015 kembali melaksanakan Kurikulum Tahun 2006 mulai semester kedua tahun pelajaran 2014/2015 sampai ada ketetapan dari Kementerian untuk melaksanakan Kurikulum 2013.

Pemberlakuan kembali kurikulum KTSP memberikan kesempatan kepada pihak sekolah untuk lebih mempersiapkan diri melaksanakan kurikulum 2013. Hal ini tercantum dalam pasal 4 Permendikbud Nomor 160 Tahun 2014. Pasal 4 adalah pasal mengenai lamanya pelaksanaan Kurikulum 2006. Kurikulum 2006 dilaksanakan (sebagai pengganti sementara Kurikulum 2013) paling lama sampai dengan tahun pelajaran 2019/2020.

Implementasi Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dijabarkan kedalam sejumlah peraturan antara lain Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.

Peraturan Pemerintah ini memberikan arahan tentang perlunya disusun dan dilaksanakan delapan standar nasional pendidikan, yaitu: standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan dan standar penilaian pendidikan.

Permendikbud Nomor 65 Tahun 2013 menyebutkan bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Untuk itu setiap satuan pendidikan melakukan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran serta penilaian proses pembelajaran untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas ketercapaian kompetensi lulusan.

Standar kompetensi dan kompetensi dasar tingkat SD/MI dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 tahun 2006 tentang Standar Isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah menyatakan bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari SD/MI/SDLB sampai SMP/MTs/SMPLB. IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Pada jenjang SD/MI mata pelajaran IPS memuat materi Geografi, Sejarah, Sosiologi, dan Ekonomi. Melalui mata pelajaran IPS, peserta didik diarahkan untuk dapat menjadi warga Negara Indonesia yang demokratis dan bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai. Di masa yang akan datang peserta didik akan

menghadapi tantangan berat karena kehidupan masyarakat global selalu mengalami perubahan setiap saat. Oleh karena itu mata pelajaran IPS dirancang untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat dalam memasuki kehidupan bermasyarakat yang dinamis.

IPS adalah bidang studi yang mempelajari dan menelaah serta menganalisis gejala dan masalah sosial dimasyarakat ditinjau dari berbagai aspek kehidupan secara terpadu (Sardjiyo, dkk. 2008:1.32). *Social Science Education* (SSEC) dan *National Council for Social Studies* (NCSS) menyebut IPS sebagai "*Social Science Education*" dan "*Social Studies*". Dengan kata lain, IPS mengikuti cara pandang yang bersifat terpadu dari jumlah mata pelajran seperti geografi, ekonomi, ilmu politik, ilmu hukum, sejarah, antropologi, psikologi, dan sosiologi (Gunawan, 2013:17). Sedangkan Menurut Susanto (2014: 139), IPS merupakan perpaduan antara ilmu sosial dan kehidupan manusia yang didalamnya mencakup antropologi, ekonomi, geografi, sejarah, hukum, filsafat, ilmu politk, sosiologi, agama, dan psikologi.

Mata pelajaran IPS bertujuan agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut: (1) mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya; (2) memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial; (3) memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan; (4) memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama

dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, ditingkat lokal, nasional dan global (KTSP, 2007:575).

Tujuan mempelajari ilmu pengetahuan sosial di Indonesia untuk memberikan pengetahuan yang merupakan kemampuan untuk mengingat kembali atau mengenal kembali atau mengenal ide-ide atau penemuan yang telah dialami dalam bentuk yang sama atau dialami sebelumnya. Kemampuan dan keterampilan, yaitu kemampuan untuk menemukan informasi yang tepat dan teknik dalam pengalaman seorang siswa untuk menolongnya memecahkan masalah-masalah baru atau menghadapi pengalaman baru. Tujuan bersifat afektif, berupa pengembangan sikap-sikap, pengertian-pengertian, dan nilai-nilai yang akan meningkatkan pola hidup demokratis dan menolon siswa mengembangkan filsafat hidupnya (Taneo, dkk. 2010:1-26).

Temuan di lapangan oleh Depdiknas (2007: 6), ada suatu kecenderungan pemahaman yang salah bahwa pelajaran IPS adalah pelajaran yang cenderung pada hafalan. Pemahaman seperti ini berakibat pada pembelajaran yang lebih menekankan pada *verbalisme*.Guru dalam menerapkan metode pembelajaran lebih menekankan pada aktivitas guru, bukan pada aktivitas siswa. Pembelajaran yang dilakukan guru kurang variatif. Guru juga kurang memanfaatkan media pembelajaran dengan baik. Hal tersebut menyebabkan siswa bosan dan sering membuat gaduh ketika pembelajaran berlangsung. Sehingga kurang dapat mengembangkan kemampuan siswa untuk dapat berpikir kritis. Sampai saat ini pendidikan IPS masih dianggap membosankan dan tidak menarik, serta ketidaksesuaian materi dengan kondisi di lapangan. Pembelajaran IPS juga tidak

menarik karena tidak bervariasi. Hal ini dikemukakan oleh Fout et al (dalam Gunawan, 2013: 108) , bahwa banyak penelitian yang dilakukan, menunjukkan bahwa nilai studi rendah dalam nilai studi sosial sangat rendah diantara mata pelajaran lain, bahkan mereka cenderung merasa bosan terhadap mata pelajaran studi sosial dengan metode ceramah. Materi dalam pembelajaran IPS banyak tidak menghubungkan dengan kondisi dan kebutuhan masyarakat terlalu terpaku kepada pedoman buku teks yang diseragamkan. Sejalan dengan itu menurut Wahab(dalam Gunawan, 2013: 109) bahwa hasil mempelajari IPS dewasa ini tidak lebih dari kekedar tahu tentang diri, lingkungan dan masyarakatnya, yang diharapkan tidak hanya itu tetapi dengan mempelajari IPS siswa diharapkan juga memiliki kepekaan sosial, mampu berperan aktif dalam kehidupan masyarakat sesuai dengan tingkat usia dan keterampilan yang dimilikinya.

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara yang dilakukan peneliti pada saat Praktek Pengalaman Lapangan di SDN Kalibanteng Kidul 01 Kota Semarang pada tanggal 4 Agustus sampai 29 Oktober 2014 menemukan bahwa kualitas pembelajaran IPS pada kelas IVB masih rendah dan belum optimal. Hal ini dikarenakan Pembelajaran masih berpusat pada guru (*teacher center*) hingga pelaksanaan pembelajaran terkesan monoton. Guru belum menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan kondisi siswa. Guru belum memberikan kesempatan kepada siswa untuk berfikir, mencari, menemukan dan menjelaskan penerapan atau contoh nyata dari konsep yang sudah siswa pelajari. Guru belum membangkitkan minat siswa dalam belajar. Penggunaan media yang kurang bervariatif dan menarik bagi siswa. Menurut Turney (dalam Anitah,dkk,2009:7.2),

terdapat 8 keterampilan dasar mengajar dalam menentukan keberhasilan pembelajaran. Keterampilan yang dimaksud adalah keterampilan bertanya, memberi penguatan, mengadakan variasi, menjelaskan, membuka dan menutup pelajaran, membimbing diskusi kelompok kecil, mengelola kelas, dan mengajar kelompok kecil dan perorangan. Pada pembelajaran IPS, ketrampilan dasar mengajar yang belum optimal adalah ketrampilan mengadakan variasi, ketrampilan bertanya, memberi penguatan, keterampilan mengelola kelas dan mengajar kelompok kecil dan perorangan.

Keterampilan guru yang masih rendah menyebabkan siswa kurang aktif dan cepat merasa bosan, sehingga perolehan hasil belajar siswa belum optimal. Pada saat guru sedang menyampaikan materi, beberapa siswa membuat suasana menjadi tidak kondusif yaitu berbicara dengan siswa lain dan tidak mendengarkan penjelasan guru. Hal ini mengakibatkan konsentrasi siswa yang lain menjadi terganggu. Siswa cenderung pasif dan kurang konsentrasi karena anak hanya mendengarkan penjelasan guru kemudian mengerjakan soal yang diberikan. Menurut Paul B. Diedrich (dalam Sardiman,2012:101) ada 8 kelompok aktivitas siswa yaitu *visual activities*, *oral activities*, *listening activities*, *writing activities*, *drawing activities*, *motor activities*, *mental activities*, dan *emotional activities*. Pada pembelajaran IPS, aktivitas siswa yang terlihat hanya aktivitas mendengarkan (*listening activities)* dan mencatat (*visual activities, writing activities)*. Hanya sebagian kecil siswa yang nampak bertanya serta aktif dalam mengikuti pelajaran.

Sumber belajar siswa juga masih terbatas yaitu buku yang siswa gunakan, guru tidak mencari sumber belajar lain yang lebih berbobot dan memperkaya pengetahuan siswa. Minat dan motivasi siswa mengikuti pembelajaran IPS pun masih rendah.

Hal-hal tersebut mengakibatkan tingkat pemahaman siswa terhadap materi rendah yang didukung data dari hasil observasi dan evaluasi pada mata pelajaran IPS masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditentukan sekolah yaitu ≤ 70. Evaluasi pada pembelajaran IPS kelas IVB SDN Kalibanteng Kidul 01 Semarang semester 1 tahun pelajaran 2014/2015 menunjukkan hasil yang dicapai belum maksimal. Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditentukan sekolah yaitu ≤ 70. Hasil evaluasi dari 43 siswa, 10 siswa (23,3%) mendapatkan nilai diatas KKM, sedangkan 23 siswa (76,7%) nilainya dibawah KKM.

Untuk memecahkan masalah tersebut peneliti berdiskusi dengan kolaborator dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran IPS, perlu diadakan perbaikan dalam proses pembelajaran. Tim kolaborasi menetapkan alternatif tindakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPS dengan menerapkan model *learning cycle* dengan media *audio visual*. Model pembelajaran *learning cycle* dalam Shoimin (2014: 58) patut dikedepankan karena sesuai dengan teori belajar Piaget, teori belajar yang berbasis konstruktivisme. Piaget menyatakan bahwa belajar merupakan pengembangan aspek kognitif yang meliputi struktur, isi, dan fungsi. Struktur intelektual adalah organisasi-organisasi mental tingkat tinggi yang dimiliki individu untuk memecahkan masalah-masalah. Isi adalah perilaku khas

individu dalam merespon masalah yang dihadapi. Sementara fungsi merupakan proses perkembangan intelektual yang mencakup adaptasi dan organisasi.

Learning cycle (siklus Belajar) merupakan salah satu model pembelajaran dengan pendekatan kontruktivis yang berpusat pada siswa. Model *Learning Cycle* bertujuan membantu mengembangkan berpikir siswa dari berpikir kongkret ke abstrak. *Learning cycle* merupakan rangkaian tahap-tahap kegiatan (*fase*) yang diorganisasi sedemikian rupa sehingga siswa dapat menguasai kompetensi-kompetensi yang harus dicapai dalam pembelajaran dengan jalan berperan aktif. *Learning cycle* mulanya terdiri dari 3 fase yaitu eksplorasi (*exploration*), pengenalan konsep (*concept introduction*), dan aplikasi konsep (*concept aplication*)(Karplus dan Their). Ketiga tahap tersebut kemudian disempurnakan oleh Lorsbach (Ngalimun, 2014:145) menjadi 5 tahap yaitu: pembangkitan minat (*engagement*), eksplorasi (*eksploration*), penjelasan (*explanation*), elaborasi (*elaboration*), evaluasi (*evaluation*). Menurut piaget (1989) model pembelajaran *learning cycle* pada dasarnya memiliki lima fase yang disebut 5E. Perkembangan psikologi individu menurut Piaget berkembang secara kualitatif melalui empat tahapan, yaitu: 1) *sensormotor period* (0,0-2,0 tahun); 2) *preoperational period* (2,0-7,0 tahun); 3) *concrete operatinonal period* (7,0-11/12 tahun); 4) *formal operational period* (11/12-14/15 tahun). Perkembangan perilaku kognitif dari Piaget berkenaan perilaku belajar. Kalau diperhatikan tahap uraian perkembangan kognitif dari Piaget, maka siswa Sekolah Dasar masuk dalam kategori masa *conceret operational period* (7-12 tahun). Jadi, yang melandasai dalam penelitian ini adalah berdasarkan teori Piaget.

Tahap pembangkitan minat (*engagement*), pada tahap ini, guru berusaha membengkitkan dan mengembangkan minat dan keingintahuan siswa tentang topik yang akan diajarkan. Hal ini dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan tentang proses faktual dalam kehidupan sehari-hari yang berhubungan dengan topik bahasan. Siswa akan memberikan respon/jawaban, kemudian pengetahuan tersebut dijadikan pijakan oleh guru untuk mengetahui pengetahuan awal siswa tentang pokok bahasan.

Eksplorasi(*exploration*) merupakan tahap kedua model siklus belajar. Pada tahap eksplorasi, siswa diberi kesempatan untuk bekerjasama dalam kelompok-kelompok kecil tanpa pembelajaran langsung dari guru. Dalam kelompok ini siswa didorong untuk menguji preiksi, melalakukan dan mencatat pengamatan seta ide-ide melalui kegiatan-kegiatan seperti praktikum atau telaah literatur Pada tahap ini guru berperan sebagai fasilitator dan motivator. Pada dasarnya tujuan tahap ini adalah mengecek pengetahuan yang dimiliki siswa.

Penjelasan(*explanation*) merupakan tahap ketiga siklus belajar. Pada tahap ini, guru dituntut mendorong siswa untuk menjelaskan suatu konsep dengan kalimat mereka sendiri, meminta bukti dan klarifikasi atas penjelasan siswa, dan saling mendengar secara kritis penjelasan antarsiswa atau guru. Pembahasan dilakukan dengan memakai penjelasan siswa terdahulu sebagai dasar diskusi.

Elaborasi(*elaboration*) merupakan tahap keempat siklus belajar. Pada tahap elaborasi siswa menerapkan konsep dan keterampilan yang telah dipelajari dalam situasi baru atau konteks yang berbeda. Dengan demikian, siswa dapat belajar secara bermakna, karena telah dapat menerapkan /mengaplikasikan konsep baru

dipelajarinya dalam situasi baru. Jika tahap ini dapat dirancang dengan baik oleh guru maka motivasi belajar siswa akan meningkat. Meningkatnya motivasi belajar siswa tentu dapat mendorong peningkatan hasil belajar siswa.

Evaluasi(*evaluation*) merupakan tahap akhir dari siklus belajar. Tahap ini, guru dapat mengamati pengetahuan atau pemahaman siswa dalam menerapkan konsep baru. Siswa dapat melakukan evaluasi diri dengan mengajukan pertayaan terbuka dan mencari jawaban yang menggunakan observasi, bukti, dan penjelasan yang diperoleh sebelumnya. Hasil evaluasi ini dapat dijadikan guru sebagai bahan evaluasi tentang proses penerapan metode siklus belajar yang sedang diterapkan (Ngalimun, 2014:146-147).

Kelebihan model *learnig cycle* menurut Shoimin (2014: 61-62), yaitu (1) meningkatkan motivasi belajar karena pembelajaran dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran, (2) siswa dapat menerima pengalaman dan dimengerti oleh orang lain, (3) siswa mampu mengembangkan potensi individu yang berhasi dan berguna, kreatif, bertanggungjawab, mengaktualisasikan, dan mengoptimalkan dirinya terhadap perubahan yang terjadi, (4) pembelajaran menjadi lebih bermakna.

Berdasarkan tahapan-tahapan dalam model pembelajaran siklus belajar di atas, diharapkan siswa tidak hanya mendengar keterangan guru, tetapi dapat berperan aktif untuk menggali dan memperkaya pemahaman mereka terhadap konsep-konsep yang dipelajari. Berdasarkan uraian di atas, *Learning Cycle* dapat diimplementasikan dalam pembelajaran bidang-bidang sains maupun sosial.

Untuk meningkatkan konsentrasi, minat dan motivasi belajar siswa pada pembelajaran IPS, peneliti menggunakan media *audio visual*. Arsyad (2013:32) menjelaskan bahwa pengajaran melalui *audio visual* adalah produksi dan penggunaan materi yang penyerapannya melalui pandangan dan pendengaran serta tidak seluruhnya tergantung kepada pemahaman kata atau simbol-simbol yang serupa. Bahan-bahan *audio visual* dapat memberikan banyak manfaat asalkan guru berperan aktif dalam proses pembelajaran. Hamdani (2011:249) menyebutkan media *audio visual* merupakan kombinasi *audio* dan *visual* atau bisa disebut media pandang-dengar. *Audio visual* akan menjadikan penyajian bahan ajar kepada siswa semakin lengkap dan optimal. Selain itu, media ini dalam batas-batas tertentu dapat juga menggantikan peran dan tugas guru. Sebab, penyajian materi bisa diganti oleh media, dan guru bisa beralih menjadi fasilitator belajar, yaitu memberikan kemudahan bagi para siswa untuk belajar. Contoh media audiovisual diantaranya program video atau televisi, video atau televisi instruksional, dan program slide suara (*soundslide*).

Model pembelajaran *learning cycle* dengan media *audio visual* dipilih peneliti dan kolaborator untuk mengatasi permasalahan pada siswa kelas IVB SDN Kalibanteng Kidul 01 Kota Semarang. Beberapa hasil penelitian relevan yang memperkuat kegiatan yang akan peneliti lakukan antara lain penelitian yang dilakukan Shaiqul Umam tahun 2013 yang berjudul “Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPS Melalui Model *Learning Cycle* Berbantuan Media Audiovisual Pada Siswa Kelas IV SDN Mangkangkulon 1 Kota Semarang”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) keterampilan guru pada siklus I pertemuan I skor 30

(baik), siklus I pertemuan II skor 41 (baik), siklus II pertemuan I skor 43 (sangat baik) dan siklus II pertemuan II skor 46 (sangat baik); (2) Aktivitas siswa pada siklus I pertemuan I skor 19,14 (baik), siklus I pertemuan II skor 22 (baik), siklus II pertemuan I skor 22,61 (baik) dan siklus II pertemuan II skor 23,15 (sangat baik). (3) Ketuntasan klasikal hasil belajar pada siklus I pertemuan I sebesar 41,7%. Pada siklus I pertemuan II sebesar 61,1%. Pada siklus II pertemuan I sebesar 69,4%. Pada siklus II pertemuan II sebesar 83,3%. Hal tersebut menunjukan bahwa pada siklus II ketrampilan guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa memperoleh persentase >80% sehingga dinyatakan berhasil.

Penelitian lain juga dilakukan oleh Sri Astutik "Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dengan Model Siklus Belajar (*Learning Cycle* 5E) Berbasis Eksperimen Pada Pembelajaran Sains Di SDN Patrang I Jember". Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1)Model Pembelajaran Sains *Learning Cycle* dengan metode eksperimen dapat meningkatkan hasil belajar siswa di SDN Patrang Jember I dengan nilai rata-rata jawaban yang benar sebesar 80,25%; (2)Aktivitas Belajar menggunakan Model Siklus Belajar dengan metode eksperimental di VB siswa kelas SDN Patrang Jember 1 mencapai nilai rata-rata 83,17% tergolong sangat aktif. Dengan demikian model *Learning Cycle* dengan metode eksperimental dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi calon guru terutama dalam strategi pembelajaran.

Kondisi ini diperkuat juga dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Anidya terkait dengan media *audio visual* dengan judul "Pemanfaatan Media Video Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Pada Siswa Kelas IV

SDN Babatan I/456 Surabaya". Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas guru dalam penelitian ini mengalami peningkatan sebesar 13,3% yaitu dari 72,76% pada siklus I menjadi 86,60% pada siklus II. Aktivitas siswa selama mengikuti pembelajaran mengalami peningkatan sebesar 9,38% yaitu dari 71,59% pada siklus I menjadi 80,97 pada siklus II. Ketuntasan belajar siswa secara klasikal mengalami peningkatan sebesar 14%, yaitu dari 57,14% dengan rata-rata nilai 67,64% pada siklus I menjadi 96,42% dengan rata-rata nilai 81,64 pada siklus II. Angket respon siswa mengalami peningkatan sebanyak 20,7% yaitu dari 69% pada siklus I menjadi 89,7% pada siklus II. Dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan media dalam proses pembelajaran sangat berperan penting dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dikarenakan media sebagai alat atau perantara guru untuk menyampaikan materi pembelajaran khususnya pada mata pelajaran IPS bagi siswa kelas IV SDN Babatan 1/456.

Berdasarkan ulasan latar belakang masalah tersebut, maka peneliti akan menjabarkan tentang upaya yang telah dilakukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPS melalui penelitian tindakan kelas dengan judul "Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPS melalui Model *Learning Cycle* dengan Media *Audio Visual* pada Siswa Kelas IVB SDN Kalibanteng Kidul 01 Kota Semarang".

1.2 RUMUSAN MASALAH DAN PEMECAHAN MASALAH

1.2.1 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut: "Bagaimanakah cara meningkatkan kualitas

pembelajaran IPS melalui penerapan model *learning cycle* dengan media *audio visual* pada siswa kelas IVB SDN Kalibanteng Kidul 01 Kota Semarang?".

Adapun rumusan masalah tersebut dapat dirinci dalam pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut:

a. Bagaimanakah model pembelajaran *learning cycle* dengan media *audio visual* dapat meningkatkan keterampilan guru dalam pembelajaran IPS melalui penerapan model *learning cycle* dengan media *audio visual* pada siswa kelas IVB SDN Kalibanteng Kidul 01 Kota Semarang?
b. Bagaimanakah model pembelajaran *learning cycle* dengan media *audio visual* dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran IPS melalui penerapan model *learning cycle* dengan media *audio visual* pada siswa kelas IVB SDN Kalibanteng Kidul 01 Kota Semarang?
c. Bagaimanakah model pembelajaran *learning cycle* dengan media *audio visual* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS melalui penerapan model *learning cycle* dengan media *audio visual* pada siswa kelas IVB SDN Kalibanteng Kidul 01 Kota Semarang?

1.2.2 Pemecahan Masalah

Sesuai dengan perumusan masalah yang telah dijabarkan untuk memecahkan masalah tersebut diadakan penelitian tindakan kelas dengan menerapkan model pembelajaran *learning cycle* dengan media *audio visua*l dalam pembelajaran IPS materi sumber daya alam dan aktifitas ekonomi pada siswa kelas IVB SDN Kalibanteng Kidul 01.

Langkah model pembelajaran *learning cycle* (Ngalimun, 2014:151)adalah sebagai berikut:

a. *Engagement,* dilakukan dengan menyiapkan (mengkodisikan) diri siswa, membangkitkan minat dan keingintahuan (*curiosity*) siswa tentang topik pembelajaran.
b. *Exploration,* kegiatan tersebut terdiri dari; siswa bekerjasama dalam kelompok-kelompok kecil, menguji prediksi, melakukan dan mencatat pengamatan serta ide-ide.
c. *Explanation,* siswa untuk menjelaskan suatu konsep dengan kalimat/pemikiran sendiri, guru meminta bukti dan klarifikasi dari penjelasan siswa dan mengarahkan kegiatan diskusi, siswa menemukan istilah-istilah dari konsep yang dipelajari
d. *Elaboration,* siswa menerapkan atau memperluas konsep dan ketereampilan dalam situasi baru.
e. *Evaluation,* evaluasi terhadap efektifitas fase-fase sebelumnya; evaluasi terhadap pengetahuan, pemahaman konsep, atau kompetensi siswa dalam konteks baru.

Langkah penggunaan media *audio visual* menurut Jauhar (2011:121) adalah sebagai berikut:

a. kegiatan persiapan
   1) Guru mempersiapkan diri dalam penguasaan materi pembelajaran.
   2) Guru mempersiapkan media.
   3) Guru mempersiapkan ruangan dan peralatan.

4) Guru mempersiapkan siswa.

b. kegiatan pelaksanaan pembelajaran

Guru menyajikan materi pembelajaran dengan menggunakan media.

c. kegiatan evaluasi

1) Guru mengadakan evaluasi untuk mengetahui penguasaan.

2) Guru menerangkan hal-hal yang belum jelas.

d. kegiatan tindak lanjut

Guru mengadakan evaluasi kegiatan yang mengarahkan kepada pemahaman lebih luas dan mendalam terhadap materi pembelajaran.

Pelaksanaan penggunaan model pembelajaran *learning cycle* dengan media *audio visual* :

1. Guru mengkondisikan kelas agar setiap siswa siap mengikuti pelajaran
2. Guru mengucapkan salam dan membuka pembelajaran.
3. Guru melakukan presensi. Guru melakukan apersepsi dan Guru menyampaikan tujuan pembelajaran
4. Guru mengeksplorasi pengetahuan awal siswa dalam kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan materi. (*engagement*)
5. Siswa memperhatikan penayangan sebuah video yang terkait dengan materi.
6. Guru menjelaskan materi dengan media *audio visual (exploration)*
7. Siswa membentuk kelompok kecil secara heterogen.(*exploration*)
8. Siswa untuk menganalisis isi video tersebut dalam kelompok dan menuliskannya dalam lembar kerja kelompok. (*eksploration*)

9. Guru membimbing dan mengarahkan siswa dalam kegiatan pembelajaran dalam kelompok.
10. Siswa menjelaskan hasil kerja kelompok mereka (*explanation*)
11. Guru memberikan penjelasan tambahan (*explanation*)
12. Guru membagikan lembar kerja siswa sebagai penerapan yang telah dipelajari siswa hari ini. (*elaboration*)
13. Siswa mengerjakan LKS yang dibagikan guru (elaborasi)
14. Siswa dibantu guru, bersama-sama menarik kesimpulan dari materi yang telah dipelajari
15. Guru membantu peserta didik untuk melakukan refleksi.
16. Guru mengadakan evaluasi (*evaluation*)
17. Guru menutup pembelajaran.

1.3 TUJUAN PENELITIAN

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPS materi sumber daya alam dan aktifitas ekonomi melalui model *learning cycle* dengan media *audio visual* pada siswa Kelas IVB SDN Kalibanteng Kidul 01.

1.3.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus penelitian ini adalah :

a. Mendeskripsikan peningkatan ketrampilan guru dalam mengelola pembelajaran IPS melalui penerapan model *learning cycle* dengan media

audio visual pada siswa kelas IVB SDN Kalibanteng Kidul 01 Kota Semarang.

b. mendeskripsikan aktivitas siswa dalam pembelajaran IPS melalui penerapan model *learning cycle* dengan media *audio visual* pada siswa kelas IVB SDN Kalibanteng Kidul 01 Kota Semarang.

c. untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS melalui penerapan model *learning cycle* dengan media *audio visual* pada siswa kelas IVB SDN Kalibanteng Kidul 01 Kota Semarang.

1.4 MANFAAT PENELITIAN

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis dan praktis.

1.4.1 Manfaat Teoritis

Adapun manfaat teoritis dari penelitian ini adalah untuk memberikan sumbangan temuan penelitian pada pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta memberikan gambaran penerapan model *learning cycle* dengan media *audio visual* dalam pembelajaran IPS materi aktifitas ekonomi dan potensi alam atau potensi daerah lainya dan diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran IPS tersebut.

1.4.2 Manfaat Praktis

Adapun Manfaat praktis dari penelitian ini adalah:

1.4.2.1 Manfaat Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat dijadikan panduan bagi para guru tentang penerapan model pembelajaran *learning cycle* dengan media *audio visual* yang dapat digunakan dalam proses belajar mengajar untuk menyajikan proses pembelajaran IPS yang menarik dan menyenangkan bagi siswa, serta menumbuhkan kreativitas guru untuk lebih inovatif dalam melaksanakan pembelajaran di dalam kelas. Hasil penelitian ini juga dapat memberikan alternatif penyelesaian masalah bagi guru yang mengalami permasalah yang serupa dengan penelitian ini.

1.4.2.2 Manfaat Bagi Siswa

Penerapan pendekatan model *learning cycle* dengan media *audio visual* memberikan kesempatan untuk anak berpartisipasi akfif dalam pembelajaran, meningkatkan semangat belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas IV SDN Kalibanteng Kidul 1 sehingga mata pelajaran IPS menjadi mata pelajaran yang menarik bagi siswa serta melatih siswa untuk dapat memecahkan masalah secara bermusyawarah.

1.4.2.3 Manfaat Bagi Sekolah

Penelitian Tindakan kelas ini diharapkan dapat memberikan kontribusi sehingga ada inovasi dalam strategi pembelajaran serta dapat memberikan manfaat dalam peningkatan mutu pendidikan dalam proses pembelajaran khususnya mata pelajaran IPS sehingga dapat meningkatkan mutu sekolah.

BAB II
KAJIAN PUSTAKA

2.1 KAJIAN TEORI

Kajian teori merupakan kumpulan teori dari berbagai sumber ilmiah yang dijadikan acuan dalam penyusunan penelitian ini. Kajian teori dalam penelitian ini meliputi:

2.1.1 Tujuan Pendidikan

2.1.1.1 Tujuan Pendidikan Nasional

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab (UUSPN Tahun 2003 pasal 3,dalam Gunawan, 2013:152). Berikut tujuan pendidikan nasional Indonesia:

Membentuk manusia pembangunan yang ber-Pancasila, membentuk manusia yang sehat jasmani dan rohaninya, meliputi pengetahuan dan keterampilan, dapat mengembangkan kreativitas dan tanggungjawab, dan dapat menyuburkan sikap demokrasi dan penuh rasa tenggang rasa, dapat mengembangkan kecerdasan yang tinggi dan disertai budi pekerti luhur, mencintai

bangsanya, dan mencintai sesama manusia sesuai ketentuan yang termaksud dalam UUD 1945”.

2.1.1.2 Tujuan Pendidikan Dasar

Tujuan pendidikan dasar adalah meletakkan dasar kecerdasan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri, dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Tujuan pendidikan sekolah dasar dasar menurut UUD 1945 pendidikan di sekolah dasar merupakan upaya untuk mencerdaskan dan mencetak kehidupan bangsa yang bertaqwa, cinta dan bangga terhadap bangsa dan negara, terampil, kreatif, berbudi pekerti yang santun serta mampu menyelesaikan permasalahan di lingkungannya.

2.1.2 Belajar

2.1.2.1 Pengertian belajar

Belajar merupakan proses perubahan perilaku berkat pengalaman dan latihan (Djamarah, dan Zain, 2013:10). Artinya tujuan kegiatan belajar adalah perubahan tingkah laku, baik yang menyangkut pengetahuan, keterampilan, maupun sikap. Sedangkan Harold Spears menjelaskan bahwa belajar adalah mengamati, membaca, meniru, mencoba sesuatu, mendengarkan dan mengikuti arah tertentu. Menurut Cronbach, belajar adalah perubahan perilaku sebagai hasil dari pengalaman (dalam Suprijono, 2012:2).

Pendapat tersebut didukung pengertian belajar menurut Susanto (2013:4) yang menyatakan bahwa belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan seseorang dengan sengaja dalam keadaan sadar untuk memperoleh suatu konsep, pemahaman, atau pengetahuan baru sehingga memungkinkan seseorang terjadinya

perubahan perilaku yang relatif tetap baik dalam berfikir, merasa maupun dalam bertindak.

Belajar ialah suatu proses yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Slameto, 2010: 2). Sedangkan menurut Hamdani (2011: 20) seseorang dikatakan belajar apabila terjadi perubahan pada dirinya akibat adanya latihan dan pengalaman melalui interaksi dengan lingkungan. Menurut Piaget belajar pengetahuan meliputi tiga fase. Fase-fase itu adalah fase eksplorasi, pengenalan konsep, dan aplikasi konsep (Dimyati, 2009:14).

Sesuai dengan berbagai pendapat yang telah dijabarkan dapat disimpulkan belajar merupakan proses usaha sadar individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku secara keseluruhan, yang berkesinambungan dan berlangsung seumur hidup didorong oleh berbagai aspek seperti motivasi, emosional, sikap dan yang lainnya dan diharapkan mampu membawa perubahan tingkah laku pada aspek pengetahuan (kognitif), keterampilan (psikomotorik) dan sikap (afektif).

2.1.2.2 Teori–teori Belajar

2.1.2.2.1 Teori Belajar Piaget

Teori belajar Piaget merupakan teori perkembangan kognitif yang digambarkan sebagai proses adaptasi intelektual. Adaptasi ini merupakan proses yang melibatkan skema, asimilasi, akomodasi dan ekuilibrium. Tahap-tahap perkembangan kognitif menurut Piaget berkembang secara kualitatif melalui

empat tahapan, yaitu: 1) *sensormotor period* (0,0-2,0 tahun); 2) *preoperational period* (2,0-7,0 tahun); 3) *concrete operatinonal period* (7,0-11/12 tahun); 4) *formal operational period* (11/12-14/15 tahun). Perkembangan perilaku kognitif dari Piaget berkenaan perilaku belajar. Kalau diperhatikan tahap uraian perkembangan kognitif dari Piaget, maka siswa Sekolah Dasar masuk dalam kategori masa *conceret operational period* (7-12 tahun). Jadi, yang melandasai dalam penelitian ini adalah berdasarkan teori Piaget (Rifai dan Anni, 2011: 25-30).

2.1.2.2.2 Teori Belajar Kontruktivisme

Inti sari teori kontruktivisme adalah peserta didik harus menemukan dan mentrasformasikan informasikompleks ke dalam dirinya sendiri. Dalam hal ini siswa harus terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran. Gagasan kontruktivisme mengenai pengetahuan dapat dirangkum sebagai berikut :

a. Pengetahuan bukanlah gambaran dunia kenyataan belaka, tetapi selalu merupakan konstruksi kenyataan melalui subjek.
b. Subjek membentuk skema kognitif, kategori, konsep, dan struktur yang perlu untuk pengetahuan.
c. Pengetahuan dibentuk dalam struktur konsep seseorang. Struktur konsep membentuk pengetahuan jika konsep itu berlaku dalam berhadapan dengan pngalaman-pengalaman seseorang.

2.1.2.2.3 Teori Kebutuhan Maslow

Dalam pandangan Maslow, tujuan pendidikan adalah aktualisasi diri, atau membantu individu menjadi yang terbaik sehingga mereka mampu menjadi yang terbaik. Maslow mengidentifikasi dua jenis kebutuhan, kebutuhan dasar dan meta

kebutuhan. Setiap anak termotivasi untuk memuaskan kebutuhan-kebutuhan dari hirarki paling bawah sebelum mencapai hirarkhi paling atas. Hirarkhi kebutuhan yang dikembangkan Maslow digambarkan sebagai berikut :

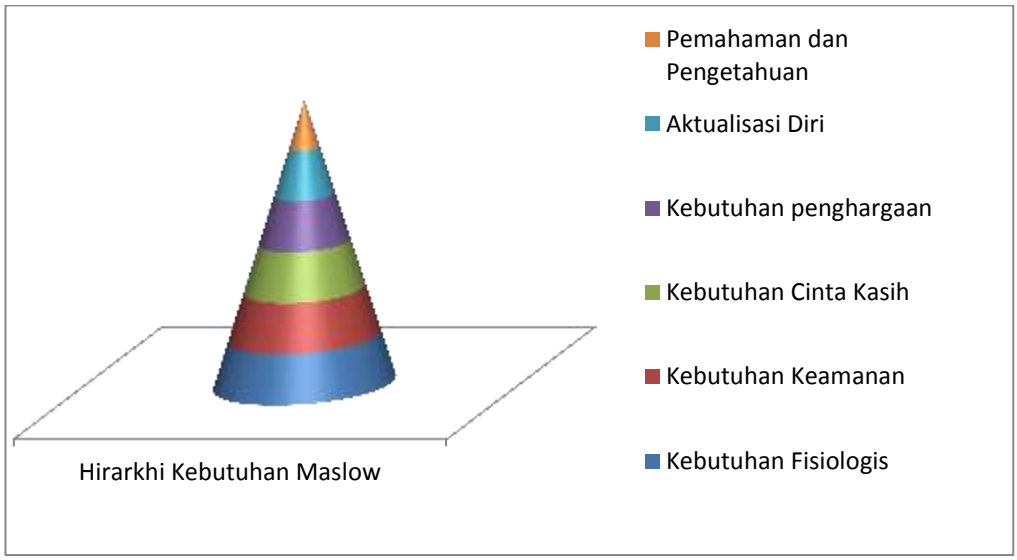

Diagram 2.1 Hirarkhi Kebutuhan Maslow

2.1.2.2.4 Taksonomi Bloom

Menurut Bloom dalam Suprijono (2013:6-7) menyatakan hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor. Berikut penjabaran dari ketiga kawasan tersebut:

a. Domain kognitif adalah *knowledge* (pengetahuan), *comprehension* (pemahaman, menjelaskan, meringkas, contoh), *application* (mene-rapkan), *analysis* (menguraikan, menentukan hubungan), *shyntesis* (mengorganisasikan, merencanakan, membentuk bangunan baru), dan *evaluation* (menilai).

b. Domain afektif adalah *receiving* (sikap menerima), *responding* (memberikan respon), *valuing* (nilai), *organization* (organisasi), *characterization* (karakterisasi).

c. Domain psikomotor adalah *initiatory*, *preroutine*, dan *rountinized*. Psikomotor juga mencakup kete-rampilan produktif, teknik, fisik, sosial, manajerial, dan intelektual.

Pada tahun 1994, salah seorang murid Bloom, Lorin Anderson Krathwohl dan para ahli psikologi aliran kognitivisme memperbaiki taksonomi Bloom agar sesuai dengan kemajuan zaman. Hasil perbaikan tersebut baru dipublikasikan pada tahun 2001 dengan nama Revisi Taksonomi Bloom. Revisi hanya dilakukan pada ranah kognitif. Revisi tersebut meliputi:

a. Perubahan kata kunci dari kata benda menjadi kata kerja untuk setiap level taksonomi.

b. Perubahan hampir terjadi pada semua level hierarkhis, namun urutan level masih sama yaitu dari urutan terendah hingga tertinggi. Perubahan mendasar terletak pada level 5 dan 6.

Perubahan-perubahan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Pada level 1, *knowledge* diubah menjadi *remembering* (mengingat).

b. Pada level 2, *comprehension* dipertegas menjadi *understanding* (memahami).

c. Pada level 3, *application diubah* menjadi *applying* (menerapkan).

d. Pada level 4, *analysis* menjadi *analyzing* (menganalisis).

e. Pada level 5, *synthesis* dinaikkan levelnya menjadi level 6 tetapi dengan perubahan mendasar, yaitu *creating* (mencipta).

f. Pada level 6, *Evaluation* turun posisisinya menjadi level 5, dengan sebutan *evaluating* (menilai).

Taksonomi Bloom baru versi Kreathwohl pada ranah kognitif terdiri dari enam level: *remembering* (mengingat), *understanding* (memahami), *applying* (menerapkan), *analyzing* (menganalisis, mengurai), *evaluating* (menilai) dan *creating* (mencipta). Revisi Krathwohl ini sering digunakan dalam merumuskan tujuan belajar yang sering kita kenal dengan istilah C1 sampai dengan C6.

a. Mengingat merupakan kemampuan menyebutkan kembali informasi / pengetahuan yang tersimpan dalam ingatan.
b. Memahami merupakan kemampuan memahami instruksi dan menegaskan pengertian/makna ide atau konsep yang telah diajarkan baik dalam bentuk lisan, tertulis, maupun grafik/diagram.
c. Menerapkan merupakan kemampuan melakukan sesuatu dan mengaplikasikan konsep dalam situasi tetentu.
d. Menganalisis merupakan kemampuan memisahkan konsep kedalam beberapa komponen dan mnghubungkan satu sama lain untuk memperoleh pemahaman atas konsep tersebut secara utuh.
e. Mengevaluasi/ menilai merupakan kemampuan menetapkan derajat sesuatu berdasarkan norma, kriteria atau patokan tertentu
f. Mencipta merupakan kemampuan memadukan unsurunsur menjadi sesuatu bentuk baru yang utuh dan koheren, atau membuat sesuatu yang orisinil (Utari, 2012: 7-11).

2.1.2.3 Prinsip-prinsip dalam Belajar

Ada beberapa prisip dalam belajar, Suprijono (2012:4) menjelaskan prinsip-prinsip belajar ada tiga, yaitu:

Pertama, prinsip belajar adalah perubahan perilaku. Perubahan perilaku sebagai hasil belajar memiliki ciri-ciri : 1) sebagai hasil tindakan rasional instrumental yaitu perubahan yang disadari, 2) kontinyu atau berkesinambungan dengan perilaku lainnya, 3) fungsional atau bermanfaat sebagai bekal hidup, 4) positif atau berakumulasi, 5) aktif atau sebagai usaha yang direncanakan dan dilakukan, 6) permanen atau tetap, 7) bertujuan dan terarah, 8) mencakup keseluruhan potensi kemanusiaan.

Kedua, belajar merupakan proses. Belajar terjadi karena didorong kebutuhan dan tujuan yang ingin dicapai. Belajar adalah proses sistemik yang dinamis, konstruktif dan organik. Belajar merupakan kesatuan fungsional dari berbagai komponen belajar.

Ketiga, belajar merupakan bentuk pengalaman. Pengalaman pada dasarnya adalah hasil dari interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya.

2.1.2.4 Tujuan Belajar

Menurut Suprijono (2012: 5) tujuan belajar sebenarnya sangat banyak dan bervariasi. Tujuan belajar yang eksplisit diusahakan untuk dicapai dengan tindakan instruksional, lazim dinamakan *instructional effects*, yang biasa berbentuk pengetahuan dan keterampilan. Sementara, tujuan belajar sebagai hasil yang menyertai tujuan belajar instruksional lazim disebut *nurturant effects*. Bentuknya berupa, kemampuan berpikir kritis dan kreatif, sikap terbuka dan

demokratis, menerima orang lain, dan sebagainya. Tujuan ini merupakan konsekuensi logis dari peserta didik "menghidupi" *(live in)* suatu sistem lingkungan belajar tertentu. Tujuan belajar ada tiga jenis yaitu: a) untuk mendapatkan pengetahuan; b) penanaman konsep keterampilan; c) pembentukan sikap.

2.1.2.5 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Belajar

Belajar sebagai proses atau aktivitas dipengaruhi olah banyak sekali faktor – faktor. Secara umum faktor – faktor tersebut dikelompokkan menjadi dua yaitu faktor intern dan faktor ekstern (Slameto, 2013: 54-72).

2.1.2.5.1 Faktor Intern

Faktor intern ada tiga yaitu faktor jasmaniah, faktor psikologis dan faktor kelelahan.

a. Faktor Jasmaniah

1) Faktor Kesehatan

Sehat berarti dalam keadaan baik segenap badan beserta bagian – bagiannya/ bebas dari penyakit. Proses belajar seseorang akan tergangu jika kesehatannya terganggu, selain itu dia akan cepat lelah kurang semangat, mudah mengantuk. Agar seseorang dapat belajar dengan baik haruslah mengusahakan kesehatan badannya tetap terjaga.

2) Cacat Tubuh

Cacat dapat berupa buta, tuli, lumpuh dan lain – lain. Keadaan cacat tubuh juga mempengaruhi belajar. Jika hal ini terjadi, hendaknya ia belajar pada

lembaga pendidikan khusus atau diusahakan alat bantu agar dapat menghindari atau mengurangi pengaruh kecacatannya.

b. Faktor Psikologis

1) Intelegensi

Inteligensi adalah kecakapan yang terdiri dari tiga jenis yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan kedalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif, mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat. Inteligensi besar pengaruhnya terhadap kemajuan belajar. Siswa yang mempunyai tingkat inteligensi yang tinggi akan berhasil daripada yang mempunyai tingkat inteligensi yang lebih rendah, walaupun begitu siswa yang mempunyai tingkat inteligensi yang tinggi belum pasti berhasil dalam belajarnya. Hal ini disebabkan karena belajar adalah suatu proses yang kompleks dengan banyak faktor yang mempengaruhi.

2) Perhatian

Perhatian menurut Gazali adalah keaktivan jiwa yang dipertinggi, jiwa itupun semata – mata tertuju kepada suatu obyek. Untuk dapat menjamin hasil belajar yang baik maka siswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajari jika bahan pelajaran tidak menjadi perhatian siswa, maka timbulah kebosanan, sehingga ia tidak lagi suka belajar.

3) Minat

Daryanto (2010:38) menyebutkan bahwa bakat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikandan mengenang beberapa kegiatan. Minat besar pengaruhnya terhadap beajar karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak

sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik – baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya ia segan untuk belajar dan tidak memperolehkepuasan dari pelajaran itu.

4) Bakat

Bakat menurut Hilgrad adalah *"the capacity to learn"* dengan perkataan lain bakat adalah kemampuan untuk belajar. Kemampuan itu baru kan terealisasi menjadi kecakapan yang nyata sesudah belajar atau berlatih. Bakat sangat mempengaruhi belajar. Jika bahan pelajaran sesuai dengan bakatnya maka hasil belajarnya lebih baik karena ia senang belajar.

5) Motif

Motif erat sekali hubungannya dengan tujuan yang akan dicapai. Dalam proses belajar haruslah diperhatikan apa yang dapat mendorong siswa agar dapat belajar dengan baik atau padanya mempunyai motif untuk berpikir dan memusatkan perhatian merencanakan dan melaksanakan kegiatan yang berhubungan/ menunjang belajar.

6) Kematangan

Kematangan adalah suatu tingkat/ fase dalam pertumbuhan seseorang.

7) Kesiapan

Kesiapan atau *readiness* menurut Jamies Drever dalam Daryanto (2010:40) adalah *"Preparedness to respond or react"*. Kesiapan adalah kesediaan untuk memberi respon atau bereaksi. Kesediaan itu timbul dari dalam diri seseorang dan juga berhubungan dengan kematangan, karena kematangan berarti kesiapan untuk melaksankan kecakapan.

c. Faktor Kelelahan

Kelelahan pada seseorang walaupun sulit untuk dipisahkan tetapi dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani (bersifat psikis). Kelelahan jasmani terlihat dengan lemah lunglainya tubuh dan timbul kecenderungan untuk membaringkan tubuh. Kelelahan rohani dapat dilihat dengan adanya kelesuan dan kebosanan sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu hilang.

2.1.2.5.2 Faktor Ekstern

a. Faktor keluarga

Siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga.

b. Faktor sekolah

Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar ini mencakaup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin siswa, disiplin sekolah, pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah.

c. Faktor masyarakat.

Masyarakat merupakan faktor ekstern yang juga berpengaruh terhadap belajar siswa. Pengaruh itu terjadi karena keberadaannya siswa dalam masyarakat.

2.1.3 Pembelajaran

2.1.3.1 Pengertian Pembelajaran

Menurut Undang-undang No. 20 Tahun 2003 pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Lingkungan belajar merupakan suatu sistem yang terdiri dari unsur tujuan, bahan pembelajaran, strategi, alat, siswa dan guru. Semua unsur atau komponen tersebut saling berkaitan, saling mempengaruhi dan semuanya berorientasi pada tujuan (Anitah, 2009: 1.15).

Pembelajaran adalah serangkaian usaha teratur yang dilakukan bersama oleh guru dan siswa yang bertujuan mempermudah siswa memperoleh berbagai pengalaman dan dengan pengalaman itu, tingkah laku siswa bertambah baik.Pengertian ini dikuatkan dari pendapat Briggs (dalam Rifai dan Anni 2011:191) yang menyatakan bahwa pembelajaran adalah seperangkat peristiwa (event) yang mempengaruhi peserta didik sedemikian rupa sehingga peserta didik itu memperoleh kemudahan.

Pembelajaran menurut Rusman (2013:134) merupakan suatu proses interaksi antara guru dengan siswa, baik interaksi secara langsung seperti kegiatan tatap muka maupun secara tidak langsung, yaitu dengan menggunakan berbagai media pembelajaran.

Gagne (1985) mendifinisikan pembelajaran sebagai pengaturan peristiwa secara seksama dengan maksud agar terjadi belajar dan membuatnya berhasil guna, Siregar dan Nara (2011: 12-13). Darsono (dalam Hamdani 2010: 47) berpendapat bahwa ciri-ciri pembelajaran sebagai berikut: 1) pembelajaran

dilakukan secara sadar dan direncanakan secara sistematis, 2) menumbuhkan perhatian dan motivasi siswa dalam belajar, 3) menyediakan bahan belajar yang menarik perhatian dan menantang siswa, 4) menggunakan alat bantu belajar yang tepat dan menarik, 5) menciptakan suasana belajar yang aman dan menyenangkan bagi siswa, 6) membuat siswa siap menerima pembelejaran, baik secara fisik maupun psikologi, 7) pembelajaran menekankan keaktifan siswa, dan 8) pembelajaran dilakukan secara sadar dan sengaja.

Sesuai dengan pendapat beberapa ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah usaha sadar dari guru untuk membuat siswa belajar, yaitu terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa yang belajar, dimana perubahan itu dengan didapatkannya kemampuan baru yang berlaku dalam waktu yang relative lama dan karena adanya usaha. Atau pembelajaran adalah suatu proses yang dilakukan oleh guru yang telah diprogram dalam rangka membelajarkan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan sesuai dengan petunjuk kurikulum yang berlaku.yang berorientasi pada tujuan pembelajaran.

2.1.3.2 Komponen-Komponen Pembelajaran

Ditinjau dari pendekatan sistem, proses pembelajaran akan melibatkan beberapa komponen (Rifai dan Anni, 2011:194-196) yaitu:

a. tujuan

   Berupa pengetahuan, ketrampilan, atau sikap yang dirumuskan secara eksplisit, spesifik, operasional dalam PTK.

b. subjek belajar

Peserta didik sebagai komponen utama harus berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran.

c. materi pembelajaran

Pendidik hendaknya menyajikan materi pelajaran secara komprehensif, terorganisasi/sistematis, dideskripsikan dengan jelas agar proses pembelajaranberlangsung intensif.

d. strategi pembelajaran

Pendidik hendaknya menentukan strategi pembelajaran yang tepat mempertimbangkan tujuan, karakteristik peserta didik, materi.

e. media pembelajaran

Merupakan alat/wahana yang digunakan pendidik dalam proses pembelajaran untuk membantu penyampaian pesan.

f. penunjang

Di antaranya fasilitas belajar, buku sumber, alat pelajaran, bahan pelajaran, berfungsi memperlancar, melengkapi, mempermudah terjadinya proses pembelajaran.Dalam pelaksanaan pembelajaran semua komponen saling terkait tidakdapat dipisah-pisahkan. Hal ini sesuai dengan ciri pembelajaran yaitu adanyainteraksi yang sengaja diprogramkan dan keterkaitan antar komponen pembelajaran.

2.1.3.3 Pembelajaran PAILKEM

2.1.3.3.1 Pengertian Pembelajaran PAILKEM

PAILKEM merupakan sinonim dari Pembelajaran Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Efektif, dan Menarik dalam Uno (2014: 10-16).

2.1.3.3.2 Strategi Pembelajaran PAILKEM

a. Pembelajaran yang Aktif

Pembelajaran yang aktif merupakan salah satu strategi yang digunakan untuk mengoptimalkan pembelajaran.Aktif dalam strategi ini adalah memosisikan guru sebagai orang yang menciptakan suasana belajar yang kondusif atau sebagai fasilitator dalam belajar, sementara siswa sebagai peserta belajar yang harus aktif.

b. Pembelajaran yang Inovatif

Dalam pembelajaran yang inovatif, guru tidak saja tergantung dari materi pembelajaran yang ada pada buku, tetapi dapat mengimplentasikan hal-hal baru yang menurut guru sangat cocok dan relevan dengan masalah yang sedang dipelajari siswa.Siswa dapat menemukan caranya sendiri untuk memperdalam hal-hal yang sedang dia pelajari.

c. Pembelajaran yang menggunakan Lingkungan

Pembelajaran menggunakan lingkungkan adalah salah satu strategi yang mendorong siswa agar belajar tidak tegantung dari apa yang ada dalam buku atau kitap yang merupakan pegangan guru. Memanfaatkan lingkungan sebagi sumber belajar dalam proses pembelajaran meerupakan salah satu upaya untuk mengoptimalkan pembelajaran dan meningkatkan hasil pembelajaran.

d. Pembelajaran yang Kreatif

Pembelajaran yang kreatif juga sangat penting dalam rangka pembentukan generasi yang kreatif, yang mampu menghasilkan sesuatu untuk kepentingan dirinya dan orang lain. Kreatif juga dimaksudkan agar guru menciptakan kegiatan belajar yang beragam.Strategi ini juga bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berpikir siswa.

e. Pembelajaran yang Efektif

Pembelajaran yang efektif adalah salah satu strategi pembelajaran yang diterapkan guru dengan maksud untuk menghasilkan tujuan yang telah ditetapkan.

f. Pembelajaran yang Menarik

Muara dari semua strtegi yang digunakan dalam pembelajaran adalah bagaimana proses pembelajaran bisa berjalan dengan baik dan menarik bagi siswa yang belajar. Pembelajaran yang menarik terletak pada bagaimana memberikan pelayanan kepada siswa sebab posisi siswa jika diibaratkan dalam sebuah perusahaan, maka siswa merupakan pelangganyang haru dilayani dengan baik. (dalam Uno, 2014: 10-16)

2.1.3.3.3 Implementasi Pembelajaran PAILKEM.

a. Pembelajaran yang Aktif

Pembelajaran yang aktif adalah 1) pembelajaran yang berpusat pada siswa, 2) pembelajran terkait dengan kehidupan nyata, 3) pembelajaran mendorong anak untuk berfikir tingkat tinggi, 4)pembelajran melayani gaya belajar anak yang bebeda-beda, 5) pembelajaran mendorong anak untuk berinteraksi multiarah (siswa-guru), 6) pembelajaran menggunakan lingkungan sebagai media atau

sumber belajar, 7) pembelajaran berpusat pada anak, 8) penataan lingkungan belajar memudahkan siswa untuk melakukan kegiatan belajar, 9) guru memantau proses belajar siswa, 10) guru memberikan umpan balik terhadap hasil kerja siswa.

Untuk menciptakan pembelajaran aktif salaha satunya adalah anak belajar dari pengalamannya, selain anak harus belajar memechkan masalah yang dia peroleh.Anak-anak dapat belajar dengan baik dari pengalaman mereka. Mereka belajar dengan cara melakukan, menggunakan indera mereka, menjelajahi lingkungan, baik lingkungan berupa benda, tempat serta peristiwa-peristiwa disekitar mereka. Mereka belajar dari pengalaman langsung dan pengalaman nyata maupun belajar dari bentuk-bentu pengalaman yang menyentuh perasaan.Keterlibatan yang aktif dengan objek-objek ataupun gagasan-gagasan tersebut dapat mendorong aktivitas mental mereka untuk berpikir, menganalisa, menyimpulkan, dan menemukan pemahaman konsep baru dan mengintegrasikannya dengan konsep yang sudah merka ketahui.

Pembelajaran Aktif dalam model *learning cycle* dengan media *audio visual* pada siswa kelas IVB SDN Kalibanteng Kidul 01 Kota Semarang adalah siswa aktif menyampaikan pengetahuan dalam kegiatan berkelompok.

b. Pembelajaran yang Inovatif

Pembelajaran inovatif lebih mengarah pada pembelajran yang berpusat pada siswa. Proses pembelajaran dirancang, disusun, dan dikondisikan untuk siswa agar belajar. Dalam pembelajran yang berpusat pada siswa, pemahaman kontek siswa menjadi bagian yang sangat penting, karena dari sinilah seluruh

rancangan proses pembeljaran dimulai. Hubungan antara guru dan siswa menjadi hubungan yang saling membangun. Otonomi siswa sebagai pribadi subjek pendidikan menjadi titik acuan seluruh perencanaan dan proses pembejaran. Untu mencapai tujuan dan menghasilkan apa yang harus dikuasai siswa, maka ada beberapa model pembelajaran inovatif dan pendekatannya, yang dapat diterapkan dalam pembelajaran dikelas.

Pembelajaran inovatif dalam model *learning cycle* dengan media *audio visual* pada siswa kelas IVB SDN Kalibanteng Kidul 01 Kota Semarang adalah dengan membentuk kelompok belajar dan menyelesaikan masalah dengan berkelompok.

c. Pembelajaran yang menggunakan Lingkungan

Lingkungan merupakan suatu keadaan di sekitar kita. Mempelajari tentang seluk beluk serta pemanfaatan lingkungan ternyata siswa bukan hanya diajak untuk mempelajari konsep tentang lingkungan, tetapi lingkungan pun dapat menjadi salah satu sumber belajar. Belajar menggunakan lingkungan memungkinkan siswa menemukan hubungan yang sangat bermakna antara ide-ide abstrak dan penerapan praktis dalam konteks dunia nyata, konsep dipahami melaui proses penemuan, pemberdayaan, dan hubungan. Pembelajaran dapat dilakukan di luar kelas dengan memanfaatkan lingkungan sebagai laboratorium alam.Lingkungan merupakan sumber belajar yang paling efektif dan efisien serta tidak membutuhkan biaya yang besar dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

Pembelajaran lingkungan dalam model *learning cycle* dengan media *audio visual* pada siswa kelas IVB SDN Kalibanteng Kidul 01 Kota Semarang adalah media *audio visual* yang berbentuk video berasal dari lingkungan seperti sawah, pasar, kantin, koperasi, bank dan lain-lain sehingga siswa belajar dari lingkungan yang ada dalam video pembelajaran.

d. Pembelajaran yang Kreatif

Guru menjadi faktor kunci untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggungjawab. Dengan demikian peran guru menjadi utama dalam pembangunan nilai keunggulan setiap bangsa.Tuntutan masyarakat terhadap layanan pendidikan yang bermutu semakin mendorong guru untuk kreatif menciptakan layanan pembelajaran yang inovatif, berpusat pada siswa dan dilandasi nilai-nilai religi dan kearifan lokal.

Guru dalam penampilan yang sejati, dituntut menunjukkan perwujudan pribadi yang utuh, unik, dan holistik. Posisi guru sebagai perwujudan individu "digugu dan ditiru", menunjukkan harapan masyarakat akan keteladanan yang utuh, dengan kompetensi yang sarat akan nilai sebagai sebagai sebuah kepribadian unik karena bersifat khas dibandingkan dengan jabatan lainnya. Guru sebagai pribadi yang holistik dalam arti kompetensi yang harus dimiliki guru tidak sebatas kompetensi akademis dalam wacana-wacana teoritis, tetapi harus aplikatif terhadap dinamika lingkungan yang berkembang dinamis seiring bergulirnya waktu. Dinamika lingkungan kehidupan yang berkembang dinamis dalam semua

aspek menjadi tantangan bagi guru sebagai agen pembelajar sekaligus agen perubahan karena seorang guru harus profesional, yaitu bagaimana guru memerankan kedudukan dan funsi profesionalnya untuk meningkatkan layanan pendidikan.

Pembelajaran kreatif dalam model *learning cycle* dengan media *audio visual* pada siswa kelas IVB SDN Kalibanteng Kidul 01 Kota Semarang adalah perwakilan kelompok menjelaskan hasil diskusi dengan kalimat sendiri.

e. Pembelajaran yang Efektif

Pembelajaran yang efektif salah satunya dapat dilihat dari pengorganisasian materi yang baik. Pengorganisasian adalah bagaimana cara mengurutkan materi yang akan disampaikan secara logis dan teratur, sehingga dapat terlihat kaitan yang jelas antara topik satu dengan topik lainnya selama pertemuan berlangsung. Peorganisasian materi terdiri dari: 1) perincian materi, 2) urutan materi dari yang mudah ke yang sukar, 3) kaitannya dengan tujuan.

Pembelajaran efektif dalam model *learning cycle* dengan media *audio visual* pada siswa kelas IVB SDN Kalibanteng Kidul 01 Kota Semarang adalah guru menerangkan materi disertai dengan contoh seperti yang ada dalam media *audio visual* yang berupa video dan film, kemudian guru menjelaskan materi secara rinci, dan memberikan masalah kepada siswa agar siswa bisa lebih memahami materi.

f. Pembelajaran yang Menarik

Menarik adalah suasana belajar- mengajar yang menyenangkan.Siswa memusatkan perhatiannya secara penuh pada belajar sehingga waktu curah

perhatiannya tinggi.Menurut hasil penelitian, tingginya waktu curah perhatian terbukti meningkatkan hasil belajar.

Pembelajaran menarik dalam model *learning cycle* dengan media *audio visual* pada siswa kelas IVB SDN Kalibanteng Kidul 01 Kota Semarang adalah siswa belajar sambil memecahkan masalah dan bermain.

2.1.4 Kualitas Pembelajaran

Kualitas dapat dimaknai dengan istilah mutu atau keefektifan. Menurut Etzioni (dalam Hamdani, 2011:194), secara definitif efektifitas dapat dinyatakan sebagai tingkat keberhasilan dalam mencapai tujuan atau sasarannya. Efektifitas merupakan suatu konsep yang sangat penting karena mampu memberikan gambaran mengenai keberhasilan seseorang dalam mencapai sasaran atau tingkat pencapaian tujuan-tujuan.

Depdiknas (2004:7) menyatakan kualitas pembelajaran secara operasional dapat diartikan sebagai intensitas keterkaitan sistemik dan sinergis guru, siswa, kurikulum dan bahan belajar, media, fasilitas, dan sistem pembelajaran dalam menghasilkan proses dan hasil belajar yang optimal sesuai dengan ketentuan tuntutan kurikuler. Berdasarkan uraian diatas maka untuk menghasilkan prestasi belajar yang berkualitas diperlukan pembelajaran yang kualitas pula.

Berdasarkan pendapat ahli tentang kualitas pembelajaran dapat disimpulkan bahwa kualitas pembelajaran merupakan tingkat keberhasilan suatu proses pembelajaran dalam mencapai tujuan pembelajaran tertentu sehingga diperoleh hasil belajar yang optimal. Indikator kualitas pembelajaran adalah:

a. Perilaku Pembelajaran Pendidik (*teacher's behavior)*

Kualitas perilaku pembelajaran pendidik dapat dilihat dari kinerjanya. Beberapa indikator kualitas perilaku pembelajaran guru dapat dicermati antara lain pada: (1) Kemampuan membangun sikap positif siswa terhadap belajar; (2) Penguasaan ilmu yang luas dan mendalam serta mampu memilih, menata, mengemas, dan menyajikan materi sesuai kebutuhan siswa; (3) Kemampuan memahami keunikan setiap siswa dengan segenap kelebihan, kekurangannya dan kebutuhannya; (4) Kemampuan memahami lingkungan keluarga, sosial budaya, dan kemajemukan masyarakat tempat kehidupan siswa; (5) Kemampuan mengelola pembelajaran yang mendidik berorientasi pada siswa yang tercermin dalam kegiatan merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran secara dinamis untuk membentuk kompetensi siswa; (6) Kemampuan mengembangkan kepribadian dan keprofesionalan secara berkelanjutan.

b. Perilaku belajar siswa (*Student's behavior)*

Kualitas perilaku dan dampak belajar siswa dapat dilihat dari kemampuan mereka, yaitu antara lain: (1) Kemampuan memiliki persepsi dan sikap positif terhadap belajar; (2) Kemampuan mendapatkan dan mengintegrasikan pengetahuan dengan ketrampilan; (3) Kemampuan memperluas serta memperdalam pengetahuan dan ketrampilan yang telah diperoleh; (4) Kemampuan menerapkan pengetahuan, ketrampilan, dan sikapnya secara bermakna; (5) Kemampuan membangun kebiasaan berfikir, bersikap, dan bekerja produktif.

c. Iklim Pembelajaran (*learning climate*)

Kualitas Iklim belajar mencakup: (1) Suasana kelas yang kondusif bagi tumbuh dan berkembangnya kegiatan pembelajaran yang produktif, aktif, kreatif, efektif,dan menyenangkan; (2) Adanya keteladanan, prakarsa, dan kreativitas yang dilakukan guru sebagai model.

d. Materi Pembelajaran

Kualitas materi pembelajaran dapat diketahui dengan indikator antara lain: (1) Adanya kesesuaian materi dengan tujuan pembelajaran dan kompetensiyang harus dikuasai siswa; (2) Ada keseimbangan keluasan dan kedalaman materi dengan jumlah waktu yang dirancang; (3) Penyajian dilaksanakan secara sistematis dan kontekstual; (4) Mampu memberikan peluang bagi siswa untuk belajar aktif secara maksimal.

e. Media Pembelajaran

Kualitas media pembelajaran ditandai dengan ciri-ciri antara lain: (1) mampu mewujudkan pengalaman belajar bermakna bagi siswa; (2) mampu menfasilitasi terjadinya interaksi antara guru dan siswa, siswa dengan siswa, dan guru dengan guru; (3) mampu memperkaya pengalaman belajar bagi siswa; (5) mampu mengubah suasana belajar dari pasif menjadi aktif.

f. Sistem Pembelajaran di Sekolah

Kualitas pembelajaran di sekolah diandai dengan ciri-ciri antara lain: (1) Sekolah mampu menonjolkan ciri khasnya sebagai sekolah yang memiliki keunggulan; (2) Sekolah selalu responsif terhadap berbagai tantangan internal dan eksternal; (3) Memiliki perencanaan yang matang dan strategis dalam bentuk

rencana strategis dan rencana operasional sekolah; (4) Adanya semangat perubahan dari warga sekolah melalui berbagai aktivitas pengembangan; (5) Adanya mekanisme pengendalian mutu dan penjaminan mutu sekolah.

Berdasarkan uraian para ahli tentang kualitas pembelajaran, dapat disimpulkan bahwa kualitas pembelajaran adalah tingkat pencapaian tujuan pembelajaran yang dapat dilihat dari indikator- indikatornya. Pada penelitian ini, peneliti menetapkan indikator kualitas pembelajaran yaitu, keterampilan guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar. Berikut akan dijelaskan mengenai ketiga indikator kualitas pembelajaran tersebut:

2.1.4.1 Keterampilan Guru

2.1.4.1.1 Pengertian Keterampilan Guru

Aqib (2013:83) menyatakan bahwa keterampilan dasar mengajar adalah keterampilan standar yang harus dimiliki setiap individu yang berprofesi sebagai guru. Hal ini sejalan dengan pendapat Anitah (2009:7.1) yang menjelaskan bahwa keterampilan guru adalah suatu keterampilan yang menuntut latihan terprogram untuk dapat menguasainya. Penguasaan terhadap keterampilan ini memungkinkan guru mampu mengelola pembelajaran secara lebih efektif. Keterampilan mengajar guru merupakan kemampuan-kemampuan dasar yang harus dimiliki guru sebagai penyampai ilmu dan juga bertanggungjawab terhadap perkembangan kepribadian siswa (Slameto, 2010: 97).

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa keterampilan guru merupakan suatu kemampuan yang harus dimiliki seorang guru untuk menciptakan pembelajaran yang efektif sehingga mampu mencapai tujuan

pembelajaran yang optimal. Keterampilan guru menuntut latihan yang terprogram untuk dapat menguasainya. Oleh karena itu guru harus menerapkannya agar dapat menguasainya dengan baik.

Terdapat 8 keterampilan dasar guru yang dianggap berperan penting dalam menentukan keberhasilan pembelajaran. Berikut ini 8 keterampilan dasar yang harus dikuasasi seorang guru:

a. keterampilan bertanya

Anitah (2009:7.5) menyatakan bahwa keterampilan bertanya merupakan keterampilan yang digunakan guru dengan tujuan untuk mendapatkan informasi tentang pengetahuan siswanya. Tetapi tujuan utama dari pertanyaan yang diajukan guru sebenarnya adalah untuk mendorong siswa berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Keterampilan bertanya dapat dikelompokkan menjadi dua bagian besar yaitu keterampilan bertanya dasar dan keterampilan bertanya lanjut.

Menurut Aqib (2014:84) keterampilan bertanya dibagi menjadi 2, yakni:

1) Keterampilan bertanya dasar, dengan komponen-komponennya sebagai berikut: 1) pengungkapan pertanyaan secara jelas dan singkat; 2) pemberian acuan; 3) pemusatan perhatian; 4) penyebaran pertanyaan meliputi ke seluruh kelas, ke siswa tertentu, meminta siswa lain menanggapi jawaban temannya; 5) pemindahan giliran; 6)pemberian waktu berpikir; 7) pemberian tuntunan dengan cara.
2) Keterampilan bertanya lanjut, yang terdiri dari komponen-komponen sebagai berikut: 1) mengubah tuntunan tingkat kognitif dalam menjawab pertanyaan, yaitu dari tingkatan paling rendah (mengingat) ke tingkatan paling tinggi

seperti memahami, menerapkan, menganalisis, mensintesis, dan mengevaluasi; 2) pengaturan urutan pertanyaan dari yang sederhana ke yang kompleks; 3) penggunaan pertanyaan pelacak dengan berbagai teknik; 4) peningkatan terjadinya interaksi, dengan jawaban atas pertanyaan yang sama.

Komponen dalam keterampilan bertanya yaitu:

1) keterampilan bertanya dasar, meliputi: pemberian pertanyaan secara singkat dan jelas, pemberian acuan pertanyaan, pemusatan pertanyaan ke arah jawaban yang diminta, pemindahan giliran menjawab, penyebaran pertanyaan, pemberian waktu berfikir, pemberian tuntutan tingkat berfikir.
2) keterampilan bertanya lanjut, meliputi: pengubahan tuntutan pertanyaan tingkat kognitif, urutan pertanyaan logis, pertanyaan dapat digunakan untuk melacak kemampuan siswa, mendorong terjadinya interaksi antar siswa.

Dalam menerapkan keterampilan bertanya dasar dan lanjutan guru perlu memperhatikan prinsip-prinsip berikut:

a) kehangatan dan antusias;
b) menghindari kebiasaan mengulangi pertanyaan sendiri, menjawab pertanyaan sendiri, mengajukan pertanyaan yang mengandung jawaban serempak, mengulangi jawaban siswa, mengajukan pertanyaan ganda, dan menunjuk siswa sebelum mengajukan pertanyaan;
c) waktu berpikir yang diberikan untuk pertanyaan tingkat lanjut lebih banyak dari pada yang diberikan untuk pertanyaan tingkat dasar;
d) pertanyaan pokok harus disusun terlebih dahulu, kemudian dinilai sesudah selesai mengajar.

b. keterampilan memberi penguatan

Penguatan adalah respon terhadap suatu perilaku yang dapat meningkatkan kemungkinan berulangnya kembali perilaku itu. Manfaat penguatan bagi siswa adalah untuk meningkatkan perhatian dalam belajar, membangkitkan dan memelihara perilaku, menumbuhkan rasa percaya diri, dan memelihara iklim belajar yang kondusif.

Ada 4 cara dalam memberikan penguatan (reinforcement) yaitu:

a) penguatan kepada pribadi tertentu. Penguatan harus jelas kepada siapa ditujukan, yaitu dengan cara menyebutkan namanya, sebab bila tidak jelasakan tidak efektif.
b) penguatan kepada kelompok siswa, yaitu dengan memberikan penghargaan kepada kelompok siswa yang dapat menyelesaikan tugas dengan baik.
c) pemberian penguatan dengan cara segera. Penguatan seharusnya diberikan sesegera mungkin setelah muncul tingkah laku/respon siswa yang diharapkan. Penguatan yang ditunda cenderung kurang efektif.
d) variasi dalam penggunaan. Jenis penguatan yang diberikan hendaknya bervariasi, tidak terbatas pada satu jenis saja karena akan menimbulkan kebosanan, dan lama kelamaan akan kurang efektif.

Anitah (2009:7.34) menyatakan bahwa penguatan adalah respon yang diberikan oleh guru terhadap perilaku siswa yang baik, yang menyebabkan siswa tersebut terdorong untuk mengulangi atau meningkatkan perilaku yang baik tersebut. Penguatan diberikan dengan tujuan sebagai berikut (1) meningkatkan

motivasi siswa dalam belajar, (2) mengontrol dan memotivasi perilaku negatif, (3) me-numbuhkan rasa percaya diri, serta (4) memelihara iklim kelas yang kondusif.

Penguatan dibagi menjadi penguatan verbal dan nonverbal. Menurut Aqib (2014: 86) penguatan dapat diberikan dalam bentuk: 1) verbal, yaitu berupa kata-kata/ kalimat pujian, seperti bagus, tepat sekali, atau "saya puas akan pekerjaanmu"; 2) nonverbal, yaitu berupa gerak mendekati, mimik dan gerakan badan, sentuhan, kegiatan yang menyenangkan, atau token (simbol atau benda kecil lain).

c. keterampilan mengadakan variasi

Variasi adalah keanekaan yang membuat sesuatu tidak monoton. Variasi di dalam kegiatan pembelajaran dapat menghilangkan kebosanan, meningkatkan minat dan keingintahuan siswa, melayani gaya belajar siswa yang beragam, serta meningkatkan kadar keaktifan siswa. Dalam Mulyasa (2006:78-79) disebutkan variasi dalam pembelajaran adalah perubahan dalam proses kegiatan yang bertujuan meningkatkan motivasi belajar peserta didik, serta mengurangi kejenuhan dan kebosanan.

Komponen keterampilan mengadakan variasi dibagi menjadi tiga kelompok sebagai berikut:

a) variasi dalam gaya mengajar yang meliputi variasi suara, pemusatan perhatian, kesenyapan, pergantian posisi guru, kontak pandang, serta gerakan badan dan mimik;

b) variasi pola interaksi dan kegiatan;

c) variasi penggunaan alat bantu pengajaran yang meliputi alat/bahan yang dapat didengar, dilihat dan dimanipulasi.

Dalam mengadakan variasi, guru perlu mengingat prinsip-prinsip penggunaannya yang meliputi kesesuaian, kewajaran, kelancaran dan kesinambungan, serta perencanaan bagi alat/bahan yang memerlukan peralatan khusus.

d. keterampilan menjelaskan

Keterampilan menjelaskan sangat penting bagi guru karena sebagian besar percakapan guru yang mempunyai pengaruh terhadap pemahaman siswa adalah berupa penjelasan. Penguasaan keterampilan menjelaskan yang didemonstrasikan guru akan memungkinkan siswa memiliki pemahaman yang mantap tentang masalah yang dijelaskan, serta meningkatnya keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran (Anitah, 2009:7.54).

Kegiatan menjelaskan bertujuan untuk:

a) membantu siswa untuk memahami berbagai konsep secara obyektif dan bernalar;
b) membimbing siswa dalam menjawab pertanyan yang muncul selama proses pembelajaran;
c) meningkatkan keterlibatan siswa dalam memecahkan berbagai masalah melalui cara berpikir yang lebih sistematis;
d) mendapatkan balikan dari siswa tentang tingkat pemahamannya terhadap konsep yang dijelaskan dan utuk mengatasi salah pengertian;

e) memberi kesempatan kepada siswa untuk menghayati proes penalaran dalam penyelesaian ketidakpastian.

Rusman (2013:88) menyatakan ada lima prinsip yang harus diperhatikan guru berkenaan dengan keterampilan menjelaskan, yaitu:

a) keterkaitan dengan tujuan, dalam menjelaskan materi pelajaran harus bermuara pada pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.
b) relevan antara penjelasan dengan materi dan karakteristik siswa.
c) Kebermaknaan, penjelasan guru harus bermakna bagi siswa baik untuk masa sekarang maupun masa yang akan datang.
d) dinamis, agar penjelasan lebih menarik guru dapat memadukannya dengan tanya jawab, atau menggunakan media pembelajaran.

Penjelasan dapat diberikan pada awal, tengah, dan akhir pelajaran dengan selalu memperhatikan karakteristik siswa yang diberi penjelasan serta materi/masalah yanag dijelaskan.

e. keterampilan membuka dan menutup pelajaran

Keterampilan membuka pelajaran adalah usaha-usaha yang dilakukan guru dalam memulai pelajaran, sedangkan keterampilan menutup pelajaran adalah usaha guru untuk mengakhiri pelajaran.

Rusman (2013:80) menyatakan bahwa keterampilan membuka pelajaran adalah kegiatan yang dilakukan untuk memulai pelajaran. Membuka pelajaran adalah usaha yang dilakukan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran untuk men-ciptakan prakondisi bagi siswa agar mental maupun perhatiannya terpusat pada apa yang akan dipelajarinya. Sedangkan keterampilan menutup pelajaran adalah

kegiatan yang dilakukan guru untuk mengakhiri pelajaran. Kegiatan ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang apa yang telah dipelajari siswa, mengetahui tingkat pencapaian siswa dan tingkat keberhasilan guru dalam proses pembelajaran.

Tujuan menerapakan keterampilan menutup pelajaran adalah:

a) memantapkan pemahaman siswa terhadap kegiatan pembelajaran yang telah berlangsung;
b) mengetahui keberhasilan siswa dan guru dalam kegiatan pembelajaran yang telah berlangsung;
c) memberikan tindak lanjut untuk mengembangkan kemampuan yang telah dipelajarinya.

Dalam Anitah (2009:8.6) disebutkan beberapa komponen yang harus dikuasai guru dalam membuka pelajaran adalah sebagai berikut :

a) menarik perhatian siswa melalui variasi gaya mengajar guru, alat bantu mengajar, dan pola interaksi.
b) menimbulkan motivasi melalui, sikap yang hangat dan antusias, menimbulkan rasa ingin tahu, mengemukakan ide yang bertentangan, dan memperhatikan minat siswa
c) memberi acuan dengan cara mengemukakan tujuan dan batas – batas tugas, menyarankan langkah – langkah yang akan dilakukan, mengingat masalah pokok yang akan dibahas, serta mengajukan pertanyaan – pertanyaan.
d) membuat kaitan dengan cara mengaitkan materi baru dengan pengetahuan, pengalaman, minat serta kebutuhan siswa.

Anitah (2009:8.9) juga menjelaskan beberapa komponen agar kegiatan menutup pelajaran dapat berlangsung secara efektif antara lain :

a) meninjau kembali *(review)* dengan cara merangkum inti pelajaran dan membuat ringkasan.
b) menilai (mengevaluasi) dengan cara tanya jawab secara lisan, mendemosntrasikan ketrampilan, mengaplikasikan ide baru, menyatakan pendapat tentang masalah yang dibahas, dan memberikan soal – soal tertulis yang dikerjakan oleh siswa.

f. keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil

Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil merupakan keterampilan dasar mengajar yang diperlukan untuk lebih meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Diskusi kelompok kecil dapat terjadi apabila syarat-syarat berikut ini terpenuhi, yaitu (1) melibatkan kelompok yang anggotanya berkisar antara 3-9 orang; (2) berlangsung dalam situasi tatap muka yang informal; (3) ada tujuan yang ingin dicapai; serta (4) berlangsung menurut proses yang teratur dan sistematis (Anitah, 2009:8.18).

Agar dapat menerapkan keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil secara efektif, guru harus memperhatikan hal-hal berikut: 1) kesesuaian diskusi dengan topik bidang studi yang dibahas; 2) kekuatan dan kelemahan diskusi dalam kegiatan pembelajaran; 3) perencanaan dan persiapan yang matang; 4) iklim diskusi yang terbuka dan bersahabat; 5) pemilihan topik diskusi yang tepat.

Diskusi kelompok kecil dapat terjadi apabila syarat-syarat berikut ini terpenuhi: 1) melibatkan kelompok yang anggotanya berkisar antara 3-9 orang, 2) berlangsung dalam situasi tatap muka yang informal, 3) ada tujuan yang ingin dicapai, 4) berlangsung menurut proses yang teratur dan sistematis.

g. keterampilan mengelola kelas

Menurut Aqib (2013:94) manfaat guru memiliki keterampilan mengelola kelas adalah: (1) mendorong siswa mengembangkan tanggungjawab individu maupun klasikal dalam berperilaku yang sesuai dengan tata tertib serta aktivitas yang sedang berlangsung, (2) menyadari kebutuhan siswa dan (3) memberikan respon yang efektif terhadap perilaku siswa. Keterampilan mengelola kelas adalah keterampilan menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal, serta keterampilan guru untuk mengembalikan kondisi belajar yang terganggu ke arah kondisi belajar yang optimal. Komponen mengelola kelas terdiri dari keterampilan yang bersifat preventif dan keterampilan yang bersifat represif. Keterampilan preventif berkaitan dengan usaha mencegah terjadinya gangguan. Sedangkan keterampilan represif berkaitan dengan usaha mengatasi gangguan yang muncul (Anitah, 2009:8.36).

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam mengelola kelas secara efektif adalah:

a) kehangatan dan antusiasme guru sangat berperan dalam menciptakan iklim kelas yang menyenangkan;

b) kata-kata atau tindakan guru yang dapat memotivasi siswa untuk belajar dan berperilaku baik akan mengurangi kemungkinan munculnya perilaku yang menyimpang;

c) penggunaan variasi dalam mengajar dapat mengurangi terjadinya gangguan;

d) Keluwesan guru dalam kegiatan pembelajaran dapat mencegah munculnya gangguan;

e) guru harus selalu memusatkan siswa pada hal-hal positif untuk menghindari pemusatan pada hal-hal negatif;

f) guru hendaknya mampu menjadi contoh dalam menanamkan disiplin diri sendiri.

h. keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan

Keterampilan mengajar kelompok kecil dan perseorangan merupakan keterampilan dasar mengajar yang paling kompleks dan menuntut penguasaan keterampilan dasar mengajar yang sebelumnya. Kegiatan kelompok kecil atau perseorangan memungkinkan guru memberikan perhatian terhadap kebutuhan siswa yang berbeda-beda. Guru dapat membantu siswa sesuai dengan kebutuhannya. Sedangkan dari pihak siswa, belajar dengan kelompok kecil atau perorangan memungkinkan siswa meningkatkan keterlibatannya dalam kegiatan pembelajaran (Anitah, 2009:8.66).

Guru harus memperhatikan hal-hal berikut ini agar pengejaran kelompok kecil dan peorangan dapat berlangsung efektif:

a. tidak semua topik dapat disajikan delam format kelomopok kecil dan perorangan.

b. melakukan pengajaran kelompok kecil dan perorangan secara bertahap.

c. pengorganisasian siswa, sumber/materi, ruangan, dan waktu harus dilakukan secara cermat.

d. kegiatan harus diakhiri dengan kulminasi yang memungkinkan siswa saling belajar.

e. guru harus mengenal siswa secara pribadi.

2.1.4.1.2 Indikator Keterampilan Guru

Berikut ini indikator keterampilan guru dalam pembelajaran IPS melalui model *learning cycle* dengan media *audio visual*. adalah sebagai berikut:

a. melakukan pra kegiatan pembelajaran, (keterampilan membuka dan menutup pelajaran)

b. membuka pembelajaran, (keterampilan membuka dan menutup pelajaran)

c. mengeksplorasi pengetahuan awal siswa dengan kejadian dalam kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan materi, (keterampilan bertanya)

d. memutarkan media *audio visual* yaitu video dan menjelaskan materi dengan menggunakan media *audio visual*, (keterampilan menjelaskan) (keterampilan menggunakan variasi)

e. membagi siswa menjadi beberapa kelompok kecil, (keterampilan mengajar kelompok kecil dan perseorangan)

f. membimbing siswa dalam melakukan diskusi, (keterampilan mengajar kelompok kecil dan perseorangan).

g. mendorong siswa menjelaskan konsep dengan kalimat mereka sendiri, (keterampilan mengelola kelas)

h. memberikan penjelasan tambahan atau tentang konsep yang sebenarnya, (Keterampilan menjelaskan)

i. memberikan masalah pada siswa sebagai penerapan konsep yang telah mereka pelajari, (keterampilan keterampilan mengajar kelompok kecil dan perseorangan)

j. Membimbing siswa dalam diskusi kelompok, (keterampilan mengajar kelompok kecil dan perseorangan)

k. Menutup pelajaran, (keterampilan membuka dan menutup pelajaran)

2.1.4.2 Aktivitas Siswa

Hamalik (2013: 171-172) menyatakan pengajaran yang efektif adalah pengajaran yang menyediakan kesempatan siswa belajar sendiri atau melakukan aktivitas sendiri. Dalam kemajuan metodologi dewasa ini, asas aktivitas lebih ditonjolkan melalui suatu program *unit activity*, sehingga kegiatan belajar siswa menjadi dasar untuk mencapai tujuan dan hasil belajar yang lebih memadai. Menurut Sardiman (2012: 97) dalam belajar sangat diperlukan adanya aktivitas, tanpa aktivitas belajar itu tidak mungkin akan berlangsung dengan baik. Aktivitas dalam proses belajar mengajar merupakan rangkaian kegiatan yang meliputi keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran, bertanya hal yang belum jelas, mencatat, mendengar, berfikir, membaca, dan segala kegiatan yang dilakukan yang dapat menunjang prestasi belajar.

Berikut ini indikator aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran IPS melalui model *learning cycle* dengan media *audio visual* adalah :

a. siap mengikuti pembelajaran (*emotional activities*);

b. merespon pertanyaan yang diberikan oleh guru (*oral activities*);
c. memperhatikan video yang ditampilkan oleh guru *(visual activities* dan *listening activities*);
d. mendengarkan penjelasan dari guru (*listening activities*);
e. bekerja kelompok untuk membahas konsep/ masalah yang diberikan oleh guru (*oral activities*);
f. terampil mengemukakan konsep/ide dengan menjelaskan hasil diskusi kelompok kepada guru dan teman sekelas (*oral activities*);
g. mampu memberikan tanggapan terhadap hasil kelompok lain (*listening activities* dan *oral activities*);
h. membahas permasalahan sesuai dengan konsep yang telah dipelajari (*oral activities*);
i. menyimpulkan materi pembelajaran (*oral activities*);
j. mengerjakan evaluasi (*writing activities*).

2.1.4.3 Hasil Belajar

Menurut Suprijono (2013:5) hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan. Selanjutnya, merujuk pada pemikiran Gagne menguraikan hasil belajar berupa:

a. Informasi verbal, yaitu kapabilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tulis. Kemampuan merespon secara spesifik terhadap rangsangan secara spesifik. Kemampuan tersebut tidak memerlukan manipulasi simbol, pemecahan masalah maupun aturan;

b. Keterampilan intelektual, yaitu kemampuan mempresentasikan kon-sep dan lambang. Keterampilan intelektual meliputi: kemampuan mengkategorisasi, kemampuan analitis, fakta, konsep, mengembang-kan prinsip-prinsip keilmuan.

c. Strategi kognitif, yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya sendiri. Kemampuan ini meliputi penggunaan konsep dan kaidah dalam pemecahan masalah;

d. Keterampilan motorik, yaitu kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urusan dan koordinasi, sehingga terwujud otomatisme gerak;

e. Sikap, yaitu kemampuan menerima atau menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut. Sikap berupa kemampuan menginterna-lisasi dan eksternalisasi nilai-nilai. Sikap merupakan kemampuan menjadi-kan nilai-nilai sebagai standar perilaku.

Susanto (2013: 5) menjelaskan bahwa hasil belajar siswa adalah kemampuan siswa yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Karena belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menerap. Dalam kegiatan pembelajaran atau kegiatan instruksional, biasanya guru menetapkan tujuan belajar. Anak yang berhasil dalam belajar adalah anak yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan instruksional.

Penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah tingkat pencapaian siswa dalam proses belajarnya. Hasil belajar sangat erat kaitannya dengan rumusan tujuan intruksional, yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotor.

Anak berhasil dalam belajar adalah anak yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan instruksional.

a. Ranah Kognitif

Menurut Subini (2012: 175) tujuan ranah kognitif berorientasi pada kemampuan berpikir. Bloom mengelompokkan ranah kognitif menjadi 6 kategori, yaitu pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Keenam kategori ini diasumsikan bersifat hierarki, artinya untuk sampai di jenjang tertentu harus melewati jenjang di bawahnya dan tujuan pada level paling rendah telah dapat dikuasai.

1) Pengetahuan

Tujuan instruksional pada level ini menurut peserta didik untuk mampu mengingat (*recall*) informasi yang telah diterima sebelumnya. Misalnya, fakta, terminologi, rumus, strategi pemecahan masalah.Kemampuan internal dalam level ini adalah mengetahui, misalnya: istilah, kata benda, dan kata kerja. Adapun kata kerja operasional yang dapat digunakan: memberikan definisi, menjodohkan, memilih, menunjukkan, mendefinisikan, menyebutkan, menyatakan dsb.

2) Pemahaman

Tujuan pada kategori ini berhubungan dengan kemampuan untuk menjelaskan pengetahuan/informasi yang telah diketahui dengan kata-kata sendiri. Dalam kategori ini terdiri dari tiga kemampuan internal, yaitu:

a) menentukan, menafsirkan, memperkirakan, dan menerjemahkan. Misalnya, metode dan prosedur. Bentuk kata kerja operasionalnya: memberikan contoh tentang, merangkum, mengubah, menguraikan, dan menjelaskan.

b) memahami, misalnya konsep, kaidah, dan prinsip. Bentuk kata kerja operasinalnya: menerangkan, memperkirakan, menyimpulkan, menyadur, dan meramalkan.

c) mengartikan dan menginterpretasikan. Misalnya, tabel, grafik, dan bagan. Bentuk kata kerja operasionalnya: membuktikan, mengembangkkan, menggantikan, menarik kesimpulan, dan meringkas.

3) Aplikasi

Peserta didik diharapkan mampu menerapkan serta menggunkan informasi yang sudah dipelajari ke dalam konteks yang baru ataupun konteks yang lain. Kemampuan internal dari kategori aplikasi adalah menggunakan, membuat bagan dan grafik, dan memecahkan masalah. Kata kerja operasionalnya: melengkapi, menemukan, membuktikna, menunjukan, mendemonstrasikan, menghitung, menyediakan, dan menyesuaikan.

4) Analisis

Analisis merupakan kemampuan untuk mengidentifikasi, memisahkan dan membedakan komponen-komponen atau elemen suatu fakta, konsep, pendapat, asumsi, hipotesis atau kesimpulan, dan memeriksa setiap komponen tersebut untuk melihat ada tidaknya kontradiksi. Kata kerja operasional yang dapat digunakan adalah menghubungkan, menyisihkan, memisahkan, menerima, menunjukkan hubungan, membagi, membandingkan, memilih, mempertentangkan, dan membuat diagram/skema.

5) Sintesis

Tujuan instruksional level ini menuntut peserta didik untuk mampu mengkombinasikan bagian atau elemen ke dalam satu kesatuan atau struktur yang lebih besar. Kemampuan internal yang diharapkan pada level ini adalah menuyusun dan menghasilkan. Bentuk kata kerja operasionalnya: mengatur, menyusun kembali, merancang, menyajikan, menmbuat pola, mendesain, merangkaikan, menghubungkan, mengarang, menciptakan, mengkategorikan, dan mengkombinasikan.

6) Evaluasi

Tujuan ini merupakan tujuan yang paling tinggi tingkatnya, yang mengharapkan siswa mampu membuat penilaian dan keputusan tentang nilai suatu gagasan, metode, produk, atau benda dengan menggunakan kriteria tertentu. Kemampuan internalnya yaitu mempertimbangkan, menilai berdasarkan norma internal dan eksternal. Kata kerja operasional yang dapat digunakan: menolak, menyokong, mendukung, memilih antara, membahas, menyimpulkan, menguraikan, membedakan, melukiskan, membandingkan, menafsirkan, memberi argumentasi, mengevaluasi, mengkritik, dan membandingkan.

b. Ranah Afektif

Ranah afektif berisi perilaku-perilaku yang menekankan aspek perasaan dan emosi yang menunjukkan penerimaan atau penolakan terhadap sesuatu, seperti minat, sikap, apresiasi, cara penyesuaian diri (Subini, 2012: 180). Krathwohl mengelompokkan tujuan afektif ke dalam lima kelompok, yaitu:

1) Pengenalan/ penerimaan (*receiving*)

Tujuan intruksional kelompok ini mengharapkan siswa untuk mengenal, bersedia menerima, dan memerhatikan berbagai stimulus. Dalam hal ini siswa masih bersikap pasif, hanya mendengarkan atau memperhatikan saja. Contoh kata kerja operasionalnya adalah: mendengarkan, menghadiri, melihat, memerhatikan, dan sebagainya.

2) Pemberian respon (*responding*)

Keinginan untuk berbuat sesuatu sebagai reaksi terhadap suatu gagasan, benda, atau system nilai, lebih daripada sedar pengalaman saja. Misalnya: membantu, menawarkan diri, menolong, menghormati, menyetujui, menyepakati berpartisipasi, patuh atau memberikan tanggapan secara sukarela bila diminta.

3) Penghargaan terhadap nilai (*valuing*)

Penghargaan terhadap suatu nilai merupakan perasaan, keyakinan atau anggapan bahwa suatu gagasan, benda atau cara berpikir tertentu menpunyai nilai (*worth*). Peserta didik diharapkan mempunyai kemampuan internal seperti menerima, memilih, memberi komitemn terhadap suatu nilai, aturan atau kesepakatan. Contoh kata kerja operasionalnya: menunjukkan komitmen, membenarkan, mengusulkan, memilih diantar, meyakini.

4) Pengorganisasian (*organization*)

Pengorganisasian menunjukkan saling berhubungan antara nilai-nilai tertentu dalam suatu system nilai, serta menentukan nilai mana yang mempunyai prioritas lebih tinggi daripada nilai yang lain. Contoh kata kerja operasionalnya:

memilih untuk, memutuskan, membandingkan, membuat sistematis, mengorganisasikan, menyiapkan, menghubungkan.

5) Pengamalan (*characterization*)

Pengamalan berhubungan dengan pengorganisasian dan pengintegrasian nilai-nilai ke dalam suatu system nilai pribadi. Hal ini diperlihatkan melalui perilaku yang konsisten dengan system nilai tersebut. Contoh kata kerja operasionalnya: menunjukkan sikap bertindak berdasarkan, melaksanakan, menolak untuk, memodifikasi, menghindari dan sebagainya.

c. Ranah Prikomotor

Menurut Subini (2012: 183) ranah prikomotor berisi perilaku-perilaku yang menekankan aspek keterampilan seperti tulisan tangan, mengetik, berenang, dan mengoperasikan mesin. Taxonomy Harrow menyusun tujuan psikomotor secara hierarki dalam lima tingkat, yaitu :

1) meniru (*immination*)

Tujuan instruksional pada tingkat ini mengharapkan peserta didik untuk dapat meniru suatu perilaku yang dilihatnya. Kata kerja operasinalnya: mempraktikan, memainkan, mengikuti, mengerjakan, membuat, mencoba, memasang.

2) manipulasi (*manipulation*)

Pada tingkat ini peserta didik diharapkan untuk melakukan suatu perilaku tanpa bantuan visual, sebagaimana pada tingkat meniru. Contoh kata kerja yang digunakan sama dengan kemampuan meniru, mengoperasionalkan, memperbaiki, menyusun, menggunakan, mengatur.

3) ketetapan gerakan (*pecision*)

Pada tingkat ini peserta didik diharapkan melakukan suatu perilaku tanpa menggunakan contoh visual ataupun petunjuk tertulis, dan melakukannya denngan lancar, tepat, seimbang, dan akurat. Contoh kata kerjanya: memainkan, membongkar, membangun, mengerjakan, mengopersionalkan.

4) artikulasi (*articulation*)

Pada tingkat ini peserta didik diharapkan untuk menunjukkan serangkaian gerakan dengan akurat, urutan yang benar, dan kecepatan yang tepat. Mempunyai keterampilan secara luwes, supel, gesit, dan lincah. Contoh kata kerja operasionalnya: mengubah, mengadaptasi, mengatur kembali, membuar variasi.

5) naturalisasi (*naturalization*)

Pada tingkat ini siswa diharapkan melakukan gerakan tertentu secara spontan atau otomatis. Peserta didik melakukan gerakan tersebut tanpa berpikir lagi cara melakukannya dan urutannya. Kata kerja operasionalnya: merancang, menyusun, menciptakan, mendesain, mengkombinasikan.

Kawasan psikomotor adalah kawasan yang berorientasi kepada keterampilan motorik yang berhubungan dengan anggota tubuh, atau tindakan (*action*) yang memerlukan koordinasi antara syaraf dan otot.

a) Gerakan seluruh badan (*gross body movement*)

Gerakan seluruh badan adalah perilaku seseorang dalam suatu kegiatan yang memerlukan gerakan fisik secara menyeluruh.

b) Gerakan yang terkoordinasi (*coordination movements*)

Gerakan yang terkoordinasi adalah gerakan yang dihasilkan dari perpaduan antara fungsi salah satu atau lebih indera manusia dengan salah satu anggota badan.

c) Komunikasi nonverbal (*nonverbal communication*)

Komunikasi nonverbal adalah hal-hal yang berkenaan dengan komunikasi yang menggunakan simbol-simbol atau isyarat.

d) Kebolehan dalam berbicara (*speech behaviour*)

Kenolehan dalam berbicara dalam hal-hal yang berhubungan dengan koordinasi gerakan tangan atau anggota badan lainnya dengan ekspresi muka dan kemampuan berbicara.

Indikator hasil belajar siswa yang diukur saat pembelajaran IPS melalui model siklus belajar (*Learning Cycle*) dengan media *Audio visual* adalah sebagaiberikut:

a. ranah kognitif diantaranya, 1) pengertian aktivitas ekonomi, 2) menyebutkan 3 jenis-jenis aktivitas ekonomi, 3) menjelaskan alat tukar sah/ pembayaran dalam aktivitas ekonomi, 4) mencontohkan kegiatan ekonomi di lingkungan sekitar siswa, 5) membandingkan tempat-tempat berlangsungnya aktivitas ekonomi (pasar dan bank), 6) mengidentifikasi potensis alam yang terkait dengan aktivitas ekonomi, 7) mengidentifikasi potensi sosial budaya yang terkait dengan kegiatan ekonomi, 8) menjelaskan potensi sumber daya manusia dalam aktivitas ekonomi, 9) mengaitkan aktivitas ekonomi dengan potensi yang ada di suatu daerah, 10) mengkategorikan aktivitas ekonomi

berdasarkan wilayah atau daerah terjadinya aktivitas ekonomi, dan 11) mengidentifikasi manfaat sumber daya alam atau potensi daerah dalam kegiatan ekonomi.

b. ranah afektif diantaranya, 1) religius, 2) disiplin, 3) tanggungjawab, 4) rasa hormat dan perhatian, 5) jujur, 6) kerjasama, dan 7) percaya diri.

c. ranah psikomotor diantaranya, 1) mempersiapkan diri dalam menerima pembelajaran, 2) berkelompok menjadi kelompok kecil yang beranggotakan 4-5 siswa, dan 3) menyampaikan hasil diskusi di depan kelas.

2.1.5 Guru

2.1.5.1 Problematika Guru

Depdiknas (2004: 8) menguraikan bahwa perilaku pembelajaran guru dapat dilihat dari kinerja guru antara lain: 1) membangun persepsi dan sikap positif siswa; 2) menguasai disiplin ilmu berkaitan dengan keluasaan dan kedalaman jangkauan substansi dan metodologi dasar keilmuan, serta mampu memilih, menata, mengemas dan merepresentasikan materi sesuai kebutuhan siswa; 3) memberikan layanan pendidikan yang berorientasi pada kebutuhan siswa; 4) menguasai pengelolaan pembelajaran yang mendidik berorientasi pada siswa tercermin dalam kegiatan merencanakan, melaksanakan, serta mengevaluasi dan memanfaatkan hasil evaluasi untuk membentuk kompetensi siswa yang dikehendaki; dan 5) mengembangkan kepribadian dan keprofesionalan sebagai kemampuan untuk dapat mengetahui, mengukur, dan mengembangkan kemampuan secara mandiri.

Gaya guru dalam mengajar di kelas, pada umumnya dipengaruhi oleh persepsi guru itu sendiri tentang mengajar. Maka guru harus mempunyai kempetensi dalam mengajar (Suyanto dan Djihad, 2012:54-64) seperti berikut ini :

a. mengajar dan mengembangkan potensi siswa

Menurut Celdic, guru-guru harus mendefinisikan tujuan mengajar secara berbeda-beda. Ia mengelompokkan definisi-definisi itu kedalam 4 kategori, yaitu: transfer, shaping, traveling dan growing.

1) Transfer. Dalam model ini, mengajar dilihat sebagai proses pemindahan pengetahuan dari seorang (guru) kepada orang lain (peserta didik). Siswa dipandang sebagai wadah yang kosong, dan jika pengetahuan tidak berhasil ditransfer kepada siswa, maka kesalahan cenderung ditimpakan kepada siswa.
2) Shaping. Dalam model ini, pembelajaran merupakan proses pembentukan karakter siswa pada bentuk-bentuk ideal yang ditentukan. Disini siswa diajar keterampilan-keterampilan dan cara-cara bertingkah laku yang dianggap bermanfaat bagi mereka. Minat dan motif siswa hanya dianggap penting sepanjang membantu proses pembentukan karakter tersebut.
3) Traveling. Dalam model ini, pengajaran dilihat sebagai pembimbingan siswa melalui mata pelajaran. Mata pelajaran dipandang dan disajikan sebagai sesuatu yang menantang yang harus dihadapi siswa dan kadang-kadang sulit dieksplorasi.
4) Growing. Model ini memfokuskan pengajaran dan pengembangan kecerdasan, fisik dan emosi siswa. Tugas guru adalah menyediakan situasi dan pengalaman untuk membantu siswa dalam perkembangan mereka secara

optimal. Ini merupakan model yang berpusat pada siswa, dimana keseluruhan mata pelajaran kemudian tidak begitu penting dan tidak menjadi tujuan, tetapi mata pelajaran tersebut disesuaikan dengan kebutuhan dan minat siswa untuk berkembang menjadi pribadi yang mandiri, kreatif dan inovatif.

Masing-masing model tersebut mempunyai pengaruh penting terhadap tindakan dan komitmen guru, yang pada akhirnya mendukung terbangunnya etos sekolah yang baik.

b. merancang pembelajaran yang menarik

Menurut pasal 19 ayat (1) PP No.19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, pembelajaran harus disajikan secara menarik.Wujud pembelajaran tersebut harus interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang cukup bagi prakarsa, kreatifitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, perkembangan fisik serta psikologi peserta didik.

Pembelajaran yang menarik bukanlah sekedar menyenangkan tanpa target. Ada sesuatu yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran, yaitu pengetahuan atau keterampilan baru. Jadi, pembelajaran menarik (sebagaimana yang diharapkan siswa), ia harus mampu memfasilitasi siswa untuk bisa berhasil mencapai tujuan pembelajaran secara optimal, dengan cara mudah, cepat, dan menyenangkan.

Pembelajaran yang menarik dapat mengurangi atau bahkan menghilangkan beban psikologis siswa, dan hal ini tentunya akan mengefektifkan dan mengefisienkan aktivitas belajar-mengajar di kelas. Pembelajaran yang efektif dan

efisien membutuhkan kerjasama yang kompak antara guru dan siswa. Dalam proses pembelajaran harus terjadi interaksi yang intensif antar berbagai komponen sistem pembelajaran (guru, siswa, materi belajar, lingkungan).

c. membangun pembelajaran menarik

Untuk mewujudkan pembelajaran yang menarik (sekaligus efektif dan efisien) dan memberikan tujuan dan arah yang jelas terhadap proses pembelajaran, William Watsen Purkey dalam artikelnya bertajuk "*Preparing Invitational Teachers for Next-Century Schools*" menyarankan 4 hal yang harus ada dan dipenuhi dalam setiap proses pembelajaran, yakni: 1) kepercayaan, 2) rasa hormat, 3) Optimisme, dan 4) kesengajaan.

Pembelajaran yang menarik juga dapat diperoleh melalui pengalaman yang menyenangkan siswa. Melalui pengalaman inilah, siswa mendapat banyak pelajaran akan kehidupan. Ada beberapa kiat praktis agar belajar menjadi pengalaman yang menyenangkan bagi siswa, yakni: a) Ciptakan lingkungan tanpa stress; b) Manfaatkan sarana bermain untuk belajar; c) Gunakan kelima indera anak sebagai jalur belajar; d) Pakailah seluruh isi dunia sebagai "Ruang Kelas"; e) Pentingkan dorongan positif; f) Gunakan rasa cinta sebagai resep penting dalam pendidikan anak

d. Memahami Gaya Mengajar Guru adalah Gaya Belajar Siswa

Dalam proses pembelajaran terkadang siswa dijadikan sumber masalah ketika pembelajaran tersebut dianggap tidak sukses. Padahal, jika kita mau jujur dan merenung secara mendalam, anggapan tersebut tidak benar.Sebenarnya bukanlah siswa yang bermasalah, melainkan siswa mengalami kebingungan

dalam menerima pelajaran karena tidak mampu mencerna materi yang disampaikan oleh guru.

Umumunya guru menyamaratakan gaya belajar para siswa. Padahal belum tentu siswa itu dapat menangkap dan serius pada saat proses belajar mengajar dimulai. Contohnya ada guru terfokus pada bahan pelajaran, tanpa mengajarkan siswa yang tidak mengerti akan pelajaran yang disampaikan. Jadi guru hanya memberi pelajaran didepan dari awal samapi akhir pelajaran lalu memberi tugas, cara mengajar demikian kurang efektif, karena bisa melahirkan kebosanan dan akibatnya siswa menjadi tidak suka dengan pelajaran tersebut. Seharusnya, guru memperhatikan gaya belajar dan gaya berpikir siswa yang berbeda-beda. Diperlukan metode yang tepat dalam proses penyampaian materi, agar para siswa dapat menyerap materi dengan tepat.

Bila guru berhasil masuk kedunia siswa lewat penyesuaian gaya belajar siswa, siswa dipastikan akan menyukai guru sekaligus pelajaran yang diajarkannya. Oleh karena itu, seharusnya setiap guru memiliki data tentang gaya belajar siswanya masing-masing. Kemudian setiap guru harus menyesuaikan gaya mengajarnya dengan gaya belajar siswa yang telah diketahui dari hasil pengamatan kecerdasan siswa tersebut.

2.1.5.2 Guru Ideal

Kemampuan dasar mengajar guru terdiri dari kemampuan akademis dan non akademis (Darmadi, 2009).

a. Kemampuan akademis terdiri dari: a) memiliki sertifikasi mengajar; b) menguasai materi pembelajaran; c) mengembangkan metodologi, media dan

sumber belajar; d) ahli menyusun program; e) menilai/mengevaluasi pembelajaran; f) mampu memberdayakan siswa; g) kesesuaian disiplin ilmu yang dimiliki dengan tugas; h) memiliki pengalaman mengajar; i) mengikuti training, work shop, pelatihan, penataran dll; f) inovatif dan pro aktif; g) senang mencari informasi baru; h) senang membaca dan menambah pengetahuan.

b. Kemampuan non akademis meliputi: a) menguasai paradigma baru pendidikan; b) tidak buta tegnologi; c) memiliki persiapan mengajar tertulis; d) memiliki persiapan mengajar tidak tertulis; e) memiliki kematangan emosi; f) dapat berkomunikasi dengan baik; g) ceria, gemar membantu sesama; h) bersikap toleransi; i) bersikap sederhana; j) tidak sombong; k) memiliki iman & taqwa seimbang dunia & akhirat.

Guru yang sukses harus memiliki kemampuan akademis dan non akademis. Ciri-ciri guru yang sukses:

a. mampu menciptakan interpersonal, dalam bentuk emphaty penghargaan dan ketulusan kepada siswa
b. memiliki hubungan baik dengan siswa
c. menerima, mengakui dan memperhatikan siswa secara tulus
d. menunjukkan minat dan antosias yang tinggi dalam mengajar
e. menciptakan kerjasama yang harmonis dalam kelompok
f. melibatkan siswa dalam mengorganisasikan dan merencanakan kegiatan pembelajaran

g. mendengarkan dan memberi kepada siswa untuk berbicara/ mengemukakan pendapat
h. meminimalkan friksi-friksi di kelas

Selain itu ada sembilan keterampilan dasar mengajar yang harus dikuasai oleh guru yaitu keterampilan bertanya, memberi penguatan, mengadakan variasi, menjelaskan, membuka pelajaran, menutup pelajaran, membimbing diskusi kelompok kecil, mengelola kelas, serta keterampilan mengajar kelompok kecil dan perseorangan, secara rincinya akan dijelaskan pada keterampilan dasar yang dimiliki guru.

2.1.5.3 Standar Kompetensi Guru SD

Menurut Depdiknas (2004: 8-10)Perilaku pembelajaran guru dapat dilihat dari kinerjanya sebagai berikut: a) membangun persepsi dan sikap positif siswa, b) menguasai disiplin ilmu, c) memberikan layanan pendidikan yang berorientasi pada siswa, d) mengembangkan kepribadian dan keprofesionalan.

Dalam Satori (2008:2.2), kompetensi guru harus mempunyai karakteristik tertentu. Lardirabal mengungkapkan bahwa kompetensi keguruan meliputi kompetensi kepribadian, sosial, dan profesional. Guru dalam proses belajar mengajar harus memiliki kompetensi tersendiri. Untuk memiliki kompetensi tersebut guru perlu membina dan mengembangkan kemampuan siswa secara profesional di dalam proses belajar mengajar.

Guru profesional memiliki standar minimal (Suyanto dan Djihad, 2012:7-8), yakni : 1) memiliki kemampuan intelektual yang baik; 2) memiliki kemampuan memahami visi dan misi pendidikan nasional; 3) mempunyai keahlian

mentransfer ilmu pengetahuan kepada siswa secara efektif; 4) memahami konsep psikologi anak; 5) memiliki kemampuan mengorganisir dan proses belajar; 6) memiliki kreatifitas dan seni mendidik.

2.1.5.4 Peran dan Tanggung Jawab Guru

Menurut Gerstner (dalam Suyanto dan Djihad, 2012:36-37), tugas guru tidak hanya sebagai pengajar, tapi guru harus berperan sebagai :

a. pelatih, guru profesional yang berperan ibarat pelatih olahraga. Ia lebih banyak membantu siswanya dalam permaianan, bedanya permainan itu adalah belajar sebagai pelatih, guru mendorong siswanya untuk menguasai alat belajar, memotivasi siswa untuk bekerja keras dan mencapai prestasi setinggi-tingginya;
b. konselor, guru akan menjadi sahabat siswa, teladan dalam pribadi yang mengundang rasa hormat dan keakraban dari siswa, menciptakan suasana dimana siswa belajar dalam kelompok kecil dibawah bimbingan guru;
c. manajer belajar, guru akan bertindak ibarat manajer perusahaan, ia membimbing siswanya belajar, mengambil prakarsa, mengeluarkan ide terbaik yang dimiliki. Disisi lain, ia bertindak sebagai bagian dari siswa, ikut belajar bersama mereka sebagai pelajar, guru juga harus belajar dari teman seprofesi. Sosok guru itu diibaratkan segalanya bisa.

2.1.5.5 Standar Guru Profesional

Guru profesional memiliki standar minimal (Suyanto dan Djihad, 2012:7-8), yakni : 1) Memiliki kemampuan intelektual yang baik; 2) Memiliki kemampuan memahami visi dan misi pendidikan nasional; 3) Mempunyai keahlian

mentransfer ilmu pengetahuan kepada siswa secara efektif; 4) Memahami konsep psikologi anak; 5) Memiliki kemampuan mengorganisir dan proses belajar; 6) Memiliki kreatifitas dan seni mendidik.

2.1.5.6 Guru Profesional

Guru merupakan figur yang sangat penting dalam kegiatan pembelajaran. Guru sangat berperan besar dan berpengaruh pada kesuksesan belajar anak. Untuk dapat melaksanakan tugas mengajar dengan baik, guru harus memiliki kemampuan professional, yaitu terpenuhinya 10 kompetensi guru yang meliputi: (1) menguasai bahan, (2) mengelola program belajar mengajar, (3) mengelola kelas, (4) penggunaan media atau sumber, (5) menguasai landasan-landasan pendidikan, (6) mengelola interaksi-interaksi belajar mengajar, (7) menilai prestasi siswa untuk kepentingan pelajaran, (8) mengenal fungsi layanan bimbingan dan penyuluhan di sekolah, (9) mengenal dan menyelenggarakan adminstrasi sekolah, dan (10) memahami prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil penelitian pendidikan guna keperluan pengajaran.

Selain itu guru profesional dituntut untuk memiliki 3 kemampuan, Pertama; kemampuan kognitif, berarti guru harus memiliki penguasaan materi, metode, media, dan mampu merencanakan dan mengembangkan kegiatan pembelajarannya.Kedua; kemampuan psikomotorik, berarti guru dituntut untuk memiliki pengetahuan dan kemampuan dalam mengimplemetasikan ilmu yang dimiliki dalam kehidupan sehari-hari. Ketiga; kemampuan afektik, berarti guru memiliki akhlak yang luhur, terjaga perilakunya, sehingga ia akan mampu menjadi model yang bisa diteladani oleh peserta didik.

Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 10 ayat 1 menyatakan bahwa kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Agar dapat melaksanakan pembelajaran yang mendidik dengan baik, selain menguasai empat kompetensi guru juga dipersyaratkan untuk menguasai keterampilan dasar mengajar.

2.1.5.7 Profesionalisme Pendidik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan

a. Mutu guru

Mutu adalah sifat dari benda dan jasa. Setiap orang selalu mengharapkan bahkan menuntut mutu dari orang lain, sebaliknya orang lain juga selalu mengharapkan dan menuntut mutu dari diri kita. Ciri-ciri mutu (sebagai bentuk pelayanan) ditandai dengan : 1) ketepatan waktu pelayanan, 2) akurasi pelayanan, 3) kesopanan dan keramahan (unsur menyenangkan pelanggan), 4) bertanggungjawab atas segala keluhan pelanggan, 5) kelengkapan pelayanan, 6) kemudahan mendapat pelayanan, 7) variasi layanan, 8) pelayanan pribadi, 9) kenyamanan, dan 10) ketersediaan atribut pendukung. Program peningkatan mutu harus berorientasi kepada kebutuhan/ harapan pelanggan, maka layanan pendidikan suatu lembaga haruslah memerhatikankebutuhan dan harapan masing-masing pelanggan. Kepuasan dan kebanggaan dari mereka sebagai penerima manfaat layanan pendidikan harus menjadi acuan bagi program peningkatan mutu layanan pendidikan.

b. Etos kerja dan Sikap Profesionalitas guru

Proses profesional adalah proses evolusi yang menggunakan pendekatan organisasi dan sistematis untuk mengembangkan profesi ke arah status profesiaonal. Menurut Gilley dan Eggland pengertian profesional dapat didekati dengan empat prespektif pendekatan yaitu orientasi filosofis, perkembangan bertahap, orientasi karakteristik, dan non-tradisional.

c. Tantangan Profesi Guru

1) Perkembangan teknologi informasi

Adanya perkembangan teknologi informasi akan mengubah pola hubungan guru dan murid, teknologi instruksional dan sistem pendidikan secara keseluruhan. Perkembangan teknologi menyebabkan peranan sekolah sebagai lembaga pendidikan akan mulai bergeser. Sekolah tidak lagi akan menjadi satu-satunya pusat pembelajaran karena aktivitas belajar tidak lagi terbatasi oleh ruang dan waktu. Peran guru juga tidak akan menjadi satu-satunya sumber belajar karena banyak sumber belajar dan sumber informasi yang mampu memfasilitasi seseorang untuk belajar.

2) Otonomi daerah dan desentralisasi pendidikan

Dalam desentralisasi pendidikan, pemerintah pusat lebih berperan dalam menghasilkan kebijaksanaan mendasar (menetapkan standar mutu pendidikan secara nasional), sementara kebijaksanaan operasional yang menyangkut operasional yang menyangkut variasi keadaan daerah didelegasikan kepada pejabat daerah bahkan sekolah.

2.1.6 Siswa

2.1.6.1 Karakteristrik Siswa

Pada usia sekolah dasar, anak diharapkan memperoleh dasar-dasar pengetahuan yang dianggap penting untuk keberhasilan penyesuaian diri pada kehidupan dewasa dan mempelajari berbagai keterampilan penting tertentu, baik keterampilan kurikuler maupun ekstrs kurikuler (Hurlock, 2002:146). Soeparwoto (2007:76-77) menyebutkan karakteristik emosi anak, sebagai berikut :

a. emosi yang kuat, anak kecil bereaksi dengan intensita yang sama, baik terhadap situasi normal maupun serius.
b. emosi tampak, anak-anak seringkali memperlihatkan emosi mereka meningkat dan mereka menjumpai dan mereka menjumpai bahwa ledakan emosional seringkali menyebabkan hukuman, mereka belajar menyesuaikan diri dengan situasi yang membangkitkan emosi.
c. emosi bersifat sementara, peralihan yang cepat pada anak-anak dari tertawa kemudian menangis, atau dari marah ke tersenyum, atau dari cemburu ke rasa sayang, merupakan akibat dari tiga faktor yaitu : (1) membersihkan emosi yang terpendam dengan emosi terus terang; (2) kekurangsempurnaan pemahaman terhadap situasi karena ketidakmatangan intelektual dan pengalaman yang terbatas; dan (3) rentang perhatian yang pendek sehingga perhatian itu mudah dialihkan.

2.1.6.2 Motivasi Belajar Siswa

Seorang guru tidak hanya memahami karakteristik siswanya saja, tetapi guru juga memberikan motivasi pada siswa. Usman (2013: 28-29) berpendapat

bahwa motivasi adalah suatu proses untuk menggiatkan motif-motif menjadi perbuatan atau tingkah laku untuk memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan, atau keadaan dan kesiapan dalam diri individu yang mendorong tingkah lakunya untuk berbuat sesuatu dalam mencapai tujuan tertentu. Tugas guru adalah membangkitkan motivasi anak sehingga ia mau melakukan belajar. Motivasi dapat timbul dari dalam diri individu dan dapat pula timbul akibat pengaruh dari luar dirinya.

2.1.6.3 Kegiatan Siswa

Menurut Sardiman (2012: 97) dalam belajar sangat diperlukan adanya aktivitas, tanpa aktivitas belajar itu tidak mungkin akan berlangsung dengan baik. Aktivitas dalam proses belajar mengajar merupakan rangkaian kegiatan yang meliputi keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran, bertanya hal yang belum jelas, mencatat, mendengar, berfikir, membaca, dan segala kegiatan yang dilakukan yang dapat menunjang prestasi belajar.

Paul D.Dierich (dalam Hamalik, 2013: 172-173) membagi aktivitas belajar ke dalam delapan kegiatan belajar (*Visual activities*, *Oral activities*, *Listening activities*, *Writing activities*, *Drawing activities*, *Motor activities*, *Mental activities*, *Emotional activities*), yaitu:

a. kegiatan-kegiatan visual, meliputi membaca, melihat gambar, mengamati eksperimen, demonstrasi, pameran, mengamati orang lain bekerja atau bermain;

b. kegiatan-kegiatan lisan/oral, meliputi: mengemukakan suatu fakta atau prinsip, menghubungkan suatu kejadian, mengajukan pertanyaan, memberi saran, berpendapat, wawancara, diksusi, dan interupsi;

c. kegiatan-kegiatan mendengarkan meliputi: kegiatan mendengarkan penyajian bahan, mendengarkan percakapan atau diskusi kelompok, mendengarkan suatu permainan, mendengarkan radio;

d. kegiatan-kegiatan menulis, meliputi: menulis cerita, laporan, memeriksa karangan, bahan-bahan salinan (*copy*), membuat rangkuman, mengerjakan tes, dan mengisi angket;

e. kegiatan-kegiatan menggambar, meliputi: menggambar, membuat grafik, *chart*, tabel, diagram, pola;

f. kegiatan-kegiatan metrik, meliputi melakukan percobaan, memilih alat-alat, melaksanakan pameran, membuat model, menyelenggarakan permainan, menari, dan berkebun;

g. kegiatan-kegiatan mental, meliputi: merenungkan, mengingat, memecahkan masalah, menganalisis faktor-faktor, melihat hubungan-hubungan, dan membuat keputusan;

h. kegiatan-kegiatan emosional, meliputi: minat, membedakan, berani, tenang.

2.1.6.4 Hubungan Guru dan Siswa

Menurut Sardiman (2012: 147) untuk mendapatkan hasil belajar yang optimal, banyak dipengaruhi komponen-komponen belajar-mengajar. Hubungan guru dengan siswa/ anak didik di dalam proses belajar mengajar merupakan faktor yang sangat menentukan. Bagaimanapun baiknya bahan pelajaran yang diberikan,

bagaimanapun sempurnanya metode yang digunakan, namun jika hubungan guru-siswa tidak harmonis, maka dapat mencitakan suatu hasil yang tidak diinginkan. Bentuk-bentuk kegiatan belajar selain melalui pengajaran di depan kelas, perlu diperhatikan bentuk-bentuk kegiatan belajar mengajar yang lain, antara lain dengan *contact-hours*. Dengan komunikasi dua arah antara guru dan siswa, guru dapat menanyai dan mengungkapkan keadaan siswa dan sebaliknya siswa mengajukan berbagai persoalan-persoalan dan hambatan yang sedang dihadapi.

2.1.6.5 Kesulitan dan Cara mengatasi Kesulitan Belajar Siswa

Kesulitan belajar merupakan hal yang biasa dialami peserta didik. Kondisi ini akan berdampak kurang bagus terhadap kemajuan belajar anak. Oleh sebab itu perlu diupayakan kemajuan belajar anak. Penyebab kesulitan belajar siswa mengalami kesulitan dalam mengikuti pelajaran di sekolah. Namun dapat dikelompokkan menjadi dua faktor penyebab, yaitu faktor internal dan eksternal.

a. Faktor internal

   Faktor internal adalah penyebab kesulitan belajar yang berasal dari individu siswa sendiri. Beberapa hal yang menyebabkan kesulitan belajar antara lain: gangguan pada kesehatan, kelainan pada pendengaran dan penglihatan, rendahnya konsentrasi belajar, dan lain sebagainya.

b. Faktor eksternal

   Faktor eksternal yaitu penyebab kesulitan belajar yang berasal dari luar diri siswa seperti: kondisi belajar yang tidak kondusif, beratnya beban belajar, dan lain sebagainya.

Berdasarkan gejala yang teramati dan faktor penyebab kesulitan belajar, maka upaya dilakukan guru antara lain:

a. tempat duduk siswa

Anak yang mengalami kesulitan pendengaran dan penglihatan hendaknya mengambil posisi tempat duduk bagian depan. Mereka akan dapat melihat tulisan di papan tulis lebih jelas. Begitu pula dalam mendengar semua informasi belajar yang diucapkan oleh guru.

b. gangguan kesehatan

Anak yang mengalami gangguan kesehatan sebaiknya diistrahatkan di rumah dengan tetap memberinya bahan pelajaran dan dibimbing oleh orang tua dan keluarga lainnya.

c. program remedial

Siswa yang gagal mencapai tujuan pembelajaran akibat gangguan internal, perlu ditolong dengan melaksanakan program remedial. Teknik program remedial dapat dilakukan dengan berbagai cara. Diantaranya adalah mengulang kembali bahan pelajaran yang belum dikuasai, memberikan tugas-tugas tertentu kepada siswa, dan lain sebagainya.

d. bantuan media dan alat peraga

Penggunaan alat peraga pelajaran dan media belajar kiranya cukup membantu siswa mengalami kesulitan menerima materi pelajaran. Boleh jadi kesulitan belajar itu timbul karena materi pelajaran bersifat abstrak sehingga sulit dipahami siswa.

e. suasana belajar menyenangkan

Suasana belajar yang nyaman dan menggembirakan akan membantu siswa yang mengalami hambatan dalam menerima materi pelajaran.

f. motivasi orang tua di rumah

Anak yang mengalamai kesulitan belajar perlu mendapat perhatian orang tua dan anggota keluarganya. Peran orang tua sangat penting untuk memberikan motivasi ekstrinsik dan instrinsik agar anak mampu memperoleh hasil belajar yang memuaskan. Selain itu juga orang tua perlu memperhatikan kesehatan tubuh anak dengan memberikan makanan dan minuma yang bergizi disertai dengan suplemen pembangun tubuh yang cukup.

2.1.6.6 Cara Memotivasi Belajar Siswa

Menurut Gage & Berliner (dalam Slameto, 2013:176-179) menyarankan juga sejumlah cara meningkatkan motivasi siswa, tanpa harus melakukan reorganisasi kelas secara besar-besaran: (1) pergunakan pujian verbal, (2) pergunakan tes dalam nilai secara bijaksana, (3) bangkitkan rasa ingin tahu siswa dan keinginannya untuk mengadakan eksplorasi, (4) untuk tetap mendapatkan perhatian, sekali-kali pengajar dapat melakukan hal-hal yang luar biasa, (5) merangsang hasrat siswa dengan jalan memberikan pada siswa sedikit contoh hadiah yang akan diterimanya bila ia berusaha untuk belajar, (6) agar siswa lebih mudah memahami bahan pengajaran, pergunakan materi-materi yang sudah dikenal dengan contoh, (7) minta pada siswa untuk mempergunakan hal-hal yang sudah dipelajari sebelumnya, (8) pengajar perlu memahami hubungan kekuasaan

antara guru dan siswa; seseorang akan dapat mempengaruhi motivasi orang lain bila ia memiliki suatu bentuk kekuasaan sosial.

2.1.7 Hakikat Ilmu Pengetahuan Sosial

2.1.7.1 Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

National Council for the Social Studies (NCSS), organisasi yang secara khusus membina dan mengembangkan *Social Studies* pada tingkat pendidikan dasar dan menengah serta keterkaitanya dengan disiplin ilmu sosial dan disiplin ilmu-ilmu pendidikan merumuskan social studies sebagai berikut.

> *"Social studies is the integrated study of the social science and humanities to promote civic competence. Within the school program, social studies provide coordinated, systematic study drawing upon such disciplines as anthropology, archeology, economics, geography, history, law philosophy, political science, psychology, religion, and sociology, as all as appropriate content from the humanities, mathematics, and natural sciences. The primary purpose of social studies is to helpyoung people developthe ability to make informed and reason decision for the public goog as citizens of a culturally diverse, democratic society in interdependent world".*
>
> "IPS merupakan pelajaran terintegrasi dari ilmu-ilmu sosial dan humaniora untuk kepentingan kewarganegaraan. Dalam program sekolah, IPS menyediakan terkoordinasi, menggambarkan pelajaran sitematis atas disiplin ilmu seperti antropologi, arkeologi, agama, dan sosiologi, karena semua konten yang sesuai dari humaniora, matematika, dan ilmu alam. Tujuan utama penelitian sosial adalah untuk membantu kaum muda mengembangkan kemampuan untuk membuat informasi dan keputusan ber-alasan untuk kepentingan publik sebagai warga negara beragam budaya, de-mokrasi masyarakat dunia yang saling bergantung"(NCSS, 1994(dalam Gunawan, 2013:46)).

Menurut Hidayati (2008: 1-19) bahwa pada hakikatnya, IPS adalah telaah tentang manusia dan dunianya. Manusia selalu hidup bersama dengan sesamanya. Dalam hidup itu mereka harus mampu mengatasi rintangan yang mungkin timbul dari sekelilingnya maupun dari akibat hidup bersama. Begitulah IPS melihat manusia dari berbagai sudut pandang. IPS melihat bagaimana manusia hidup

bersama sesamanya di lingkungan sendiri, dengan tetangganya, yang dekat sampai jauh serta bagaimana mereka bergerak untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

Menurut Somantri, Pendidikan IPS adalah penyederhanaan adaptasi, seleksi dan modifikasi dari disiplin akademis ilmu-ilmu sosial yang diorganisasikan dan di sajikan secara ilmiah dan pedagogis-psikologis untuk tujuan institusional pendidikan dasar dan menengah dalam dalam kerangka mewujudkan tujuan pendidikan nasional yang berdasarkan pancasila. Menurut Susanto (2015:137) Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah ilmu pengetahuan yang mengkaji berbagai disiplin ilmu sosial serta kegiatan dasar manusia yang dikemas secara ilmiah dalam rangka memberi wawasan dan pemahaman kepada peserta didik, khususnya di tingkat dasar dan menengah.

Berdasarkan permendiknas No 22 Tahun 2006, IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari SD/MI/SDLB sampai SMP/MTs/SMPLB, IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Pada jenjang SD/MI pelajaran IPS memuat materi Geografi, Sejarah, Sosiologi, dan Ekonomi. Melalui mata pelajaran IPS, peserta didik diarahkan untuk dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, dan bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai. IPS adalah suatu bahan kajian yang terpadu yang merupakan penyederhanaan, adaptasi, seleksi, dan modifikasi yang diorganisasikan dari konsep-konsep dan keterampilan-keterampilan Sejarah, Geografi, Sosiologi, Antropologi, dan Ekonomi (Puskur, 2007). Materi pelajaran IPS merupakan

penggunaan konsep-konsep dari ilmu sosial yang terintegrasi dalam tema-tema tertentu.

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa IPS adalah perpaduan dari ilmu-ilmu sosial dan ilmu-ilmu yang lain yang telah disederhanakan, diseleksi, diadaptasi dan dimodifikasi yang diorganisasikan sesuai dengan pedagogis-psikologis siswa dan sebagai bahan ajar satuan pendidikan.

2.1.7.2 Tujuan IPS

Depdiknas (2007:14) terdapat tiga karakteristik tujuan IPS, yaitu: pendidikan kemanusiaan, pendidikan kewarganegaraan, dan pendidikan intelektual. Pendidikan kemanusiaan diartikan bahwa IPS membantu anak dalam memahami pengalamannya dan menemukan arti kehidupannya, pendidikan kewarganegaraan memiliki arti bahwa siswa dipersiapkan untuk berpastisipasi aktif dalam dinamika kehidupan masyarakat, dan pendidikan intelektual diartikan bahwa anak membutuhkan bimbingan untuk memperoleh ide sebagai alat dalam memecahkan masakah yang berkembang dari konsep ilmu social (Susanto, 2013:30-31).

Sementara dalam kurikulum tahun 2006 tujuan pendidikan IPS adalah agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

a. mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyaraat dan lingkungan;
b. memiliki kemampuan dasar untuk berfikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, *inquiry*, pemecahan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial;

c. memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan;
d. memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerja sama dan kompetisi dalam masyarakat yamg majemuk di tingkat local, nasional, dan global.

Secara keseluruhan tujuan pendidikan IPS di SD adalah sebagai berikut:

a. pengetahuan sosial yang dapat berguna di kehidupannya;
b. kemampuan mengidentifikasi, menganalisis, dan meyusun alternatif pemecahan maslah nasioanal yang terjadi dalam kehidupan bermasyarakat;
c. kemampuan berkomunikasi dengan masyarakat, berbagai bidang keilmuan, dan bidang keahlian;
d. sikap mental yang positif dan memiliki keterampilan terhadap pemanfaatan lingkungan yang menjadi bagian dari kehidupan;
e. kemampuan dalam mengembangkan pengetahuan IPS dengan perkembangan kehidupan, masyarakat, dan IPTEK. (Susanto, 2014:31-32)

Hidayati (2008: 1-24) bahwa kurikulum 2004 untuk tingkat SD menyatakan Pengetahuan Sosial (*sebutan IPS dalam kurikulum 2004*), bertujuan untuk:

a. mengajarkan konsep-konsep dasar sosiologi, geografi, ekonomi, sejarah, dan kewarganegaraan, pedagogis, dan psikologis;
b. mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan sosial;
c. membangun komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan;

d. meningkatkan kemampuan bekerja sama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, baik secara nasional maupun global.

Tujuan mempelajari ilmu pengetahuan sosial di Indonesia untuk memberikan pengetahuan yang merupakan kemampuan untuk mengingat kembali atau mengenal kembali atau mengenal ide-ide atau penemuan yang telah dialami dalam bentuk yang sama atau dialami sebelumnya. Kemampuan dan keterampilan, yaitu kemampuan untuk menemukan informasi yang tepat dan teknik dalam pengalaman seorang siswa untuk menolongnya memecahkan masalah-masalah baru atau menghadapi pengalaman baru. Tujuan bersifat afektif, berupa pengembangan sikap-sikap, pengertian-pengertian, dan nilai-nilai yang akan meningkatkan pola hidup demokratis dan menolon siswa mengembangkan filsafat hidupnya (Taneo, dkk. 2010:1-26).

2.1.7.3 Karakteristik IPS SD

IPS sebagai bidang studi merupakan gabungan ilmu-ilmu sosial yang terintegrasi satu terpadu. Pergertian terpadu bahwa materi IPS diambil dari ilmu-ilmu sosial yang dipadukan dan tidak terpisah-pisah dalam kotak disiplin ilmu. (Hidayati, 2008: 1-26). Karena IPS terdiri dari ilmu-ilmu sosial, IPS memiliki ciri-ciri khusus yang berbeda dengan studi lainnya (Susanto, 2014:11). Untuk membahas karakteristik IPS, dapat dilihat dari berbagai pandangan. Berikut ini dikemukakan karakteristik IPS dilihat dari materi dan strategi penyampaiannya.

a. *Materi IPS*

Ditinjau dari aspek materi, bidang studi IPS memiliki karakteristik sebagai berikut: 1) menggunakan pendekatan lingkungan yang luas, 2) menggunakan

pendekatan terpadu antarmata pelajaran yang sejenis, 3) berisi materi konsep, nilai-nilai sosial, kemandirian, dan kerjasama, 4) mampu memotivasi peserta didik untuk aktif, kreatif, dan inobatif, serta sesuai dengan perkembangan anak, 5) mampu meningkatkan keterampilan peserta didik dalam berfikir dan memperluas cakrawala budaya.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dinyatakan bahwa kajian bidang studi IPS mencakup lingkungan sosial, ilmu bumi, dan ekonomi pemerintahan.

Ada lima macam sumber materi IPS antara lain :

a. segala sesuatu atau apa saja yang ada dan terjadi di sekitar anak sejak dari keluarga, sekolah, desa, kecamatan, sampai lingkungan yang luas negara dan dunia dengan berbagai permasalahannya.
b. kegiatan manusia misalnya: mata pencaharian, pendidikan, keagamaan, produksi, komunikasi, transportasi.
c. lingkungan geografi dan budaya meliputi segala aspek geografi dan antropologi yang terdapat sejak dari lingkungan anak yang terdekat sampai yang terjauh.
d. kehidupan masa lampau, perkembangan kehidupan manusia, sejarah yang dimulai dari sejarah lingkungan terdekat sampai yang terjauh, tentang tokoh-tokoh dan kejadian-kejadian yang besar.
e. anak sebagai sumber materi meliputi berbagai segi, dari makanan, pakaian, permainan, keluarga.

Dengan demikian masyarakat dan lingkungannya, selain menjadi sumber materi IPS sekaligus juga menjadi laboratoriumnya. Pengetahuan konsep, teori-

teori IPS yang diperoleh anak di dalam kelas dapat dicocokkan dan dicobakan sekaligus diterapkan dalam kehidupannya sehari-hari di masyarakat (Hidayati, 2008:1-26 dan 1-27).

b. *Strategi Pembelajaran IPS*

IPS merupakan program pembelajaran melalui pendekatan multidisiplin dan pendekatan terpadu sebagai disiplin ilmu-ilmu sosial dan humaniora. Ilmu-ilmu sosial yang terlibat dalam IPS adalah ekonomi, geografi, sejarah, sosiologi, politik, psikologi, dan antropologi. Materi ajar yang diambil dari berbagai ilmu-ilmu sosial yang menyangkut masalah konsep, generalisasi, dan teori.

Pembelajaran IPS menyangkut tiga ranah yaitu ranah kognitif dengan enam tingkatannya, dan ranah afektif dengan lima tingkatannya , dan ranah psikomotor dengan lima tingkatan. Hanyalah dengan terpenuhinya tiga ranah tersebut pembelajaran IPS diharapkan dapat mempersiapkan siswa menjadi warga masyarakat, warga negara dan warga dunia yang baik.(Gunawan, 2013:78)

Standar Kompetensi dan Kompetensi dasar yang diperbaiki dalam penelitian ini :

Tabel 2.1 SK dan KD Penelitian

SK	2. Mengenal sumber daya alam, kegiatan ekonomi, dan kemajuan teknologi di lingkungan kabupaten/ kota dan provinsi
KD	2.1 Mengenal aktifitas ekonomi yang berkaitan dengan sumber daya alam dan potensi lain di daerahnya

2.1.7.4 Ruang Lingkup IPS

Menurut Hidayati (2008: 1-23) bahan kajian IPS adalah manusia dan lingkungannya yang meliputi aspek-aspek sebagai berikut :

a. hubungan sosial: semua hal yang berhubungan dengan interaksi manusia tentang proses, faktor-faktor, perkembangan, dan permasalahannya dipelajari dalam ilmu sosiologi
b. ekonomi: berhubungan dengan pemenuhan kebutuhan manusia, perkembangan, dan permasalahannya dipelajari dalam ilmu ekonomi
c. psikologi: dibahas dalam ilmu psikologi
d. budaya: dipelajari dalam ilmu antropologi
e. sejarah: berhubungan dengan waktu dan perkembangan kehidupan manusia dipelajari dalam ilmu sejarah geografi: hubungan ruang dan tempat yang sangat berpengaruh terhadap kehidupan manusia dipelajari dalam ilmu geografi
f. politik: berhubungan dengan norma, nilai, dan kepemimpinan untuk mencapai kesejahteraan masyarakat dipelajari dalam ilmu politik

IPS sebagai ilmu pengetahuan tidak hanya mengkaji kehidupan manusia dengan lingkungannya yang mencakup berbagai aspek kehidupan, namun IPS juga memiliki tujuan pengajarannya yang diturunkan dari tujuan pendidikan nasional. Menurut Sardjiyo, dkk. (2008: 1.27) ruang lingkup IPS adalah hal-hal yang berkenaan dengan manusia dan kehidupannya meliputi semua aspek kehidupan manusia sebagai anggota masyarakat. Berdasarkan pendapat ahli dapat disimpulkan bahwa ruang lingkup IPS mencakup manusia, lingkungan, sejarah, sistem ekonomi, sistem sosial dan kebudayaan.

2.1.7.5 Evaluasi Pembelajaran IPS

Keberhasilan suatu pembelajaran ditentukan oleh beberapa komponen. Untuk mengetahuinya, maka perlu diadakan evaluasi. Menurut Guba dan Lincoln (dalam Arifin, 2011: 5) evaluasi adalah suatu proses untuk menggambarkan siswa dan menimbangnya dari segi nilai dan arti. Suamaatmadja (2008: 1.45) menyebutkan bahwa evaluasi dalam proses pembelajaran IPS dilakukan melalui tiga tahapan yaitu: 1) pra pembelajaran, dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal siswa 2) proses pembelajaran, dilakukan untuk mengetahui perkembangan siswa selama pembelajaran IPS; 3) pasca pembelajaran, dilakukan untuk mengetahui perubahan perilaku/kemampuan siswa setelah pembelajaran IPS berakhir.

Evaluasi pembelajaran IPS secara menyeluruh, meliputi bentuk tes dan non tes. Bentuk penilaian tes mencakup tes objektif, tes esai, dan tes lisan sedangkan, bentuk non tes meliputi tugas dan penampilan (Sumaatmadja, 2008: 1.42). Penelitian ini menggunakan bentuk penilaian tes yaitu tes objektif yang meliputi pilihan ganda, isian, dan jawaban singkat. Tes tersebut berupa soal evaluasi yang diberikan setiap akhir pembelajaran untuk mengukur tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari.

2.1.8 Pembelajaran IPS SD

Peraturan Pemerintah No. 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk tingkat SD/MI menyebutkan bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Pada jenjang SD/MI mata pelajaran

IPS memuat materi Geografi, Sejarah, Sosiologi, dan Ekonomi. Pembelajaran IPS di sekolah dasar mencakup hal-hal yang ada disekitar lingkungan peserta didik. IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Pada jenjang SD/MI mata pelajaran IPS memuat materi Geografi, Sejarah, Sosiologi, dan Ekonomi. Melalui mata pelajaran IPS, peserta didik diarahkan untuk dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, dan bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai. Mata pelajaran IPS disusun secara sistematis, komprehensif, dan terpadu dalam proses pembelajaran menuju kedewasaan dan keberhasilan dalam kehidupan di masyarakat (KTSP, 2007 :175).

Pelajaran IPS di SD harus memperhatikan kebutuhan anak yang berusia antara 6-12 tahun. Anak dalam kelompok usia 7-11 tahun menurut Piaget berada dalam perkembangan kemampuan intelektual/ kognitifnya pada tingkatan kongkrit operasional. Mereka memandang dunia dalam keseluruhan yang utuh, dan menganggap tahun yang akan sebagai waktu yang masih jauh. Yang mereka pedulikan adalah sekarang (konkrit), dan bukan masa depan yang belum mereka pahami (abstrak). Itulah sebabnya pembelajaran IPS di SD bergerak dari yang konkrit ke yang abstrak dengan mengikuti pola pendekatan lingkungan yang semakin meluas (*expanding environment approach)* dan pendekatan spiral dengan memulai dari yang mudah ke yang sukar, dari yang sempit menjadi lebih luas, dari yang dekat ke yang jauh dan seterusnya. (Gunawan, 2013: 50).

Pengajaran IPS di Sekolah Dasar merupakan dasar untuk mempelajari IPS di tingkat pendidikan selanjutnya dengan tujuan untuk membekali anak didik

dengan pengetahuan sosial, pemecahan masalah sosial, kemampuan mengembangkan pengetahuan yang sesuai dengan perkembangan kehidupan masyarakat dan IPTEK serta meningkatkan kesadaran anak didik untuk memahami nilai-nilai sosial yang terkandung dalam kehidupan masyarakat.

Materi IPS untuk sekolah dasar tidak terlihat aspek disiplin ilmu karena yang lebih dipentingkan adalah dimensi pedagogik dan psikologis serta karakteristik kemampuan berpikir siswa yang bersifat holistik (Sapriya, 2012: 20). Bentuk materi IPS di Sekolah Dasar ada tiga yaitu:

a. Konsep dan generalisasi

Konsep adalah suatu pengertian abstrak yang diasosiasikan dengan simbol sekelompok benda, peristiwa atau ide. Sedangkan generalisasi adalah suatu pengertian (berupa pernyataan) yang dibentuk oleh sejumlah konsep yang saling berkaitan dan kebenarannya masih perlu diuji. Konsep dan generalisasi diperoleh dari disiplin ilmu-ilmu sosial seperti Geografi, Ekonomi, Ilmu Politik dan Hukum, Sosiologi dan Antropologi, Sejarah dan Tata Negara. Beberapa konsep yang dapat diperoleh dari geografi, ekonomi atau hukum diantaranya adalah: kebutuhan manusia tidak terbatas, ketersediaan sumber daya yang terbatas, dan mengolah dan memanfaatkan sumber daya alam secara bertanggungjawab. Konsep-konsep tersebut berasal dari ketiga disiplin ilmu diatas. Agar memberikan pengertian secara komprehensif dan diterapkan pada situasi yang lebih luas maka dapat disusun dalam bentuk generalisai seperti berikut: kebutuhan manusia yang terbatas, menuntut manusia untuk mengolah dan memanfaatkan sumber daya alam secara bertanggungjawab (Sapriya, 2012:59).

b. Tema dan topik

Tema dan topik juga dapat diangkat dari buku-buku paket program studi ilmu-ilmu sosial atau buku teks ilmu-ilmu sosial. Tema dapat dibahas di sekitar tema pembangunan manusia menjadi warga negara yang baik, dengan tema, dengan topik upaya-upaya yang ditempuh pemerintah dalam meningkatkan kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual siswa-siswa sekolah dasar.

c. Masalah

Sebagaimana halnya dengan konsep, generalisasi, tema dan topik maka masalah dapat pula di angkat dari disiplin ilmu-ilmu sosial yang ada yang dapat dijadikan sebagai pokok pembahasan dalam pengajaran IPS di sekolah. Hal itu sesuai dengan fungsi IPS yang berupaya menekankan pada proses pembuatan keputusan bagi siswa. Dengan bertitik tolak dari masalah, misalnya masalah kebersihan lingkungan, masalah banjir, atau masalah penyebaran penyakit di musim hujan.

Mata pelajaran IPS dirancang untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat dalam memasuki kehidupan bermasyarakat yang dinamis. Selain itu mata pelajaran IPS bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial (Sapriya, 2012:194)

2.1.9 Model *Learning Cycle*

Siklus Belajar (*Learning Cycle*) atau dalam penulisan ini disingkat *Learning Cycle* adalah suatu model pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student*

centered). *Learning Cycle* merupakan rangkaian tahap-tahap kegiatan (fase) yang diorganisasi sedemikian rupa sehingga siswa dapat menguasai kompetensi-kompetensi yang harus dicapai dalam pembelajaran dengan jalan berperanan aktif (Ngalimun, 2014: 145). Menurut Shoimin (2012: 58) *learning cycle* patut dikedapankan karena sesuai dengan teori belajar Piaget, teori belajar yang berbasis konstruktivisme. Ciri khas model pembelajaran *learning cycle* adalah setiap siswa secara individu belajar materi pembelajaran yang sudah dipersiapkan guru. Kemudian, hasil belajar individual dibawa ke kelompok-kelompok untuk didiskusikan oleh anggota kelompok dan semua anggota kelompok bertanggung jawab secara bersama-sama atas keseluruhan jawaban.

Learning Cycle pada mulanya terdiri dari fase-fase eksplorasi (*exploration*), pengenalan konsep (*concept introduction*), dan aplikasi konsep (*concept application*). Pada awal mulanya model ini terdiri dari tiga tahap, yaitu:

a. eksplorasi *(exploration),* siswa terlibat dalam memecahkan masalah atau tugas. Tujuan fase ini adalah melibatkan siswa dalam aktivitas yang memotivasi, membutuhkan pengalaman hands-on dan interaksi verbal, yang menyediakan dasar bagi perkembangan tertentu. Fase ini juga menyediakan kesempatan siswa untuk menyadari konsep personalnya tantang fenomena alam atau fenomena sosial dilingkungannya.
b. pengenalan konsep *(concept introduction),* pengajar mengumpulkan informasi dari siswa tentang pengalaman eksplorasinya dan menggunakan informasi tersebut untuk menggenakan konsep utama dari pelajaran serta setiap kosa kata yang berhubungan dengan konsep. Selama fase ini,

pengajar menggunakan buku acuan, bantuan audiovisual, bahkan tertulis laiinya atau ceramah singkat.

c. penerapan konsep *(concept application),* siswa mempelajari tambahan contoh konsep utama pelajaran atau melakukan tugas baru yang dapat dipecahkan berdasarkan aktivitas eksplorasi dan pengenalan konsep sebelumnya.

Implementasi *learning cycle* dalam pembelajaran menempatkan guru sebagai fasilitator yang mengelola berlangsungnya fase-fase tersebut mulai dari perencanaan (terutama pengembangan perangkat pembelajaran), pelaksanaan (terutama pemberian pertanyaan-pertanyaan arahan dan proses pembimbingan) sampai evaluasi.

Learning cycle tiga fase saat ini telah dikembangkan dan disempurnakan menjadi 5 dan 6 fase. Pada *learning cycle* 5 fase, ditambahkan tahap *engagement* sebelum *exploration* dan ditambahkan pula tahap *evaluation* pada bagian akhir siklus. Pada model ini, tahap *concept introduction* dan *concept application* masing-masing diistilahkan menjadi *explanation* dan *elaboration*. Karena itu *learning cycle* 5 fase sering dijuluki *learning cycle* 5E (*engagement, exploration, explanation, elaboration,* dan*evaluation*).

Dalam Ngalimun (2013: 146) tiga tahap siklus tersebut mengalami pengembangan. Tiga siklus tersebut saat ini dikembangkan menjadi lima tahap yang terdiri menjadi atas tahap (1) pembangkitan minat *(engogement),* (2) eksporasi *(exploration),* (3) penjelasan *(explanation),* (d) elaborasi *(elaboration),* dan (5) Evaluasi *(evaluation).*

2.1.9.1 Langkah-langkah Model *Learning Cycle*

Menurut Piaget (1989), (dalam Shoimin, 2012:59-60) model pembelajaran learning cycle dengan 5 fase mempunyai langkah-langkah sebagai berikut:

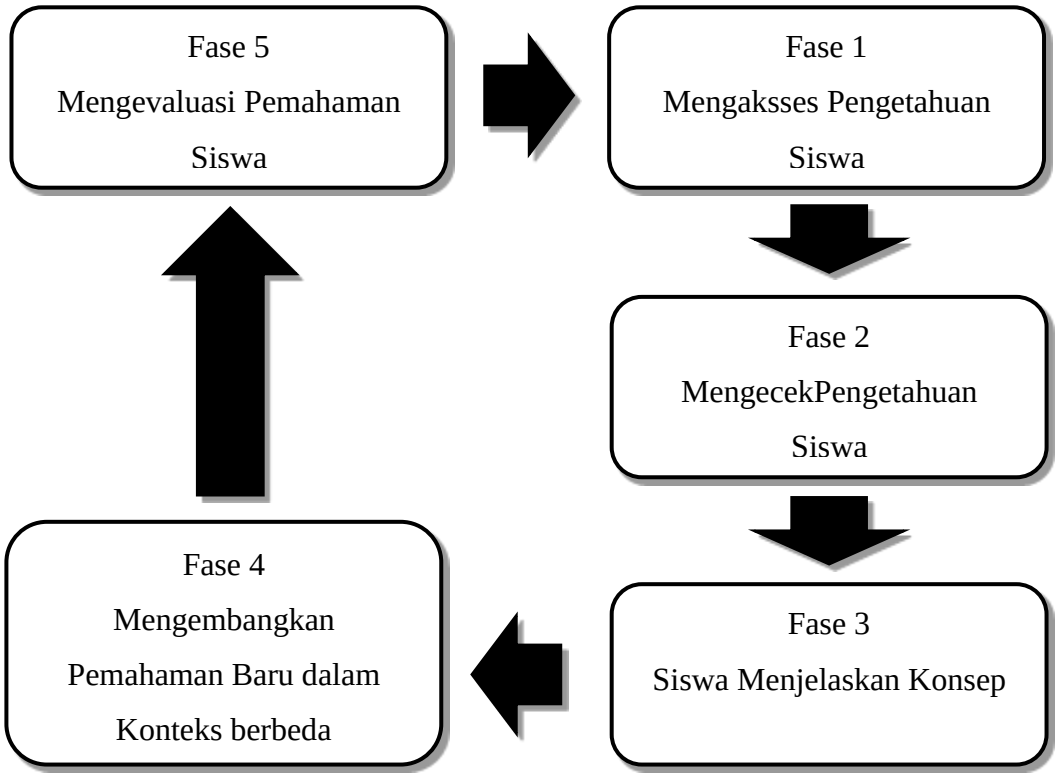

Bagan 2.1 Daur belajar *learning cycle*

a. Tahap Pembangkitan Minat *(Engogement)*

Tahap pembangkitan minat merupakan tahap awal dari *learning cycle*. Pada tahap ini, guru berusaha membengkitkan dan mengembangkan minat dan keingintahuan (*curiosity*) siswa tentang topik yang akan diajarkan. Hal ini dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan tentang proses faktual dalam kehidupan sehari-hari (yang berhubungan dengan topik bahasan).

Dengan demikian, siswa akan memberikan respon/jawaban, kemudian pengetahuan tersebut dapat dijadikan pijakan oleh guru untuk mengetahui

pengetahuan awal siswa tentang pokok bahasan. Kemudian guru perlu melakukan identifikasi ada/tidaknya kesalalahan konsep pada siswa. Dalam hal ini guru membangun keterkaitan/penarikan antara pengalaman kesehatan siswa dengan topik pembelajaran yang akan kita bahas.

b. Tahap Eksporasi *(Exploration)*

Eksplorasi merupakan tahap kedua model siklus belajar. Pada tahap eksplorasi dibentuk kelompok-kelompok kecil, kemudian diberi kesempatan untuk bekerja sama dalam kelompok kecil tanpa pembelajaran langsung dari guru. Dalam kelompok ini siswa didorong untuk menguji hipotesis dan atau membuat hipotesis baru, mencoba alternatif pemecahan masalah dengan teman sekelompok, melakukan dan mencatat pengamatan serta ide-ide atau pendapat yang berkembang dalam diskusi. Pada tahap ini guru berperan sebagai fasilitator dan motivator. Pada dasarnya tujuan tahap ini adalah mengecek pengetahuan yang dimiliki siswa apakah sudah benar, masih salah, atau mungkin sebagian salah, sebagian benar.

c. Tahap Penjelasan *(Explanation)*

Penjelasan merupakan tahap ketiga siklus belajar. Pada tahap ini, guru dituntut mendorong siswa untuk menjelaskan suatu konsep dengan kalimat/ pemikiran sendiri, meminta bukti dan klarifikasi atas penjelasan siswa, dan saling mendengar secara kritis penjelasan antarsiswa atau guru. Dengan yang dibahas, dengan memakai penjelasan siswa terdahulu sebagai dasar diskusi.

d. Tahap Elaborasi *(Elaboration)*

Elaborasi merupakan tahap keempat siklus belajar. Pada tahap elaborasi siswa menerapkan konsep dan keterampilan yang telah dipelajari dalam situasi baru atau konteks yang berbeda. Dengan demikian, siswa akan dapat belajar secara bermakna, karena telah dapat menerapkan/mengaplikasikan konsep baru dipelajarinya dalam situasi baru. Jika tahap ini dapat dirancang dengan baik oleh guru maka motivasi belajar siswa akan meningkat. Meningkatnya motivasi belajar siswa tentu dapat mendorong peningkatan hasil belajar siswa.

e. Tahap Evaluasi *(Evaluation)*

Evaluasi merupakan tahap akhir dari siklus belajar. Tahap ini, guru dapat mengamati pengetahuan atau pemahaman siswa dalam menerapkan konsep baru. Siswa dapat melakukan evaluasi diri dengan mengajukan pertayaan terbuka dan mencari jawaban yang menggunakan observasi, bukti, dan penjelasan yang diperoleh sebelumnya. Hasil evaluasi ini dapat dijadikan guru sebagai bahan evaluasi tentang proses penerapan metode siklus belajar yang sedang diterapkan, apakah sudah berjalan dengan sangat baik, cukup baik, atau bahkan masih kurang. Demikian melalui evaluasi diri, siswa akan dapat mengetahui kekurangan atau kemajuan dalam proses pembelajaran yang sudah dilakukan.

Kelima tahapan diatas adalah hal-hal yang harus dilakukan guru dan siswa untuk menerapkan model *learning cycle* pada pembelajaran. Guru dan siswa memiliki peranan masing-masing dalam setiap tahapan kegiatan pembelajaran yang dilakukan menggunakan model pembelajaran ini. Melalui model pembelajaran bersiklus seperti dipaparkan diatas, diharapkan siswa tidak hanya

mendengar keterangan guru tetapi dapat berperan aktif untuk menggali dan memperkaya pemahaman mereka terhadap konsep-konsep yang dipelajari. Berdasarkan uraian di atas, *learning cycle* dapat diimplementaskan dalam pembelajaran bidang-bidang sains maupun sosial.

2.1.9.2 Kelebihan *Learning Cycle*

Menurut Shoimin (2012:61-62) model pembelajaran *learning cycle* memiliki beberapa kelebihan sebagai berikut: 1) meningkatkan motivasi belajar karena siswa dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran; 2) siswa dapat menerima pengalaman dan dimengerti oleh orang lain; 3) siswa mampu mengembangkan potensi individu yang berhasil dan berguna, kreatif, bertanggung jawab, mengaktualisasikan, dan mengoptimalkan dirinya terhadap perubahan yang terjadi, dan; 4) pembelajaran menjadi lebih bermakna.

2.1.9.3 Kekurangan *Learning Cycle*

Adapun kekurang model *learning cycle* menurut Shoimin (2012:62), adalah sebagai berikut : 1) efektivitas pembelajaran rendah jika guru kurang menguasai materi dan langkah-langkah pembelajaran; 2) menurut kesungguhan dan kreativitas guru dalam merancang dan melaksanakan proses pembelajaran; 3) memerlukan pengelolaan kelas yang lebih terencana dan teroganisasi, dan; 4) memerlukan waktu dan tenaga yang lebih banyak dalam menyusun rencana dan melaksanakan pembelajaran.

Kekurangan pada model *learning cycle* ”5E” dapat diatasi apabila guru menguasai materi pembelajaran dengan baik. Memberikan inovasi pada setiap tahapan model juga merupakan salah satu alternatif untuk mengatasi kelemahan

model *Learning Cycle* ”5E”, sehingga dapat menarik minat siswa dalam mengikuti pembelajaran, menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan, dan bermakna.

2.1.10 Teori yang Melandasi Model *Learning Cycle*

2.1.10.1 Teori Belajar Piaget

Dalam Ngalimun (2014: 147) *learning cycle* patut dikedepankan, karena sesuai dengan teori belajar Piaget, teori belajar yang berbasis konstruktivisme. Piaget menyatakan bahwa belajar merupakan pengembangan aspek kognitif yang meliputi: struktur, isi, dan fungsi. Struktur intelektual adalah organisasi-organisasi mental tingkat tinggi yang dimiliki individu untuk memecahkan masalah-masalah. Isi adalah perilaku khas individu dalam merespon masalah yang dihadapi. Sedangkan fungsi merupakan proses perkembangan intelektual yang mencakup adaptasi dan organisasi.

Paul Suparno (dalam Suprijono, 2012: 23) menggambarkan perkembangan kognitif menurut Jean Piaget sebagai berikut:

Tabel 2.2 Perkembangan kognitif menurut Jean Piaget

TAHAP	UMUR	CIRI POKOK PERKEMBANGAN
SENSOMOTOR	0-2 tahun	Berdasarkan tindakan langkah demi langkah
PRAOPERASI	2-7 tahun	Penggunaan simbol/ bahasa tanda konsep intuitif
OPERASI KONKRET	8-11 tahun	Pakai aturan jelas/ logis revisibel dan kekekalan
OPERASI FORMAL	11 tahun keatas	Hipotesis Abstrak Deduktif dan induktif Logis dan probabilitas

Adaptasi terdiri atas asimilasi dan akomodasi. Pada proses asimilasi individu menggunakan struktur kognitif yang sudah ada untuk memberikan respon terhadap rangsangan yang diterimanya. Dalam asimilasi individu berinteraksi dengan data yang ada di lingkungan untuk diproses dalam struktur mentalnya. Dalam proses ini struktur mental individu dapat berubah, sehingga terjadi akomodasi. Pada kondisi ini individu melakukan modifikasi dari struktur yang ada, sehingga terjadi pengembangan struktur mental. Pemerolehan konsep baru akan berdampak pada konsep yang telah dimiliki individu. Individu harus dapat menghubungkan konsep yang baru dipelajari dengan konsep-konsep lain dalam suatu hubungan antar konsep. Konsep yang baru harus diorganisasikan dengan konsep-konsep lain yang telah dimiliki. Organisasi yang baik dari intelektual seseorang akan tercermin dari respon yang diberikan dalam menghadapi masalah. Karplus dan Their mengembangkan stretegi pembelajaran yang sesuai dengan ide Piaget di atas. Dalam hal ini siswa diberi kesempatan untuk mengasimilasi informasi dengan cara mengeksplorasi lingkungan, mengakomodasi informasi dengan cara mengembangkan konsep, mengorganisasikan informasi dan menghubungkan konsep-konsep baru dengan menggunakan atau memperluas konsep yang dimiliki untuk menjelaskan suatu fenomena yang berbeda. Implementasi teori Piaget oleh Karplus dikembangkan menjadi fase eksplorasi, pengenalan konsep, dan aplikasi konsep. Unsur-unsur teori belajar Piaget (asimilasi, akomodasi, dan organisasi) mempunyai korespondensi dengan fase-fase dalam *learning cycle*.

Pengembangan fase-fase *learning cycle* dari 3 fase menjadi 5 atau 6 fase pun masih tetap berkorespondensi dengan *mental functioning* dari Piaget. Fase *engagement* dalam *learning cycle* 5E termasuk dalam proses asimilasi, sedangkan fase *evaluation* masih merupakan proses organisasi.

2.1.10.2 Teori Belajar Kontruktivisme

Fase-fase *learning cycle* dapat dijelaskan dengan teori Piaget, *learning cycle* juga pada dasarnya lahir dari paradigma kontruktivisme belajar yang lain termasuk teori konstruktivisme social Vygotsky dan teori belajar bermakna Ausubel. *Learning cycle* melalui kegiatan dalam tiap fase mewadahi siswa untuk secara aktif membangun konsep-konsepnya sendiri dengan cara berinteraksi dengan lingkungan fisik maupun sosial. Menurut Shoimin (2012:61) implementasi *learning cycle* dalam pembelajaran sesuai dengan pandangan kontruktivis yaitu:

a. siswa belajar secara aktif. Siswa mempelajari materi secara bermakna dengan bekerja dan berpikir. Pengetahuan dikonstruksi dari pengalaman siswa.
b. informasi baru dkaitkan dengan skema yang telah dimiliki siswa. Informasi baru yang dimiliki siswa berasal dari interpretasi individu.
c. orientasi pembelajaran adalah investigasi dan penemuan yang merupakan pemecahan masalah.

Lingkungan belajar yang perlu diupayakan agar *learning cycle* berlangsung kontruktivistik adalah:

a. tersedianya pengalaman belajar yang berkaitan dengan pengetahuan yang telah dimiliki siswa.

b. tersedianya berbagai alternatif pengalaman belajar jika dimungkinkan
c. terjadinya transmisi sosial, yakni interaksi dan kerja sama individu dengan lingkungannya
d. tersedianya media pembelajaran
e. kaitkan konsep yang dipelajari dengan fenomena sedemikian rupa sehingga siswa terlibat secara emosional dan sosial yang menjadikan pembelajaran berlangsung menarik dan menyenangkan.

Dengan demikian proses pembelajaran bukan lagi sekedar transfer pengetahuan dari guru ke siswa, seperti dalam falsafah behaviorisme, tetapi merupakan proses pemerolehan konsep yang berorientasi pada keterlibatan siswa secara aktif dan langsung. Proses pembelajaran demikian akan lebih bermakna dan menjadikan skema dalam diri siswa menjadi pengetahuan fungsional yang setiap saat dapat diorganisasi oleh siswa untuk menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi.

2.1.11 Hakikat Media

2.1.11.1 Pengertian Media

Media adalah alat-alat grafis, elektronis, photografis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal (Arsyad, 2013:3). Sedangkan menurut Heinich dalam Anitah (2009:6.3) media merupakan alat saluran komunikasi. Dalam komunikasi guru berperan sebagai komunikator yang bertugas menyampaikan bahan ajar kepada peserta didik, sedangkan siswa bertindak sebagai penerima. Sedangkan menurut Hamdani (2011: 243) media

adalah komponen sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi instruksional di lingkungan siswa, yang dapat merangsang siswa untuk belajar.

Pendapat beberapa ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa media adalah alat bantu yang digunakan guru untuk berinteraksi dengan siswa dalam proses pembelajaran sebagai sarana siswa agar mencapai tujuan pembelajaran.

2.1.11.2 Media Pembelajaran

Media pembelajaran selalu terdiri atas dua unsur penting, yaitu unsur peralatan atau perangkat keras dan unsur pesan yang dibawanya. Media pembelajaran yang dirancang dengan baik dapat merangsang timbulnya proses atau dialog mental pada diri siswa. (Anitah, 2009:6.6). Media pembelajaran adalah media yang membawa pesan-pesan atau informasi yang bertujuan instruksional atau mengandung maksud-maksud pengajaran. Aqib (2013: 50) berpendapat bahwa media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dan merangsang terjadinya proses belajar pada siswa.

2.1.11.3 Fungsi dan Kegunaan Media Pembelajaran

Fungsi media pembelajaran adalah sebagai alat bantu mengajar yang digunakan oleh guru untuk menciptakan iklim, kondisi, dan lingkungan yang ditata untuk menarik perhatian siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. (Arsyad, 2013:19).

Menurut Hamdani (2010:246), secara umum media pembelajaran memiliki beberapa fungsi, diantaranya dalaha sebagai berikut : 1) menyaksikan benda yang ada atau peristiwa yang terjadi pada masa lampau, 2) mengamati benda atau

peristiwa yang sukar dikunjungi, baik karena jaraknya jauh, berbahaya atau terlarang, 3) memperoleh gambaran yang jelas tentang benda atau hal-hal yang sukar diamati secara langsung karena ukurannya terlalu besar atau terlalu kecil, 4) mendengar suara yang sukar ditangkap dengan telinga secara langsung, 5) mengamati dengan teliti binatang-binatang yang sukar diamati, 6) mengamati peristiwa-peristiwa yang jarang terjadi atau bahaya untuk didekati, 7) mengamati dengan jelas benda-benda yang mudah rusak atau sukar diawetkan, 8) dengan mudah membandingkan sesuatu, 9) dapat melihat secara cepat suatu proses yang berjalan secara lambat, 10) dapat melihat secara lambat kejadian yang berjalan secara cepat, 11) mengamati gerakan-gerakan mesin atau alat yang sukar diamati secara langsung, 12) melihat bagian-bagian yang tersembunyi dari suatu alat, 13) melihat ringkasan dari suatu rangkaian pengamatan yang panjang atau lama, 14) dapat menjangkau audien yang besar jumlahnya dan mengamati suatu objek secara serempak, dan 15) dapat belajar sesuai dengan kemampuan, minat, dan temponya masing-masing.

Sedangkan menurut Hamalik (1986) dalam Arsyad (2013:19) mengemukanan bahwa fungsi penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh psikologis terhadap siswa.

Menurut Anitah, dkk (2009: 6.9), Dalam kaitannya dengan fungsi media pembelajaran dapat ditekankan beberapa hal berikut ini :

a. penggunaan media pembelajaran bukan merupakan fungsi tambahan, tetapi memiliki fungsi sendiri sebagai sarana bantu untuk mewujudkan situasi pembelajaran yang lebih efektif.
b. media pembelajaran merupakan bagian integral dari keseluruhan proses pembelajaran.
c. media pembelajaran dalam penggunaannya harus relevan dengan kompetensi yang ingin dicapai dan isi pembelajaran itu sendiri.
d. media pembelajaran bukan berfungsi sebagai alat hiburan. Dengan demikian, tidak diperkenankan menggunakannya hanya sekedar untuk permainan atau memancing perhatian siswa semata.
e. media pembelajaran bisa berfungsi untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar.
f. media pembelajaran meletakkan dasar-dasar yang konkret untuk berpikir. Oleh karena itu, dapat mengurangi terjadinya penyakit verbalisme.

Sedangkan menurut Kemp & Dayton (1985:28) dalam Arsyad (2013:23) fungsi utama media apabila digunakan untuk perorangan atau kelompok, yaitu:

a. memotivasi minat atau tindakan. Dalam fungsi motivasi, media pembelajaran dapat diwujudkan dengan drama atau hiburan yang lain. Hasil yang diharapkan adalah melahirkan minat dan rangsangan siswa untuk bertindak dan hasil pencapaian akan mempengaruhi sikap, nilai, dan emosi.
b. menyajikan informasi. Dalam tujuan informasi, media pembelajaran dapat digunakan dalam penyajian informasi dihadapan siswa sebagai pengantar,

ringkasan laporan, dan pengantar latar belakang.penyajian informasi tersebut dapat berbentuk hiburan, drama, atau teknik motivasi.

c. memberi instruksi. Dalam fungsi ketiga tersebut, informasi harus melibatkan siswa dalam bentuk aktivitas nyata sehingga pembelajaran dapat terjadi dengan baik, sedangkan untuk materinya harus dirancang secara sistematis dan psikologis sesuai dengan prinsip belajar agar instruksi dapat diberikan secara jelas dan efektif.

2.1.11.4 Jenis-jenis Media Pembelajaran

Menurut Hamdani (2011:248), media pembelajaran dikelompokkan menjadi tiga jenis, yaitu :

a. Media visual

Media visual adalah media yang hanya dapat dilihat dengan menggunakan indera penglihatan. Jenis media inilah yang sering digunakan oleh para guru untuk membantu menyampaikan isi atau materi pelajaran. Media visual terdiri atas media yang tidak dapat diproyeksikan dan media yang dapat diproyeksikan. Media visual yang dapat diproyeksikan pada dasarnya adalah media yang menngunakan alat proyeksi sehingga gambar atau tulisan tampak pada layar.Sedangkan media visual yang tidak dapat diproyeksikan meliputi gambar fotografik, grafis dan media 3 dimensi (Anitah, dkk 2009:6.17).

b. Media Audio

Media audio adalah media yang mengandung pesan dalam bentuk auditif (hanya dapat didengar) yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan para siswa untuk mempelajari bahan ajar. Jenis media audio terdiri

atas program kaset suara, cd audio, dan program radio. Penggunaan media audio dalam kegiatan pembelajaran pada umumnya untuk melatih keterampilan yang berhubungan dengan aspek-aspek mendengarkan.

c. Media Audio visual

Media ini merupakan kombinasi audio dan visual atau biasa disebut media pandang dengar. Audio visual akan menjadikan penyajian bahan ajar kepada siswa semakin lengkap dan optimal.Contoh media audio visual diantaranya program video atau televisi, video atau televisi instruksional dan program slide suara (*soundslide*).

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran terbagi menjadi 3 jenis yaitu media visual, media audio dan media *audio visual*. Dalam penelitian ini, peneliti memilih menggunakan media *audio visual*.

2.1.12 Media *Audio visual*

2.1.12.1 Pengertian media *audio visual*

Menurut Anitah, dkk (2009:6.30) media *audio visual* merupakan kombinasi audio dan visual atau biasa disebut media pandang dengar. Apabila menggunakan media ini akan semakin lengkap dan optimal penyajian bahan ajar kepada para siswa, selain itu media ini dalam batas-batas tertentu dapat juga menggantikan peran dan tugas guru.

Arsyad (2013:32) juga menjelaskan bahwa pengajaran melalui *audio visual* adalah produksi dan penggunaan materi yang penyerapannya melalui pandangan dan pendengaran serta tidak seluruhnya tergantung kepada pemahaman kata atau simbol-simbol yang serupa. Dale mengemukakan bahwa bahan-bahan *audio*

visual dapat memberikan banyak manfaat asalkan guru berperan aktif dalam proses pembelajaran.

Media *audio visual* merupakan bentuk media pembelajaran yang murah dan terjangkau. Disamping menarik dan memotivasi siswa untuk mempelajari materi lebih banyak, materi audio visual dapat digunakan untuk: a) mengembangkan keterampilan mendengar dan mengevaluasi apa yang telah didengar, b) mengatur dan mempersiapkan diskusi atau debat dengan mengungkapkan pendapat-pendapat para ahli yang berada jauh dari lokasi, c) menjadikan model yang akan ditiru oleh siswa, dan d) menyiapkan variasi yang menarik dan perubahan tingkat kecepatan belajar mengenai suatu pokok bahasan atau suatu masalah (Kustandi dan Sutjipto, 2013: 103).

Menurut Hamdani (2011: 249) media audio visual merupakan kombinasi audio dan visual atau bisa disebut media pandang-dengar. Audio visual akan menjadikan penyajian bahan ajar kepada siswa semakin lengkap dan optimal. Berikut beberapa peran media *audio visual*:

a. penggunaan media pembelajaran bukan merupakan fungsi tambahan, tetapi memiliki fungsi tersendiri sebagai sarana bantu untuk mewujudkan situasi belajar mengajar yang efektif.
b. media pembelajaran merupakan bagian integral dari keseluruhan proses pembelajaran.
c. media pembelajaran dalam penggunaannya harus relevan dengan tujuan da nisi pembelajaran.

d. media pembelajaran bukan berfungsi sebagai hiburan sehingga tidak diperkenankan menggunakannya hanya untuk permainan atau memancing perhatian siswa.
e. media pembelajaran berfungsi mempercepat proses belajar.
f. media pembelajaran berfungsi untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar.

Video merupakan salah satu bentuk media audio visual dalam pembelajaran. Ada banyak kelebihan video ketika digunakan sebagai media. Video merupakan media yang cocok untuk berbagai media pembelajaran, seperti kelas, kelompok kecil, bahkan satu siswa seorang diri sekalipun. Berikut manfaat dan karakteristik dari media video dalam meningkatkan efektifitas dan efesiensi proses pembelajaran, di antaranya adalah:

a. mengatasi jarak dan waktu
b. mampu menggambarkan peristiwa-peristiwa masa lalu secara realistis dalam waktu yang singkat
c. dapat membawa siswa berpetualang dari negara satu ke negara lainnya, dan dari masa yang satu ke masa yang lain.
d. dapat diulang-ulang bila perlu untuk menambah kejelasan
e. pesan yang disampaikannya cepat dan mudah diingat
f. mengembangkan pikiran dan pendapat para siswa
g. mengembangkan imajinasi
h. memperjelas hal-hal yang abstrak dan memberikan penjelasan yang lebih realistik

i. mampu berperan sebagai media utama untuk mendokumentasikan realitas sosial yang akan dibedah di dalam kelas

j. mampu berperan sebagai *storyteller* yang dapat memancing kreativitas peserta didik dalam mengekspresikan gagasannya.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa media audio visual adalah media kombinasi audio dan visual. Penggunaan dan penyerapan materi dalam media ini melalui pandangan dan pendengaran.

2.1.12.2 Langkah-langkah media *audio visual*

Menurut Jauhar (2011: 121) langkah-langkah media *audio visual* yakni terdiri dari 4 kegiatan, yaitu: (1) persiapan, (2) pelaksanaan, (3) evaluasi, dan (4) tindak lanjut. Keempat kegiatan tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

a. kegiatan persiapan

1) Guru mempersiapkan diri dalam penguasaan materi pembelajaran.
2) Guru mempersiapkan media.
3) Guru mempersiapkan ruangan dan peralatan.
4) Guru mempersiapkan siswa.

b. kegiatan pelaksanaan pembelajaran

Guru menyajikan materi pembelajaran dengan menggunakan media.

c. kegiatan evaluasi

1) Guru mengadakan evaluasi untuk mengetahui penguasaan.
2) Guru menerangkan hal-hal yang belum jelas.

d. kegiatan tindak lanjut

Guru mengadakan evaluasi kegiatan yang mengarahkan kepada pemahaman lebih luas dan mendalam terhadap materi pembelajaran.

2.1.12.3 Kelebihan media *audio visual*

Kelebihan media *audio visual*, film dan video menurut Kustandi dan Sutjipto (2013: 64):

a. film dan video dapat melengkapi pengalaman-pengalaman dasar
b. film dan video dapat menggambarkan suatu proses secara tepat
c. mendorong dan meningkatkan motivasi
d. film dan video yang mengandung nilai positif dapat mengundang pemikiran dan pembahasan dalam kelompok
e. film dan video dapat menyajikan peristiwa kepada kelompok besar atau kelompok kecil.

Kelebihan media pembelajaran menggunakan video diantaranya:

a. menyajikan obyek yang konkret atau pesan pembelajaran secara realistik, sehingga menambah pengalaman belajar
b. sifatnya yang *audio visual* , menarik dan memotivasi pembelajar untuk belajar
c. dapat mengurangi kejenuhan belajar
d. menambah daya tahan ingatan atau refrensi tentang obyek belajar yang dipelajari (Sanaky,2013: 123-124).

2.1.12.4 Kekurangan media *audio visual*

Pengajaran melalui *Audio Visual*, jelas bercirikan pemakaian perangkat keras selama proses pembelajaran seperti mesin proyektor film, tape recorder dan proyektor *visual* yang lebar (Arsyad, 2014: 32).

Kelemahan media video diantaranya:

a. pengedaanya memerlukan biaya yang mahal
b. tergantung pada sumber listrik
c. sifat komunikasi searah (Sanaky,2013: 124).

Berdasarkan uraian tersebut terdapat beberapa kekurangan pada media *Audio Visual* untuk mengatasi kekurangan tersebut dapat dilakukan alternatif untu mengatasi kekurang tersebut yaitu dengan menyediakan fasilitas penunjang seperti laptop, *speaker* (pengeras suara) dan LCD, serta dalam pembuatan media *Audio Visual* .

2.1.13 Teori yang Melandasi Penggunaan Media *Audio Visual*

Pemerolehan pengetahuan dan keterampilan, perubahan-perubahan sikap dan perilaku dapat terjadi karena interaksi antara pengalaman baru dengan pengaaman yang pernah dialami sebelumnya. Menurut Bruner (1966), dalam Arsyad (2013:10) ada tiga tingkatan utama modus belajar, yaitu pengalaman langsung (*enactive*), pengalaman piktoral/gambar (*iconic*), dan pengalaman abstrak (*symbolic*).

Tingkatan pengalaman pemerolehan hasil belajar seperti itu oleh Dale (1969) sebagai proses komunikasi. Materi yang ingin disampaikan dan diinginkan siswa dapat menguasainya disebut sebagai pesan. Guru sebagai sumber pesan.

Tabel 2.3 Pesan dalam komunikasi (Arsyad, 2013:12)

Pesan diproduksi dengan	Pesan dicerna dan diinterpretasi dengan
Berbicara, menyanyi, memainkan alat musik, dsb	Mendengarkan
Memvisualisasikan melalui film, foto, lukisan, gambar, model, patung, grafik, kartun, gerakan nonverbal	Mengamati
Menulis mengarang	Membaca

Perbandingan pemerolehan hasil belajar melalui indera pandang dan indera dengar menurut Bough sangat menonjol perbedaannya. Kurang lebih 90% hasil belajar seseorang diperoleh melalui indera pandang, dan hanya sekitar 5% diperoleh melalui indera dengar dan 5% lagi dengan indera lainnya. Sementara Dale memperkirakan ahwa pemerolehan hasil belajar melaui indera pandang berkisar 73%, melalui indera dengar sekitar 13%, dan melalui indera lainnya sekitar 12%.

Dale (dalam Asyhar, 2012: 49-50) mengelompokkan media pembelajaran berdasarkan jenjang pengalaman yang diperoleh siswa. Jenjang pengalaman itu disusun dalam suatu bagan yang dikenal dengan nama *Dale's Cone of Experiences* (Kerucut Pengalaman Dale). Penggambaran Dale dalam kerucutnya itu, jenjang pengalaman belajar disusun secara berurutan menurut tingkat kekonkretan dan keabstrakan pengalaman. Pengalaman yang paling konkret diletakkan pada dasar kerucut dan semakin ke puncak pengalaman yang diperoleh semakin abstrak.

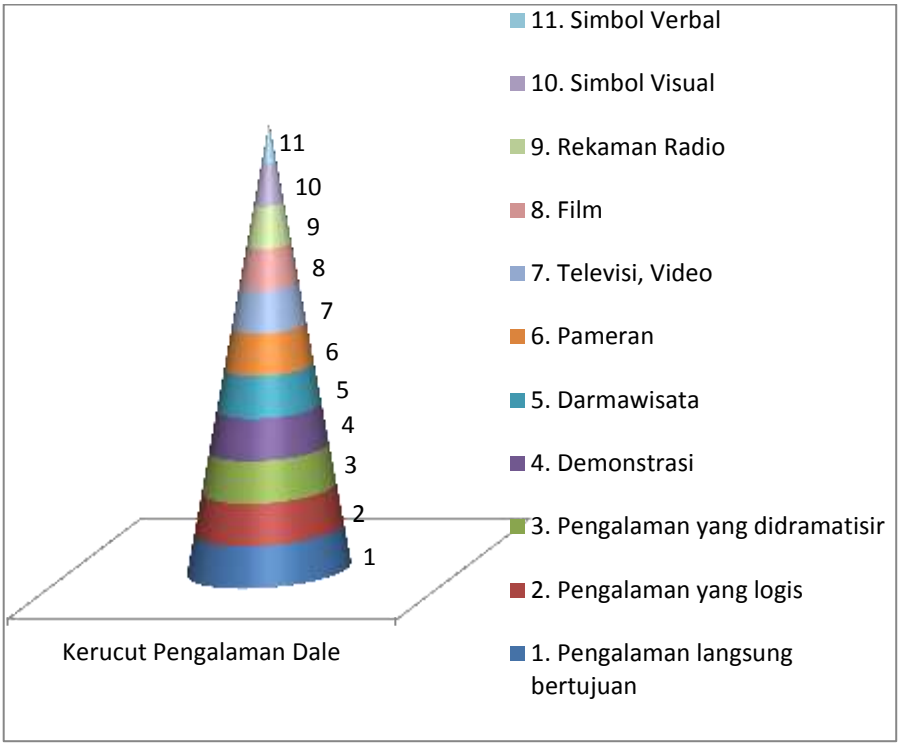

Diagram 2.3 Kerucut pengalaman Dale

Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa perolehan pemahaman tertinggi adalah dengan pengalaman belajar yang dilakukan siswa sendiri. Oleh karena itu hendaknya kegiatan pembelajaran memberikan kesempatan pada siswa untuk berbuat, berpikir, dan berinteraksi sendiri. Suasana belajar yang disediakan seorang guru hendaknya memberikan peluang kepada peserta didik untuk melibatkan mental secara aktif melalui beragam kegiatan, seperti kegiatan mengamati, bertanya/mempertanyakan, menjelaskan, berkomentar, mengajukan hipotesis, mengumpulkan data dan lain sebagainya. Agar suasana belajar dapat memberikan peluang untuk melibatkan mental siswa secara aktif maka model pembelajaran perlu memprioritaskan situasi nyata, baru menyediakan alternatif dibawahnya seperti situasi buatan, atau alat *audio visual*, atau alat *visual*, dan cara dengan pola audio. Dari sudut pandang kekongkritan (*non-verbal*) dan

keabstrakan (*verbal*) pengalaman belajar dapat diklasifikasikan menjadi situasi nyata, situasi buatan, situasi dengar dan lihat, visualisasi verbal, dan audio verbal.

2.2 IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN IPS MELALUI MODEL *LEARNING CYCLE* DENGAN MEDIA *AUDIO VISUAL*

Peneapan model *learning cycle* dengan media *audio visual* pada pembelajaran IPS dalam materi aktivitas ekonomi dan sumber daya alam adalah sebagai berikut :

Tabel 2.4 Implementasi pembelajaran IPS melalui model *learning cycle* dengan media *audio visual*

Langkah Pembelajaran Model *Learning Cycle* (Ngalimun, 2014:151)	**Langkah Penerapan Media *Audio visual*** (Jauhar, 2011:121)	**Langkah Penggunaan Model *Learning Cycle* dan media *audio visual***	
		Kegiatan guru	**Kegiatan siswa**
f. ***Engagement*** Menyiapkan (mengkodisikan) diri siswa, Membangkitkan minat dan keingintahuan (*curiosity*) siswa tentang topik pembelajaran.	1. Kegiatan persiapan 1) Guru mempersiapkan diri dalam penguasaan materi pembelajaran. 2) Guru mempersiapkan media.	1) Melakukan persiapan kegiatan pembelajaran 2) Mengeksplorasi pengetahuan awal siswa dengan kejadian dalam kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan materi dan video.	1) Siswa siap mengikuti pelajaran 2) Siswa menjawab pertanyaan yang di sampaikan oleh guru.
g. ***Exploration*** Siswa bekerjasama dalam kelompok-kelompok kecil, menguji prediksi, melakukan dan mencatat pengamatan serta ide-ide	3) Guru mempersiapkan ruangan dan peralatan. 4) Guru mempersiapkan siswa. 2. Kegiatan pelaksanaan pembelajaran Guru menyajikan materi pembelajaran	3) Memutarkan media *audio visual* yaitu video yang berkaitan dengan tujuan pembelajaran 4) Guru menjelaskan dengan media *audio visual* 5) Membagi siswa menjadi beberapa kelompok kecil 6) Membimbing siswa dalam melakukan	3) Siswa memperhatikan sebuah video yang terkait dengan materi. 4) Siswa mendengarkan penjelasan dari guru 5) Siswa membentuk kelompok kecil secara

	dengan menggunakan media. 3. Kegiatan evaluasi 1) Guru mengadakan evaluasi untuk mengetahui penguasaan. 2) Guru menerangkan hal-hal yang belum jelas. 4. Kegiatan tindak lanjut 5. Guru mengadakan evaluasi kegiatan yang mengarahkan kepada pemahaman lebih luas dan mendalam terhadap materi pembelajaran.	diskusi	heterogen. 6) Siswa untuk menganalisis isi video tersebut dalam kelompok dan menuliskannya dalam lembar kerja kelompok. (*eksploration*) 7) Siswa berdiskusi dalam kelompok.
h. ***Explanation*** siswa untuk menjelaskan suatu konsep dengan kalimat/pemikiran sendiri, guru meminta bukti dan klarifikasi dari penjelasan siswa dan mengarahkan kegiatan diskusi, siswa menemukan istilah-istilah dari konsep yang dipelajari		7) Mendorong siswa menjelaskan konsep dengan kalimat mereka sendiri 8) Memberikan penjelasan tambahan atau tentang konsep yang sebenarnya	8) Siswa menjelaskan hasil kerja kelompok mereka (*explaination*) 9) Siswa memperhatikan hasil kerja yang disampaikan kelompok lain. 10) Siswa medengarkan penjelasan tambahan dari guru
i. ***Elaboration*** Siswa menerapkan atau memperluas konsep dan ketereampilan dalam situasi baru		9) Memberikan masalah pada siswa sebagai penerapan konsep yang telah mereka pelajari. 10) Membimbing siswa dalam diskusi kelompok.	11) Siswa menyeleaikan permasalahan yang diberikan guru sebagai penerapan yang telah dipelajari siswa hari ini.
j. ***Evaluation*** Evaluasi terhadap efektifitas fase-fase sebelumnya; evaluasi terhadap pengetahuan, pemahaman konsep, atau kompetensi siswa dalam konteks baru.		11) Membimbing siswa dalam membuat kesimpulan 12) Melaksanakan refleksi pembelajaran 13) Melaksanakan evaluasi	12) Siswa dengan bantuan guru menarik kesimpulan dari materi yang telah dipelajar. 13) Siswa mengerjakan soal evaluasi

2.3 KAJIAN EMPIRIS

Berikut ini adalah beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan peneliti laksanakan, antara lain:

Nurul Aprindya penelitian tahun 2013 dengan judul "Peningkatkan Hasil Belajar IPS Menggunakan Media Video pada Siswa Kelas IV SDN Karangpilang I Surabaya". Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari prosentase aktivitas guru pada siklus I sebesar 64,7 % menjadi81,8 % pada siklus II. Aktivitas siswa pada siklus I sebesar 73,25 %, pada siklus II memperoleh sebesar 76,55%. Hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan pada siklus I ketuntasan klasikal sebesar 70% menjadi 89,9%. Terjadi perubahan yang cukup signifikan pada ketuntasan belajar klasikal pada siklus I dan II itudikarenakan pada siklus I peneliti masih butuh penyesuaian terhadap situasi kelas namun situasi kelas padasiklus II sangat kondusif sehingga peningkatan ketuntasan klasikal tercapai dengan signifikan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan media video dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaranIPS materi mengenal perkembangan teknologi kelas IV SDN Karangpilang I Surabaya.

Dina Fadilah tahun 2011 dalam penelitian yang berjudul "Pengaruh *Learning Cycle* Terhadap Prestasi Belajar, Sikap, Minat, dan Keterampilan Proses Dasar IPA Peserta Didik Di SD Kecamatan Gondokusuman". Hasil penelitian ini adalah strategi *learning cycle* lebih berpengaruh terhadap prestasi belajar IPA, sikap belajar IPA, minat belajar IPA, dan keterampilan proses dasar IPA peserta didik baik secara parsial maupun komprehensif dalam pembelajaran IPA di sekolah dasar. Secara parsial hasil ANACOVA menunjukkan nilai: Fhit prestasi

belajar IPA sebesar 6,888 dengan nilai sig = 0,012; Fhit sikap belajar IPA sebesar 14,808 dengan nilai sig = 0,000; Fhit minat belajar IPA sebesar 6,571 dengan nilai sig = 0,014; Fhit keterampilan proses dasar IPA sebesar 7,439 dengan nilai sig = 0,009. Secara komprehensif hasil MANOVA menunjukkan nilai Fhit prestasi belajar IPA adalah 5,216 dengan nilai sig = 0,027; Fhit sikap belajar IPA adalah 11,022 dengan nilai sig = 0,002; Fhit minat belajar IPA adalah 4,212 dengan nilai sig = 0,046; dan Fhit keterampilan proses dasar IPA adalah 5,729 dengan nilai sig = 0,021.

Febriana Lusi Hapsari tahun 2013 dengan judul "Penerapan Model Siklus Belajar Berbantuan Media Audiovisual Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran IPS Siswa Kelas IVA SDN Kalibanteng Kidul 01 Kota Semarang". Hasil penelitian menunjukkan keterampilan guru pada siklus 1 memperoleh nilai 33 (baik), siklus 2 nilai 37 (sangat baik) dan siklus 3 nilai 44 (sangat baik). Aktivitas siswa pada siklus 1 memperoleh nilai 21,7 (baik), siklus 2 nilai 26,6 (baik) dan pada siklus 3 nilai 28,1 (sangat baik). Persentase ketuntasan klasikal hasil belajar pada siklus 1 memperoleh persentase 68,19%, siklus 2 memperoleh persentase 77,27% dan siklus 3 memperoleh persentase 88,63%.

Putu Sugiantara dkk tahun 2012 dalam penelitian yang berjudul "Pengaruh Model Pembelajaran *Learning Cycle* 5E Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V Di Gugus VII Kecamatan Buleleng". Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata–rata hasil belajar IPA yang dibelajarkan dengan model *learning cycle* 5E adalah 23,11 sedangkan rata–rata hasil belajar IPA yang dibelajarkan dengan model konvensional adalah 14,03.

Pt. Ari Udayani, dkk pada tahun 2013 dengan judul “Pengaruh Model Siklus Belajar 5E Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis IPA Siswa Kelas IV SD Di Desa Kalibukbuk”. Hasil penelitian menunjukkan nilai rata-rata kelompok eksperimen yaitu 85,03 berada pada kategori baik, sedangkan nilai rata-rata kelompok kontrol yaitu 66,36 berada pada kategori cukup. Perbedaan tersebut didukung oleh hasil analisis uji-t bahwa thitung (24,85) > tabel (2,000). Berdasarkan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan berpikir kritis IPA antara kelompok siswa yang dibelajarkan dengan model siklus belajar 5E dan kelompok siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran konvensional pada siswa kelas IV sekolah dasar di Desa Kalibukbuk.

I Gst. Ayu Pt Wiastuti, dkk, pada tahun 2014 dengan judul “Pengaruh Pembelajaran Siklus Belajar (*Learning Cycle*) Berbantuan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD Gugus Budi Utomo”. Hasil penelitian menunjukkan rata-rata hasil belajar IPA siswa pada kelas eksperimen lebih dari kelas kontrol yaitu 79,26>69,92. Hal ini menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar IPA antara siswa yang dibelajarkan melalui model pembelajaran siklus belajar (learning cycle) berbantuan media audio visual dengan siswa yang dibelajarkan melalui pembelajaran konvensional pada siswa kelas V SD Gugus Budi Utomo Tahun Pelajaran 2013/2014. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran siklus belajar (learning cycle) berbantuan media audio visual berpengaruh terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V SD Gugus Budi Utomo Tahun Pelajaran 2013/2014.

Penelitian yang dilakukan Susanne Lorraine Hokkanen pada tahun 2011 dengan judul "*Improving Student Achievement, Interest And Confidence In Science Through The Implementation Of The 5e Learning Cycle In The Middle Grades Of An Urban School*" menunjukan model *learning cycle* bisa meningkatkan hasil belajar siswa, minat, dan kepercayaan diri dalam ilmu. Hasil ini menunjukkan perbaikan moderat di prestasi siswa secara keseluruhan dan kepentingan diri menyatakan siswa dan kepercayaan ilmu dalam belajar 5E lingkungan Hidup. Selain itu model ini juga dapat meningkatkan minat siswa dalam ilmu sebagai karir.

Penelitian yang dilakukan oleh Tzu-Chien Liu dkk pada tahun 2009 dengan judul "*The Effects of Mobile Natural-science Learning Based on the 5E Learning Cycle: A Case Study*" menunjukkan pembelajaran berbasis *learning cycle*, metode studi kasus digunakan dan klub sains dengan 46 siswa kelas empat yang dipilih sebagai studi kasus dalam penelitian ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran dapat meningkatkan kinerja ilmiah siswa, termasuk baik pengetahuan dan pemahaman tingkat. Persepsi siswa dari kegiatan belajar tersebut tampak positif.

Ahmed. O. Qarerah pada tahun 2012 dengan judul "The *Effect of Using the Learning Cycle Method in Teaching Science on the Educational Achievement of the Sixth Graders*". Studi ini menunjukkan bahwa menggunakan siklus belajar mencerminkan adanya efek yang lebih besar pada prestasi akademik. Qarerah merekomendasikan bahwa siklus belajar harus digunakan dalam pengajaran ilmu

pengetahuan, dan lebih banyak studi harus dilakukan tentang pengaruh metode ini pada variabel instruksional lainnya.

Kajian empiris model sikus belajar (*Learning Cycle*) dan media *Audio visual* tersebut dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yaitu keterampilan guru, aktivitas siswa, iklim pembelajaran, kualitas media dan hasil belajar siswa. Berdasarkan hal tersebut maka kajian empiris diatas dapat dijadikan acuan untuk memperkuat penelitian yang berjudul "Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPS Melalui Model *Learning Cycle* dengan Media *Audio Visual* Pada Siswa Kelas IVB SD Negeri Kalibanteng Kidul 01"

2.4 KERANGKA BERPIKIR

Permasalahan pelaksanaan pembelajaran IPS terjadi pada siswa kelas IVB SDN Kalibanteng Kidul 01 Kota Semarang. Faktor penyebab rendahnya kualitas pembelajaran adalah guru belum menggunakan model pembelajaran yang optimal serta media yang kurang menarik. Sehingga siswa tidak tertarik dan pasif dalam pembelajaran IPS sehingga hasil belajar siswa banyak yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan yaitu 70.Dari 43 siswa di kelas IVB, hanya 10 siswa (23,3%) yang mencapai KKM sedangkan 23 siswa (76,7%) dibawah KKM.

Solusi pembelajaran yang tepat untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran IPS di SDN Kalibanteng Kidul 01Kota Semarang adalah dengan menggunakan model *learning cycle* dengan media *audio visual*. Sehingga diharapkan keterampilan guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar ranah kognif,

ranah afektif dan ranah psikomotorik dapat meningkat. Adapun secara rinci dijelaskan dengan bagan sebagai berikut:

Kondisi Awal

Guru:

1. Ketrampilan guru kurang meliputi: ketrampilan mengadakan variasi, ketrampilan bertanya, kelompok kecil dan perorangan belum optimal,keterampilan mengelola kelas;
2. Guru kurang memanfaatkan media secara optimal, media kurang menarik;

Siswa:

1. Siswa kurang aktif dan kurang berpartisipasi dalam pembelajaran;
2. Aktifitas siswa masih kurang meliputi :
   motor activities, *mental activities*, dan *emotional activities*

Hasil Belajar Siswa:

1. Hasil belajar siswa mata pelajaran IPS di bawah Kriteria KKM yaitu 70

Pelaksanaan Tindakan

Pemberian tindakan melalui model *learning cycle* dengan media *Audio Visual* dengan langkah-langkah:

1. Guru mengeksplorasi pengetahuan awal siswa yang berkaitan dengan materi. (eksplorasi) (*engagement*)
2. Guru menjelaskan topik yang akan dibahas berhubungan dengan kehidupan sehari-hari siswa (eksplorasi) (*engagement*)
3. Guru menjelaskan materi dengan media *audio visual(*explaination*)*
4. Siswa membentuk kelompok yang terdiri dari 4-5 orang siswa secara heterogen.(elaborasi)(*exploration*)
5. Guru menayangkan sebuah video.(eksplorasi)
6. Guru meminta siswa untuk menganalisis isi video tersebut dalam kelompok dan menuliskannya dalam lembar kerja kelompok. (elaborasi)(*eksploration*)
7. Guru membimbing dan mengarahkan siswa dalam kegiatan pembelajaran dalam kelompok.(eksplorasi)
8. Siswa menjelaskan hasil kerja kelompok mereka(elaborasi)(*explaination*)
9. Guru memberikan penjelasan tambahan (eksplorasi) (*explaination*)
10. Guru memberikan LKS sebagai penerapan yang telah dipelajari siswa hari ini. (eksplorasi) (*elaboration*)
11. Guru membantu peserta didik untuk melakukan refleksi dengan menanyakan hal-hal yang belum dipahami siswa.(*evaluation*)

Kondisi Akhir

1. Keterampilan guru dalam mata pelajaran IPS meningkat optimal
2. 7 Aktivitas siswa dalam mata pelajaran IPS meningkat optimal.
3. Hasil belajar mata pelajaran IPS meningkat

Bagan 2.2 Kerangka berpikir

2.5 HIPOTESIS TINDAKAN

Berdasarkan kerangka berfikir diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis tindakan yaitu dengan menggunakan model *learning cycle* dan media *audio visual* maka ketrampilan guru, aktivitas siswa, dan ketrampilan siswa dalam mata pelajaran IPS dapat meningkat.

BAB III
METODE PENELITIAN

3.1 RANCANGAN PENELITIAN

Dalam penelitian ini digunakan rancangan penelitian tindakan kelas. Penelitian Tindakan Kelas merupakan penelitian kualitatif yang dilakukan oleh guru ketika mendapatkan permasalahan dalam pembelajaran dan mencarikan solusinya dalam memperbaiki kualitas pembelajarannya (Trianto,2012:16). Penelitian tindakan kelas memiliki tujuan untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pembelajaran, mengatasi masalah pembelajaran, meningkatkan profesionalisme, dan menumbuhkan budaya akademik. Penelitian direncanakan melalui tiga siklus tiap siklusnya terdiri dari 1 kali peremuan. Tiap siklus terdiri dari 4 tahap yaitu : perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan rancangan PTK menurut Arikunto (2014:16). Skema langkah–langkah PTK adalah sebagai berikut:

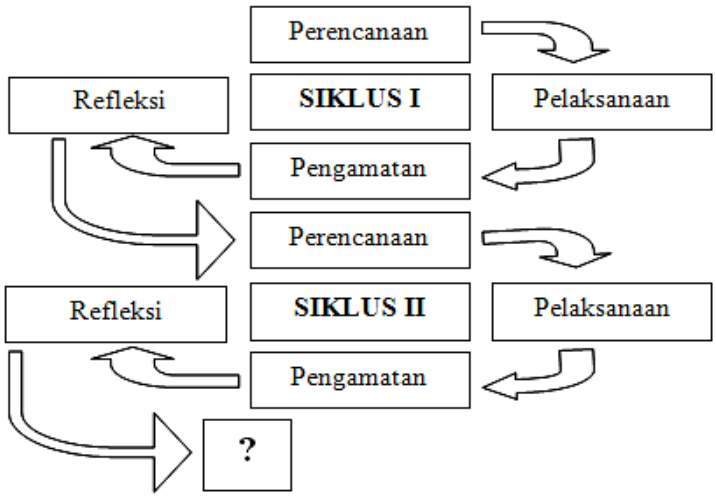

Gambar 3.1 Skema langkah-langkah PTK (Arikunto, 2014:16)

Rancangan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas, dengan tahapan sebagai berikut :

3.1.1 Perencanaan

Menurut Tatang Sunendar, perencanaan yang dimaksud adalah perencanaan diluar dari pada pelaksanaan tindakan, oleh sebab itu ada sebagian ahli yang menyebut tahap ini sebagai tahap pra-PTK (Dalam Trianto,2012:67). Tahap perencanaan PTK terdiri atas langkah-langkah, antara lain: mengidentifikasi masalah menganalisis dan merumuskan masalah serta merencanakan perbaikan. Dalam tahap perencanaan ini meliputi kegiatan sebagai berikut:

a. mengidentifikasi standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator dan materi pembelajaran IPS bersama tim kolaborasi;
b. mengkaji materi pembelajaran IPS yaitu tentang aktivitas ekonomi dan potensi daerah serta mengkaji indikator bersama tim kolaborasi sesuai dengan kompetensi dasar;

c. menyusun RPP berdasarkan materi dan indikator yang sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar dan menyusun skenario pembelajaran menggunakan model *learning cycle* dan media *audio visual*;
d. menyiapkan sumber belajar dan media pembelajaran yaitu *audio visual* berupa video yang berkaitan dengan materi;
e. menyiapkan alat evaluasi berupa tes tertulis, dan lembar kerja siswa untuk mengukur tingkat keberhasilan siswa;
f. menyiapkan lembar observasi untuk mengamati aktivitas siswa, ketrampilan guru, karakter siswa, dan angket respon siswa;
g. menyiapkan lembar wawancara dan catatan lapangan.

3.1.2 Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan merupakan implementasi atau penerapan rancangan yang telah ditetapkan yaitu mengenal tindakan kelas (Arikunto, 2014:18). Dalam pelaksanaan PTK ini direncanakan dalam 3 siklus.

Siklus pertama, peneliti akan melaksanakan rencana pembelajaran dalam SK, 2. mengenal sumber daya alam, kegiatan ekonomi, dan kemajuan teknologi di lingkungan kabupaten/ kota dan provinsi, dengan KD, 2.1 mengenal aktivitas ekonomi yang berkaitan dengan sumber daya alam dan potensi lain di daerahnya, dan indikator, menjelaskan pengertian aktivitas ekonomi**,** menyebutkan 3 jenis-jenis aktivitas ekonomi, menjelaskan alat tukar sah/ pembayaran dalam aktivitas ekonomi, mencontohkan kegiatan ekonomi di lingkungan sekitar siswa, membandingkan tempat-tempat berlangsungnya aktivitas ekonomi (pasar dan bank).

Siklus kedua akan membahas materi tentang potensi daerah dan sumber daya alam di suatu daerah yang mempengaruhi kegiatan ekonomi di daerah tersebut. SK dan KD dalam siklus kedua sama dengan siklus pertama, namun indikator berbeda yaitu : mengidentifikasi potensis alam yang terkait dengan aktivitas ekonomi, mengidentifikasi potensi sosial budaya yang terkait dengan kegiatan ekonomi, dan menjelaskan potensi sumber daya manusia dalam aktivitas ekonomi.

Sedangkan untuk siklus ketiga siswa akan melanjutkan materi pada siklus kedua dengan indikator sebagai berikut : mengaitkan aktivitas ekonomi dengan potensi yang ada di suatu daerah, mengkategorikan aktivitas ekonomi berdasarkan wilayah atau daerah terjadinya aktivitas ekonomi, dan mengidentifikasi manfaat sumber daya alam atau potensi daerah dalam kegiatan ekonomi.

3.1.3 Observasi

Observasi adalah pelaksanaan pengamatan secara langsung untuk memperoleh gambaran umum tentang kegiatan pembelajaran IPS di kelas IVB SDN Kalibanteng Kidul 01 Semarang. Tahapan ini berjalan bersamaan pada saat pelaksanaan tindakan. Pengamatan dilakukan pada waktu tindakan sedang berjalan, keduanya berlangsung dalam waktu yang sama (Trianto, 2012:78). Peneliti menggunakan lembar angket respon siswa, lembar penilaian keterampilan guru dan aktivitas siswa, catatan lapangan, dokumentasi, lembar penilaian karakter siswa dan lembar psikomotor, lembar kerja siswa, lembar soal evaluasi dalam pengumpulan data-data dilapangan. Kegiatan observasi dilakukan secara kolaboratif dengan guru pengamat untuk mengamati keterampilan guru, aktivitas

siswa dalam penerapan model *learning cycle* dengan media *audiovisual* dalam peningkatan kualitas pembelajaran IPS kelas IVB SDN Kalibanteng Kidul 01 Semarang,

3.1.4 Refleksi

Refleksi dimaksudkan untuk mengkaji secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan, berdasar data yang telah terkumpul, dan kemudian melakukan evaluasi guna menyempurnakan tindakan berikutnya. Refleksi dalam PTK mencakup analisis, sintesis, dan penilaian terhadap hasil pengamatan atas tindakan yang dilakukan (Trianto,2012:79). Sedangkan Arikunto menyatakan refleksi merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah terjadi dan sudah dilakukan. Setelah mengkaji proses pembelajaran yaitu aktivitas siswa dan guru, serta ketrampilan berhitung pengurangan , apakah sudah efektif dengan melihat ketercapaian indikator kinerja pada siklus pertama, serta mengkaji kekurangan dan membuat daftar permasalahan yang muncul dalam pelaksanaan siklus pertama, kemudian bersama tim kolaborasi membuat perencaan tindak lanjut untuk siklus berikutnya.

3.2 SIKLUS PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan dalam 3 siklus dengan masing-masing siklus terdiri dari 1 pertemuan (3x35 menit). Total waktu penelitian selama 3kali pertemuan atau 9 x 35 menit (9 jam pelajaran).

Kelas/ Semester : IV/ 2

Mata Pelajaran : IPS

Tabel 3.1 Tabel indikator penelitian siklus I, II, III

	Siklus 1	Siklus 2	Siklus 3
SK	2. Mengenal sumber daya alam, kegiatan ekonomi, dan kemajuan teknologi di lingkungan kabupaten/ kota dan provinsi	2. Mengenal sumber daya alam, kegiatan ekonomi, dan kemajuan teknologi di lingkungan kabupaten/ kota dan provinsi	2. Mengenal sumber daya alam, kegiatan ekonomi, dan kemajuan teknologi di lingkungan kabupaten/ kota dan provinsi
KD	2.1 Mengenal aktivitas ekonomi yang berkaitan dengan sumber daya alam dan potensi lain di daerahnya	2.1 Mengenal aktivitas ekonomi yang berkaitan dengan sumber daya alam dan potensi lain di daerahnya	2.1 Mengenal aktivitas ekonomi yang berkaitan dengan sumber daya alam dan potensi lain di daerahnya
Indikator	2.1.1 Menjelaskan pengertian aktivitas ekonomi 2.1.2 Menyebutkan 3 jenis-jenis aktivitas ekonomi 2.1.3 menjelaskan alat tukar sah/ pembayaran dalam aktivitas ekonomi 2.1.4 Mencontohkan kegiatan ekonomi di lingkungan sekitar siswa 2.1.5 Membandingkan tempat-tempat berlangsungnya aktivitas ekonomi (pasar dan bank)	2.1.6 Mengidentifikasi potensis alam yang terkait dengan aktivitas ekonomi 2.1.7 mengidentifikasi potensi sosial budaya yang terkait dengan kegiatan ekonomi 2.1.8 menjelaskan potensi sumber daya manusia dalam aktivitas ekonomi	2.1.9 mengaitkan aktivitas ekonomi dengan potensi yang ada di suatu daerah. 2.1.10 mengkategorikan aktivitas ekonomi berdasarkan wilayah atau daerah terjadinya aktivitas ekonomi. 2.1.11 Mengidentifikasi manfaat sumber daya alam atau potensi daerah dalam kegiatan ekonomi

3.2.1 Siklus I

3.2.1.1 Perencanaan

a. Berdiskusi dengan kolaborator tentang kegiatan penelitian yang akan dilaksanakan, meliputi materi pembelajaran, waktu penelitian dan hal lain yang diperlukan dalam penelitian.

b. Menyusun RPP tentang aktivitas ekonomi.

c. Mempersiapkan sumber dan media pembelajaran berupa video.

d. Menyiapkan lembar observasi untuk mengamati ketrampilan guru, aktivitas siswa, karakter siswa, dan psikomotorik siswa.

e. Menyiapkan LKS (Lembar Kerja Siswa)

f. Menyiapkan lembar soal evaluasi (tes tertulis).

3.2.1.2 Pelaksanaan tindakan

Tabel 3.2 Tabel pelaksanaan tindakan siklus I

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	1. Guru mengkondisikan kelas agar setiap siswa siap mengikuti pelajaran 2. Guru mengucapkan salam dan membuka pembelajaran. 3. Guru melakukan presensi. Guru melakukan apersepsi dengan bertanya kepda siswa “apakah ada yang tahu apa itu aktivitas ekonomi? “pernahkah kalian melakukan aktivitas ekonomi? 4. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	**10 menit**
Inti	1. Guru mengeksplorasi pengetahuan awal siswa dengan kegiatan ekonomi dalam kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan materi. (eksplorasi) (*engagement*) 2. Guru menjelaskan topik yang akan dibahas adalah aktivitas ekonomi (eksplorasi) (*engagement*) 3. Guru menayangkan sebuah video yang	**75 menit**

	terkait dengan materi kegiatan ekonomi. (eksplorasi)(*exploration*) 4. Guru menjelaskan materi dengan media *audio visual* 5. Siswa membentuk kelompok yang terdiri dari 4-5 orang siswa secara heterogen.(elaborasi)(*exploration*) 6. Guru meminta siswa untuk menganalisis isi video tersebut dalam kelompok dan menuliskannya dalam lembar kerja kelompok. (elaborasi)(*eksploration*) 7. Guru membimbing dan mengarahkan siswa dalam kegiatan pembelajaran dalam kelompok.(eksplorasi) 8. Siswa menjelaskan hasil kerja kelompok mereka(elaborasi)(*explaination*) 9. Guru memberikan penjelasan tambahan (eksplorasi)(*explaination*) 10. Guru membagikan lembar kerja siswa sebagai penerapan yang telah dipelajari siswa hari ini. (eksplorasi)(*elaboration*) 11. Siswa mengerjakan LKS yang dibagikan guru (elaborasi) 12. Guru membantu peserta didik untuk melakukan refleksi dengan menanyakan hal-hal yang belum dipahami oleh siswa.(*evaluation*)	
Penutup	1. Guru dan siswa bersama-sama menarik kesimpulan dari materi yang telah dipelajari. (Konfirmasi) 2. Siswa mengerjakan soal evaluasi (tes siklus 1). (*evaluation*) 3. Guru memberikan tugas/ PR sebagai tindak lanjut. 1. Guru membimbing siswa berdoa dan menutup pembelajaran.	**20 menit**

3.2.1.3 Observasi

Selama penelitian berlangsung peneliti bersama kolaborasi melakukan pengamatam proses pembelajaran, aspek-aspek yang diamati meliputi:

a. melakukan pengamatan keterampilan guru dalam pembelajaran IPS melalui model *learning cycle* dan media *audio visual*;

b. melakukan pengamatan aktivitas siswa dalam pembelajaran IPS melalui model *learning cycle* dan media *audo visual*;

c. melakukan penilaian dengan memberikan lembar soal evaluasi kepada siswa untuk mengukur tingkat pemahaman siswa.

3.2.1.4 Refleksi

a. Mengkaji ulang pelaksanaan pembelajaran dan efek tindakan yang ditimbulkan pada siklus pertama.

b. Mengevaluasi proses dan hasil pembelajaran pada siklus pertama.

c. Membuat daftar permasalahan yang terjadi pada siklus pertama dari aspek aktivitas siswa, keterampilan guru dan hasil belajar siswa.

d. Memperbaiki rencana pelaksanaan pembelajaran untuk siklus kedua

3.2.2 Siklus II

3.2.2.1 Perencanaan

Perencanaan yang dilakukan pada siklus kedua adalah memperbaiki dan menyempurnakan pembelajaran yang telah dilakukan pada siklus pertama. Tahap perencanaan meliputi sebagai berikut:

a. memperbaiki RPP dengan materi potensi daerah yang berkaitan dengan kegiatan ekonomi sesuai dengan hasil refleksi siklus 1;

b. mempersiapkan sumber dan serta memperbaiki media pembelajaran berupa video;

c. menyiapkan lembar observasi untuk mengamati keterampilan guru, aktivitas siswa, karakter siswa dan psikomotor siswa;

d. menyiapkan LKS (Lembar Kerja Siswa) dan lembar pemecahan masalah;

e. Menyiapkan lembar soal evaluasi (tes tertulis).

3.2.2.2 Pelaksanaan tindakan

Tabel 3.3 Tabel pelaksanaan tindakan siklus II

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	1. Guru mengkondisikan kelas agar setiap siswa siap mengikuti pelajaran 2. Guru mengucapkan salam dan membuka pembelajaran. 3. Memberikan motivasi dengan mengajak siswa menyanyikan lagu “Naik-naik ke Puncak Gunung" 4. Guru melakukan presensi. Guru melakukan apersepsi dengan bertanya kepda siswa “apakah kalian masih ingat pembelajaran sebelumnya?”. “apa kalian tahu potensi apa yang ada di gunung?” 5. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	**10 menit**
Inti	1. Guru mengeksplorasi pengetahuan awal siswa yang berkaitan dengan materi. (eksplorasi) (*engagement*) 2. Guru menjelaskan topik yang akan dibahas yaitu potensi daerah (eksplorasi) (*engagement*) 3. Guru menayangkan sebuah video tentang materi potensi daerah. (eksplorasi)(*exploration*) 4. Guru menjelaskan materi dengan media *audio visual*,guru menayangkan video contoh potensi daerah yang ada d Indonesia. 5. Siswa membentuk kelompok yang terdiri dari 4-5 orang siswa secara heterogen.(elaborasi)(*exploration*) 6. Guru meminta siswa untuk mengerjakan lembar kerja kelompok. (elaborasi)(*eksploration*) 7. Guru membimbing dan mengarahkan siswa dalam kegiatan pembelajaran dalam kelompok.(eksplorasi) 8. Siswa menjelaskan hasil kerja kelompok mereka(elaborasi)(*explaination*) 9. Guru memberikan penjelasan tambahan (eksplorasi)(*explaination*) 10. Guru memberikan puzzle dalam lembar	**75 menit**

	kerja sebagai penerapan yang telah dipelajari siswa hari ini. (eksplorasi)(*elaboration*) 11. Guru memberikan reward kepada kelompok terbaik. 12. Guru membantu peserta didik untuk melakukan refleksi dengan menanyakan hal-hal yang belum dipahami siswa.(*evaluation*)	
Penutup	1. Guru dan siswa bersama-sama menarik kesimpulan dari materi yang telah dipelajari. (Konfirmasi) 2. Siswa mengerjakan soal evaluasi (tes siklus 2). (*evaluation*) 3. Guru memberikan tugas/ PR sebagai tindak lanjut. 4. Guru membimbing siswa berdoa dan menutup pembelajaran.	**20 menit**

3.2.2.3 Observasi

Selama penelitian berlangsung peneliti bersama kolaborasi melakukan pengamatan proses pembelajaran, aspek-aspek yang diamati meliputi:

a. melakukan pengamatan keterampilan guru dalam pembelajaran IPS melalui model *learning cycle* dan media *audio visual*;
b. melakukan pengamatan aktivitas siswa dalam pembelajaran IPS melalui model *learning cycle* dan media *audio visual*;
c. melakukan pengamatan karakter siswa dan psikomotorik siswa;
d. melakukan penilaian dengan memberikan lembar soal evaluasi kepada siswa untuk mengukur tingkat pemahaman siswa;
e. melakukan pengamatan tentang respon siswa terhadap pembelajaran yang dilakukan dengan memberikan angket respon siswa.

3.2.2.4 Refleksi

Setelah melaksanakn pembelajaran guru melakukan refleksi dengan kolaborator yaitu :

1. mengadakan evaluasi proses dan hasil pembelajaran serta efek tindakan terhadap siklus kedua;
2. mengkaji pelaksanaan pembelajaran pada siklus kedua;
3. membuat daftar permasalahan atau kendala dalam pelaksanaan siklus kedua;
4. melanjutkan siklus ketiga jika indikator keberhasilan belum tercapai atau belum memuaskan.

3.2.3 Siklus III

3.2.3.1 Perencanaan

Perencanaan yang dilakukan pada siklus kedua adalah memperbaiki dan menyempurnakan pembelajaran yang telah dilakukan pada siklus kedua. Tahap perencanaan meliputi sebagai berikut:

a. memperbaiki RPP dengan materi pemanfaatan potensi daerah dalam kegiatan ekonomi sesuai dengan hasil refleksi pada siklus 2;
b. mempersiapkan sumber dan memperbaiki media pembelajaran berupa video;
c. menyiapkan lembar observasi untuk mengamati keterampilan guru, aktivitas siswa, karakter siswa dan psikomorik siswa;
d. menyiapkan LKS (Lembar Kerja Siswa);
e. menyiapkan lembar soal evaluasi (tes tertulis);
f. menyiapkan lembar angket respon siswa.

3.2.3.2 Pelaksanaan tindakan

Tabel 3.4 Tabel pelaksanaan tindakan siklus III

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	1. Guru mengkondisikan kelas agar setiap siswa siap mengikuti pelajaran 2. Guru mengucapkan salam dan membuka pembelajaran. 3. Guru melakukan presensi. 4. Guru memberikan motivasi dengan memperlihatkan video lagu "anak gembala" 5. Guru memberikan apersepsi dengn menanyakan apa yang dilakukan anak dalam video lagu anak gembala. Kemudian mengaitkannya dengan materi tentang pemanfaatan potensi untuk kegiatan ekonomi. 6. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	**10 menit**
Inti	1. Guru mengeksplorasi pengetahuan awal siswa dengan memberikan kuis puzzle. (eksplorasi) (*engagement*) 2. Guru menjelaskan topik yang akan dibahas dengan mengaitkannya dengan puzzle yang telah disusun siswa (eksplorasi) (*engagement*) 3. Guru menayangkan sebuah video yang terkait dengan kegiatan ekonomi yang dekat dengan kehidupan siswa. (eksplorasi)(*exploration*) 4. Guru menjelaskan materi dengan media *audio visual* 5. Guru menayangkan video contoh pemanfaatan potensi daerah untuk kegiatan ekonomi dalam berbagai bidang. 6. Siswa membentuk kelompok yang terdiri dari 4-5 orang siswa secara heterogen.(elaborasi)(*exploration*) 7. Guru meminta siswa untuk mengerjakan lembar kerja kelompok. (elaborasi)(*eksploration*) 8. Guru membimbing dan mengarahkan siswa dalam kegiatan pembelajaran dalam kelompok.(eksplorasi) 9. Siswa menjelaskan hasil kerja kelompok mereka(elaborasi)(*explaination*)	**75 menit**

	10. Guru memberikan penjelasan tambahan (eksplorasi)(*explaination*) 11. Guru memberikan LKS sebagai penerapan yang telah dipelajari siswa hari ini. (eksplorasi)(*elaboration*) 12. Siswa mengerjkan LKS(elaborasi) 13. Guru membantu peserta didik untuk melakukan refleksi dengan menanyakan hal-hal yang belum dipahami oleh siswa.(*evaluation*)	
Penutup	1. Guru dan siswa bersama-sama menarik kesimpulan dari materi yang telah dipelajari. (Konfirmasi) 2. Siswa mengerjakan soal evaluasi (tes siklus 3). (*evaluation*) 3. Guru memberikan tugas/ PR sebagai tindak lanjut. 4. Guru membimbing siswa berdoa dan menutup pembelajaran.	**20 menit**

3.2.3.3 Observasi

Selama penelitian berlangsung peneliti bersama kolaborasi melakukan pengamatam proses pembelajaran, aspek-aspek yang diamati meliputi:

a. melakukan pengamatan keterampilan guru dalam pembelajaran IPS melalui model *learning cycle* dan media *audio visual*;
b. melakukan pengamatan aktivitas siswa dalam pembelajaran IPS melalui model *learning cycle* dan media *audio visual*;
c. melakukan pengamatan karakter siswa dan psikomotorik siswa;
d. melakukan penilaian dengan memberikan lembar soal evaluasi kepada siswa untuk mengukur tingkat pemahaman siswa;
e. memberikan angket respon siswa untuk mengetahui respon siswa terhadap pembelajaran yang telah berlangsung.

3.2.3.4 Refleksi

Setelah melaksanakan kegiatan belajar mengajar, peneliti bersama kolaborator melakukan kegiatan refleksi, sebagai berikut :

a. mengadakan evaluasi proses dan hasil pembelajaran serta efek tindakan terhadap siklus ketiga;
b. mengkaji pelaksanaan pembelajaran pada siklus ketiga;
c. menyusun laporan jika indikator keberhasilan sudah tercapai.

3.3 TEMPAT PENELITIAN

Penelitian dilakukan di SDN Kalibanteng Kidul 01 Kecamatan Semarang Barat, Kota Semarang.

3.4 SUBJEK PENELITIAN

Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa, dengan rincian sebagai berikut :

3.3.1 Guru

Identitas guru :

Nama : Latifatussa'diyah

NIM : 1401411440

Jabatan : Guru Kelas dan Peneliti

3.3.2 Siswa

Siswa kelas IVB sebanyak 43 siswa yang terdiri dari 22 siswa laki-laki dan 21 siswa perempuan. Penelitian ini dilaksanakan di SDN Kalibanteng Kidul 01.

3.5 VARIABEL PENELITIAN

Variabel tindakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Model pembelajaran *Learning Cycle*

b. Media *Audio Visual*

Variabel masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Keterampilan guru dalam pembelajaran IPS pada siswa kelas IVB SDN Kalibanteng Kidul 01

b. Aktivitas siswa dalam pembelajaran IPS pada siswa kelas IVB SDN Kalibanteng Kidul 01

c. Hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS pada siswa kelas IVB SDN Kalibanteng Kidul 01.

3.6 DATA DAN TEKNIK PENGUMPULAN DATA

3.6.1 Sumber Data

Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini dapat dikumpulkan atau diperoleh dari berbagai sumber data. Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh (Widoyoko, 2014: 29). Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:

a. Guru

Peneliti akan mendapatkan sumber data yang berasal dari guru kolaborator dengan menggunakan lembar observasi keterampilan guru dalam pembelajaran selama siklus pertama, kedua, dan ketiga dalam pembelajaran IPS melalui model *learning cycle* dan media *audio visual*.

b. Siswa

Sumber data siswa kelas IVB SDN Kalibanteng Kidul 01 sebanyak 43 orang yang terdiri dari 22 siswa laki-laki dan 21 siswa perempuan, didapat dari hasil observasi siklus pertama, kedua dan ketiga serta hasil tes akhir.

c. Data Dokumen

Sumber data dokumen berupa data awal nilai hasil tes guru sebelum dilakukan tindakan.

d. Catatan Lapangan

Dalam penelitian ini peneliti juga menggunakan sumber data yang berupa catatan lapangan. Catatat lapangan berisi rangkuman seluruh data lapangan yang terkumpul selama sehari atau periode tertentu (Trianto, 2012:57). Catatan lapangan berasal dari catatan selama proses pembelajaran berupa data keterampilan guru, aktivitas siswa, dan respon siswa dalam mengikuti pembelajaran IPS melalui model *learning cycle* dan media *audio visual*.

3.6.2 Jenis Data

a. Data Kuantitatif

Data berjenis kuantitatif adalah data yang berbentuk bilangan. (Herrhyanto dan Hamid.2007: 1.3). Data ini dianalisis menggunakan statistik deskriptif seperti mencari rerata skor dan presentase keberhasilan belajar. Misalnya mencari rerata, prosentase keberhasilan belajar, dan lain-lain. Jadi data kuantitatif dapat diperoleh dari hasil belajar siswa selama dua siklus dalam mengikuti Mata Pelajaran IPS melalui model *learning cycle* dan media *audio visual*.

b. Data Kualitatif

Data kualitatif adalah data yang berbentuk kategori atau atribut (Herrhyanto dan Hamid.2007: 1.3). Jadi data kualitatif diperoleh dari hasil observasi dengan menggunakan lembar pengamatan keterampilan guru, aktivitas siswa, wawancara, angket, serta catatan lapangan dalam pembelajaran IPS melalui model *learning cycle* dan media *audio visual*.

3.6.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik tes dan non tes. Sumber data adalah tempat didapatkanya data yang dibutuhkan atau diinginkan. Poerwanti (2008: 4-3) menjelaskan tes adalah himpunan pertanyaan yang harus dijawab atau yang harus ditanggapi peserta tes dengan tujuan untuk mengukur indikator pencapaian kompetensi peserta tes. Penelitian ini menggunakan teknis tes untuk mengukur hasil belajar siswa. Adapun penjelasan dari masing-masing teknik tersebut adalah sebagai berikut:

a. Teknik Tes

Ada 2 macam tes menurut Trianto (2012:62), yaitu : (1) tes produk untuk mengukur aspek kognitif yang telah dimiliki siswa; dan (2) tes proses bertujuan untuk mengetahui kemampuan keterampilan proses pada siswa. Dalam menggunakan metode tes, peneliti menggunakan instrumen berupa tes atau soal-soal tes. Dalam penelitian ini, tes yang digunakan adalah tes tertulis, berupa tes atau soal evaluasi yang diberikan diakhir pertemuan.Tes ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana siswa memahami materi aktivitas ekonomi dalam pembelajaran IPS melalui model *learning cycle* dan media *audiovisual*.

b. Teknik Nontes

Teknik nontes yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, angket, catatan lapangan, dan dokumentasi.

3.6.3.1 Observasi

Observasi merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung (Sukmadinata, 2013: 220). Observasi dalam penelitian ini digunakan untuk menggambarkan keterampilan guru dalam pembelajaran IPS melalui model *learning cycle* dan media *audio visual*, selain itu peneliti juga menggunakan lembar wawancara guru dan siswa untuk mengetahui sejauh mana guru dapat menerapkan model *learning cycle* dan media *audiovisual* dalam pembelajaran IPS tersebut.

3.6.3.2 Dokumentasi

Arikunto (2010: 201) menjelaskan bahwa dokumentasi dari asal katanya dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Didalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya. Dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik. Dalam penelitian ini, metode dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data tentang: nilai sebelum tindakan dilakukan, keterampilan

guru dalam pembelajaran, aktivitas siswa dan respon siswa dalam pembelajaran IPS melalui model *learning cycle* dan media *audiovisual*.

3.6.3.3 Catatan Lapangan

Catatan lapangan dipakai untuk memperoleh data objektif yang tidak tidak dapat terekam melalui lembar observasi, seperti aktivitas siswa selama pemberian tindakan berlangsung, reaksi mereka, atau petunjuk-petunjuk lain yang dapat dipakai sebagai bahan dalam analisis dan untuk keperluan refleksi (Suhardjono, 2014: 78). Catatan lapangan keterampilan guru yang diamati meliputi delapan keterampilan mengajar atau keterampian guru dalam melakukan pembelajaran dengan menggunakan media pemanfaatan benda-benda di sekitar, sedangkan cacatan lapangan aktivitas siswa berupa delapan aktivitas siswa.

3.6.3.4 Angket

Poerwanti (2008: 3.26) menjelaskan bahwa dalam menyusun angket bisa menggunakan pertanyaan yang memerlukan jawaban terbuka (seperti mengisi bagian yang kosong atau jawaban bebas) atau jawaban tertutup (pilihan ganda, skala, *dichotomous*, rangking, dsb). Angket dalam penelitian ini, berisi sejumlah pertanyaan atau pernyataan yang harus dijawab atau direspon oleh responden. Pertanyaan dapat berupa pertanyaan terbuka (seperti mengisi bagian yang kosong atau jawaban bebas) atau pertanyaan tertutup (pilihan ganda, skala, dichotomous, rangking dan sebagainya). Penelitian ini menggunakan angket respon siswa untuk mengetahui respon siswa terhadap pembelajaran.

3.2 TEKNIK ANALISIS DATA

Analisis data dilakukan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan.Dalam penelitian ini, peneliti menggunkan teknik analisis data kuantitatif dan kualitatif. Adapun penjelasan dari masing-masing teknik tersebut adalah sebagai berikut:

3.2.1 Data Kuantitatif

Data kuantitatif berupa hasil belajar kognitif, dianalisis dengan menggunakan menentukan mean, media dan modus. standar deviasi, nilai terendah dan tertinggi dan ketuntasan belajar secara individual maupun klasikal dan ditampilkan dalam bentuk persentase.Analisis tingkat keberhasilan atau ketuntasan belajar siswa setelah proses belajar mengajar berlangsung pada setiap siklusnya.

a. Menentukan skor berdasar proporsi

$$\mathbf{N = \frac{B}{St} x\ 100}$$

Keterangan :

N = skor

b = banyaknya butir soal yang dijawab benar

St = skor teoritis

(Poerwanti dkk, 2008:6.15-6.16)

b. Menentukan mean atau rerata kelas

Data nilai *rata*-rata kelas di analisis dengan rumus:

$$\bar{x} = \frac{\sum f.x}{\sum f}$$

Keterangan:

x = titik tengah interval kelas ke-i

f_i = f = frekuensi pada interval kelas ke-i

(Herrhyanto dan Hamid, 2007: 4.3)

c. Menentukan ketuntasan klasikal

$$P = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{siswa}} \text{ x } 100\ \%$$

(Aqib, dkk, 2011 : 41)

d. Menentukan batas minimal nilai ketuntasan

Nilai ketuntasan adalah nilai yang menggambarkan proporsi dan kualifikasi penguasaan siswa terhadap kompetensi yang telah dikontrakan dalam pembelajaran. Untuk menentukan batas minimal nilai ketuntasan peserta tes dapat menggunakan pedoman yang ada. Depdiknas RI atau beberapa sekolah biasanya telah menentukan batas minimal siswa dikatakan tuntas menguasai kompetensi yang dikontrakan (Poerwanti 2008: 6-16).Pada penelitian kali ini, telah ditetapkan kriteria ketuntasan minimal kelas I SDN Kalibanteng Kidul 01 sebesar 70.

Tabel. 3.5 Kriteria ketuntasan minimal

Kriteria Ketuntasan	**Kualifikasi**
≥ 70	Tuntas
< 69	Tidak Tuntas

Sumber: KKM SDN Kalibanteng Kidul 01

e. Median atau data nilai tengah

$$Me = Tb + p\frac{\left[\frac{n}{2} - F\right]}{f}$$

Keterangan:

Tb = tepi bawah kelas Median

p = panjang kelas interval

n = banyak data

F = frekuensi komulatif sebelum kelas Me

f = frekuensi pada kelas Me

(Herrhyanto dan Hamid, 2007: 4.23)

f. Data yang paling sering muncul dalam kelas (modus)

$$Mo = Tb + p.\left(\frac{d_1}{d_1 + d_2}\right)$$

Keterangan:

Tb = tepi bawah kelas modus

p = panjang kelas interval

d_1 = selisih frekuensi kelas modus dengan frekuensi kelas sebelumnya.

d_2 = selisih frekuensi kelas modus dengan frekuensi kelas sebelumnya.

(Herrhyanto dan Hamid, 2007: 4.21)

g. Menyusun tabel distribusi frekuensi

Untuk menyusun sekumpulan data ke dalam tabel distribusi frekuensi dengan panjang kelas yang sama untuk setiap kelas intervalnya Herrhyanto dan Hamid (2007:2.11-2.13) menyebutkan diperlukan langkah-langkah sebagai berikut :

1) Tentukan nilai rentang

Rentang = Nilai data terbesar- Nilai data terkecil

2) Tentukan banyak kelas yang digunakan

Ada aturan untuk menentukan banyak kelas yang digunakan dalam tabel distribusi frekuensi, yaitu ATURAN STURGES dengan rumus sebagai berikut :

$$k = 1+(3,3)(\log n)$$

Dengan :

k = Banyak kelas interval

n = Banyak data yang digunakan

3) Tentukan panjang kelas

$$p = \frac{Rentang}{k}$$

Dengan :

p = Panjang kelas

k = Banyak kelas

4) Tentukan nilai ujung bawah kelas interval pertama

Ujung bawah kelas interval pertama boleh diambil dari nilai data yang terkecil

5) Masukan data ke dalam kelas interval

3.2.2 Data Kualitatif

Data kualitatif adalah data yang berbentuk kategori atau atribut (Herryanto dan Hamid, 2007: 1.3). Data kualitatif berupa data hasil observasi aktivitas siswa dan keterampilan guru dalam pembelajaran, serta hasil catatan lapangan dam wawancara dianalisis dengan analisis deskriptif kualitatif. Dengan mengkoordinasikan mengklarifikasikan berdasarkan aspek-aspek yang menjadi focus analisis menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan. Analisis data dalam penelitian kuantitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu.

Data kualitatif berupa data hasil observasi keterampilan guru, aktivitas siswa dan respon siswa dalam kegiatan pembelajaran IPS melalui model *learning cycle* dengan media *audiovisual* serta hasil catatan lapangan, dan hasil wawancara yang kemudian dijabarkan dalam bentuk deskriptif dipaparkan dalam kalimat yang dipisah-pisahkan menurut kategori dalam beberapa paragraf menurut kriteria agar diperoleh kesimpulan.

Data kualitatif ini diperoleh dari pengolahan data yang didapat dari instrumen pengamatan aktivitas siswa atau instrumen pengamatan keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran. Poerwanti dkk (2008: 6-9), menjelaskan dalam bentuk contoh instrumen untuk mengukur minat peserta didik yang telah

berhasil dibuat adalah 10 butir. Jika rentangan yang dipakai adalah 1 – 5 maka skor terendah adalah 10 dan skor tertinggi adalah 50.Dengan demikian mediannya adalah (10 + 50)/2 yaitu sebesar 30. Jika dibagi menjadi 4 kategori maka skala 10 – 20 termasuk tidak berminat, 21 – 30 kurang berminat, 31 – 40 berminat dan skala 41 – 50 sangat berminat. Maka dari contoh tersebut untuk menentukan skor dalam 4 kategori, langkah langkah yang ditempuh yaitu:

a. Menentukan skor maksimal dan skor minimal

b. Menentukan median dari data skor yang diperoleh dengan:

$$Me = \frac{nilai\ terendah + nilai\ tertinggi}{2}$$

c. Membagi rentang skor menjadi 4 kategori (sangat baik, baik, cukup, kurang)

Setelah langkah kita tentukan kita dapat menghitung data skor dengan cara sebagai berikut :

Jika:

T = Skor Maksimal

R = Skor Minimal

$$\text{Jarak Interval } (i) = \frac{skor\ maksimal - skor\ minimal}{jumlah\ kelas\ interval}$$

R = i

Q1 = (k+i)

Q2 = (k+2(i))

Q3 = (k+3(i))

T = (k+4(i))

Keterangan :

k = Jumlah Indikator (Widoyoko, 2014:110)

Maka didapat kriteria ketuntasan sebagai berikut:

Tabel 3.6 Kriteria kualifikasi

Kriteria kualifikasi	Kategori
Q3 ≤ skor ≤ T	Sangat baik
Q2 ≤ skor <Q3	Baik
Q1 ≤ skor <Q2	Cukup
R ≤ skor < Q1	Kurang

(Poerwanti, 2008:6.9)

Keterangan:

a. Kategori sangat baik dengan jumlah skor lebih dari sama dengan Q3 kurang dari sama dengan T
b. Kategori baik dengan jumlah skor lebih dari sama dengan Q2 kurang dari Q3
c. Kategori cukup dengan jumlah skor lebih dari sama dengan Q1 kurang dari Q2
d. Kategori kurang dengan jumlah skor lebih dari sama dengan R kurang dari Q1

Berdasarkan perhitungan di atas, maka dapat dibuat tabel klasifikasi tingkatan nilai untuk menentukan tingkatan nilai pada keterampilan guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar sebagai berikut:

Tingkatan skor pada keterampilan guru dalam penelitian ini sebagai berikut:

R = skor terendah = 10 × 1 = 10

T = skor tertinggi = 10 × 5 =50

Median $= \frac{skor\ maksimal + skor\ minimal}{2}$

$= \frac{50 + 10}{2} = 30$

Jarak Interval (i) = $\frac{skormaksimal - skorminimal}{jumlahkelasinterval}$

$= \frac{50-10}{4} = \frac{40}{4} = 10$

(k+i) = 10+ 10= 20

(k+2(i)) = 10+2(10)=10+20=30

(k+3(i)) = 10+3(10)=10+30= 40

(k+4(i)) = 10+4(10)=10+40= 50

(Widoyoko, 2014:110)

Tabel 3.7 Skala penilaian keterampilan guru

Kriteria Kualifikasi	**Skala Penilaian**
40 ≤ skor≤50	Sangat baik (A)
30≤ skor < 40	Baik (B)
20 ≤ skor < 30	Cukup (C)
10 ≤ skor < 20	Kurang (D)

(Poerwanti, 2008:6.9)

Sedangkan untuk tingkatan skor pada aktivitas siswa sebagai berikut:

R = skor terendah = 9 × 1 = 9

T = skor tertinggi = 9 × 5 =45

Median $= \frac{skormaksimal + skorminimal}{2}$

$= \frac{45 + 9}{2} = 27$

Jarak Interval (i) = $\frac{skormaksimal - skorminimal}{jumlahkelasinterval}$

$= \frac{45-9}{4} = \frac{36}{4} = 9$

(k+i) = 9+ 9= 18

(k+2(i)) = 9+2(9)=9+18=27

(k+3(i)) = 9+3(9)=9+27= 36

(k+4(i)) = 9+4(9)=9+36= 45

(Widoyoko, 2014:110)

Tabel 3.8 Skala penilaian aktivitas siswa

Kriteria Kualifikasi	**Skala Penilaian**
36 ≤ skor≤45	Sangat baik (A)
27 ≤ skor < 36	Baik (B)
18 ≤ skor < 27	Cukup (C)
9 ≤ skor < 18	Kurang (D)

Berikut tingkatan skor untuk sikap siswa (afektif) :

R = skor terendah = 7 × 1 = 7

T = skor tertinggi = 7 × 5 =35

Median $= \frac{skormaksimal + skorminimal}{2}$

$= \frac{35 + 7}{2} = 21$

Jarak Interval (i) = $\frac{skormaksimal - skorminimal}{jumlahkelasinterval}$

$= \frac{35-7}{4} = \frac{28}{4} = 7$

(k+i) = 7+ 7= 14

(k+2(i)) = 7+2(7)=7+14=21

(k+3(i)) = 7+3(7)=7+21= 28

(k+4(i)) = 7+4(7)=7+28= 35

(Widoyoko, 2014:110)

Tabel 3.9 Skala penilaian sikap (afektif)

Kriteria Kualifikasi	**Skala Penilaian**
28 ≤ skor≤35	Sangat baik (A)
21 ≤ skor < 28	Baik (B)
14 ≤ skor < 21	Cukup (C)
7 ≤ skor < 14	Kurang (D)

(Poerwanti, 2008:6.9)

Tingkatan skor pada psikomotor siswa dalam penelitian ini sebagai berikut:

R = skor terendah = 3 × 1 = 3

T = skor tertinggi = 3 × 5 =15

Median = $\frac{skormaksimal + skorminimal}{2}$

$= \frac{15+3}{2} = 9$

Jarak Interval (i) = $\frac{skormaksimal - skorminimal}{jumlahkelasinterval}$

$= \frac{15-3}{4} = \frac{12}{4} = 3$

(k+i) = 3+ 3= 6

(k+2(i)) = 3+2(3)=3+6=9

(k+3(i)) = 3+3(3)=3+9= 12

(k+4(i)) = 3+4(3)=3+12= 15

(Widoyoko, 2014:110)

Tabel 3.10 Skala penilaian psikomotorik

Kriteria Kualifikasi	Skala Penilaian
12 ≤ skor≤ 15	Sangat baik (A)
9 ≤ skor < 12	Baik (B)
6 ≤ skor < 9	Cukup (C)
3 ≤ skor < 6	Kurang (D)

(Poerwanti, 2008: 6.9)

3.3 INDIKATOR KEBERHASILAN

Penerapan model *learning cycle* dengan media *audio visual* dapat meningkatkan kualitas pembelajaran IPS kelas IVB SDN Kalibanteng Kidul 01 Semarang pada materi aktivitas ekonomi dengan indikator keberhasilan sebagai berikut :

a. Keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran IPS melalui model *learning cycle* dengan media *audio visual* meningkat dengan kriteria sekurang-kurangnya baik (35≤ skor <46).

b. Aktivitas siswa dalam pembelajaran IPS melalui model *learning cycle* dengan media *audio visual* meningkat dengan kriteria sekurang-kurangnya baik (30 ≤ skor <39,5);

c. Hasil belajar individual siswa mengalami ketuntasan sebesar 80% dengan memperoleh nilai ≥ 70 yaitu sekitar 30 dari 43 siswa kelas IV SDN Kalibanteng Kidul 01 mengalami ketuntasan belajar dalam pembelajaran IPS.

BAB V
PENUTUP

5.1 SIMPULAN

Dari hasil penelitian dan pembahasan tentang peningkatan kualitas pembelajaran IPS melalui model *learning cycle* berbantuan media *audio visual* pada kelas IVB SDN Kalibanteng Kidul 01 dapat disimpulkan bahwa:

a. Pembelajaran IPS melalui model *learning cycle* dengan media *audio visual* pada kelas IVB SDN Kalibanteng Kidul 01 dapat meningkatkan keterampilan guru. Hal ini ditunjukkan dari hasil observasi pada siklus I diperoleh data keterampilan guru dalam mengajar memperoleh skor 27 dengan kategori cukup, kemudian siklus II meningkat menjadi 36 dengan kategori baik dan siklus III meningkat menjadi 47 termasuk dalam kategori sangat baik. Keterampilan guru dalam penelitian ini telah mencapai indikator keberhasilan yaitu sekurang- kurangnya mencapai kategori baik.

b. Pembelajaran IPS melalui model *learning cycle* dengan media *audio visual* pada kelas IVB SDN Kalibanteng Kidul 01 dapat meningkatkan aktivitas siswa. Hal ini ditunjukkan dari hasil observasi pada siklus I diperoleh dari data aktivitas siswa memperoleh jumlah skor rata-rata 24,90 dengan kategori baik. Pada siklus II meningkat menjadi 31,66 dengan kategori baik. Pada siklus III meningkat menjadi 36,87 termasuk dalam kategori sangat baik. Aktifitas siswa dalam penelitian ini telah mencapai indikator keberhasilan yaitu sekurang- kurangnya mencapai kategori baik.

c. Hasil belajar IPS siswa kelas IVB SDN Kalibanteng Kidul 01 mengalami peningkatan setelah diterapkan model *learning cycle* dengan media *audio visual*. Hasil belajar tersebut meliputi tiga ranah yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik.

1) Hasil belajar kognitif siswa pada siklus I menunjukkan ketuntasan belajar siswa sebesar 69,77% dengan nilai rata-rata kelas sebesar 74,74. Pada siklus II ketuntasan belajar siswa sebesar 76,74% dengan nilai rata-rata kelas sebesar 78,37. Selanjutnya pada siklus III ketuntasan belajar siswa sebesar 95,35% dengan nilai rata-rata kelas sebesar 87,16.

2) Hasil belajar afektif siswa pada siklus I menunjukkan ketuntasan belajar siswa sebesar 67% dengan jumlah rata-rata sebesar 23,43. Pada siklus II ketuntasan belajar siswa sebesar 72,4% dengan jumlah nilai rata-rata sebesar 25,31. Selanjutnya pada siklus III ketuntasan belajar siswa sebesar 82,8% dengan jumlah nilai rata-rata sebesar 28,98.

3) Hasil belajar psikomotorik siswa pada siklus I ketuntasan sebesar 63,2% menunjukkan jumlah rata-rata sebesar 9,48. Pada siklus II ketuntasan belajar siswa sebesar 76,2% dengan jumlah nilai rata-rata sebesar 11,43. Selanjutnya pada siklus III ketuntasan belajar siswa sebesar 83,2% dengan jumlah rata-rata kelas sebesar 12,48.

Hal ini menunjukkan terjadinya peningkatan hasil belajar dari siklus I, II, dan III. Hasil belajar IPS siswa sudah memenuhi indikator keberhasilan yaitu mencapai ketuntasan individual sebesar 70 dan klasikal 80%. Data tersebut

membuktikan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar setelah diterapkannya model *learning cycle* dengan media *audio visual*.

Simpulan tersebut menunjukkan bahwa model *learning cycle* dengan media *audio visual* dapat meningkatkan keterampilan guru, aktivitas siswa dan hasil belajar IPS pada siswa kelas IVB SDN Kalibanteng Kidul 01. Hipotesis tindakan yang diajukan terbukti kebenarannya.

5.2 SARAN

Setelah dilakukan penelitian di kelas IVB SDN Kalibanteng Kidul 01 melalui model *learning cycle* berbantuan media *audio visual* untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPS, peneliti memberikan saran bagi:

5.2.1 Guru

a. Guru dapat menerapkan model *learning cycle* dengan media *audio visual* sebagai salah satu solusi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPS di SD yang meliputi keterampilan guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa.
b. Model *learning cycle* dengan media *audio visual* dapat diterapkan pada mata pelajaran lain untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.
c. Hendaknya guru lebih sering mengawasi dan mengarahkan siswa dalam bekerja secara kelompok.

5.2.2 Siswa

a. Siswa hendaknya menambah pengalaman belajar dengan lebih aktif dan kreatif dalam setiap pembelajaran.

b. Siswa hendaknya lebih aktif menambah pengetahuan sendiri melalui berbagai macam sumber sehingga dapat berpikir kritis tentang kejadian di lingkungan sekitar.

c. Siswa harus selalu mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru sehingga dapat lebih mudah memahami materi.

d. Saat kegiatan diskusi kelompok berlangsung, siswa harus ikut aktif dalam menanggapi hasil diskusi teman. Jika belum memahami materi yang diajarkan, sebaiknya bertanya kepada guru. Selain itu siswa harus cermat, tekun dan teliti dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru.

5.2.3 Sekolah

Hendaknya sekolah terus menumbuhkan kerja sama antar guru dalam menggunakan pembelajaran inovatif dalam melaksanakan proses pembelajaran sehingga guru dapat mengaplikasikan dalam pembelajaran yang berdampak positif pada kualitas pembelajaran di sekolah serta dapat memberikan kontribusi yang lebih baik dalam perbaikan pembelajaran, sehingga mutu sekolah dapat meningkat. Pihak sekolah juga sebaiknya memaksimalkan fasilitas yang ada untuk kegiatan pembelajaran sehingga pembelajaran dapat mencapai hasil yang maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

Anidya, Laksita. 2013. *Pemanfaatan Media Video Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Pada Siswa Kelas IV SDN Babatan I/456 Surabaya.* Surabaya. Universitas Negeri Surabaya 1(1)

Anitah, Sri dkk. 2009. *Strategi Pembelajaran di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Aprindyana, Nurul. 2013. *Peningkatkan Hasil Belajar IPS Menggunakan Media Video pada Siswa Kelas IV SDN Karangpilang I Surabaya.*Surabaya. Universitas Negeri Surabaya 1(1)

Aqib, dkk. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru SD, SLB, dan TK*. Bandung: Yrama Widya.

Aqib, Zainal. 2013. *Model-Model Media dan Strategi Pembelajaran kontekstual (Inovatif*). Bandung: Yrama Widya

Arikunto, Suharsimi, dkk. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas.* Jakarta: Bumi Aksara

Arikunto, Suharsimi, dkk. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik.* Jakarta: Bumi Aksara

Arsyad, Azhar. 2013. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada

Astutik, Sri. 2012. *Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dengan Model Siklus Belajar (Learning Cycle 5E) Berbasis Eksperimen Pada Pembelajaran Sains Di SDN Patrang I Jember.* Jember. Universitas Jember 1 (2)

Asyhar, Rayandra. 2012. *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran.* Jakarta: Referensi

BSNP. 2007. *Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Depdiknas

Darmadi, Hamid. 2009. *Kemampuan Dasar Mengajar*. Bandung: Pustaka Pelajar

Daryanto. 2010. *Belajar dan Mengajar*. Bandung: Yrama Widya

Depdiknas. 2004. *Peningkatan Kualitas Pembelajaran.* Jakarta: Depdiknas

Depdiknas.2007. *Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah.* Jakarta: Depdiknas

_____. 2007. *Naskah Akademik Kajian Kurikulum Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).*Jakarta : Puskur

Depdiknas. 2007. *Standar isi dan Standar Kompetensi Lulusan untuk Satuan Pendidikan Dasar SD/MI*. Jakarta: Depdiknas

Dimyati dan Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta

Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2013. *Strategi Belajar Mengajar Edisi Revisi.* Jakarta : Rineka Cipta

Fadilah, Dina. 2011. *Pengaruh Learning Cycle Terhadap Prestasi Belajar, Sikap, Minat, dan Keterampilan Proses Dasar IPA Peserta Didik Di SD Kecamatan Gondokusuman.* 6(2)

Gunawan, Rudy. 2013. *Pendidikan IPS*. Bandung: Alfabeta

Hamalik, Oemar. 2013. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara

Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar.* Bandung : Pustaka Setia

Hapsari, Febriana Lusi. 2013. Penerapan Model Siklus Belajar Berbantuan Media Audiovisual Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran IPS Siswa Kelas IVA SDN Kalibanteng Kidul 01 Kota Semarang. Semarang. Universitas Negeri Semarang

Herrhyanto dan Akib Hamid. 2007. *Statistika Dasar*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Hidayati dkk. 2008. *Pengembangan Pendidikan IPS SD.* Jakarta: Dirjendikti Depdiknas.

Hurlock, Elizabeth B. 2002. *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan Edisi Kelima*. Jakarta: Erlangga.

Jauhar, Muhammad. 2011. *Implementasi PAIKEM*. Jakarta: Rineka Cipta.

Kustandi, Cecep dan Bambang Sutjipto.2013. *Media Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia.

Liu, Tzu Chien. 2009. *The Effects of Mobile Natural-science Learning Based on the 5E Learning Cycle: A Case Study*.Taiwan.National Chiao Tung University. 12(4) 344-358

Lorraine, Susanne Lorraine.2011. *Improving Student Achievement, Interest and Confidence In Science Through The Implementation Of The 5e Learning Cycle In The Middle Grades Of an Urban School*. Montana. Montana State University.

Mulyasa. 2006. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Mulyasa. 2010. *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan.* Jakarta: Bumi Aksara

Ngalimun. 2014. *Strategi dan Model Pembelajaran Edisi Revisi*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.

Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.

Peraturan Pemerintah No. 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk tingkat SD/MI.

Permendikbud Nomor 160 Tahun 2014 tentang Pemberlakuan kembali Kurikulum KTSP.

Poerwanti, Endang dkk. 2008. *Asesmen Pembelajaran SD*. Jakarta: Dirjen Dikti.

Qarareh, Ahmed. O, 2012. *The Effect of Using the Learning Cycle Method in Teaching Science on the Educational Achievement of the Sixth Graders.* Jordan. Tafila Technical University. 4(2): 123-132.

Rohman, Arif dan Teguh Wiyoto. 2013. *Education Policy in Decentralization Era*. Jogjakarta: Pustaka Pelajar

Rifa'i, Achmad dan Chatarina Tri Anni. 2011. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: UNNES Press.

Rusman. 2013. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru.* Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Sanaky, Hujair AH.2013. *Media Pembelajran Interaktif-Inovatif.* Yogyakarta: Kaukaba Dipantara.

Sapriya. 2012. *Pendidikan IPS*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Sardiman. 2012. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar.* Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Sardjiyo, dkk. 2012. *Pendidikan IPS di SD.* Tanggerang Selatan: Universitas Terbuka.

Satori, Djam'an, dkk. 2008. *Profesi Keguruan*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Shoimin, Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Siregar, Eveline dan Hartini Nara. 2011. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia.

Slameto. 2013.*Belajar & Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya.* Jakarta: Rineka Cipta.

Soeparwoto, dkk. 2007. *Psikologi Perkembangan*. Semarang: UNNES PRESS

Subini, Nini, dkk. 2012. Psikologi Pembelajaran. Yogyakarta: Mentari Pustaka

Sugiantara, Putu, dkk. 2012. *Pengaruh Model Pembelajaran Learning Cycle 5E Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V Di Gugus VII Kecamatan Buleleng.* Bali: Undhiksa. Vol 1

Suhardjono, dkk. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas.* Jakarta: Bumi Aksara.

Sukmadinata, Nana Syaodih. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Remaja Rosdakarya.

Suprijono, Agus. 2013. *Cooperatif Learning Teori dan Aplikasi Paikem.* Jogjakarta : Pustaka Pelajar.

Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Perkembangan di Sekolah Dasar*.Jakarta:Kencana.

Suyanto dan Asep Djihat.2012.*Bagaimana Menjadi Calon Guru dan Guru Profesional*.Jakarta:Multi Pressindo.

Taneo, Silvester Petrus. 2010. *Kajian IPS SD*. Jakarta: DIKTI.

Trianto. 2012. *Panduan Lengkap Penelitian Tindakan Kelas [Classroom Action Research] Teori & Praktik.* Jakarta: Prestasi Pustaka.

Udayani, Pt. Ari, dkk. 2013. *Pengaruh Model Siklus Belajar 5E Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis IPA Siswa Kelas IV SD Di Desa Kalibukbuk*. Bali. Undhiksa. 2 (1)

Umam, Shaiqul.2013. *Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPS Melalui Model Learning Cycle Berbantuan Media Audiovisual Pada Siswa Kelas IV SDN Mangkangkulon 1 Kota Semarang*. Semarang. Universitas Negeri Semarang.

Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Usman, Uzer. 2013. Menjadi Guru Profesional. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Utari, Retno. 2011. *Taksonomi Bloom Apa dan Bagaimana Menggunakannya*? Tersediadalamhttp://www.bppk.depkeu.go.id/webpkn/attachments/7661Taksonomi%20Bloo% Retno-ok-mima-pdf. Diakses pada tanggal 8 Februari 2015.

Wiastuti, I Gst. Ayu Pt., dkk. 2014. *Pengaruh Pembelajaran Siklus Belajar (Learning Cycle) Berbantuan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD Gugus Budi Utomo.*Bali: Undhiksa. 2(1)

Widoyoko, Eko Putro. 2014. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

LAMPIRAN-

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

KISI-KISI INSTRUMEN

PENELITIAN

KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN DALAM PEMBELAJARAN IPS MELALUI MODEL *LEARNING CYCLE* DENGAN MEDIA *AUDIO VISUAL*

Judul : **Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPS melalui Model *Learning Cycle* dengan Media *Audio Visual* pada Siswa Kelas IV SDN Kalibanteng Kidul 01**

No	Variabel	Indikator	Sumber data	Alat/ Instrumen
1	Keterampilan guru dalam pembelajaran IPS melalui model *learning cycle* dengan media *audio visual*	a) Melakukan pra kegiatan pembelajaran (keterampilan membuka dan menutup pelajaran) b) Membuka pembelajaran (keterampilan membuka dan menutup pelajaran) c) Mengeksplorasi pengetahuan awal siswa dengan kejadian dalam kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan materi.(keterampilan bertanya) d) Menjelaskan materi dengan menggunakan media *audio visual* (keterampilan menjelaskan) e) Membagi siswa menjadi beberapa kelompok kecil (keterampilan mengajar kelompok kecil dan perseorangan) f) Membimbing siswa dalam melakukan diskusi (keterampilan mengajar kelompok kecil dan perseorangan) g) Mendorong siswa menjelaskan konsep dengan kalimat mereka sendiri (keterampilan mengelola kelas) h) Memberikan penjelasan tambahan atau tentang konsep yang	1) Guru 2) Foto 3) Video 4) Catatan lapangan	(1) Lembar Observasi keterampilan guru (2) Catatan Lapangan (3) wawancara (4) Kamera digital

		sebenarnya(Keterampilan menjelaskan) i) Memberikan masalah pada siswa sebagai penerapan konsep yang telah mereka pelajari. (keterampilan keterampilan mengajar kelompok kecil dan perseorangan) j) Membimbing siswa dalam diskusi kelompok.(keterampilan mengajar kelompok kecil dan perseorangan) k) Menutup pelajaran (keterampilan membuka dan menutup pelajaran)		
2	Aktivitas siswa dalam pembelajaran IPS dengan model *learning cycle* dengan media *audio visual*	a) Siap mengikuti pembelajaran (*Emotional activities*) b) Merespon pertanyaan yang diberikan oleh guru (*oral activities*) c) Memperhatikan video yang ditampilkan oleh guru *(visual activities* dan *listening activities*) d) Mendengarkan penjelasan dari guru (*listening activities*) e) Bekerja kelompok untuk membahas konsep/ masalah yang diberikan oleh guru. (*Oral activities*) f) Terampil mengemukakan konsep/ide dengan menjelaskan hasil diskusi kelompok kepada guru dan teman sekelas . (*oral activities*,) g) Membahas permasalahan sesuai dengan konsep yang telah dipelajari (*oral activities*)	1) Siswa 2) Foto 3) Catatan lapangan 4) Video	(1) Lembar Observasi (2) Lembar wawancara (3) Catatan Lapangan (4) Kamera digital

		h) Menyimpulkan materi pembelajaran (*oral activities*) i) Mengerjakan evaluasi. (*Writing activities*)		
3	Hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS melalui model *learning cycle* dengan media *audio visual*	a) Kognitif : 2.1.12 Menjelaskan pengertian aktifitas ekonomi 2.1.13 Menyebutkan 3 jenis-jenis aktifitas ekonomi 2.1.14 menjelaskan alat tukar sah/ pembayaran dalam aktifitas ekonomi 2.1.15 Mencontohkan kegiatan ekonomi di lingkungan sekitar siswa 2.1.16 Membandingkan tempat-tempat berlangsungnya aktifitas ekonomi (pasar dan bank) 2.1.17 Mengidentifikasi potensis alam yang terkait dengan aktifitas ekonomi 2.1.18 mengidentifikasi potensi sosial budaya yang terkait dengan kegiatan ekonomi 2.1.19 menjelaskan potensi sumber daya manusia dalam aktifitas ekonomi 2.1.20 mengaitkan aktifitas ekonomi dengan potensi yang ada di suatu daerah. 2.1.21 mengkategorikan aktifitas ekonomi berdasarkan wilayah atau daerah terjadinya aktifitas ekonomi. 2.1.22 Mengidentifikasi manfaat sumber daya alam atau potensi daerah dalam kegiatan b) Afektif :	1) Siswa 2) Hasil tes tertulis	(1) Lembar kerja siswa (2) Lembar tes tertulis

		Disiplin (*Discipline*), Rasa hormat dan perhatian (*respect*), Tanggung jawab (*responsibility*), Rasa percaya diri (*Confidence*), kerjasama, religius, jujur. c) Psikomotorik 1) Mempersiapkan diri dalam menerima pembelajaran 2) Berkelompok menjadi kelompok kecil yang beranggotakan 4-5 siswa 3) Menyampaikan hasil diskusi		

LAMPIRAN 2

PEDOMAN PENETAPAN

INDIKATOR

PEDOMAN PENETAPAN INDIKATOR KISI-KISI LEMBAR PENGAMATAN KETRAMPILAN GURU DALAM PEMBELAJARAN IPS MELALUI MODEL *LEARNING CYCLE* DAN MEDIA *AUDIO VISUAL*

Ketrampilan Dasar Mengajar	Pembelajaran IPS Melalui Model *Learning cycle* dan Media *Audio visual*	Indikator keterampilan guru dalam Pembelajaran IPS melalui Model *Learning cycle* dengan Media Audio visual
1. Keterampilan membuka dan menutup pelajaran. 2. Keterampilan bertanya. 3. Keterampilan menjelasakan. 4. Keterampilan menggunakan variasi. 5. Keterampilan mengelola kelas. 6. Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil. 7. Keterampilan mengajar kelompok kecil dan perseorangan. 8. Keterampilan memberi penguatan	1. Guru mengkondisikan kelas agar setiap siswa siap mengikuti pelajaran 2. Guru mengucapkan salam dan membuka pembelajaran. 3. Guru melakukan presensi. Guru melakukan apersepsi dan Guru menyampaikan tujuan pembelajaran 4. Guru mengeksplorasi pengetahuan awal siswa dalam kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan materi. (*engagement*) 5. Guru menjelaskan materi dengan media *audio visual (exploration)* 6. Siswa membentuk kelompok kecil secara heterogen.(*exploration*) 7. Guru meminta siswa untuk menganalisis isi video tersebut dalam kelompok dan menuliskannya dalam lembar kerja kelompok. (*eksploration*) 8. Guru membimbing dan mengarahkan siswa dalam kegiatan pembelajaran dalam kelompok. 9. Siswa menjelaskan hasil kerja kelompok mereka (*explanation*) 10. Guru memberikan penjelasan tambahan	1. Melakukan pra kegiatan pembelajaran (keterampilan membuka dan menutup pelajaran) 2. Membuka pembelajaran (keterampilan membuka dan menutup pelajaran) 3. Mengeksplorasi pengetahuan awal siswa dengan kejadian dalam kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan materi dan video.(keterampilan bertanya) 4. Menjelaskan materi dengan menggunakan media *audio visual (*keterampilan menjelaskan*)* 5. Membagi siswa menjadi beberapa kelompok kecil (keterampilan mengajar kelompok kecil dan perseorangan) 6. Membimbing siswa dalam melakukan diskusi (keterampilan mengajar kelompok kecil dan perseorangan) 7. Mendorong siswa menjelaskan konsep dengan kalimat mereka sendiri (keterampilan mengelola kelas) 8. Memberikan penjelasan tambahan atau tentang konsep yang sebenarnya(Keterampilan menjelaskan) 9. Memberikan masalah pada siswa sebagai penerapan

	(*explanation*) 11. Guru membagikan lembar kerja siswa sebagai penerapan yang telah dipelajari siswa hari ini. (*elaboration*) 12. Siswa mengerjakan LKS yang dibagikan guru (elaborasi) 13. Guru dan siswa bersama-sama menarik kesimpulan dari materi yang telah dipelajari 14. Guru mengadakan evaluasi (*evaluation*) 15. Guru menutup pembelajaran.	konsep yang telah mereka pelajari. (keterampilan keterampilan mengajar kelompok kecil dan perseorangan) 10. Membimbing siswa dalam diskusi kelompok.(keterampilan mengajar kelompok kecil dan perseorangan) 11. Menutup pelajaran (keterampilan membuka dan menutup pelajaran)

PEDOMAN PENETAPAN INDIKATOR KISI-KISI LEMBAR PENGAMATAN AKTIVITAS SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS MELALUI MODEL *LEARNING CYCLE* DAN MEDIA *AUDIO VISUAL*

Aktivitas siswa	Pembelajaran IPS melalui Model *Learning cycle* dan Media *Audio visual*	Indikator aktivitas siswa dalam Pembelajaran IPS melalui Model *Learning cycle* dan Media *Audio visual*
1. *Visual activities*, misalnya: mempelajari gambar,demonstasi,percobaan atau eksperimen. 2. *Oral activities*, misalnya: bertanya, memberikan saran, mengeluarkan pendapat dan diskusi. 3. *Listening activities*, misalnya: mendengarkan penjelasan guru, mendengarkan penjelasan siswa lain 4. *Writing activities*, misalnya: menulis laporan, mengerjakan tes, mengisi angket. 5. *Drawing activities*, misalnya: menggambar, membuat grafik, 6. *Motor activities*, misalnya: melakukan percobaan atau eksperimen 7. *Mental activities*, misalnya: mengingat, menganalisis,memecahkan soal. 8. *Emotional activities*, misalnya: minat. gembira, berani, bergairah	1. Siswa siap mengikuti pelajaran 2. Siswa mendengarkan guru menyampaikan tujuan pembelajaran 3. Siswa menjawab pertanyaan yang di sampaikan oleh guru. (*engagement*) 4. Siswa mendengarkan penjelasan dari guru 5. Siswa membentuk kelompok kecil secara heterogen.(*exploration*) 6. Siswa untuk menganalisis isi video tersebut dalam kelompok dan menuliskannya dalam lembar kerja kelompok. (*eksploration*) 7. Siswa berdiskusi dalam kelompok. 8. Siswa menjelaskan hasil kerja kelompok mereka (*explaination*) 9. Siswa memperhatikan hasil kerja yang	1. Siap mengikuti pembelajaran (*Emotional activities*) *2.* Menanggapi apersepsi yang disampaikan guru(*Listening activities dan oral actiities*) *3.* Siswa mendengarkan guru menyampaikan tujuan pembelajaran(*Listening activities)* 4. Merespon pertanyaan yang diberikan oleh guru (*oral activities*) 5. Bekerja kelompok untuk membahas konsep/ masalah yang diberikan oleh guru.(*Oral activities*) 6. Terampil mengemukakan konsep/ide dengan menjelaskan hasil diskusi kelompok kepada guru dan teman sekelas .(*oral activities*,) 7. Membahas permasalahan sesuai dengan konsep yang telah dipelajari (*oral activities*) 8. Menyimpulkan materi pembelajaran (*oral activities*) 9. Mengerjakan evaluasi. (*Writing*

	disampaikan kelompok lain. 10. Siswa medengarkan penjelasan tambahan dari guru (*explaination*) 11. Siswa menyeleaikan permasalahan yang diberikan guru sebagai penerapan yang telah dipelajari siswa hari ini. (*elaboration*) 12. Siswa dengan bantuan guru menarik kesimpulan dari materi yang telah dipelajari 13. Siswa mengerjakan soal evaluasi (*evaluation*) 14. Siswa memperhatikan guru menutup pembelajaran.	*activities*)

LAMPIRAN 3

INSTRUMEN PENELITIAN

Lembar Pengamatan Keterampilan Guru

Siklus ....

Nama guru : Latifatussa'diyah

Nama SD : SDN Kalibanteng Kidul 01

Kelas : IVB

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial

Hari/tanggal :

Petunjuk :

1. Cermatilah indikator keterampilan guru!
2. Berilah tanda cek (√) pada kolom kemunculan deksriptor yang sesuai dengan hasil pengamatan!
3. Skor penilaian:
   a. Skor 1 jika tidak ada satu pun ciri muncul
   b. Skor 2 jika ada satu ciri muncul
   c. Skor 3 jika ada dua ciri muncul
   d. Skor 4 jika ada tiga ciri muncul
   e. Skor 5 jika ada empat ciri muncul
   (Usman, 2013:130)
4. Hal-hal yang tidak tampak pada deskriptor, dituliskan dalam catatan lapangan.

No	Indikator	Deskriptor	Kemunculan Deskriptor (V)	Skor
1	Melakukan pra kegiatan pembelajaran	1. Memberi salam		
		2. Membimbing siswa berdoa		
		3. Melakukan presensi		
		4. Mengkodisikan siswa		
2	Membuka pembelajaran	1. Menarik/ memusatkan perhatian siswa		
		2. Menumbuhkan motivasi		
		3. Memberikan apersepsi		
		4. Menyampaikan tujuan belajar		
3	Mengeksplorasi pengetahuan awal siswa	1. Menanyakan kepada siswa apa yang mereka ketahui tentang materi yang akan dipelajari		
		2. Mengajukan pertanyaan sesuai dengan materi		
		3. Pertanyaan disampaikan dengan suara dan bahasa yang jelas dan mudah dipahami siswa		

		4. Memberi kesempatan kepada setiap siswa untuk menjawab pertanyaan		
4	Menjelaskan materi dengan menggunakan media *audio visual*	1. Menjelaskan materi secara runtut		
		2. Menggunakan media untuk menjelaskan		
		3. Memberikan kesempat kepada siswa untuk bertanya		
		4. Menanyakan tingkat pemahaman siswa		
5	Membagi siswa menjadi beberapa kelompok kecil	1. Membagi kelompok dengan anggota 4-5 orang siswa		
		2. Mengatur posisi duduk		
		3. Memberikan nama kelompok		
		4. Menunjuk ketua kelompok		
6	Membimbing siswa dalam diskusi	1. Mengarahkan kelompok untuk berdiskusi		
		2. Berkeliling ke setiap kelompok		
		3. Membimbing kesulitan siswa		
		4. Memastikan seluruh anggota kelompok aktif		
7	Meminta siswa menjelaskan hasil diskusi dengan kalimat mereka sendiri	1. Memandu siswa untuk menyampaikan pendapatnya		
		2. Memberikan kesempatan kepada siswa yang ingin berpendapat		
		3. Mengkoreksi jawaban siswa yang kurang tepat		
		4. Memberikan reward kepada siswa yang menyampaikan pendapat		
8	Memberikan penjelasan tambahan	1. Memberi penjelasan dengan bahasa yang mudah dipahami siswa		
		2. Penjelasan terkait dengan materi sebelumnya		
		3. Mengaitkan dengan video yang telah ditayangkan		
		4. Memberikan contoh terkait materi yang disampaikan		
9	Memberikan masalah atau kuis pada siswa atau penerapan konsep yang telah mereka pelajari	1. Masalah terkait dengan materi yang diampaikan		
		2. Menyampaikan alternatif pemecahan setelah siswa selesai mengerjakan		
		3. Meminta siswa berdiskusi		

		dalam menyelesaikan masalah		
		4. Memastikan semua siswa mencoba memecahkan masalah tersebut		
10	Menutup pelajaran	1. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang hal yang belum mereka pelajari		
		2. Guru dan siswa menyimpulkan materi dengan mengulas kembali materi yang sudah dipelajari		
		3. Melaksanakan evaluasi		
		4. Memberi tugas untuk materi selanjutnya dan mengucapkan salam		
Jumlah skor				

Jumlah skor = ... kategori = ...

Kriteria penilaian:

R = skor terendah = 12 × 1 = 10

T = skor tertinggi = 10 × 5 =50

Median $= \frac{skormaksimal + skorminimal}{2}$

$= \frac{50 + 10}{2} = 30$

Jarak Interval (i) $= \frac{skormaksimal - skorminimal}{jumlahkelasinterval}$

$= \frac{50-10}{4} = \frac{40}{4} = 10$

(k+i) = 10+ 10= 20

(k+2(i)) = 10+2(10)=10+20=30

(k+3(i)) = 10+3(10)=10+30= 40

(k+4(i)) = 10+4(10)=10+40= 50

(Widoyoko, 2014:110)

Skala Penilaian

Kriteria Kualifikasi	Skala Penilaian
40 ≤ skor≤50	Sangat baik (A)
30 ≤ skor < 40	Baik (B)
20 ≤ skor < 30	Cukup (C)
10 ≤ skor < 20	Kurang (D)

(Poerwanti, 2008:6.9)

Semarang, 2015

Observer,

Rita Windrati, S.Pd

NIP. 19680920 200212 2 001

Lembar Pengamatan Aktivitas Siswa

Siklus ke ....

Nama siswa :

Nama SD : SDN Kalibanteng Kidul 01

Kelas : IVB

Mata pelajaran : Ilmu pengetahuan Sosial

Hari/tanggal :

Petunjuk :

1. Cermatilah indikator aktivitas siswa!
2. Berilah tanda cek (√) pada kolom kemunculan deksriptor yang sesuai dengan hasil pengamatan!
3. Skor penilaian:
   a. Skor 1 jika tidak ada satu pun ciri muncul
   b. Skor 2 jika ada satu ciri muncul
   c. Skor 3 jika ada dua ciri muncul
   d. Skor 4 jika ada tiga ciri muncul
   e. Skor 5 jika ada empat ciri muncul
   (Usman, 2013:130)
4. Hal-hal yang tidak tampak pada deskriptor, dituliskan dalam catatan lapangan.

No	Indikator	Deskriptor	Kemunculan Deskriptor (v)	Skor
1	Mempersiapakan diri untuk menerima pelajaran	1. Tidak terlambat masuk kelas		
		2. Menyiapkan buku, alat tulis		
		3. Menempati tempat duduk		
		4. Sudah mempelajari materi		
2	Menanggapi apersepsi guru	1. Ketepatan tanggapan		
		2. Suara jelas dan lantang		
		3. Memperhatikan penjelasan guru		
		4. Bertanya jika belum paham		
3	Memperhatikan tujuan pembelajaran yang disampaikan guru	1. Fokus pada penjelasan guru		
		2. Memperhatikan tujuan pembelajaran yang disampaikan		
		3. Bertanya jika belum paham		
		4. Mencatat tujuan		
4	Mengamati media *audio visual*	1. Memperhatikan media audiovisual		
		2. Mendengarkan penjelasan guru tentang media		
		3. Memahami isi media		

		4. Mencatat hal penting dalam penayangan media		
5	Tertib ketika guru membagi kelompok kecil	1. Bersedia dibagi oleh guru		
		2. Tertib saat berkelompok		
		3. Menunjuk ketua kelompok		
		4. Tidak mengganggu kelompok lain		
6	Aktif berdiskusi dengan kelompoknya	1. Mendiskusikan LKS		
		2. Berkelompok dengan tertib		
		3. Siswa berpendapat dalam kelompok		
		4. Mencatat hasil diskusi		
7	Siswa menjelaskan konsep dengan kalimat mereka sendiri	1. Menjelaskan dengan runtut		
		2. Menggunakan bahasa yang baik saat menjelaskan		
		3. Bersikap percaya diri		
		4. Bersungguh-sungguh dalam menjawab		
8	Aktif dalam membuat kesimpulan dengan bimbingan guru	1. Ikut serta berpendapat		
		2. Ketepatan simpulan		
		3. Memperbaiki hasil diskusi		
		4. Mencatat kesimpulan		
9	Mengerjakan soal evaluasi	1. Menulis dengan rapi		
		2. Sesuai instruksi		
		3. Mengerjakan dengan tenang		
		4. Tidak mencontek		
Jumlah skor				

Jumlah skor = … kategori …

Keterangan Penilaian:

R = skor terendah = 9 × 1 = 9

T = skor tertinggi = 9 × 5 =45

Median $= \frac{skormaksimal + skorminimal}{2}$

$= \frac{45 + 9}{2} = 27$

Jarak Interval (i) $= \frac{skormaksimal - skorminimal}{jumlahkelasinterval}$

$= \frac{45-9}{4} = \frac{36}{4} = 9$

(k+i) = 9+ 9= 18

(k+2(i)) = 9+2(9)=9+18=27

(k+3(i)) = 9+3(9)=9+27= 36

(k+4(i)) = 9+4(9)=9+36= 45

(Widoyoko, 2014:110)

Skala Penilaian

Kriteria Kualifikasi	Skala Penilaian
36 ≤ skor≤45	Sangat baik (A)
27 ≤ skor < 35	Baik (B)
18 ≤ skor < 26	Cukup (C)
9 ≤ skor < 17	Kurang (D)

(Poerwanti, 2008:6.9)

Semarang, 2015

Observer,

Rita Windrati, S.Pd

NIP. 19680920 200212 2 001

LEMBAR PENGAMATAN RANAH AFEKTIF (SIKAP)

DALAM PEMBELAJARAN IPS MELALUI MODEL *LEARNING CYCLE* DENGAN MEDIA *AUDIO VISUAL*

Siklus….

Nama Siswa :

Satuan pendidikan : SDN Kalibanteng Kidul 01

Kelas/Semester : IVB/ 2

Materi :

Hari/Tanggal :

Petunjuk :

1. Bacalah dengan cermat indikator aktivitas siswa dalam pembelajaran!
2. Lakukan penilaian dengan mengacu pada deskriptor yang sudah ditetapkan!
3. Berilah tanda check (√) pada kolom nampak sesuai deskriptor yang muncul!
   Skor penilaian:
   a. Skor 1 jika tidak ada satu pun ciri muncul
   b. Skor 2 jika ada satu ciri muncul
   c. Skor 3 jika ada dua ciri muncul
   d. Skor 4 jika ada tiga ciri muncul
   e. Skor 5 jika ada empat ciri muncul
   (Usman, 2013:130)
4. Hal-hal yang tidak tampak pada deskriptor, dituliskan dalam catatan lapangan.

NO.	Nilai karakter yang diharapkan	Deskriptor	Kemunculan Deskriptor (v)	Skor	Kegiatan yang mencerminkan karakter	Pesan guru dalam pembelajaran	Keterampilan situasi pembelajaran
1.	Religius	1. Mengucapkan salam atau menjawab salam					
		2. Berdoa sebelum pembelajaran					
		3. Tidak mengganggu teman saat berdoa					
		4. Menghargai agama teman					
2.	Jujur	1. Mengerjakan tugas dengan benar					
		2. Tidak mencontek					
		3. Tidak memberi contekan					
		4. Melakukan penilain dengan benar dan tidak manipulasi saat mngoreksi pekerjaan teman					
3.	Disiplin	1. Hadir tepat waktu					
		2. Tertib saat mengikuti pembelajaran					
		3. Memakai lengkap seragam sekolah					
		4. Mengumpulkan tugas					

		tepat waktu					
4.	Tanggungjawab	1. Mengerjakan tugas dan pekerjaan rumah dengan baik					
		2. Mengerjakan tugas kelompok secara bersama-sama					
		3. Melaksanakan tugas piket					
		4. Berani menerima hukuman apabila melakukan kesalahan					
5.	Rasa Hormat dan perhatian	1. Menghargai pendapat teman sekelompok					
		2. Menghargai pendapat kelompok lain					
		3. Tidak mencela kelompok lain					
		4. Mendengarkan pendapat orang lain					
6.	Kerjasama	1. Mewakili kelompok menyampaikan jawaban					
		2. Memecahkan masalah dalam kelompok					
		3. Mengungkapkan pendapatnya dalam kelompok					
		4. Menyelesaikan tugas kelompok tepat waktu					

7.	Percaya diri	1. Menjawab pertayaan guru dengan suara yang lantang					
		2. Menyampaikan jawaban di depan kelas					
		3. Menyamapikan pendapat kepada guru dan teman dengan suara yang lantang					
		4. Mengakat tangan untuk bertanya maupun menjawab pertanyaan dari guru					
Total Skor							

Jumlah skor = … kategori …

Kriteria penilaian:

R = skor terendah = 7 × 1 = 7

T = skor tertinggi = 7 × 5 =35

Median $= \frac{skormaksimal + skorminimal}{2}$

$= \frac{35 + 7}{2} = 21$

Jarak Interval (i) = $\frac{skormaksimal - skorminimal}{jumlahkelasinterval}$

$= \frac{35-7}{4} = \frac{28}{4} = 7$

(k+i) = 7+ 7= 14

(k+2(i)) = 7+2(7)=7+14=21

(k+3(i)) = 7+3(7)=7+21= 28

(k+4(i)) = 7+4(7)=7+28= 35

(Widoyoko, 2014:110)

Skala Penilaian

Kriteria Ketuntasan	Skala Penilaian
28 ≤ skor≤35	Sangat baik (A)
21 ≤ skor < 28	Baik (B)
14 ≤ skor < 21	Cukup (C)
7 ≤ skor < 14	Kurang (D)

(Poerwanti, 2008:6.9)

Semarang, 2015

Observer,

(.....)

LEMBAR PENGAMATAN PSIKOMOTOR (KETERAMPILAN) DALAM PEMBELAJARAN IPS MELALUI MODEL *LEARNING CYCLE* DENGAN MEDIA *AUDIO VISUAL*

Siklus….

Nama Siswa :
Satuan pendidikan : SDN Kalibanteng Kidul 01 Kota Semarang
Kelas/Semester : IVB/ 2
Materi :
Hari/Tanggal :
Petunjuk :

1. Bacalah dengan cermat indikator aktivitas siswa dalam pembelajaran!
2. Lakukan penilaian dengan mengacu pada deskriptor yang sudah ditetapkan!
3. Berilah tanda check (√) pada kolom nampak sesuai deskriptor yang muncul!
4. Skor penilaian:
   a. Skor 1 jika tidak ada satu pun ciri muncul
   b. Skor 2 jika ada satu ciri muncul
   c. Skor 3 jika ada dua ciri muncul
   d. Skor 4 jika ada tiga ciri muncul
   e. Skor 5 jika ada empat ciri muncul

(Usman, 2013:130)

No	Indikator	Deskriptor	Kemunculan Deskriptor (v)	Skor
1.	Mempersiapkan diri dalam menerima pembelajaran	1. Masuk kelas tepat waktu.		
		2. Duduk dengan tenang dalam menerima pelajaran.		
		3. Mempersiapkan buku pelajaran.		
		4. Tidak berbicara dengan teman.		

2.	Berkelompok menjadi kelompok kecil yang beranggotakan 4-5 siswa	1. Membentuk kelompok sesuai arahan guru		
		2. Duduk sesuai dengan teman sekelompoknya.		
		3. Melaksanakan kegiatan diskusi.		
		4. Menyampaikan hasil diskusi di depan kelas sesuai arahan guru		
3.	Menyampaikan hasil diskusi kelompok	1. Menyampaikan hasil diskusi di depan kelas		
		2. Menyampaikan jawaban dengan tepat		
		3. menyampaikan dengan suara yang lantang		
		4. menyampaikan tanggapan hasil diskusi kepada kelompok lain		
Total Sekor				

Jumlah skor = … kategori …

Kriteria penilaian:

R = skor terendah = 3 × 1 = 3

T = skor tertinggi = 3 × 5 =15

Median $= \frac{skormaksimal + skorminimal}{2}$

$= \frac{15+3}{2} = 9$

Jarak Interval (i) $= \frac{skormaksimal - skorminimal}{jumlahkelasinterval}$

$= \frac{15-3}{4} = \frac{12}{4} = 3$

(k+i) = 3+ 3= 6

(k+2(i)) = 3+2(3)=3+6=9

(k+3(i)) = 3+3(3)=3+9= 12

(k+4(i)) = 3+4(3)=3+12= 15

(Widoyoko, 2014:110)

Skala Penilaian

Kriteria Ketuntasan	Skala Penilaian
12 ≤ skor≤ 15	Sangat baik (A)
9 ≤ skor < 12	Baik (B)
6 ≤ skor < 9	Cukup (C)
3 ≤ skor < 6	Kurang (D)

(Poerwanti, 2008: 6.9)

Semarang, 2015

Observer,

(.....)

LEMBAR ANGKET RESPON SISWA TERHADAP PEMBELAJARAN IPS MELALUI MODEL *LEARNING CYCLE* DAN MEDIA *AUDIO VISUAL*

Siklus ....

Nama Guru : Latifatussa'diyah

Nama SD : SDN Kalibanteng Kidul 01

Kelas : IVB

Hari/Tanggal :

Petunjuk: Berilah tanda silang (✓) pada kolom jawaban yang sesuaidengan pilihanmu!

NO	PERTANYAAN	RESPON	
		YA	TIDAK
1.	Apakah kamu senang dengan cara mengajar seperti tadi?		
2.	Apakah media yang digunakan tadi menarik?		
3.	Apakah kamu paham dengan materi tadi?		
4.	Apakah kamu mau belajar lagi dengan menggunakan cara mengajar ibu seperti tadi?		
5.	Apakah kalian merasa kesulitan dengan pembelajaran yang dilakukan ibu?		

CATATAN LAPANGAN SELAMA PEMBELAJARAN IPS MELALUI MODEL *LEARNING CYCLE* DENGAN MEDIA *AUDIO VISUAL*

Siklus....

Nama Guru : Latifatussa'diyah

Nama SD : SDN Kalibanteng Kidul 01

Kelas/Semester : IVB/ 2

Materi :

Hari / Tanggal :

Pukul :

Petunjuk : Catatlah secara singkat hal-hal yang terjadi pada guru, siswa, dan proses pembelajaran IPS melalui model *learning cycle* dan media *audio visual*.

……

……

……

……

……

……

……

……

……

……

……

……

Semarang, 2015

Observer,

( )

LAMPIRAN 4

PERANGKAT

PEMBELAJARAN

PENGGALAN SILABUS PEMBELAJARAN SIKLUS I

SEKOLAH DASAR KELAS IV SEMESTER 2

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Soial

Kelas/ Semester : IV/ 2

StandarKompetensi : 2. Mengenal sumber daya alam, kegiatan ekonomi dan kemajuan teknologi di lingkungan kabupaten I kota dan provinsi.

No.	Kompetensi Dasar	Materi	Kegiatan Belajar	Indikator	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber/ alat Belajar
1.	2.1 Mengenal aktivitas ekonomi yang berkaitan dengan sumber daya alam dan potensi lain di daerahnya.	Aktifitas ekonomi	1. mengeksplorasi pengetahuan awal siswa dengan kegiatan ekonomi dalam kehidupan sehari-hari (*engagement*) 2. menayangkan sebuah video yang terkait dengan kegiatan ekonomi (*exploration*) 3. menjelaskan materi dengan media *audio visual* 4. membentuk kelompok yang terdiri dari 4-5 siswa secara	2.1.1 Menjelaskan pengertian aktifitas ekonomi 2.1.2 Menyebutkan 3 jenis-jenis aktifitas ekonomi 2.1.3 menjelaskan alat tukar sah/ pembayaran dalam aktifitas ekonomi 2.1.4 Mencontohkan kegiatan ekonomi di lingkungan sekitar siswa 2.1.5 Membandingkan tempat-tempat berlangsungnya aktifitas ekonomi (pasar dan bank)	Lisan dan tertulis	3 x 35 menit	• Pujiati, Retno Heny dan Umi Yuliati. 2008. *Cerdas Pengetahuan Sosial*. Jakarta: Depdiknas. Halaman129-131. • Sadiman, Irawan Sadad dan Shendy Amalia. 2008. *BSE "Ilmu Pengetahuan*

			heterogen.(*explora tion*) 5. menganalisis isi video tersebut dalam kelompok dan menuliskannya dalam lembar kerja kelompok. (*eksploration*) 6. menjelaskan hasil kerja kelompok mereka(*explainatio n*) 7. memberikan penjelasan tambahan (*explaination*) 8. mengerjakan LKS yang dibagikan guru 9. melakukan refleksi (*evaluation*)				*Sosial SD/ MI 4".* Jakarta: Depdiknas. Halaman79-83. • Winardi dan Tantya Hisnu P. 2008. *BSE "Ilmu Pengetahuan Sosial untuk SD/ MI Kelas 4"* Jakarta: Depdiknas. Halaman133-136 dan 138-140

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

SIKLUS I

Sekolah : SDN Kalibanteng Kidul 01

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Kelas/Semester : IV/II

Alokasi Waktu : 3 x 35 menit

I. Standar Kompetensi :

1. Mengenal sumber daya alam, kegiatan ekonomi dan kemajuan teknologi di lingkungan kabupaten I kota dan provinsi.

II. Kompetensi Dasar :

1.1 Mengenal aktivitas ekonomi yang berkaitan dengan sumber daya alam dan potensi lain di daerahnya.

III. Indikator

2.1.1 Menjelaskan pengertian aktifitas ekonomi.

2.1.2 Menyebutkan 3 jenis-jenis aktifitas ekonomi.

2.1.3 menjelaskan alat tukar sah/ pembayaran dalam aktifitas ekonomi.

2.1.4 Mencontohkan kegiatan ekonomi di lingkungan sekitar siswa.

2.1.5 Membandingkan tempat-tempat berlangsungnya aktifitas ekonomi (pasar dan bank) Membandingkan tempat-tempat berlangsungnya aktifitas ekonomi (pasar dan bank).

IV. Tujuan Pembelajaran

1) Melalui kerja kelompok , siswa dapat menjelaskan pengertian aktifitas ekonomi dengan kalimatnya sendiri. (RK, C2)

2) Dengan mengamati video kegiatan produksi, siswa dapat menjelaskan kegiatan produksi dengan tepat. (RK, C2)

3) Dengan mengamati video kegiatan distribusi, siswa dapat menjelaskam kegiatan distribusi dengan tepat. (RK, C2)

4) Dengan mengamati video kegiatan konsumsi, siswa dapat menjelaskan kegiatan konsumsi dengan tepat. (RK, C2)

5) Melalui pengamatan gambar dalam video kegiatan ekonomi, siswa

dapat menjelaskan alat tukar yang sah/ alat pembayaran dalam aktifitas ekonomi dengan baik. (RK, C2)

6) Dengan bekerja kelompok, siswa dapat mencontohkan 3 kegiatan ekonomi di lingkungan sekolah dengan tepat. (RK, C2)

7) Melalui diskusi dengan kelompok, siswa dapat mencontohkan 3 kegiatan ekonomi di lingkungan sekitar tempat tinggal siswa dengan tepat. (RK, C2)

8) Dengan memperhatikan penjelasan guru tentang pasar, siswa dapat membandingkan pasar tradisional dan modern dengan tepat. (RK, C5)

9) Dengan memperhatikan penjelasan guru tentang bank, siswa dapat menjelaskan kegiatan ekonomi di bank dengan tepat. (RK, C2)

10) Melalui kegitan berkelompok, siswa dapat menumbuhkan sikap kerjasama, tanggung jawab.(RA)

11) Dengan kegiatan presentasi di depan kelas, siswa dapat menumpuhkan sikap percaya diri, rasa hormat dan perhatian.(RA)

12) Melalui kegiatan pra-pembelajaran, siswa dapat melaksanakan sikap disiplin dan religius.(RA)

13) Melalui kegiatan evaluasi, siswa dapat melaksanakan sikap jujur dengan baik. (RA)

Karakter siswa yang diharapkan : Disiplin (*Discipline*), Rasa hormat dan perhatian (*respect*), Tanggung jawab (*responsibility*), Rasa percaya diri (*Confidence*), kerjasama, religius, jujur.

V. Materi Pokok

- Aktivitas ekonomi

VI. Model dan Metode pembelajaran

Model : *Learning Cycle*

Metode : Ceramah Diskusi, Tanya jawab, penugasan, presentasi

VII. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	1. Guru mengkondisikan kelas agar setiap siswa siap mengikuti pelajaran 2. Guru mengucapkan salam dan membuka pembelajaran. 3. Guru melakukan presensi. Guru melakukan apersepsi dengan bertanya kepda siswa "apakah ada yang tahu apa itu aktifitas ekonomi? Bagaimanakah prosesnya atau dimanakah tempat aktifita ekonomi?". "pernahkah kalian melakukan aktifitas ekonomi? 4. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	**5 menit**
Inti	1. Guru mengeksplorasi pengetahuan awal siswa dengan kegiatan ekonomi dalam kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan materi. (eksplorasi) (*engagement*) 2. Guru menjelaskan topik yang akan dibahas berhubungan dengan kehidupan sehari-hari siswa (eksplorasi) (*engagement*) 3. Guru menayangkan sebuah video yang terkait dengan kegiatan ekonomi yang dekat dengan kehidupan siswa. (eksplorasi)(*exploration*) 4. Guru menjelaskan materi dengan media *audio visual* 5. Siswa membentuk kelompok yang terdiri dari 4-5 siswa secara heterogen.(elaborasi)(*exploration*) 6. Guru meminta siswa untuk menganalisis isi video tersebut dalam kelompok dan menuliskannya dalam lembar kerja kelompok. (elaborasi)(*eksploration*) 7. Guru membimbing dan mengarahkan siswa dalam kegiatan pembelajaran dalam kelompok.(eksplorasi) 8. Siswa menjelaskan hasil kerja kelompok mereka(elaborasi)(*explaination*) 9. Guru memberikan penjelasan tambahan (eksplorasi)(*explaination*) 10. Guru membagikan lembar kerja siswa sebagai penerapan yang telah dipelajari siswa hari ini. (eksplorasi)(*elaboration*) 11. Siswa mengerjakan LKS yang dibagikan guru (elaborasi) 12. Guru membantu peserta didik untuk melakukan refleksi dengan menanyakan hal-hal yang belum dipahami siswa.(konfirmasi)(*evaluation*)	**70 menit**

Penutup	1. Guru dan siswa bersama-sama menarik kesimpulan dari materi yang telah dipelajari. (Konfirmasi) 2. Siswa mengerjakan soal evaluasi (tes siklus 1). (*evaluation*) 3. Guru memberikan tugas/ PR sebagai tindak lanjut. 4. Guru membimbing siswa berdoa dan menutup pembelajaran.	

VIII. MEDIA DAN SUMBER BELAJAR

a. Media : papan tulis, media audiovisual, LKS

b. Sumber Belajar :

1. Pujiati, Retno Heny dan Umi Yuliati. 2008. *Cerdas Pengetahuan Sosial*. Jakarta: Depdiknas. Halaman129-131.
2. Sadiman, Irawan Sadad dan Shendy Amalia. 2008. *BSE "Ilmu Pengetahuan Sosial SD/ MI 4".* Jakarta: Depdiknas. Halaman79-83.
3. Winardi dan Tantya Hisnu P. 2008. *BSE "Ilmu Pengetahuan Sosial untuk SD/ MI Kelas 4"* Jakarta: Depdiknas. Halaman133-136 dan 138-140

IX. PENILAIAN

1. Prosedur Penilaian

a. Tes dalam proses : Lembar kerja siswa

b. Tes akhir : Tes evaluasi

2. Jenis Penilaian

Tes tertulis dan tes lisan

3. Bentuk Penilaian

Tertulis bentuk Pilihan ganda dan uraian

Persentase bobot soal :

Mudah : 27%

Sedang : 40%

Sulit : 33%

4. Instrumen Tes

a. Lembar Soal Tes Evaluasi (terlampir)

b. Lembar Penilaian (terlampir)

X. LAMPIRAN

1. Materi Ajar
2. Lembar Kerja Siswa (LKS)
3. Kisi-kisi Soal Evaluasi
4. Soal Evaluasi
5. Kunci Jawaban

Semarang, 16 Maret 2015

Kolaborator	Guru Kelas
Rita Windrati, S.Pd.	**Latifatussa'diyah**
NIP. 19680920 200212 2 001	NIM 1401411440

Materi Ajar

Coba sekarang sebutkan macam-macam usaha yang ada di sekitarmu! Macam-macam usaha atau kegiatan untuk mencukupi kebutuhan hidup disebut kegiatan ekonomi. Coba perhatikan lingkungan sekitar rumah atau sekolahmu! Di lingkungan sekitar kita banyak kegiatan dilakukan orang.

Pedagang berjualan di pasar, sopir angkot mengangkut penumpang, guru mengajar di kelas, buruh bekerja di pabrik, petani mencangkul di sawah. Kegiatan-kegiatan ini termasuk kegiatan ekonomi. Kegiatan ekonomi adalah kegiatan yang dilakukan orang untuk menghasilkan pendapatan. Pendapatan yang diperoleh dipergunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup.

Kegiatan ekonomi berkembang.

1. Pada zaman dahulu, orang mencari makan dengan cara berburu dan mengumpulkan buah-buahan hutan. Mereka membuat pakaian dari kulit hewan atau kulit pohon. Untuk memenuhi kebutuhan hidup, mereka saling menukar barang. Cara ini disebut dengan barter. Karena barter tidak praktis, cara itu mulai ditinggalkan. Kemudian orang menggunakan alat tukar yang lebih baik. Alat tukar ini mempermudah orang melakukan kegiatan jual beli. Awalnya orang menggunakan barang berharga sebagai alat tukar. Misalnya, kulit hewan, emas, dan perak. Kemudian orang menggunakan uang sebagai alat tukar. Ketika zaman

makin maju, kebutuhan hidup pun terus bertambah. Orang tidak hanya bekerja sebagai petani dan peternak. Orang mencari cara-cara baru untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Ada tiga jenis kebutuhan.

a. Kebutuhan pokok atau kebutuhan primer. Ada tiga jenis kebutuhan pokok, yaitu: a. makanan (pangan), b. pakaian (sandang), dan c. tempat tinggal (papan).
b. Kebutuhan sekunder Kebutuhan sekunder adalah kebutuhan tambahan setelah kebutuhan pokok terpenuhi. Contoh kebutuhan sekunder, antara lain lemari, sepeda, kompor, buku, dan pena.
c. Kebutuhan tersier Kebutuhan tersier adalah kebutuhan tambahan setelah kebutuhan primer dan sekunder terpenuhi. Kebutuhan tersier sering juga disebut kebutuhan akan barang-barang mewah. Misalnya, mobil, televisi, komputer, dan pesawat telepon.

Jenis-jenis kegiatan ekonomi

1. Produksi

Kegiatan produksi Kegiatan produksi merupakan kegiatan manusia yang menghasilkan barang atau jasa. Kegiatan yang menghasilkan barang contohnya adalah bercocok tanam, mendirikan pabrik dan usaha kerajinan. Sedangkan kegiatan yang menghasilkan jasa atau pelayanan misalnya adalah menjadi sopir angkot, tukang cukur, dokter dan guru. Orang yang melakukan kegiatan produksi disebut produsen.

Tujuan kegiatan produksi adalah menghasilkan barang dan jasa yang dibutuhkan masyarakat. Misalnya, kamu membutuhkan sebuah sepatu baru. Kamu pasti membeli ke toko sepatu. Supaya tersedia sepatu di toko, harus ada orang yang membuat sepatu. Para pembuat sepatu bekerja di pabrikpabrik sepatu dan menghasilkan berbagai macam sepatu. Pabrik sepatu hanya bisa bekerja kalau tersedia kulit untuk membuat sepatu. Kulit dihasilkan oleh hewan-hewan yang diternak para peternak.

2. Distribusi

Kegiatan distribusi Kegiatan distribusi merupakan kegiatan penyaluran barang dan jasa dari produsen ke konsumen. Kegiatan distribusi sangat

bermanfaat agar barang-barang dan jasa dapat tersalurkan ke semua tempat. Para pelaku distribusi disebut distributor. Para penyalur, pedagang dan agen merupakan distributor.

Selain distributor barang, ada juga distributor jasa. Misalnya, perusahaan yang bergerak di bidang jasa pariwisata. Perusahaan ini memiliki tenaga pemasar yang mempromosikan jasanya. Selain itu, masih ada agen-agen yang berusaha menjual jasa-jasa. Demikian pula dengan perusahaan jasa lainnya seperti perusahaan asuransi, rumah sakit, lembaga pendidikan, konsultasi hukum, dan seterusnya. Para distributor memperoleh pendapatan dari keuntungan atau laba. Keuntungan utama yang dikejar adalah uang. Dengan uang ini para pelaku kegiatan ekonomi distribusi barang dan jasa dapat memenuhi kebutuhan hidupnya. Para pelaku kegiatan ekonomi distribusi menjadi penghubung antara masyarakat dengan mereka yang menghasilkan barang.

3. Konsumsi

Kegiatan konsumsi Kegiatan konsumsi merupakan kegiatan menggunakan atau menikmati hasil-hasil produksi. Contoh kegiatan konsumsi adalah makan nasi, minum susu, berpakaian, memakai sepatu dan naik delman. Orang yang melakukan kegiatan konsumsi disebut konsumen. Konsumen disebut juga dengan pemakai. Semua orang pada dasarnya adalah konsumen. Kegiatan ekonomi yang tujuannya adalah memakai atau menggunakan barang dan jasa disebut kegiatan mengkonsumsi barang dan jasa. Demikian halnya dengan jasa. Misalnya, ada sebuah perusahaan jasa angkutan bis luar kota menjual tiket angkutan. Tiket siap digunakan untuk naik bis. Orang yang melakukan kegiatan ekonomi memakai atau menggunakan jasa tertentu juga disebut melakukan kegiatan konsumsi

1. Pasar

Pernahkah kalian pergi ke pasar? Pasar adalah tempat bertemunya penjual dan pembeli. Untuk melakukan transaksi jual beli. Pasar menjual berbagai barang kebutuhan sehari-hari.

Berdasarkan sifat pasarnya, pasar dibedakan menjadi dua, yaitu

a. Pasar Tradisional Pasar tradisional terjadi tanpa disengaja. Pada pasar ini, transaksi secara tradisional. Artinya, masih terjadi tawar menawar. Pasar tradisional bangunannya tidak rapi. Selain itu, bangunan tidak permanen.

b. Pasar Modern Pasar modern atau pasar swalayan (supermarket). Saat ini, pasar modern jumlahnya semakin bertambah. Pasar swalayan semakin banyak ditemui. Pada pasar swalayan pembeli melayani sendiri. Selain itu, tidak terjadi tawar menawar. Pada pasar modern bangunannya permanen dan rapi.

2. Uang

Kebutuhan hidup manusia setiap hari banyak sekali. Kebutuhan tersebut tidak dapat dipenuhi sendiri. Tetapi memerlukan tindakan dan bantuan orang lain. Dahulu untuk memenuhi kebutuhan dilakukan tukar menukar barang. Namun, sekarang hal itu jarang dilakukan. Penggantinya berupa uang. Uang sebagai alat tukar yang sah. Fungsi uang di antaranya adalah sebagai berikut.

1) Sebagai alat penukar umum.
2) Sebagai satuan hitung.
3) Sebagai alat bayar.
4) Sebagai alat tabung.
5) Sebagai pembentuk modal.

Jenis uang dibedakan menjadi dua, yaitu uang kartal dan uang giral. Uang kartal berbentuk uang kertas dan uang logam. Adapun uang giral berbentuk surat berharga. Uang di negara kita dicetak oleh Bank Indonesia. Nilai nominal uang kertas di Indonesia yang tertinggi Rp100.000,00, Untuk uang logam nominal terbesar Rp1.000,00.

3. Bank

Apakah kalian pernah pergi ke suatu bank? Bank adalah tempat untuk menyimpan uang. Selain itu, memberikan kredit. Bank terdiri atas dua jenis, yaitu bank pemerintah dan swasta. Bank milik pemerintah misalnya BNI 1946, Bank Indonesia, BRI, dan BPD. Bank swasta antara lain BCA, Bank Danamon, Bank Lippo, dan sebagainya.

Media

g dalam video ini adalah kegiatan produksi di

SUPERMARKET

and materials used in the money

Lembar Kerja Kelompok

Nama Kelompok : .....

Anggota Kelompok :

1. **.....**
2. **.....**
3. **.....**
4. **.....**
5. **.....**

A. Untuk mengetahui bentuk kegiatan ekonomi yang ada di lingkungan sekitar tempat tinggalmu, lengkapilah tabel berikut ini! Kerjakan dan diskusikan hasilnya dengan teman-teman dan gurumu!

No	Jenis Kegiatan ekonomi	Tempat terjadinya kegiatan
1.	Dokter mengobati pasien yang berobat kepadanya	
2.	Menjual barang kenang-kenangan (cinderamata)	
3.	Memetik hasil tanaman padi	
4.	Sopir bus mengangkut penumpang ke tempat tujuan	
5.	Pedagang membeli hasil bumi dari para petani	
6.	Berburu hewan liar untuk dijadikan makanan	
7.	Menangkap ikan	
8.	Menjahit pakaian	
9.	Mengajar anak-anak Sekolah Dasar	
10.	Memperbaiki mobil yang rusak	

B. Lengkapilah tabel berikut dengan tepat, berdiskusilah dengan teman sekelompokmu!

NO	Kegiatan ekonomi	Produksi	Distribusi	Konsumsi
1.	Menjahit baju			
2.	Membeli buku tulis			
3.	Menangkap ikan			
4.	Menjual sayur-sayuran			
5.	Memakai sepatu baru			
6.	Merawat orang sakit			
7.	Mengatur lalu lintas			
8.	Mengajar anak-anak SD			
9.	Makan nasi			
10.	Minum susu			

Lembar Kerja Siswa

Nama : 1.....

2. .....

Petunjuk pengerjaan:

- Tempelkan gambar pada kolom **gambar**
- Tuliskan perbedaan pasar tradisional dan modern pada kolom **keterangan**

Pasar Modern	**Pasar Tradisional**
Gambar	**Gambar**
Gambar	**Gambar**
Keterangan :	**Keterangan :**

PRIMA

Kisi-Kisi

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial

Kelas/Semester : IV/ 2

Pertemuan : 1

Standar Kompetensi : 2. Mengenal sumber daya alam, kegiatan ekonomi dan kemajuan teknologi di lingkungan kabupaten I kota dan provinsi.

Indikator	Tujuan Pembelajaran	Ranah			Bentuk Soal	Teknik Penilaian	Nomor Soal	Kunci Jawaban	Tingkat Kesukaran
		RK	RA	RP					
2.1.1 Menjelaskan pengertian aktifitas ekonomi	1) Siswa dapat menjelaskan pengertian aktifitas ekonomi dengan kalimatnya sendiri melalui kerja kelompok.	**C2**	Religius; Jujur; Disiplin; Tanggung jawab;		Pilihan ganda dan uraian	Tes dan pengamatan	**7A** **1B**	**C** **(terlampir)**	**Sulit** **Mudah**
2.1.2 Menyebutkan 3 jenis-jenis aktifitas ekonomi	2) Siswa dapat menjelaskan kegiatan produksi dengan tepat melalui pengamatan video kegiatan produksi	**C2**			Pilihan ganda dan uraian	Tes dan pengamatan	**1A, 4A, 9A** **3B**	**C, D, B** **(terlampir)**	**Mudah, sulit, sulit** **Sulit**
	3) Siswa dapat menjelaskam kegiatan distribusi dengan tepat melalui pengamatan video kegiatan distribusi	**C2**					**8A**	**A**	**Sulit**
	4) Siswa dapat menjelaskan kegiatan konsumsi dengan tepat melalui video kegiatan konsumsi	**C2**					**10A**	**D**	**Mudah**
2.1.3 menjelaskan alat tukar sah/	5) Siswa dapat menjelaskan alat tukar yang sah/ alat	**C2**			Pilihan ganda dan	Tes dan pengamatan	**3A, 6A**	**A, C**	**Mudah, sedang**

	pembayaran dalam aktifitas ekonomi	pembayaran dalam aktifitas ekonomi dengan baik melalui pengamatan gambar dalam video kegiatan ekonomi.				uraian				
2.1.4	Mencontohkan kegiatan ekonomi di lingkungan sekitar siswa	6) Siswa dapat mencontohkan kegiatan ekonomi di lingkungan sekolah dengan tepat melalui kerja kelompok	**C2**			Pilihan ganda dan uraian		**2B**	**(terlampir)**	**Sedang**
		7) Siswa dapat mencontohkan kegiatan ekonomi di lingkungan sekitar tempat tinggal siswa dengan tepat melalui kerja kelompok	**C2**					**3B** **5B**	**(terlampir)** **(terlampir)**	**Sedang** **Sulit**
2.1.5	Membandingkan tempat-tempat berlangsungnya aktifitas ekonomi (pasar dan bank)	8) Siswa dapat membandingkan pasar tradisional dan modern dengan tepat dengan tepat melalui penjelasan guru tentang pasar	**C5**			Pilihan ganda dan uraian	Tes dan pengamatan	**2A**	**A**	**Sedang**
	Membandingkan tempat-tempat berlangsungnya aktifitas ekonomi (pasar dan bank)	9) Siswa dapat menjelaskan kegiatan ekonomi di bank dengan tepat melalui penjelasan guru tentang bank	**C2**					**5A**	**B**	**Mudah**

Nilai :

Soal Evaluasi

Nama :

Nomor Presensi :

A. Berilah tanda silang (x) pada jawaban yang paling benar!

1. Kegiatan seseorang dalam masyarakat yang menghasilkan jasa adalah ….
   a. petani sawah
   b. pembatik
   c. dokter
   d. penganyam
2. Terjadinya harga setelah melalui tawar menawar antara penjual dan pembeli berlangsung di ….
   a. pasar
   b. toko
   c. swalayan
   d. warung
3. Sebelum ada uang sebagai alat pembayaran. Seseorang membutuhkan barang yang lain melalui ….
   a. tukar menukar barang (barter)
   b. titipan barang
   c. gadai barang
   d. makelar barang
4. Produksi barang dengan memanfaatkan pengolahan tanah disebut ….
   a. Industri
   b. penjual jasa
   c. peternakkan
   d. pertanian
5. Kegiatan menabung atau menyimpan uang dalam jumlah besar terjadi di ….
   a. pegadaian
   b. bank
   c. rumah
   d. kantor pos
6. Jika seseorang terbukti memalsukan uang maka akan mendapatkan ….
   a. pukulan
   b. pengasingan
   c. Hukuman
   d. razia
7. Kegiatan yang dilakukan orang untuk mencari penghasilan dalam rangka memenuhi kebutuhan hidup disebut ... .
   a. kegiatan produksi
   b. kegiatan distribusi
   c. kegiatan ekonomi
   d. kegiatan konsumsi
8. Kegiatan penyaluran barang dan jasa dari produsen kepada konsumen disebut ... .
   a. Kegiatan distribusi
   b. konsumsi
   c. jual beli
   d. produksi
9. Dalam kegiatan produksi, orang menghasilkan barang dan jasa. Berikut ini yang termasuk kegiatan produksi adalah ... .
   a. Berdagang sayuran
   b. Membuat tahu
   c. membeli sepatu
   d. mengirim hasil bumi

10. Makan nasi, minum susu, dan memakai sepatu baru termasuk kegiatan ekonomi jenis ... .
    a. produksi
    b. distribusi
    c. menghasilkan
    d. konsumsi

B. Jawablah pertanyaan berikut!

1. Apa yang dimaksud dengan kegiatan ekonomi?
   .....
   .....
   .....
2. Berikan contoh kegiatan ekonomi yang ada di sekolah?
   .....
   .....
   .....
3. Berikan contoh kegiatan ekonomi yang pernah kamu lakukan di lingkungan tempat kamu tinggal!
   .....
   .....
   .....
4. Pak Rujito menanam kedelai. Bu Muslimah menjahit baju sekolah. Pak Nyoman membuat ukiran Bali. Pak Rujito, Bu Muslimah, dan Pak Nyoman melakukan kegiatan apa?
   .....
   .....
   .....
5. Jelaskan apa yang dimaksud dengan pedagang asongan?
   .....
   .....
   .....

Kunci Jawaban

Pilihan Ganda

1. **C**
2. **A**
3. **A**
4. **D**
5. **B**
6. **C**
7. **C**
8. **A**
9. **B**
10. **D**

Uraian

1. kegiatan yang dilakukan orang untuk menghasilkan pendapatan. Pendapatan yang diperoleh dipergunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup.
2. Kegiatan jual beli di kantin sekolah atau koperasi sekolah
3. Membeli barang kebutuhan di warung, menabung di bank, berbelanja ke pasar dll
4. Kegiatan produksi barang dan jasa
5. Pedagang asongan merupakan pedagang yang menjual barang dagangannya di sekitar terminal atau jalan raya dengan membawa kotak kayu atau krdus kecil sebagai tempat barang dagangannya.

PEDOMAN PENSKORAN

Pilihan ganda (A):

Benar = Skor 1

Salah = Skor 0

Uraian (B):

Benar = Skor Maksimal 4

$$N = \frac{A+B}{3} \times 10$$

N : nilai yang diperoleh

A : jumlah skor yang diperoleh pilihan ganda

B: jumlah skor yang diperoleh uraian

Sintaks Model *Learning cycle* dengan Media *Audio visual*

1. Guru mengkondisikan kelas agar setiap siswa siap mengikuti pelajaran
2. Guru mengucapkan salam dan membuka pembelajaran.
3. Guru melakukan presensi. Guru melakukan apersepsi dan Guru menyampaikan tujuan pembelajaran
4. Guru mengeksplorasi pengetahuan awal siswa dalam kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan materi. (*engagement*)
5. Guru menayangkan sebuah video yang terkait dengan materi.
6. Guru menjelaskan materi dengan media *audio visual (exploration)*
7. Siswa membentuk kelompok kecil secara heterogen.(*exploration*)
8. Guru meminta siswa untuk menganalisis isi video tersebut dalam kelompok dan menuliskannya dalam lembar kerja kelompok. (*eksploration*)
9. Guru membimbing dan mengarahkan siswa dalam kegiatan pembelajaran dalam kelompok.
10. Siswa menjelaskan hasil kerja kelompok mereka (*explanation*)
11. Guru memberikan penjelasan tambahan (*explanation*)
12. Guru membagikan lembar kerja siswa sebagai penerapan yang telah dipelajari siswa hari ini. (*elaboration*)
13. Siswa mengerjakan LKS yang dibagikan guru (elaborasi)
14. Guru dan siswa bersama-sama menarik kesimpulan dari materi yang telah dipelajari
15. Guru membantu peserta didik untuk melakukan refleksi.
16. Guru mengadakan evaluasi (*evaluation*)
17. Guru menutup pembelajaran.

PENGGALAN SILABUS PEMBELAJARAN SIKLUS II

SEKOLAH DASAR KELAS IV SEMESTER 2

Mata Pelajaran : Ilmu pengtahuan Sosial

Kelas/ Semester : IV/ 2

StandarKompetensi : 2. Mengenal sumber daya alam, kegiatan ekonomi dan kemajuan teknologi di lingkungan kabupaten I kota dan provinsi.

No.	Kompetensi Dasar	Materi	Kegiatan Belajar	Indikator	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber/ alat Belajar
1.	2.1 Mengenal aktivitas ekonomi yang berkaitan dengan sumber daya alam dan potensi lain di daerahnya.	Potensi daerah yang erkait dengan kegiatan ekonomi	1. mengeksplorasi pengetahuan awal siswa dengan kegiatan ekonomi dalam kehidupan sehari-hari (*engagement*) 2. menayangkan sebuah video yang terkait dengan kegiatan ekonomi (*exploration*) 3. menjelaskan materi dengan media *audio visual* 4. membentuk kelompok yang	2.1.6 Mengidentifikasi potensis alam yang terkait dengan aktifitas ekonomi 2.1.7 mengidentifikasi potensi sosial budaya yang terkait dengan kegiatan ekonomi 2.1.8 menjelaskan potensi sumber daya manusia dalam aktifitas ekonomi	Lisan dan tertulis	3 x 35 menit	• Pujiati, Retno Heny dan Umi Yuliati. 2008. *Cerdas Pengetahuan Sosial*. Jakarta: Depdiknas. Halaman 132-135. • Winardi dan Tantya Hisnu

			terdiri dari 4-5 siswa secara heterogen.(*exploration*) 5. menganalisis isi video tersebut dalam kelompok dan menuliskannya dalam lembar kerja kelompok. (*eksploration*) 6. menjelaskan hasil kerja kelompok mereka(*explaination*) 7. memberikan penjelasan tambahan (*explaination*) 8. mengerjakan LKS yang dibagikan guru 9. melakukan refleksi (*evaluation*)				P. 2008. *BSE "Ilmu Pengetahuan Sosial untuk SD/ MI Kelas 4"* Jakarta: Depdiknas. Halaman 141-144

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

SIKLUS II

Sekolah : SDN Kalibanteng Kidul 01

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Kelas/Semester : IV/II

Alokasi Waktu : 3 x 35 menit

I. Standar Kompetensi :

2. Mengenal sumber daya alam, kegiatan ekonomi dan kemajuan teknologi di lingkungan kabupaten I kota dan provinsi.

II. Kompetensi Dasar :

2.1 Mengenal aktivitas ekonomi yang berkaitan dengan sumber daya alam dan potensi lain di daerahnya.

III. Indikator

2.1.6 Mengidentifikasi potensis alam yang terkait dengan aktifitas ekonomi

2.1.7 mengidentifikasi potensi sosial budaya yang terkait dengan kegiatan ekonomi

2.1.8 menjelaskan potensi sumber daya manusia dalam aktifitas ekonomi

IV. Tujuan Pembelajaran

1. Dengan mengamati gambar dalam video potensi alam daerah, siswa dapat mengidentifikasi potensis alam yang ada di daerah laut dan pantai dengan tepat. (RK, C1)
2. Dengan mengamati gambar dalam video potensi alam daerah, siswa dapat mengidentifikasi potensis alam yang ada di daerah dataran tinggi dengan tepat. (RK, C1)
3. Melalui pengamatan gambar dalam video potensi alam daerah, siswa dapat mengidentifikasi potensis alam yang ada di daerah dataran rendah dengan tepat. (RK, C1)
4. Melalui pengamatan gambar dalam video potensi sosial budaya, siswa dapat mengidentifikasi potensi kesenian daerah yang terkait dengan

kegiatan ekonomi dengan tepat. (RK, C1)

5. Melalui pengamatan gambar dalam video potensi sosial budaya siswa dapat mengidentifikasi potensi adat istiadat yang terkait dengan kegiatan ekonomi dengan tepat. (RK, C1)
6. Melalui kerja kelompok, siswa dapat menjelaskan potensi sumber daya manusia dalam aktifitas ekonomi dengan tepat. (RK, C2)
7. Melalui kegitan berkelompok, siswa dapat menumbuhkan sikap kerjasama, tanggung jawab.(RA)
8. Dengan kegiatan presentasi di depan kelas, siswa dapat menumpuhkan sikap percaya diri, rasa hormat dan perhatian.(RA)
9. Melalui kegiatan pra-pembelajaran, siswa dapat melaksanakan sikap disiplin dan religius.(RA)
10. Melalui kegiatan evaluasi, siswa dapat melaksanakan sikap jujur dengan baik. (RA)

Karakter siswa yang diharapkan : Disiplin (*Discipline*), Rasa hormat dan perhatian (*respect*), Tanggung jawab (*responsibility*), Rasa percaya diri (*Confidence*), kerjasama, religius, jujur

V. Materi Pokok

- Sumber daya alam atau potensi daerah lain yang terkait dengan aktivitas ekonomi

VI. Model dan Metode pembelajaran

Model : *Learning Cycle*

Metode : Ceramah Diskusi, Tanya jawab, penugasan, presentasi

VII. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	1. Guru mengkondisikan kelas agar setiap siswa siap mengikuti pelajaran 2. Guru mengucapkan salam dan membuka pembelajaran. 3. Guru memberikan motivasi dengan menyanyikan lagu "Naik-naik ke Puncak Gunung" 4. Guru melakukan presensi. Guru melakukan apersepsi dengan bertanya kepda siswa "apakah kalian masih ingat pembelajaran sebelumnya?". "Bisakah kalian menyebutkan kegiatan ekonomi di daerah sekitar kalian?" 5. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	**5 menit**
Inti	1. Guru mengeksplorasi pengetahuan awal siswa yang berkaitan dengan materi. (eksplorasi) (*engagement*) 2. Guru menjelaskan topik yang akan dibahas merupakan potensi daerah (eksplorasi) (*engagement*) 3. Guru menayangkan sebuah video yang terkait dengan materi potens daerah (eksplorasi)(*exploration*) 4. Guru menjelaskan materi dengan media *audio visual* 5. Siswa membentuk kelompok yang terdiri dari 4-5 orang siswa secara heterogen.(elaborasi)(*exploration*) 6. Guru menayangkan sebuah video.(eksplorasi) 7. Guru meminta siswa untuk menganalisis isi video tersebut dalam kelompok dan menuliskannya dalam lembar kerja kelompok. (elaborasi)(*eksploration*) 8. Guru membimbing dan mengarahkan siswa dalam kegiatan pembelajaran dalam kelompok.(eksplorasi) 9. Siswa menjelaskan hasil kerja kelompok mereka(elaborasi)(*explaination*)	**70 menit**

	10. Guru memberikan penjelasan tambahan (eksplorasi)(*explaination*) 11. Guru meminta siswa untuk menyusun puzle dan mengerjakan lembar kerja siswa sebagai penerapan dari pembelajaran yang telah dilaksanakan. (eksplorasi)(*elaboration*) 12. Guru membantu peserta didik untuk melakukan refleksi dengan menanyakan hal-hal yang belum dipahami siswa.(*evaluation*)	
Penutup	1. Guru dan siswa bersama-sama menarik kesimpulan dari materi yang telah dipelajari. (Konfirmasi) 2. Siswa mengerjakan soal evaluasi (tes siklus 2). (*evaluation*) 3. Guru memberikan tugas/ PR sebagai tindak lanjut. 4. Guru membimbing siswa berdoa dan menutup pembelajaran.	**30 Menit**

VIII. MEDIA DAN SUMBER BELAJAR

a. Media : papan tulis, media audiovisual, LKS

b. Sumber Belajar :

1. Pujiati, Retno Heny dan Umi Yuliati. 2008. *Cerdas Pengetahuan Sosial*. Jakarta: Depdiknas. Halaman 132-135.
2. Winardi dan Tantya Hisnu P. 2008. *BSE "Ilmu Pengetahuan Sosial untuk SD/ MI Kelas 4"* Jakarta: Depdiknas. Halaman 141-144

IX. PENILAIAN

1. Prosedur Penilaian

a. Tes dalam proses : Lembar kerja siswa, kuis

b. Tes akhir : Tes evaluasi

2. Jenis Penilaian

Tes tertulis dan tes lisan

3. Bentuk Penilaian

Tertulis bentuk Pilihan ganda dan jawaban singkat

Persentase bobot soal :

Mudah : 33%

Sedang : 39%

Sulit : 28%

4. Instrumen Tes

a. Lembar Soal Tes Evaluasi (terlampir)

b. Lembar Penilaian (terlampir)

X. LAMPIRAN

1. Materi Ajar
2. Lembar Kerja Siswa (LKS)
3. Kisi-kisi Soal Evaluasi
4. Soal Evaluasi
5. Kunci Jawaban

Semarang, 19 Maret 2015

Kolaborator	Guru Kelas
Rita Windrati, S.Pd.	**Latifatussa'diyah**
NIP. 19680920 200212 2 001	NIM 1401411440

Materi Ajar

Kegiatan ekonomi di suatu tempat berkaitan erat dengan potensi di suatu daerah. Manusia berusaha memanfaatkan apa yang ada di sekitar lingkungannya untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Segala sesuatu yang ada di suatu daerah yang dapat dimanfaatkan lebih jauh disebut potensi daerah. Tanah yang subur, pemandangan alam yang indah, laut yang kaya akan ikan merupakan contoh potensi yang ada di suatu daerah. Selain itu keindahan kesenian dan aneka budaya di suatu daerah juga merupakan potensi daerah. Marilah kita ikuti penjelasan dari pembagian potensi daerah berikut ini! Di setiap daerah tentu memiliki potensi yang dapat dimanfaatkan dan dikembangan. Potensi ini kadang berbeda satu sama lain. Secara umum potensi yang terdapat di wilayah Indonesia dapat dibedakan menjadi tiga, yakni sebagai berikut:

1. Potensi Alam

Potensi alam merupakan seluruh kenampakan alam beserta sumber daya alam yang terdapat di suatu daerah. Pada semester satu kita sudah belajar tentang kenampakan alam dan sumber daya alam yang terkandung di dalamnya. Potensi alam di yang terdapat di Indonesia dapat dibedakan menjadi tiga yakni sebagai berikut:

a. Potensi alam wilayah daratan

Pada umumnya wilayah daratan di Indonesia sangat subur. Di dalamnya terkandung berbagai kekayaan alam seperti minyak bumi, gas alam, emas, tembaga serta bahan mineral lainnya.

1) Dataran rendah merupakan daratan yang memiliki ketinggian 0 - 200 meter di atas permukaan air laut. Dataran rendah biasanya berada dekat laut. Dataran rendah sering dimanfaatkan untuk pemukiman penduduk, pertanian, pertambangan dan perdagangan. Tanaman yang cocok tumbuh di dataran rendah antara lain padi dan palawija. Dataran rendah di Indonesia banyak berkembang menjadi perkotaan dan pusat industri. Selain karena letaknya yang strategis di tepi laut, jalan-jalan di daerah dataran rendah juga lebih mudah, tidak naik turun seperti di pegunungan.
2) Dataran tinggi merupakan daratan luas yang berada pada ketinggian di atas 200 meter. Dataran tinggi sering dimanfaatkan untuk usaha perkebunan dan tempat wisata. Tanaman yang cocok untuk usaha perkebunan di dataran

tinggi antara lain teh, kopi, cengkih, dan sayuran. Dataran tinggi yang ada di Indonesia anatra lain Dataran Tinggi Dieng, Dataran Tinggi Alas, dan Dataran Tinggi Kerinci.

b. Potensi alam wilayah perairan

1) Laut

Luas laut di Indonesia adalah dua pertiga dari luas seluruh wilayah Indonesia. Sumber daya alam yang terkandung di dalamnya sangat banyak. Antara lain berbagai macam ikan, udang, kerang, rumput laut serta mutiara. Selain itu berbagai bahan tambang juga terkandung di dalam lautan. Laut dan selat (laut sempit) yang termasuk wilayah Indonesia antara lain Laut Jawa, Laut Flores, Laut Sulawesi, Selat Makassar, Selat Sunda, dan Selat Karimata.

2) Perairan darat

Perairan darat merupakan perairan yang berair atwar. Yang termasuk perairan darat adalah sungai, danau dan waduk. Perairan darat dapat dimanfaatkan untuk olah raga, sarana transportasi, rekreasi, perikanan dan pert ambangan. Air yang bertenaga seperti air terjun juga diman-faatkan untuk pembangkit tenaga listrik. Beberapa contoh perairan daratan di Indonesia antara lain Sungai Kapuas (Kalimantan), Sungai Bengawan Solo (Jawa Tengah), Waduk Jatiluhur, Sungai Musi (Sumatera), Danau Toba (Sumatera), Danau Poso, dan Waduk Gajah Mungkur.

c. Potensi alam wilayah udara

Wilayah udara merupakan wilayah yang berada di atas suatu negara. Suatu negara dapat memanfaatkan wilayah udaranya untuk kebutuhan negaranya. Negara lain tidak boleh sembarangan masuk ke wilayah udara suatu negara. Jika hendak mengambil manfaat harus dengan seijin negara yang bersangkutan. Indonesia memiliki wilayah udara yang cukup luas. Dengan wilayah udara ini kita dapat memanfaatkannya untuk sarana lalulintas udara, sebagai sarana komunikasi dan olah raga udara. Pada wilayah udara ini juga terdapat sinar matahari yang juga merupakan sumber daya alam. Sinar matahari sangat bermanfaat bagi kehidupan manusia. Tidak semua wilayah di dunia ini terdapat sinar matahari sepanjang tahun. Tahukah kamu banyak wisatawan asing yang datang ke Indonesia hanya untuk berjemur diri di pantai. Selain itu akhirakhir ini telah ditemukan

pemanfaatan sinar matahari sebagai sumber tenaga mobil. Selain irit, mobil ini juga tidak menimbulkan pencemaran udara.

2. Potensi Sosial Budaya

Potensi sosial budaya merupakan potensi yang terdapat di kehidupan masyarakat. Berbagai jenis kesenian daerah dan adat istiadat merupakan contoh potensi sosial budaya.

a) Kesenian daerah Bentuk-bentuk kesenian yang dapat menjadi potensi suatu daerah antara lain:

1) Seni tari tradisional Hampir di setiap daerah di Indonesia memiliki tarian khas dan unik. Contohnya Tari Piring dari Sumatera Barat, Tari Kecak dari Bali dan Tari Nelayan dari Maluku.
2) Seni pertunjukan Seni pertunjukan disebut juga dengan seni pentas. Drama, wayang serta teatermerupakan contoh seni pertunjukan. Contoh seni pertunjukan di Indonesia adalah Wayang Golek (Jawa Barat), Lenong (Beatwi), dan Ogoh-ogoh (Bali)
3) Seni musik tradisional Seni musik tradisional meliputi lagu dan alat musik tradisional. Contoh lagu daerah antara lain Lagu Apuse (Papua), Ampar-ampar Pisang (Kalimantan Selatan), Kicir-kicir (Jakarta) dan Soleram (Riau)
4) Seni rupa Seni rupa terdiri dari berbagai bentuk, yaitu seni pahat, seni patung dan seni ukir. Daerah di Indonesia yang terkenal dengan seni pahat dan patung antara lain adalah daerah Bali. Sedangkan seni ukir yang terkenal adalah Jepara.

b) Tradisi atau adat istiadat Tradisi atau adat istiadat merup akan kebiasaan yang dilakukan secara turun temurun oleh suatu masyarakat. Contoh tradisi yang dapat menjadi potensi daerah antara lain tradisi gotong royong dan upacara adat.

3. Potensi Sumber Daya Manusia

Selain sumber daya alam, sumber daya manusia yang terdapat di suatu daerah juga merupakan potensi daerah. Jumlah manusia yang banyak dan berkualitas sangat bermanfaat dalam kegiatan ekonomi. Berkualitas artinya memiliki kemampuan dan keterampilan atau terdidik dan terlatih.

Media

Lembar Kerja Kelompok

Nama Kelompok : .....

Anggota Kelompok :

1. **.....**
2. **.....**
3. **.....**
4. **.....**
5. **.....**

Untuk mengetahui sumber daya alam yang terdapat di daerahmu, coba sekarang kamu melengkapi tabel di bawah ini. Bekerja samalah dengan teman sekelompokmu.

No.	Jenis SDA	Ada	Tidak Ada	Keterangan
1.	Hasil pertanian : 1) Padi			
	2) Sayur-mayur			
	3) Bunga-bungaan			
	4) Kentang			
	5) Cabai			
	6) Tomat			
	7) Bawang merah			
	8) Kacang tanah			
	9) Singkong			
	10) Jagung			
2.	Hasil perkebunan : 1) Teh			
	2) Kopi			
	3) Karet			
	4) Cengkeh			
	5) Coklat			
	6) Kelapa			
	7) Tebu			
3.	Hasil pertambangan : 1) Emas			
	2) Batubara			
	3) Minyak Bumi			
	4) Gas			
4.	Hasil perikanan : 1) Ikan hias			
	2) Ikan laut			
	3) Ikan air tawar			
	4) Udang			
	5) Kerang			

	6) Cumi-cumi			
	7) Kepiting			
	8) Belut			
5.	Hasil peternakan : 1) Kambing			
	2) Sapi			
	3) Kerbau			
	4) Ayam			
	5) Kuda			
	6) Ikan			
	7) Burung			
	8) Kelinci			
	9) Belut			
6.	Hasil dari hutan: 1) Rotan			
	2) Kayu gelondongan			
	3) Buah-buahan			
	4) Madu hutan			
7.	Lingkungan alam yang indah : Objek wisata pantai			
	Objek wisata laut			
	Air terjun			
	Danau			
	Gunung			

Lembar Kerja Siswa

Nama :.....

Nomer Presensi :.....

Petunjuk Pengerjaan :

- **Susunlah gambar yang tersedia di dalam kotak yang telah disediakan!**
- **Jawablah pertanyaan sesuai dengan gambar yang telah tersusun!**

.....

Apa yang kalian ketahui tentang gambar di atas?

.....

.....

.....

Bagaimana cara kalian menjaga atau melestarikan potensi yang ada dalam gambar tersebut?

.....

.....

.....

© Karma Images

Kisi-Kisi

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial

Kelas/Semester : IV/ 2

Pertemuan : 2

Standar Kompetensi : 2. Mengenal sumber daya alam, kegiatan ekonomi dan kemajuan teknologi di lingkungan kabupaten I kota dan provinsi.

Indikator	**Tujuan Pembelajaran**	**Ranah**			**Bentuk Soal**	**Teknik Penilaian**	**Nomor Soal**	**Kunci Jawaban**	**Tingkat Kesukaran**
		RK	**RA**	**RP**					
2.1.6 Mengidentifikasi potensis alam yang terkait dengan aktifitas ekonomi	1. Siswa dapat Mengidentifikasi potensis alam yang ada di daerah laut dan pantai atau dataran rendah dengan tepat melalui pengamatan gambar dalam video potensi alam daerah.	**C1**	Religius; Jujur; Toleransi; Disiplin; Rasa ingin tahu; Tanggung jawab; Cinta tanah air;		Pilihan ganda dan uraian	Tes dan pengamatan	**3A, 4A, 5A, 6A** **1B, 2B, 8B**	**B** **(terlampir)**	**Sedang, sulit, mudah, sulit** **Mudah, sulit, sulit**
	2. Siswa dapat Mengidentifikasi potensis alam yang ada di daerah dataran tinggi dengan tepat melalui pengamatan gambar dalam video potensi alam daerah.	**C1**					**1A, 2A** **4B, 3B**	**D, C** **(terlampir)**	**Sedang, Sulit** **Sedang, mudah**

	3. Siswa dapat Mengidentifikasi potensis alam yang ada di daerah udara dengan tepat melalui pengamatan gambar dalam video potensi alam daerah.	**C1**					**5B**	**(terlampir)**	**Sedang**
2.1.7 mengidentifikasi potensi sosial budaya yang terkait dengan kegiatan ekonomi	4. Siswa dapat mengidentifikasi potensi kesenian daerah yang terkait dengan kegiatan ekonomi dengan tepat melalui pengamatan gambar dalam video potensi sosial budaya.	**C1**	Religius; Jujur; Toleransi; Disiplin;		Pilihan ganda dan uraian		**8A** **6B**	**A** **(terampir)**	**Mudah** **Sedang**
	5. Siswa dapat mengidentifikasi potensi adat istiadat yang terkait dengan kegiatan ekonomi dengan tepat melalui pengamatan gambar dalam video potensi sosial budaya.	**C1**	Rasa ingin tahu; Tanggung jawab; Cinta tanah air;				**7A, 10A** **7B**	**D,C** **(terlampir)**	**Mudah, mudah** **Sedang**
2.1.8 menjelaskan potensi sumber	6. Siswa dapat menjelaskan potensi sumber daya	**C2**			Pilihan ganda dan		**9A**	**B**	**Mudah**

daya manusia dalam aktifitas ekonomi	manusia dalam aktifitas ekonomi dengan tepat melalui kerja kelompok.				uraian				

Nilai :

Soal Evaluasi

Nama :

Nomor Presensi :

A. Berilah tanda silang (x) pada jawaban yang paling benar!

1. Tanaman yang cocok untuk perkebunan di daatran tinggi adalah ….
   a. Tebu
   b. Padi
   c. Jagung
   d. Teh
2. Pohon cengkih biasanya dimanfaatkan ….
   a. Buahnya
   b. Bijinya
   c. Bunganya
   d. daunnya
3. Sungai dapat dimanfaatkan dengan baik oleh manusia untuk hal berikut ini, **kecuali** ... .
   a. mengairi sawah
   b. pembangkit listrik tenaga uap
   c. memelihara ikan
   d. sarana olahraga air
4. Berikut ini yang merupakan hasil perikanan air tawar adalah ….
   a. Bandeng
   b. Tongkol
   c. Teri
   d. Sarden
5. Di bawah ini yang merupakan contoh hewan ternak hewan kecil adalah ….
   a. Ayam
   b. Kerbau
   c. Kambing
   d. Sapi
6. Salah satu olahan dari sumber daya laut yang biasa kita jumpai adalah ….
   a. kerang
   b. garam
   c. manisan
   d. rumput laut
7. Berikut ini contoh potensi sosial budaya, **kecuali ....**
   a. Tari tradisional
   b. Adat istiadat
   c. Upacara adat

d. Hutan suaka alam

8. Salah satu pertunjukan seni tradisional indonesia yaitu ....
   a. Wayang kulit
   b. Barongsai
   c. Drama musikal
   d. Pertunjukan topeng monyet
9. Potensi sumber daya manusia yang baik yaitu....
   a. Memiliki banyak uang
   b. Memiliki keterampilan, terdidik dan terlatih
   c. Memiliki lahan yang luas
   d. Lulusan luar negeri
10. Berikut ini merupakan potensi wisata di Kota Semarang yaitu ....
   a. Monas
   b. Jembatan merah
   c. Lawang sewu
   d. Dufan

B. Lengkapilah pertanyataan berikut!

1. Rumput laut dapat diolah menjadi ….
2. Gula pasir berasal dari pengolahan tanaman ….
3. Pemandangan yang indah dan hawa yang sejuk di daerah pegunungan dapat dijadikan tempat ….
4. Cemara, pinus, kelapa sawit merupakan tanaman yang cocok tumbuh di ….
5. Potensi alam wilayah udara bisa dimanfaatkan untuk ....
6. Sebutkan 3 tarian tradisional Indonesia!
7. Provinsi Bali merupakan provinsi yang sangat terkenal sebagai tempat ....
8. Bahan bakar kendaraan bermotor berasal dari hasil bumi yaitu ....

Kunci Jawaban

Pilihan Ganda

1. **D**
2. **C**
3. **B**
4. **A**
5. **A**
6. **B**
7. **D**
8. **A**
9. **B**
10. **D**

Uraian

1. Agar-agar
2. Tebu
3. Pariwisata
4. Pegunungan atau dataran tinggi
5. Lalu-lintas penerbangan, olahraga penerbangan
6. Jaipong, semarangan, gambyong dll
7. Pariwisata
8. Minyak bumi

PEDOMAN PENSKORAN

Pilihan ganda (A):

Benar = Skor 1

Salah = Skor 0

Uraian (B):

Benar = Skor 1 untuk setiap jawaban benar

$$N = \frac{A+B}{2} \times 10$$

N : nilai yang diperoleh

A : jumlah skor yang diperoleh pilihan ganda

B: jumlah skor yang diperoleh uraian

Sintaks Model *Learning cycle* dengan Media *Audio visual*

1. Guru mengkondisikan kelas agar setiap siswa siap mengikuti pelajaran
2. Guru mengucapkan salam dan membuka pembelajaran.
3. Guru melakukan presensi. Guru melakukan apersepsi dan Guru menyampaikan tujuan pembelajaran
4. Guru mengeksplorasi pengetahuan awal siswa dalam kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan materi. (*engagement*)
5. Guru menayangkan sebuah video yang terkait dengan materi.
6. Guru menjelaskan materi dengan media *audio visual (exploration)*
7. Siswa membentuk kelompok kecil secara heterogen.(*exploration*)
8. Guru meminta siswa untuk menganalisis isi video tersebut dalam kelompok dan menuliskannya dalam lembar kerja kelompok. (*eksploration*)
9. Guru membimbing dan mengarahkan siswa dalam kegiatan pembelajaran dalam kelompok.
10. Siswa menjelaskan hasil kerja kelompok mereka (*explanation*)
11. Guru memberikan penjelasan tambahan (*explanation*)
12. Guru membagikan lembar kerja siswa sebagai penerapan yang telah dipelajari siswa hari ini. (*elaboration*)
13. Siswa mengerjakan LKS yang dibagikan guru (elaborasi)
14. Guru dan siswa bersama-sama menarik kesimpulan dari materi yang telah dipelajari
15. Guru membantu peserta didik untuk melakukan refleksi.
16. Guru mengadakan evaluasi (*evaluation*)
17. Guru menutup pembelajaran.

PENGGALAN SILABUS PEMBELAJARAN SIKLUS III

SEKOLAH DASAR KELAS IV SEMESTER 2

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial

Kelas/ Semester : IV/ 2

StandarKompetensi : 2. Mengenal sumber daya alam, kegiatan ekonomi dan kemajuan teknologi di lingkungan kabupaten I kota dan provinsi.

No.	Kompetensi Dasar	Materi	Kegiatan Belajar	Indikator	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber/ alat Belajar
1.	2.1 Mengenal aktivitas ekonomi yang berkaitan dengan sumber daya alam dan potensi lain di daerahnya.	Pemanfaatan sumber daya alam atau potensi daerah lain dalam aktivitas ekonomi	1. mengeksplorasi pengetahuan awal siswa dengan kegiatan ekonomi dalam kehidupan sehari-hari (*engagement*) 2. menayangkan sebuah video yang terkait dengan kegiatan ekonomi (*exploration*) 3. menjelaskan materi dengan media *audio visual* 4. membentuk kelompok yang	2.1.8. mengaitkan aktifitas ekonomi dengan potensi yang ada di suatu daerah. 2.1.9. mengkategorikan aktifitas ekonomi berdasarkan wilayah atau daerah terjadinya aktifitas ekonomi. 2.1.10. Mengidentifikasi manfaat sumber daya alam atau potensi daerah dalam kegiatan ekonomi	**Lisan dan tertulis**	**35 menit**	

			terdiri dari 4-5 siswa secara heterogen.(*exploration*) 5. menganalisis isi video tersebut dalam kelompok dan menuliskannya dalam lembar kerja kelompok. (*eksploration*) 6. menjelaskan hasil kerja kelompok mereka(*explaination*) 7. memberikan penjelasan tambahan (*explaination*) 8. mengerjakan LKS yang dibagikan guru. 9. melakukan refleksi (*evaluation*)				

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

SIKLUS III

Sekolah : SDN Kalibanteng Kidul 01

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Kelas/Semester : IV/II

Alokasi Waktu : 3 x 35 menit

I. Standar Kompetensi :

2. Mengenal sumber daya alam, kegiatan ekonomi dan kemajuan teknologi di lingkungan kabupaten I kota dan provinsi.

II. Kompetensi Dasar :

2.1 Mengenal aktivitas ekonomi yang berkaitan dengan sumber daya alam dan potensi lain di daerahnya.

III. Indikator

2.1.9 Mengaitkan aktifitas ekonomi dengan potensi yang ada di suatu daerah.

2.1.10 Mengkategorikan aktifitas ekonomi berdasarkan wilayah atau daerah terjadinya aktifitas ekonomi.

2.1.11 Mengidentifikasi manfaat sumber daya alam atau potensi daerah dalam kegiatan ekonomi

IV. Tujuan Pembelajaran

1. Dengan memperhatikan penjelasan guru tentang aktifitas ekonomi dan potensi daerah, siswa dapat mengaitkan aktifitas ekonomi dengan potensi alam yang ada di suatu daerah dengan tepat. (RK, C3)
2. Melalui penjelasan guru tentang aktifitas ekonomi dan potensi daerah, siswa dapat menjelaskan keterkaitan aktifitas ekonomi dengan potensi sosial budaya yang ada di suatu daerah dengan tepat. (RK, C2)
3. Dengan diskusi kelompok, siswa dapat mengkategorikan aktifitas ekonomi di wilayah pantai atau laut dengan tepat. (RK, C2)
4. Melalui kerjasama dalam kelompok, siswa dapat menjelaskan aktifitas ekonomi di wilayah dataran rendah dengan tepat. (RK, C2)

5. Melalui kerjasama dalam kelompok, siswa dapat mengkategorikan aktifitas ekonomi di wilayah dataran tinggi dengan tepat. (RK, C2)
6. Dengan diskusi kelompok, siswa dapat mengidentifikasi manfaat sumber daya alam atau potensi daerah dalam kegiatan ekonomi dengan tepat.(RK, C2)
7. Melalui kegitan berkelompok, siswa dapat menumbuhkan sikap kerjasama, tanggung jawab.(RA)
8. Dengan kegiatan presentasi di depan kelas, siswa dapat menumpuhkan sikap percaya diri, rasa hormat dan perhatian.(RA)
9. Melalui kegiatan pra-pembelajaran, siswa dapat melaksanakan sikap disiplin dan religius.(RA)
10. Melalui kegiatan evaluasi, siswa dapat melaksanakan sikap jujur dengan baik. (RA)

Karakter siswa yang diharapkan : Disiplin (*Discipline*), Rasa hormat dan perhatian (*respect*), Tanggung jawab (*responsibility*), Rasa percaya diri (*Confidence*), Religius, jujur, kerjasama

V. Materi Pokok

- Pemanfaatan sumber daya alam atau potensi daerah lain dalam aktivitas ekonomi

VI. Model dan Metode pembelajaran

Model : *Learning Cycle*

Metode : Ceramah Diskusi, Tanya jawab, penugasan, presentasi

VII. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	1. Guru mengkondisikan kelas agar setiap siswa siap mengikuti pelajaran 2. Guru mengucapkan salam dan membuka pembelajaran. 3. Motivasi dengan memutarkan video lagu Anak gembala 4. Guru melakukan presensi. Guru melakukan apersepsi dengan menanyakan kegiatan apa yang ada dalal algu anak gembala? 5. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	**5 menit**
Inti	1. Guru mengeksplorasi pengetahuan awal siswa yang berkaitan dengan materi.guru menanyakan apa yang telah dipelajari siswa sebelumnya tentang potensi daerah. (eksplorasi) (*engagement*) 2. Guru menjelaskan topik yang akan dibahas tentang pengaruh kondisi lingkungan terhadap kehidupan ekonomi di lingkungan tersebut serta pemanfaatan potensi daerah untuk kegiatan ekonomi dengan memberikan kuis puzzle gambar pada siswa yang terkait dengan materi. (eksplorasi) (*engagement*) 3. Guru menayangkan sebuah video yang terkait dengan kegiatan ekonomi yang dekat dengan kehidupan siswa. (eksplorasi)(*exploration*) 4. Guru menjelaskan materi dengan media *audio visual* 5. Siswa membentuk kelompok yang terdiri dari 4-5 orang siswa secara heterogen.(elaborasi)(*exploration*) 6. Guru meminta siswa untuk menganalisis isi video tersebut dalam kelompok dan menuliskannya dalam lembar kerja kelompok. (elaborasi)(*eksploration*) 7. Guru membimbing dan mengarahkan siswa dalam kegiatan pembelajaran	**70 menit**

	dalam kelompok.(eksplorasi) 8. Siswa menjelaskan hasil kerja kelompok mereka(elaborasi)(*explaination*) 9. Guru memberikan penjelasan tambahan (eksplorasi)(*explaination*) 10. Guru memberikan LKS sebagai penerapan yang telah dipelajari siswa hari ini. (eksplorasi)(*elaboration*) 11. Siswa mengerjkan LKS (elaborasi) 12. Guru membantu peserta didik untuk melakukan refleksi dengan menanyakan hal-hal yang belum dipahami oleh siswa.(*evaluation*)	
Penutup	1. Guru dan siswa bersama-sama menarik kesimpulan dari materi yang telah dipelajari. (Konfirmasi) 2. Siswa mengerjakan soal evaluasi (tes siklus 3). (*evaluation*) 3. Guru memberikan tugas/ PR sebagai tindak lanjut. 1. Guru membimbing siswa berdoa dan menutup pembelajaran.	**30 menit**

VIII. MEDIA DAN SUMBER BELAJAR

a. Media : papan tulis, media audiovisual, LKS

b. Sumber Belajar :

1. Pujiati, Retno Heny dan Umi Yuliati. 2008. *Cerdas Pengetahuan Sosial*. Jakarta: Depdiknas. Halaman 136-139.
2. Sadiman, Irawan Sadad dan Shendy Amalia. 2008. *BSE "Ilmu Pengetahuan Sosial SD/ MI 4".* Jakarta: Depdiknas. Halaman 83-85.
3. Winardi dan Tantya Hisnu P. 2008. *BSE "Ilmu Pengetahuan Sosial untuk SD/ MI Kelas 4"* Jakarta: Depdiknas. Halaman 145-150.

IX. PENILAIAN

1. Prosedur Penilaian

a. Tes dalam proses : Lembar kerja siswa, kuis

b. Tes akhir : Tes evaluasi

2. **Jenis Penilaian**

   Tes tertulis dan tes lisan

3. **Bentuk Penilaian**

   Tertulis bentuk pilihan ganda dan uraian

   Tertulis bentuk Pilihan ganda dan jawaban singkat

   Persentase bobot soal :

   Mudah : 33%

   Sedang : 40%

   Sulit : 27%

4. **Instrumen Tes**

   a. Lembar Soal Tes Evaluasi (terlampir)

   b. Lembar Penilaian (terlampir)

X. LAMPIRAN

1. Materi Ajar
2. Lembar Kerja Siswa (LKS)
3. Kisi-kisi Soal Evaluasi
4. Soal Evaluasi
5. Kunci Jawaban

Semarang, 23 Maret 2015

Kolaborator	Guru Kelas
Rita Windrati, S.Pd.	**Latifatussa'diyah**
NIP. 19680920 200212 2 001	NIM 1401411440

Materi Ajar

Pemanfaatan Potensi Daerah dalam Kegiatan Ekonomi

Kita telah memiliki gambaran tentang berbagai potensi yang terdapat di Indonesia. Kamupun juga telah mengetahui potensi-potensi di daerahmu baik potensi alam, sosial budaya maupun sumber daya manusia. Semua potensi tersebut dapat dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan manusia atau untuk kegiatan ekonomi. Baik untuk kegiatan produksi, distribusi, maupun untuk dikonsumsi secara langsung. Pemanfaatan potensi alam untuk kegiatan ekonomi tersebut dapat dibagi menjadi beberapa bidang, yakni sebagai berikut:

1. Bidang Pertanian Pertanian merupakan kegiatan mengolah tanah dan menanaminya dengan tanaman yang bermanfaat. Kegiatan pertanian memanfaatkan tanah yang subur di dataran rendah. Kegiatan ekonomi di bidang pertanian dibagi menjadi dua:
   a. Pertanian pada lahan basah Pertanian pada lahan basah senantiasa membutuhkan air yang banyak. Lahan pertanian ini disebut dengan sawah. Tanah yang terdapat di wilayah Indonesia banyak yang cocok untuk persawahan tanaman yang biasa di tanam di sawah adalah padi. Padi yang sudah dipanen menghasilkan beras dan setelah dimasak menjadi nasi.
   b. Pertanian pada lahan kering Lahan yang kering ternyata dapat dimanfaatkan untuk usaha pertanian. Ladang dan tegal merupakan contoh pertanian pada lahan kering. Contoh tanaman yang cocok di lahan yang kering adalah jagung, kacangkacangan, ketela, tebu serta berbagai jenis palawija.
2. Bidang Perkebunan Usaha perkebunan dapat dilakukan di dataran tinggi dan di dataran rendah. Tanaman yang cocok untuk perkebunan di dataran tinggi antara lain teh, kopi, cengkih, strowbery dan sayur-sayuran. Sedangkan tanaman yang cocok untuk perkebunan di dataran rendah antara lain kelapa, tembakau dan pepaya.
3. Bidang Peternakan, Menggembalakan artinya mencarikan tempat untuk merumput atau makan binatang ternak. Daerah yang banyak terdapat padang rumput sangat cocok dan potensial untuk ternak sapi atau kambing. Usaha bidang peternakan dibagi menjadi: a.)Ternak hewan besar, contohnya: ternak

sapi dan kerbau b.)Ternak hewan kecil, contohnya: ternak kambing dan kelinci c.)Ternak unggas, contohnya: ternak itik, angsa, dan burung

4. Bidang Perikanan Usaha perikanan merupakan usaha menangkap ikan baik dari laut maupun dari sungai dan danau. Jenis ikan laut misalnya bandeng, pari, serta teri. Sedangkan ikan air tawar contohnya tawas, lele, nila, dan mas. Ikan selain untuk dikonsumsi juga dimanfaatkan sebagai hiasan. Contohnya ikan arwana, mas koki dan dorang. Ikan juga dapat dibudidayakan atau dipelihara di kolam, empang atau tambak.
5. Bidang Perdagangan Perdagangan sangat bermanfaat dalam kegiatan distribusi atau penyaluran barang dari produsen ke konsumen. Barang-barang yang tidak terdapat di kota didatangkan oleh pedagang dari desa. Demikian pula sebaliknya, barang-barang kebutuhan yang tidak ada di desa didatangkan oleh pedagang dari kota. Kegiatan perdagangan dapat dilakukan di pasar, dengan berkeliling, membuka toko atau swalayan.
6. Bidang Perindustrian, Perindustrian merupakan kegiatan ekonomi yang menghasilkan barang. Kegiatan industri membutuhkan bahan baku dan tenaga manusia. Untuk bahan baku industri memanfaatkan sumber daya alam yang ada. Lokasi industri biasanya dekat dengan bahan baku. Namun ada pula industri yang mendatangkan bahan baku dari tempat lain yang jauh. Perindustrian juga memanfaatkan sumber daya manusia.Tenaga manusia dibutuhkan dalam proses mengolah barang, mengoperasikan mesin, mengatur perusahaan dan memasarkan barang. Untuk itu dibutuhkan tenaga manusia yang cakap, terampil dan terlatih. Contoh industri adalah industri tekstil, industri baja, makanan, sepatu dan industri obat. Industri juga dapat dilakukan di rumah yang disebut sebagai indu stri rumah tangga (home industry). Contoh hasil industri rumah tangga adalah kain batik, meja-kursi, tas, boneka, telur asin dan lain-lain.
7. Pertambangan Indonesia merupakan negara yang kaya akan hasil tambang seperti pasir kuarsa, bijih besi, minyak bumi, emas, tembaga dan gas alam. Kegiatan pertambangan dapat dilakukan di daratan maupun di

lautan.Pertambangan yang dilakukan di laut disebut pertambangan lepas pantai. Adakah usaha pertambangan di daerahmu?

8. Pariwisata Kegiatan pariwisata banyak memanfaatkan potensi alam, sosial dan budaya. Alam yang indah sangat potensial untuk kegiatan wisata. Keanekaragaman seni dan budaya di suatu daerah juga sangat potenisal untuk kegiatan pariwisata. Berbagai tarian adat, rumah adat, seni musik dan makanan khas merupakan contoh budaya yang potensial untuk kegiatan wisata. Berbagai bangunan bersejarah dan bernilai seni seperti candi dan benteng juga banyak dimanfaatkan untuk kegiatan wisata Indonesia saat ini sedang menggalakkan kegiatan pariwisata dengan membuka obyek-obyek wisata baru. Dengan adanya obyek wisata akan banyak mendatangkan wisatawan baik dari dalam negeri maupun luar negeri. Dengan banyaknya kunjungan berarti akan meningkatkan pendapatan daerah. Selain itu dibukanya obyek wisata juga membuka banyak peluang usaha di tempat wisata. Seperti berdagang souvenir, sewa tikar, jasa transportasi, tukang foto dan lain-lain.

Media

Lembar Kerja Kelompok

Nama Kelompok : .....

Anggota Kelompok :

1. **.....**
2. **.....**
3. **.....**
4. **.....**
5. **.....**

Kegiatan ekonomi masyarakat sangat bermacam-macam. Isilah tabel di bawah yang berkaitan ekonomi masyarakat!

No	Jenis Usaha	Kegiatannya	Hasilnya
1.	Petani	Menanam tanaman padi	Beras
2.			
3.			
4.			
5.			
6.			
7.			
8.			
9.			
10.			

Lembar Kerja Siswa

Nama : .....

No. Presensi : .....

Kota adalah pusat pemerintahan dan perdagangan/kegiatan ekonomi. Penduduk kota biasanya lebih padat daripada penduduk desa. Coba sebutkan 5 perbedaan kegiatan ekonomi masyarakat desa dengan kota, menurut pendapat kalian sesuai dengan kondisi masyarakat sekarang ini?

KOTA	DESA

Kisi-Kisi

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial

Kelas/Semester : IV/ 2

Pertemuan : III

Standar Kompetensi : 2. Mengenal sumber daya alam, kegiatan ekonomi dan kemajuan teknologi di lingkungan kabupaten I kota dan provinsi.

Indikator	**Tujuan Pembelajaran**	**Ranah**			**Bentuk Soal**	**Teknik Penilaian**	**Nomor Soal**	**Kunci Jawaban**	**Tingkat Kesukaran**
		RK	**RA**	**RP**					
2.1.9 mengaitkan aktifitas ekonomi dengan potensi yang ada di suatu daerah.	1. Siswa dapat mengaitkan aktifitas ekonomi dengan potensi alam yang ada di suatu daerah dengan tepat melalui penjelasan guru tentang aktifitas ekonomi dan potensi daerah.	**C3**	Religius; Jujur; Toleransi; Disiplin; Rasa ingin tahu; Tanggung jawab; Cinta tanah		Pilihan ganda dan uraian	Tes dan pengamatan	**8A** **3B**	**B** **(terlampir)**	**Mudah** **Sedang**
	2. Siswa dapat menjelaskan keterkaitan aktifitas ekonomi dengan potensi sosial budaya yang ada di suatu daerah dengan tepat melalui penjelasan	**C2**					**10A** **5B**	**A** **(terlampir)**	**Sedang** **Sulit**

	guru tentang aktifitas ekonomi dan potensi daerah.		air;						
2.1.10 mengkategorikan aktifitas ekonomi berdasarkan wilayah atau daerah terjadinya aktifitas ekonomi.	3. Siswa dapat mengkategorikan aktifitas ekonomi di wilayah pantai atau laut dengan tepat melalui kerjasama dalam kelompok.	**C2**					**1A** **1B**	**B** **(terlampir)**	**Mudah** **Mudah**
	4. Siswa dapat menjelaskan aktifitas ekonomi di wilayah dataran rendah dengan tepat melalui kerjasama dalam kelompok	**C2**					**2A, 3A, 7A** **2B**	**A, D,C** **(terlampir)**	**Mudah, Sedang, Sulit** **Sedang**
	5. Siswa dapat mengkategorikan aktifitas ekonomi di wilayah dataran tinggi dengan tepat melalui kerjasama dalam kelompok	**C2**					**4A, 5A**	**A, D**	**Mudah, Sulit**
2.1.11 Mengidentifikasi manfaat sumber daya alam atau potensi daerah	6. Siswa dapat Mengidentifikasi manfaat sumber daya alam atau potensi	**C1**					**6A, 9A** **4B**	**B, C** **(terlampir)**	**Sedang, Sulit** **Sedang**

dalam kegiatan ekonomi	daerah dalam kegiatan ekonomi dengan tepat melalui diskusi kelompok								

Nilai :

Soal Evaluasi

Nama :

Nomor Presensi :

A. Berilah tanda silang (x) pada jawaban yang paling benar!

1. Tempat terjadinya kegiatan ekonomi bagi seorang nelayan ketika menangkap ikan adalah di ....
   a. Darat
   b. Laut
   c. Udara
   d. Pegunungan
2. Tempat terjadinya kegiatan ekonomi bagi seorang guru ketika mengajar anak-anak adalah di ... .
   a. Sekolah
   b. rumah ibadah
   c. pasar
   d. bioskop
3. Yang bukan bidang pekerjaan jasa di bawah ini adalah ... .
   a. Dokter
   b. Guru
   c. Konsultan
   d. Nelayan
4. Industri pembuatan teh paling banyak ada di daerah ...
   a. Pegunungan atau dataran tinggi
   b. kota
   c. pantai
   d. dataran rendah
5. Keadaan alam mempengaruhi jenis pekerjaan penduduk. Pekerjaan yang biasa dilakukan penduduk di daerah dataran tinggi adalah ... .
   a. menjadi nelayan
   b. menjadi pembuat barang kerajinan dari kerang
   c. membuka usaha jasa konsultasi hukum
   d. bertani sayur-sayuran
6. Petani yang mengerjakan sawah atau ladang yang bukan miliknya disebut ... .
   b. petani mandiri
   c. petani penggarap
   d. petani transmigran
   e. petani bermodal besar
7. Usaha konveksi atau garmen adalah usaha yang menghasilkan ….
   a. Obat
   b. tekstil
   c. pakaian jadi
   d. Makanan
8. Sebagian besar penduduk di daerah pantai bekerja sebagai ….
   a. Petani
   b. Nelayan
   c. Pedagang
   d. Buruh pabrik

9. Bidang ekonomi yang mengolah bahan mentah menjadi barang jadi atau setengah jadi disebut bidang ….

a. Perdagangan
b. Pertanian
c. Perindustrian
d. Pertambangan

10. Masyarakat Bali masih sangat kental akan budayanya yg mampu menjadi daerah wisata hal tersebut merupakan bagian dari ….
    a. Potensi sosial budaya
    b. Potensi Manusia
    c. keuntungan
    d. Potensi alam

B. Jawablah pertanyaan berikut !

1. Jelaskan perbedaan petani di dataran rendah dengan petani pada dataran tinggi!
2. Di daerah pantai terdapat banyak jenis kegiatan ekonomi sebutkan 3 jenis kegiatan ekonomi di pantai dan sebutkan pula termasuk dalam kegiatan ekonomi yang mana Produksi, distribusi atau konsumsi?
3. Sebutkan 3 contoh pekerjaan yang memberikan pelayanan jasa yang ada di sekitar kalian adalah ....
4. Sebutkan 3 potensi alam yang dapat dimanfaatkan untuk sarana olah raga di daerah tempat tinggal kalian!
5. Sebutkan 3 potensi alam yang bisa dimanfaatkan untuk usaha di bidang pariwisata!

Kunci Jawaban

LKS

1. Di pedesaan umumnya usaha yang dilakukan berupa pertanian, perkebunan, buruh dan peternak.
2. Di perkotaan kegiatan ekonomi beragam, misalnya pegawai, karyawan pabrik, pedagang, pengusaha, industri, dan jasa. Penduduk kota biasanya lebih padat daripada penduduk desa. Penduduk kota umumnya bersifat campuran antara penduduk asli dengan warga pendatang, bahkan juga dengan warga negara asing.

Pilihan Ganda

1. B
2. A
3. D
4. A
5. D
6. B
7. C
8. B
9. C
10. D

Uraian

1. Petani dataran rendah biasanya mengerjakan sawah/ladang. Petani dataran tinggi jenis tanamannya biasanya berbeda dengan dataran rendah. Petani di dataran tinggi biasanya menanam palawija, sayur-mayur, dan bunga. Selain itu, ada juga petani yang tanaman perkebunan, misalnya teh, kopi, cengkeh, pala, dan buah-buahan.
2. Nelayan : Produksi
   Pedagang ikan : disribusi

   Pembeli kerajinan : konsumsi
3. Guru, Supir, dokter, bidan, perawat, dll.
4. Sungai, laut, gunung, dll.
5. Gua, gunung, pantai, dll

PEDOMAN PENSKORAN

Pilihan ganda (A):

Benar = Skor 1

Salah = Skor 0

Uraian (B):

Benar = Skor Maksimal 3

$$N = (A+B) \times 4$$

N : nilai yang diperoleh

A : jumlah skor yang diperoleh pilihan ganda

B: jumlah skor yang diperoleh uraian

Sintaks Model *Learning cycle* dengan Media *Audio visual*

1. Guru mengkondisikan kelas agar setiap siswa siap mengikuti pelajaran
2. Guru mengucapkan salam dan membuka pembelajaran.
3. Guru melakukan presensi. Guru melakukan apersepsi dan Guru menyampaikan tujuan pembelajaran
4. Guru mengeksplorasi pengetahuan awal siswa dalam kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan materi. (*engagement*)
5. Guru menayangkan sebuah video yang terkait dengan materi.
6. Guru menjelaskan materi dengan media *audio visual (exploration)*
7. Siswa membentuk kelompok kecil secara heterogen.(*exploration*)
8. Guru meminta siswa untuk menganalisis isi video tersebut dalam kelompok dan menuliskannya dalam lembar kerja kelompok. (*eksploration*)
9. Guru membimbing dan mengarahkan siswa dalam kegiatan pembelajaran dalam kelompok.
10. Siswa menjelaskan hasil kerja kelompok mereka (*explanation*)
11. Guru memberikan penjelasan tambahan (*explanation*)
12. Guru membagikan lembar kerja siswa sebagai penerapan yang telah dipelajari siswa hari ini. (*elaboration*)
13. Siswa mengerjakan LKS yang dibagikan guru (elaborasi)
14. Guru dan siswa bersama-sama menarik kesimpulan dari materi yang telah dipelajari
15. Guru membantu peserta didik untuk melakukan refleksi.
16. Guru mengadakan evaluasi (*evaluation*)
17. Guru menutup pembelajaran.

LAMPIRAN 5
HASIL OBSERVASI DAN HASIL BELAJAR

Lembar Pengamatan Keterampilan Guru

Siklus 1

Nama guru : Latifatussa'diyah

Nama SD : SDN Kalibanteng Kidul 01

Kelas : IVB

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial

Hari/tanggal : Senin, 16 Maret 2015

Petunjuk :

1. Cermatilah indikator keterampilan guru!
2. Berilah tanda cek (√) pada kolom kemunculan deksriptor yang sesuai dengan hasil pengamatan!
3. Skor penilaian:
   a. Skor 1 jika tidak ada satu pun ciri muncul
   b. Skor 2 jika ada satu ciri muncul
   c. Skor 3 jika ada dua ciri muncul
   d. Skor 4 jika ada tiga ciri muncul
   e. Skor 5 jika ada empat ciri muncul
   (Usman, 2013:130)
4. Hal-hal yang tidak tampak pada deskriptor, dituliskan dalam catatan lapangan.

No	Indikator	Deskriptor	Kemunculan Deskriptor (√)	Skor
1	Melakukan pra kegiatan pembelajaran	1. Memberi salam	√	4
		2. Membimbing siswa berdoa	√	
		3. Melakukan presensi		
		4. Mengkodisikan siswa	√	
2	Membuka pembelajaran	1. Menarik/ memusatkan perhatian siswa		3
		2. Menumbuhkan motivasi		
		3. Memberikan apersepsi	√	
		4. Menyampaikan tujuan belajar	√	
3	Mengeksplorasi pengetahuan awal siswa	1. Menanyakan kepada siswa apa yang mereka ketahui tentang materi yang akan dipelajari	√	3
		2. Mengajukan pertanyaan sesuai dengan materi	√	
		3. Pertanyaan disampaikan dengan suara dan bahasa yang jelas dan mudah		

		dipahami siswa		
		4. Memberi kesempatan kepada setiap siswa untuk menjawab pertanyaan		
4	Menjelaskan materi dengan menggunakan media *audio visual*	1. Menjelaskan materi secara runtut	√	3
		2. Menggunakan media untuk menjelaskan	√	
		3. Memberikan kesempat kepada siswa untuk bertanya		
		4. Menanyakan tingkat pemahaman siswa		
5	Membagi siswa menjadi beberapa kelompok kecil	1. Membagi kelompok dengan anggota 4-5 orang siswa	√	3
		2. Mengatur posisi duduk		
		3. Memberikan nama kelompok	√	
		4. Menunjuk ketua kelompok		
6	Membimbing siswa dalam diskusi	1. Mengarahkan kelompok untuk berdiskusi	√	3
		2. Berkeliling ke setiap kelompok	√	
		3. Membimbing kesulitan siswa		
		4. Memastikan seluruh anggota kelompok aktif		
7	Meminta siswa menjelaskan hasil diskusi dengan kalimat mereka sendiri	1. Memandu siswa untuk menyampaikan pendapatnya	√	2
		2. Memberikan kesempatan kepada siswa yang ingin berpendapat		
		3. Mengkoreksi jawaban siswa yang kurang tepat		
		4. Memberikan reward kepada siswa yang menyampaikan pendapat		
8	Memberikan penjelasan tambahan	1. Memberi penjelasan dengan bahasa yang mudah dipahami siswa		3
		2. Penjelasan terkait dengan materi sebelumnya	√	
		3. Mengaitkan dengan video yang telah ditayangkan		
		4. Memberikan contoh terkait materi yang disampaikan	√	
9	Memberikan masalah atau kuis pada siswa atau penerapan konsep yang telah	1. Masalah terkait dengan materi yang diampaikan	√	2
		2. Menyampaikan alternatif pemecahan setelah siswa selesai mengerjakan		

	mereka pelajari	3. Meminta siswa berdiskusi dalam menyelesaikan masalah		
		4. Memastikan semua siswa mencoba memecahkan masalah tersebut		
10	Menutup pelajaran	1. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang hal yang belum mereka pelajari		2
		2. Guru dan siswa menyimpulkan materi dengan mengulas kembali materi yang sudah dipelajari		
		3. Melaksanakan evaluasi	√	
		4. Memberi tugas untuk materi selanjutnya dan mengucapkan salam		
Jumlah skor				

Jumlah skor = 27 kategori = Cukup

Skala Penilaian

Kriteria Ketuntasan	Skala Penilaian
40 ≤ skor≤50	Sangat baik (A)
30 ≤ skor < 40	Baik (B)
20 ≤ skor < 30	Cukup (C)
10 ≤ skor < 20	Kurang (D)

(Poerwanti, 2008:6.9)

Semarang, 16 Maret 2015

Observer,

Rita Windrati, S.Pd

NIP. 19680920 200212 2 001

Lembar Pengamatan Keterampilan Guru

Siklus 2

Nama guru : Latifatussa'diyah

Nama SD : SDN Kalibanteng Kidul 01

Kelas : IVB

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial

Hari/tanggal : Senin, 19 Maret 2015

Petunjuk :

1. Cermatilah indikator keterampilan guru!
2. Berilah tanda cek (√) pada kolom kemunculan deksriptor yang sesuai dengan hasil pengamatan!
3. Skor penilaian:
   a. Skor 1 jika tidak ada satu pun ciri muncul
   b. Skor 2 jika ada satu ciri muncul
   c. Skor 3 jika ada dua ciri muncul
   d. Skor 4 jika ada tiga ciri muncul
   e. Skor 5 jika ada empat ciri muncul
   (Usman, 2013:130)
4. Hal-hal yang tidak tampak pada deskriptor, dituliskan dalam catatan lapangan.

No	Indikator	Deskriptor	Kemunculan Deskriptor (√)	Skor
1	Melakukan pra kegiatan pembelajaran	1. Memberi salam	√	4
		2. Membimbing siswa berdoa	√	
		3. Melakukan presensi	√	
		4. Mengkodisikan siswa		
2	Membuka pembelajaran	1. Menarik/ memusatkan perhatian siswa		4
		2. Menumbuhkan motivasi	√	
		3. Memberikan apersepsi	√	
		4. Menyampaikan tujuan belajar	√	
3	Mengeksplorasi pengetahuan awal siswa	1. Menanyakan kepada siswa apa yang mereka ketahui tentang materi yang akan dipelajari	√	4
		2. Mengajukan pertanyaan sesuai dengan materi	√	
		3. Pertanyaan disampaikan dengan suara dan bahasa yang jelas dan mudah		

		dipahami siswa		
		4. Memberi kesempatan kepada setiap siswa untuk menjawab pertanyaan	√	
4	Menjelaskan materi dengan menggunakan media *audio visual*	1. Menjelaskan materi secara runtut	√	4
		2. Menggunakan media untuk menjelaskan	√	
		3. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya	√	
		4. Menanyakan tingkat pemahaman siswa		
5	Membagi siswa menjadi beberapa kelompok kecil	1. Membagi kelompok dengan anggota 4-5 orang siswa	√	4
		2. Mengatur posisi duduk		
		3. Memberikan nama kelompok	√	
		4. Menunjuk ketua kelompok	√	
6	Membimbing siswa dalam diskusi	1. Mengarahkan kelompok untuk berdiskusi	√	5
		2. Berkeliling ke setiap kelompok	√	
		3. Membimbing kesulitan siswa	√	
		4. Memastikan seluruh anggota kelompok aktif	√	
7	Meminta siswa menjelaskan hasil diskusi dengan kalimat mereka sendiri	1. Memandu siswa untuk menyampaikan pendapatnya	√	4
		2. Memberikan kesempatan kepada siswa yang ingin berpendapat		
		3. Mengkoreksi jawaban siswa yang kurang tepat	√	
		4. Memberikan reward kepada siswa yang menyampaikan pendapat	√	
8	Memberikan penjelasan tambahan	1. Memberi penjelasan dengan bahasa yang mudah dipahami siswa		3
		2. Penjelasan terkait dengan materi sebelumnya	√	
		3. Mengaitkan dengan video yang telah ditayangkan		
		4. Memberikan contoh terkait materi yang disampaikan	√	
9	Memberikan masalah atau kuis pada siswa atau penerapan konsep yang telah	1. Masalah terkait dengan materi yang diampaikan	√	3
		2. Menyampaikan alternatif pemecahan setelah siswa selesai mengerjakan		

	mereka pelajari	3. Meminta siswa berdiskusi dalam menyelesaikan masalah	√	
		4. Memastikan semua siswa mencoba memecahkan masalah tersebut		
10	Menutup pelajaran	1. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang hal yang belum mereka pelajari		3
		2. Guru dan siswa menyimpulkan materi dengan mengulas kembali materi yang sudah dipelajari	√	
		3. Melaksanakan evaluasi	√	
		4. Memberi tugas untuk materi selanjutnya dan mengucapkan salam		
Jumlah skor				

Jumlah skor = 38 kategori = Baik

Skala Penilaian

Kriteria Ketuntasan	Skala Penilaian
40 ≤ skor≤50	Sangat baik (A)
30 ≤ skor < 40	Baik (B)
20 ≤ skor < 30	Cukup (C)
10 ≤ skor < 20	Kurang (D)

(Poerwanti, 2008:6.9)

Semarang, 19 Maret 2015

Observer,

Rita Windrati, S.Pd

NIP. 19680920 200212 2 001

Lembar Pengamatan Keterampilan Guru

Siklus 3

Nama guru : Latifatussa'diyah

Nama SD : SDN Kalibanteng Kidul 01

Kelas : IVB

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial

Hari/tanggal : Senin, 23 Maret 2015

Petunjuk :

1. Cermatilah indikator keterampilan guru!
2. Berilah tanda cek (√) pada kolom kemunculan deksriptor yang sesuai dengan hasil pengamatan!
3. Skor penilaian:
   a. Skor 1 jika tidak ada satu pun ciri muncul
   b. Skor 2 jika ada satu ciri muncul
   c. Skor 3 jika ada dua ciri muncul
   d. Skor 4 jika ada tiga ciri muncul
   e. Skor 5 jika ada empat ciri muncul
   (Usman, 2013:130)
4. Hal-hal yang tidak tampak pada deskriptor, dituliskan dalam catatan lapangan.

No	Indikator	Deskriptor	Kemunculan Deskriptor (√)	Skor
1	Melakukan pra kegiatan pembelajaran	1. Memberi salam	√	5
		2. Membimbing siswa berdoa	√	
		3. Melakukan presensi	√	
		4. Mengkodisikan siswa	√	
2	Membuka pembelajaran	1. Menarik/ memusatkan perhatian siswa		4
		2. Menumbuhkan motivasi	√	
		3. Memberikan apersepsi	√	
		4. Menyampaikan tujuan belajar	√	
3	Mengeksplorasi pengetahuan awal siswa	1. Menanyakan kepada siswa apa yang mereka ketahui tentang materi yang akan dipelajari	√	5
		2. Mengajukan pertanyaan sesuai dengan materi	√	
		3. Pertanyaan disampaikan dengan suara dan bahasa yang jelas dan mudah	√	

		dipahami siswa		
		4. Memberi kesempatan kepada setiap siswa untuk menjawab pertanyaan	√	
4	Menjelaskan materi dengan menggunakan media *audio visual*	1. Menjelaskan materi secara runtut	√	5
		2. Menggunakan media untuk menjelaskan	√	
		3. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya	√	
		4. Menanyakan tingkat pemahaman siswa	√	
5	Membagi siswa menjadi beberapa kelompok kecil	1. Membagi kelompok dengan anggota 4-5 orang siswa	√	5
		2. Mengatur posisi duduk	√	
		3. Memberikan nama kelompok	√	
		4. Menunjuk ketua kelompok	√	
6	Membimbing siswa dalam diskusi	1. Mengarahkan kelompok untuk berdiskusi	√	5
		2. Berkeliling ke setiap kelompok	√	
		3. Membimbing kesulitan siswa	√	
		4. Memastikan seluruh anggota kelompok aktif	√	
7	Meminta siswa menjelaskan hasil diskusi dengan kalimat mereka sendiri	1. Memandu siswa untuk menyampaikan pendapatnya	√	5
		2. Memberikan kesempatan kepada siswa yang ingin berpendapat	√	
		3. Mengkoreksi jawaban siswa yang kurang tepat	√	
		4. Memberikan reward kepada siswa yang menyampaikan pendapat	√	
8	Memberikan penjelasan tambahan	1. Memberi penjelasan dengan bahasa yang mudah dipahami siswa	√	4
		2. Penjelasan terkait dengan materi sebelumnya	√	
		3. Mengaitkan dengan video yang telah ditayangkan		
		4. Memberikan contoh terkait materi yang disampaikan	√	
9	Memberikan masalah atau kuis pada siswa atau penerapan konsep yang telah	1. Masalah terkait dengan materi yang diampaikan	√	4
		2. Menyampaikan alternatif pemecahan setelah siswa selesai mengerjakan		

	mereka pelajari	3. Meminta siswa berdiskusi dalam menyelesaikan masalah	√	
		4. Memastikan semua siswa mencoba memecahkan masalah tersebut	√	
10	Menutup pelajaran	1. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang hal yang belum mereka pelajari	√	5
		2. Guru dan siswa menyimpulkan materi dengan mengulas kembali materi yang sudah dipelajari	√	
		3. Melaksanakan evaluasi	√	
		4. Memberi tugas untuk materi selanjutnya dan mengucapkan salam	√	
Jumlah skor				

Jumlah skor = 47 kategori = Sangat Baik

Skala Penilaian

Kriteria Ketuntasan	Skala Penilaian
40 ≤ skor≤50	Sangat baik (A)
30 ≤ skor < 40	Baik (B)
20 ≤ skor < 30	Cukup (C)
10 ≤ skor < 20	Kurang (D)

(Poerwanti, 2008:6.9)

Semarang, 23 Maret 2015

Observer,

Rita Windrati, S.Pd

NIP. 19680920 200212 2 001

Daftar Nama Siswa Kelas IVB SDN Kalibanteng Kidul 01

No.	Nama	Nama Inisial Siswa
1	Aryo Ladrang L. E	ALLE
2	Abhinaya Nabila Aflah	ANA
3	Achya Falacha Hersanty	AFH
4	Agil Rahman	AR
5	Aldino Arya Pramana	AAP
6	Al Hati Agi Aulia Ningrum	AHAAN
7	Ardini Alya Sahira	AAS
8	Atha Galang Raditya	AGR
9	Avena Aurelia Riddya	AAR
10	Bintang Faiz Fedora	BFF
11	Chelya Azzahra Putri A	CAPA
12	Daffa Hanifurasyid	DH
13	Eka Mulyaning Tyas	EMT
14	Febyantika Aurelia Pratiwi	FAP
15	Happy Rigelia Fortune	HRF
16	Joanne Victoria Saputri	JVS
17	Keysha Cindy Naila Faiza	KCNF
18	Khaura Aqila Maharani	KAM
19	Muh Andrea Setyawan K.D.	MASKD
20	Muhammad Aqila	MA
21	Muhammad Ilham Daniswara	MID
22	Muhammad Indigo Gymnastiar	MIG
23	Muhammad Iqbal Rahman Dafa	MIRD
24	Nathan Nayottama Putra .W.	NNPW
25	Octavia Yovi Pramestika	OYP
26	Putu Liana Carissa Candra	PLCC
27	Rachel Achintya Nugroho	RAN
28	Rafael Lovindra	RL
29	Rangga Bintang A. Sabandar	RBAS
30	Razzan Nafis Susanto	RNS
31	Reyhan Sutan Dzaki	RSD
32	Rio Aditya Candra Prasetyo	RACP
33	Risly Zahra Salsabila	RZS
34	Rizal Setiawan Saputra	RS
35	Salina Anggitanaya	SA
36	Steven Sanders	SS
37	Talitha Khalishah Hanum	TKH
38	Tegar Arielo Bintang Pramudya	TABP
39	Valentino Febriansyah	VF
40	Vania Cindy Aurellia	VCA
41	Vania Naura Pasya	VNP
42	Radit Gasya Putra P	RGPP
43	Surya Gading P. P	SG PP
44	Almadhea Lintang Agung	ALA

HASIL OBSERVASI AKTIVITAS SISWA
SIKLUS I

No	Nama	Skor Tiap Indikator									Jumlah	Kategori
		1	2	3	4	5	6	7	8	9		
1.	ALLE											
2.	ANA	3	3	4	4	2	4	3	3	4	30	Baik
3.	AFH	3	3	4	1	2	3	4	3	4	27	Baik
4.	AR	4	3	3	1	2	3	2	1	5	**24**	**Cukup**
5.	AAP	1	2	3	1	2	2	3	2	4	**20**	**Cukup**
6.	AHAAN	3	4	1	1	2	3	2	4	3	**23**	**Cukup**
7.	AAS	5	3	2	4	2	2	3	5	5	31	Baik
8.	AGR	4	3	3	1	1	2	4	5	4	27	Baik
9.	AAR	3	3	1	1	3	4	3	1	2	**21**	**Cukup**
10.	BFF	1	1	3	2	3	2	4	1	2	**19**	**Cukup**
11.	CAPA	4	4	2	1	2	3	1	5	3	**25**	**Cukup**
12.	DH	4	4	2	1	2	3	3	1	2	**22**	**Cukup**
13.	EMT	2	1	3	2	3	5	2	5	4	27	Baik
14.	FAP	2	1	3	2	2	4	4	2	5	**25**	**Cukup**
15.	HRF	2	4	4	4	4	5	2	5	4	34	Baik
16.	JVS	1	3	1	2	2	3	5	4	3	**24**	**Cukup**
17.	KCNF	5	3	4	3	1	4	2	1	5	28	Baik
18.	KAM	5	5	2	3	1	4	3	5	4	32	Baik
19.	MASKD	2	1	3	2	1	3	5	2	2	**21**	**Cukup**
20.	MA	1	3	3	3	1	2	3	3	4	**23**	**Cukup**
21.	MID	1	1	3	2	5	1	2	3	3	**21**	**Cukup**
22.	MIG	1	2	1	2	3	5	5	1	2	**22**	**Cukup**
23.	MIRD	2	1	1	2	3	4	3	2	4	**22**	**Cukup**
24.	NNPW	3	3	1	4	1	5	2	4	4	27	Baik
25.	OYP	5	5	2	4	5	5	5	3	3	37	**Sangat Baik**
26.	PLCC	4	3	4	1	5	2	3	2	2	**26**	**Cukup**
27.	RAN	2	2	1	2	1	3	5	1	5	**22**	**Cukup**
28.	RL	3	2	1	2	1	4	5	2	5	**25**	**Cukup**
29.	RBAS	1	1	1	2	4	2	1	1	2	**15**	**Kurang**
30.	RNS	1	1	1	2	4	5	3	1	4	**22**	**Cukup**
31.	RSD	1	4	2	1	3	1	2	3	2	**19**	**Cukup**
32.	RACP	3	2	1	3	3	2	1	3	5	**23**	**Cukup**
33.	RZS	1	3	4	4	5	5	2	1	4	29	Baik
34.	RS	4	3	1	2	1	2	3	4	3	**23**	**Cukup**
35.	SA	2	2	2	3	4	1	5	4	4	27	Baik
36.	SS	2	2	2	1	2	2	2	5	5	**23**	**Cukup**
37.	TKH	5	5	2	3	2	2	3	3	5	30	Baik
38.	TABP	5	5	4	3	4	2	2	1	3	29	Baik
39.	VF	1	4	1	2	3	4	3	3	5	**26**	**Cukup**
40.	VCA	2	2	1	1	3	4	2	1	4	**20**	**Cukup**
41.	VNP	4	5	2	3	1	1	4	3	4	27	Baik
42.	RGPP	2	2	2	4	2	4	4	4	5	29	Baik
43.	SG PP	1	2	2	1	2	4	3	4	5	**23**	**Cukup**
44.	ALA	1	3	1	2	2	4	3	1	5	**22**	**Cukup**
Jumlah		112	119	94	95	106	135	131	118	162	1072	112
Rata-rata		2.60	2.77	2.19	2.21	2.47	3.14	3.05	2.74	3.77	24.93	2.60

Keterangan:

1. Mempersiapkan diri dalam menerima pembelajaran
2. Menanggapi apersepsi guru
3. Memperhatikan tujuan pembelajaran yang disampaikan guru
4. Mengamati media *audio visual*
5. Tertib ketika guru membagi kelompok
6. Aktif berdiskusi dengan kelompok
7. Menjelaskan hasil diskusi dengan kalimat sendiri
8. Aktif dalam membuat kesimpulan dengan bimbingan guru
9. Mengerjakan soal evaluasi

Semarang, 16 Maret 2015
Observer

Heni Uswatun Hasanah
NIM. 140141411464

HASIL OBSERVASI AKTIVITAS SISWA
SIKLUS II

No	Nama	Skor Tiap Indikator									Jumlah	Kategori
		1	2	3	4	5	6	7	8	9		
1.	ALLE											
2.	ANA	3	4	5	3	3	2	4	3	5	32	Baik
3.	AFH	3	2	1	3	4	3	2	3	2	23	Cukup
4.	AR	2	2	1	3	4	5	4	2	4	27	Baik
5.	AAP	4	3	5	4	5	2	4	5	5	37	Sangat Baik
6.	AHAAN	2	3	4	2	3	5	3	3	3	28	Baik
7.	AAS	4	4	5	5	5	5	4	2	5	39	Sangat Baik
8.	AGR	5	5	2	4	3	1	4	2	2	28	Baik
9.	AAR	4	4	5	3	4	2	5	5	5	37	Sangat Baik
10.	BFF	5	4	4	4	3	5	3	3	3	34	Baik
11.	CAPA	5	5	3	5	2	3	2	3	5	33	Baik
12.	DH	2	2	1	2	4	5	4	2	3	25	Cukup
13.	EMT	4	5	5	5	2	2	3	3	5	34	Baik
14.	FAP	4	4	3	3	2	3	2	1	2	24	Cukup
15.	HRF	4	3	5	5	4	2	4	1	5	33	Baik
16.	JVS	3	5	4	4	3	5	5	3	4	36	Sangat Baik
17.	KCNF	2	2	5	1	4	3	4	3	5	29	Baik
18.	KAM	5	5	3	2	2	5	3	5	5	35	Baik
19.	MASKD	3	3	5	1	2	5	4	2	3	28	Baik
20.	MA	3	5	2	3	4	5	3	4	4	33	Baik
21.	MID	5	3	4	5	3	2	3	3	5	33	Baik
22.	MIG	3	5	2	3	3	4	5	5	5	35	Baik
23.	MIRD	5	3	2	5	2	3	3	4	5	32	Baik
24.	NNPW	5	4	3	2	2	3	5	4	4	32	Baik
25.	OYP	5	5	5	2	5	2	3	5	4	36	Sangat Baik
26.	PLCC	4	3	5	1	5	3	3	5	5	34	Baik
27.	RAN	5	4	4	3	3	4	5	5	5	38	Sangat Baik
28.	RL	5	5	3	1	2	3	2	4	4	29	Baik
29.	RBAS	1	2	1	4	4	5	5	1	2	25	Cukup
30.	RNS	2	4	4	1	4	5	5	5	2	32	Baik
31.	RSD	5	5	2	2	3	3	3	4	4	31	Baik
32.	RACP	1	2	1	3	4	4	5	5	4	29	Baik
33.	RZS	5	5	3	2	2	3	2	4	3	29	Baik
34.	RS	4	4	2	2	2	5	3	1	5	28	Baik
35.	SA	5	5	3	2	2	4	2	4	4	31	Baik
36.	SS	5	3	4	4	2	4	2	5	4	33	Baik
37.	TKH	2	3	2	5	4	5	4	4	4	33	Baik
38.	TABP	4	5	5	2	5	4	5	5	5	40	Sangat Baik
39.	VF	2	2	1	3	4	5	3	2	2	24	Cukup
40.	VCA	4	4	3	5	3	4	5	5	5	38	Sangat Baik
41.	VNP	3	4	5	4	3	5	5	5	5	39	Sangat Baik
42.	RGPP	1	2	1	3	5	1	2	4	3	22	Cukup
43.	SG PP	1	3	2	4	4	4	5	4	5	32	Baik
44.	ALA	3	4	3	4	3	4	5	4	5	35	Baik
Jumlah		152	159	138	134	142	157	157	152	174	152	1365
Rata-rata		3.53	3.70	3.21	3.12	3.30	3.65	3.65	3.53	4.05	3.53	31.74

Keterangan:

1. Mempersiapkan diri dalam menerima pembelajaran
2. Menanggapi apersepsi guru
3. Memperhatikan tujuan pembelajaran yang disampaikan guru
4. Mengamati media *audio visual*
5. Tertib ketika guru membagi kelompok
6. Aktif berdiskusi dengan kelompok
7. Menjelaskan hasil diskusi dengan kalimat sendiri
8. Aktif dalam membuat kesimpulan dengan bimbingan guru
9. Mengerjakan soal evaluasi

Semarang, 19 Maret 2015
Observer

Heni Uswatun Hasanah
NIM 1401411464

HASIL OBSERVASI AKTIVITAS SISWA
SIKLUS III

No	Nama	Skor Tiap Indikator									Jumlah	Kategori
		1	2	3	4	5	6	7	8	9		
1.	ALLE											
2.	ANA	4	5	4	3	4	5	4	4	5	38	Sangat Baik
3.	AFH	4	4	3	5	5	4	5	4	5	39	Sangat Baik
4.	AR	5	3	3	5	4	3	4	5	5	37	Sangat Baik
5.	AAP	5	4	4	3	2	4	3	2	4	31	Baik
6.	AHAAN	5	4	5	4	3	2	4	5	5	37	Sangat Baik
7.	AAS	5	5	5	5	5	3	2	3	5	38	Sangat Baik
8.	AGR	5	4	1	2	4	5	5	4	5	35	Baik
9.	AAR	5	5	5	4	5	3	2	3	5	37	Sangat Baik
10.	BFF	5	4	4	3	2	5	3	2	5	33	Baik
11.	CAPA	5	5	5	4	3	2	5	3	5	37	Sangat Baik
12.	DH	5	4	2	5	5	5	5	4	5	40	Sangat Baik
13.	EMT	5	3	4	4	4	4	2	2	5	33	Baik
14.	FAP	5	5	3	2	5	5	5	4	5	39	Sangat Baik
15.	HRF	4	5	3	3	2	4	3	3	5	32	Baik
16.	JVS	4	4	5	5	5	5	4	4	5	41	Sangat Baik
17.	KCNF	5	3	3	5	4	4	3	2	5	34	Baik
18.	KAM	4	5	4	5	5	5	5	4	5	42	Sangat Baik
19.	MASKD	4	5	5	4	3	2	1	3	5	32	Baik
20.	MA	5	3	2	5	5	4	4	5	5	38	Sangat Baik
21.	MID	5	5	5	4	3	4	5	5	5	41	Sangat Baik
22.	MIG	5	4	3	5	5	3	2	3	5	35	Baik
23.	MIRD	5	5	4	5	4	4	4	5	5	41	Sangat Baik
24.	NNPW	5	5	5	4	5	3	3	2	5	37	Sangat Baik
25.	OYP	5	3	3	3	2	4	5	4	5	34	Baik
26.	PLCC	5	4	5	5	4	3	2	5	5	38	Sangat Baik
27.	RAN	4	5	4	5	5	4	4	2	5	38	Sangat Baik
28.	RL	4	5	5	4	3	2	3	2	5	33	Baik
29.	RBAS	3	4	4	5	4	5	5	4	5	39	Sangat Baik
30.	RNS	3	4	1	4	3	3	4	3	5	30	Baik
31.	RSD	5	3	4	5	5	4	4	3	5	38	Sangat Baik
32.	RACP	5	5	5	4	4	5	1	4	5	38	Sangat Baik
33.	RZS	4	4	4	5	5	5	5	5	5	42	Sangat Baik
34.	RS	5	5	5	5	4	5	5	4	5	43	Sangat Baik
35.	SA	5	4	4	3	2	4	5	5	5	37	Sangat Baik
36.	SS	5	5	5	4	4	5	5	3	5	41	Sangat Baik
37.	TKH	4	5	5	5	5	4	3	5	5	41	Sangat Baik
38.	TABP	5	4	2	2	5	5	5	4	5	37	Sangat Baik
39.	VF	5	3	5	4	4	5	4	4	4	38	Sangat Baik
40.	VCA	5	5	4	5	5	5	5	5	5	44	Sangat Baik
41.	VNP	5	4	5	5	5	5	3	3	5	40	Sangat Baik
42.	RGPP	4	5	5	4	4	3	5	4	5	39	Sangat Baik
43.	SGPP	3	3	5	2	5	4	1	3	4	30	Baik
44.	ALA	4	5	5	4	5	4	5	4	5	41	Sangat Baik
Jumlah			197	184	172	177	175	172	162	157	212	1608
Rata-rata			4.58	4.28	4.00	4.12	4.07	4.00	3.77	3.65	4.93	37.40

Keterangan:

1. Mempersiapkan diri dalam menerima pembelajaran
2. Menanggapi apersepsi guru
3. Memperhatikan tujuan pembelajaran yang disampaikan guru
4. Mengamati media *audio visual*
5. Tertib ketika guru membagi kelompok
6. Aktif berdiskusi dengan kelompok
7. Menjelaskan hasil diskusi dengan kalimat sendiri
8. Aktif dalam membuat kesimpulan dengan bimbingan guru
9. Mengerjakan soal evaluasi

Semarang, 23 Maret 2015
Observer

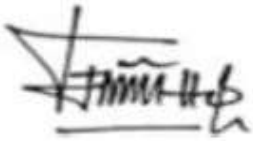

Tantri Apriliyani
NIM 1401411257

HASIL OBSERVASI AFEKTIF SISWA
SIKLUS I

No	Nama	Skor Tiap Indikator							Jumlah	Kategori
		1	2	3	4	5	6	7		
1.	ALLE									
2.	ANA	4	5	4	4	4	5	4	**30**	Sangat Baik
3.	AFH	3	4	5	3	3	2	4	**24**	Baik
4.	AR	5	5	4	4	2	4	1	**25**	Baik
5.	AAP	4	5	4	3	4	2	4	**26**	Baik
6.	AHAAN	3	2	5	4	2	4	1	**21**	Baik
7.	AAS	4	4	2	2	5	3	4	**24**	Baik
8.	AGR	2	3	2	3	4	3	5	**22**	Baik
9.	AAR	5	5	5	3	3	2	3	**26**	Baik
10.	BFF	4	4	5	5	5	4	2	**29**	Sangat Baik
11.	CAPA	5	4	3	2	2	3	1	**20**	**Cukup**
12.	DH	3	2	2	5	5	5	4	**26**	Baik
13.	EMT	5	5	5	3	3	2	5	**28**	Sangat Baik
14.	FAP	4	5	4	5	4	4	2	**28**	Sangat Baik
15.	HRF	3	2	3	2	3	2	5	**20**	**Cukup**
16.	JVS	5	4	2	4	2	3	2	**22**	Baik
17.	KCNF	5	5	4	5	2	3	2	**26**	Baik
18.	KAM	4	4	3	2	1	5	3	**22**	Baik
19.	MASKD	2	2	1	2	1	4	1	**13**	Sangat Baik
20.	MA	2	2	1	2	3	4	1	**15**	**Cukup**
21.	MID	5	5	3	4	3	1	4	**25**	Baik
22.	MIG	5	3	5	3	2	3	3	**24**	Baik
23.	MIRD	4	4	2	5	4	5	4	**28**	Sangat Baik
24.	NNPW	3	3	4	4	3	5	3	**25**	Baik
25.	OYP	5	5	3	2	2	3	4	**24**	Baik
26.	PLCC	5	3	2	3	3	2	3	**21**	Baik
27.	RAN	5	4	5	3	3	4	5	**29**	Sangat Baik
28.	RL	3	4	2	5	2	3	5	**24**	Baik
29.	RBAS	2	3	5	4	1	4	1	**20**	**Cukup**
30.	RNS	2	5	2	2	1	4	1	**17**	**Cukup**
31.	RSD	2	2	4	3	2	3	3	**19**	**Cukup**
32.	RACP	2	2	2	2	2	4	4	**18**	**Cukup**
33.	RZS	3	2	3	5	3	2	2	**20**	**Cukup**
34.	RS	4	4	3	3	2	3	4	**23**	Baik
35.	SA	3	3	1	3	2	3	2	**17**	**Cukup**
36.	SS	5	5	5	5	5	5	4	**34**	Sangat Baik
37.	TKH	4	4	3	5	4	5	2	**27**	Baik
38.	TABP	5	5	5	5	3	2	3	**28**	Sangat Baik
39.	VF	2	3	3	3	2	1	5	**19**	**Cukup**
40.	VCA	3	3	4	4	3	4	2	**23**	Baik
41.	VNP	5	5	5	3	3	3	5	**29**	Sangat Baik
42.	RGPP	3	3	5	4	2	1	3	**21**	Baik
43.	SGPP	4	4	1	3	1	2	3	**18**	**Cukup**
44.	ALA	4	5	3	4	3	5	5	**29**	Sangat Baik
Jumlah		160	161	144	150	119	141	134	1009	
Rata-rata		3,72	3.74	3.34	3.48	3.76	3,27	3.12	23.43	

Keterangan:

1. Religius
2. Jujur
3. Disiplin
4. Tanggungjawab
5. Rasa hormat dan perhatian
6. Kerjasama
7. Percaya Diri

Semarang, 16 Maret 2015
Observer

Dyna Riezky Claudia
NIM 1401411255

HASIL OBSERVASI AFEKTIF SISWA
SIKLUS II

No	Nama	Skor Tiap Indikator							Jumlah	Kategori
		1	2	3	4	5	6	7		
1.	ALLE									
2.	ANA	3	4	5	5	4	5	3	29	Sangat Baik
3.	AFH	3	4	2	5	5	3	4	26	Baik
4.	AR	5	5	4	5	5	2	3	29	Sangat Baik
5.	AAP	2	3	2	5	2	5	4	23	Baik
6.	AHAAN	5	4	4	5	2	3	5	28	Sangat Baik
7.	AAS	5	5	4	5	3	3	4	29	Sangat Baik
8.	AGR	4	3	2	2	2	2	2	17	**Cukup**
9.	AAR	5	5	4	5	4	4	4	31	Sangat Baik
10.	BFF	3	2	1	2	3	5	2	18	**Cukup**
11.	CAPA	3	2	1	5	5	2	3	21	Baik
12.	DH	5	4	3	5	2	3	4	26	Baik
13.	EMT	3	2	2	2	3	5	2	19	**Cukup**
14.	FAP	5	5	5	2	3	2	5	27	Baik
15.	HRF	4	3	2	5	5	4	4	27	Baik
16.	JVS	3	2	4	2	2	3	3	19	**Cukup**
17.	KCNF	3	4	5	5	5	5	4	31	Sangat Baik
18.	KAM	4	5	5	1	2	2	3	22	Baik
19.	MASKD	2	3	2	1	2	2	4	16	**Cukup**
20.	MA	2	3	1	1	2	2	5	16	**Cukup**
21.	MID	5	4	4	4	4	3	2	26	Baik
22.	MIG	2	2	2	5	3	4	3	21	Sangat Baik
23.	MIRD	5	5	5	4	5	4	4	32	Sangat Baik
24.	NNPW	4	4	2	5	3	5	3	26	Baik
25.	OYP	2	2	5	4	2	3	4	22	Baik
26.	PLCC	3	2	5	5	4	5	5	29	Sangat Baik
27.	RAN	2	3	2	4	3	5	3	22	Baik
28.	RL	4	5	3	5	2	2	5	26	Baik
29.	RBAS	5	4	3	5	4	3	4	28	Sangat Baik
30.	RNS	4	3	3	5	3	3	3	24	Baik
31.	RSD	5	4	3	2	3	2	4	23	Baik
32.	RACP	4	5	5	4	3	3	4	28	Sangat Baik
33.	RZS	5	5	5	5	3	2	3	28	Sangat Baik
34.	RS	5	5	5	3	3	5	4	30	Sangat Baik
35.	SA	4	4	5	5	3	4	4	29	Sangat Baik
36.	SS	5	5	5	3	4	5	5	32	Sangat Baik
37.	TKH	4	5	4	4	5	4	3	29	Sangat Baik
38.	TABP	5	4	3	3	4	5	5	29	Sangat Baik
39.	VF	5	5	5	1	3	5	5	29	Sangat Baik
40.	VCA	5	4	2	4	4	2	3	24	Baik
41.	VNP	4	4	3	3	4	4	5	27	Baik
42.	RGPP	5	5	1	3	3	2	3	22	Baik
43.	SG PP	2	2	1	4	4	4	5	22	Baik
44.	ALA	4	5	3	4	3	4	5	28	Sangat Baik
Jumlah		167	164	142	162	143	150	162	1090	
Rata-rata		3,88	3,81	3,30	3,76	3,32	3,48	3,76	25,31	

Keterangan:

1. Religius
2. Jujur
3. Disiplin
4. Tanggungjawab
5. Rasa hormat dan perhatian
6. Kerjasama
7. Percaya Diri

Semarang, 19 Maret 2015
Observer

Indri Kusuma W.
NIM 1401411408

HASIL OBSERVASI AFEKTIF SISWA
SIKLUS III

No	Nama	Skor Tiap Indikator							Jumlah	Kategori
		1	2	3	4	5	6	7		
1.	ALLE									
2.	ANA	4	5	5	4	4	5	5	**32**	Sangat Baik
3.	AFH	4	3	4	4	5	4	4	**28**	Sangat Baik
4.	AR	5	4	3	5	4	3	4	**28**	Sangat Baik
5.	AAP	5	4	2	4	5	4	3	**27**	Baik
6.	AHAAN	5	5	5	5	5	4	3	**32**	Sangat Baik
7.	AAS	4	5	5	5	4	2	4	**29**	Sangat Baik
8.	AGR	2	3	1	5	2	3	5	**21**	Baik
9.	AAR	5	4	3	4	4	5	2	**27**	Baik
10.	BFF	5	5	5	4	4	4	4	**31**	Sangat Baik
11.	CAPA	4	3	3	3	4	2	3	**22**	Baik
12.	DH	5	5	5	4	5	5	3	**32**	Sangat Baik
13.	EMT	4	4	3	5	4	3	4	**27**	Baik
14.	FAP	5	5	5	4	5	5	5	**34**	Sangat Baik
15.	HRF	4	3	4	3	4	5	4	**27**	Baik
16.	JVS	4	3	3	3	5	2	2	**22**	Baik
17.	KCNF	5	5	5	5	4	3	5	**32**	Sangat Baik
18.	KAM	5	4	3	5	5	5	3	**30**	Sangat Baik
19.	MASKD	4	5	4	3	3	4	3	**26**	Baik
20.	MA	3	2	3	2	3	4	4	**21**	Baik
21.	MID	4	3	4	5	4	5	5	**30**	Sangat Baik
22.	MIG	4	3	2	5	5	2	4	**25**	Baik
23.	MIRD	5	5	5	3	4	2	3	**27**	Baik
24.	NNPW	5	4	1	5	5	5	3	**28**	Sangat Baik
25.	OYP	5	5	5	5	4	4	2	**30**	Sangat Baik
26.	PLCC	5	5	5	5	5	5	5	**35**	Sangat Baik
27.	RAN	5	4	4	5	5	4	5	**32**	Sangat Baik
28.	RL	5	5	2	4	5	4	4	**29**	Sangat Baik
29.	RBAS	3	4	4	4	2	3	5	**25**	Baik
30.	RNS	3	2	2	4	5	5	5	**26**	Baik
31.	RSD	3	5	4	4	3	4	4	**27**	Baik
32.	RACP	5	5	5	4	3	3	5	**30**	Sangat Baik
33.	RZS	5	5	5	5	5	5	5	**35**	Sangat Baik
34.	RS	5	5	5	5	4	5	2	**31**	Sangat Baik
35.	SA	5	5	4	5	5	3	5	**32**	Sangat Baik
36.	SS	5	4	4	5	4	5	5	**32**	Sangat Baik
37.	TKH	5	5	5	5	5	5	5	**35**	Sangat Baik
38.	TABP	5	4	2	5	4	5	4	**29**	Sangat Baik
39.	VF	5	4	4	5	4	3	5	**30**	Sangat Baik
40.	VCA	3	5	5	5	5	5	5	**33**	Sangat Baik
41.	VNP	5	4	2	5	3	5	5	**29**	Sangat Baik
42.	RGPP	5	5	5	5	3	5	5	**33**	Sangat Baik
43.	SG PP	3	2	5	4	1	5	5	**25**	Baik
44.	ALA	5	4	5	5	1	5	5	**30**	Sangat Baik
Jumlah		190	179	166	189	173	174	176	1247	
Rata-rata		4,42	4.16	3,86	4,40	4,02	4,05	4,09	28,98	

Keterangan:

1. Religius
2. Jujur
3. Disiplin
4. Tanggungjawab
5. Rasa hormat dan perhatian
6. Kerjasama
7. Percaya Diri

Semarang, 23 Maret 2015
Observer

Heni Uswatun Hasanah
NIM 1401411464

IMPLEMENTASI NILAI KARAKTER SIKLUS I DALAM KEGIATAN PEMBELAJARAN IPS

KELAS IVB SDN KALIBANTENG KIDUL 01

NO.	Nilai karakter yang diharapkan	Deskriptor	Kemunculan Deskriptor (v)	Skor	Kegiatan yang mencerminkan karakter	Pesan guru dalam pembelajaran	Keterampilan situasi pembelajaran
1.	Religius	1. Mengucapkan salam atau menjawab salam			Siswa menjawab salam dan berdoa sebelum memulai kegiatan Pembelajaran	Guru menyampaikan berdoa sebelum memulai pembelajaran dapat memperlancar kegiatan belajar	Pra pembelajaran
		2. Berdoa sebelum pembelajaran					
		3. Tidak mengganggu teman saat berdoa					
		4. Menghargai agama teman					
2.	Jujur	1. Mengerjakan tugas dengan benar			Siswa mengerjakan evaluasi dengan tenang dan tidak mencontek atau memberikan contekkan kepada teman	Guru mengingatkan siswa untuk mengerjakan dengan jujur dan tidak mencontek	Eksplorasi
		2. Tidak mencontek					
		3. Tidak memberi contekan					
		4. Melakukan penilain dengan benar dan tidak manipulasi saat mngoreksi pekerjaan teman					
	Disiplin	1. Hadir tepat waktu			Sebagian siswa mengikuti pembelajaran dengan tertib dan duduk dengan sopan	Guru memberikan teguran kepada siswa yang tidak bisa duduk dengan	Eksplorasi
		2. Tertib mengikuti pembelajaran					
		3. Memakai lengkap seragam sekolah					
		4. Mengumpulkan tugas					

		tepat waktu				sopan	
4.	Tanggungjawab	1. Mengerjakan tugas dan pekerjaan rumah dengan baik			Siswa menyelesaikan tugas yang diberikan guru, siswa melaksanakkan piket setelah pembelajaran selesai	Guru mengarahkan siswa untuk menngerjakan dan melaksanakkan tugas tepat waktu	Elaborasi
		2. Mengerjakan tugas kelompok secara bersama-sama					
		3. Melaksanakan tugas piket					
		4. Berani menerima hukuman apabila melakukan kesalahan					
5.	Rasa Hormat dan perhatian	1. Menghargai pendapat teman sekelompok			Siswa menghargai pendapat teman saat berdiskusi, saling menghormati guru dan menyayangi teman	Guru mengingatkan kepada siswa bahwa dengan teman harus saling menghargai dan menyayangi	Eksplorasi
		2. Menghargai pendapat kelompok lain					
		3. Tidak mencela kelompok lain					
		4. Mendengarkan pendapat orang lain					
6.	Kerjasama	1. Mewakili kelompok menyampaikan jawaban			Siswa menyelesaikan tugas kelompok dengan diskusi bersama kelompok	Guru memberikan arahan dalam mengerjakan tugas kelompok	Elaborasi
		2. Memecahkan masalah dalam kelompok					
		3. Mengungkapkan pendapatnya dalam kelompok					
		4. Menyelesaikan tugas kelompok tepat waktu					

7.	Percaya diri	1. Menjawab pertayaan guru dengan suara yang lantang			Mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas	Guru memberikan arahan kepada siswa dalam menyampaikan hasil diskusi di depan kelas	Elaborasi
		2. Menyampaikan jawaban di depan kelas					
		3. Menyamapikan pendapat kepada guru dan teman dengan suara yang lantang					
		4. Mengakat tangan untuk bertanya maupun menjawab pertanyaan dari guru					

Semarang, 16 Maret 2015

Observer

Dyna Riezky Claudia
NIM 1401411255

IMPLEMENTASI NILAI KARAKTER SIKLUS II DALAM KEGIATAN PEMBELAJARAN IPS KELAS IVB SDN KALIBANTENG KIDUL 01

NO.	Nilai karakter yang diharapkan	Deskriptor	Kemunculan Deskriptor (v)	Skor	Kegiatan yang mencerminkan karakter	Pesan guru dalam pembelajaran	Keterampilan situasi pembelajaran
1.	Religius	1. Mengucapkan salam atau menjawab salam			Siswa menjawab salam dan berdoa sebelum memulai kegiatan Pembelajaran	Guru menyampaikan berdoa sebelum memulai pembelajaran dapat memperlancar kegiatan belajar	Eksplorasi
		2. Berdoa sebelum pembelajaran					
		3. Tidak mengganggu teman saat berdoa					
		4. Menghargai agama teman					
2.	Jujur	1. Mengerjakan tugas dengan benar			Siswa mengerjakan evaluasi dengan tenang dan tidak mencontek atau memberikan contekkan kepada teman	Guru mengingatkan siswa untuk mengerjakan dengan jujur dan tidak mencontek	Eksplorasi
		2. Tidak mencontek					
		3. Tidak memberi contekan					
		4. Melakukan penilain dengan benar dan tidak manipulasi saat mngoreksi pekerjaan teman					
3.	Disiplin	1. Hadir tepat waktu			Sebagian siswa mengikuti pembelajaran dengan tertib dan duduk dengan sopan	Guru memberikan teguran kepada siswa yang tidak bisa duduk dengan sopan.	Eksplorasi
		2. Tertib mengikuti pembelajaran					
		3. Memakai lengkap seragam sekolah					

		4. Mengumpulkan tugas tepat waktu					
4.	Tanggungjawab	1. Mengerjakan tugas dan pekerjaan rumah dengan baik			Siswa menyelesaikan tugas yang diberikan guru, siswa melaksanakkan piket setelah pembelajaran selesai	Guru mengarahkan siswa untuk menngerjakan dan melaksanakkan tugas tepat waktu	Elaborasi
		2. Mengerjakan tugas kelompok secara bersama-sama					
		3. Melaksanakan tugas piket					
		4. Berani menerima hukuman apabila melakukan kesalahan					
5.	Rasa Hormat dan perhatian	1. Menghargai pendapat teman sekelompok			Siswa menghargai pendapat teman saat berdiskusi, saling menghormati guru dan menyayangi teman	Guru mengingatkan kepada siswa bahwa dengan teman harus saling menghargai dan menyayangi. . Berbicara kepada yang lebih tua menggunakan bahasa yang santun	Eksplorasi
		2. Menghargai pendapat kelompok lain					
		3. Tidak mencela kelompok lain					
		4. Mendengarkan pendapat orang lain					
6.	Kerjasama	1. Mewakili kelompok menyampaikan jawaban			Siswa menyelesaikan tugas kelompok dengan diskusi bersama kelompok	Guru memberikan arahan dalam mengerjakan tugas kelompok	Elaborasi
		2. Memecahkan masalah dalam kelompok					
		3. Mengungkapkan					

		pendapatnya dalam kelompok					
		4. Menyelesaikan tugas kelompok tepat waktu					
7.	Percaya diri	1. Menjawab pertayaan guru dengan suara yang lantang			Siswa mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas dan ada beberapa yang mengajukan pertanyaan	Guru memberikan arahan kepada siswa dalam menyampaikan hasil diskusi di depan kelas, Guru memberikan konfirmasi jawaban pada siswa yang presentasi	Elaborasi
		2. Menyampaikan jawaban di depan kelas					
		3. Menyamapikan pendapat kepada guru dan teman dengan suara yang lantang					
		4. Mengakat tangan untuk bertanya maupun menjawab pertanyaan dari guru					

Semarang, 19 Maret 2015

Observer

Indri Kusuma W.
NIM 1401411408

IMPLEMENTASI NILAI KARAKTER SIKLUS III DALAM KEGIATAN PEMBELAJARAN IPS

KELAS IVB SDN KALIBANTENG KIDUL 01

NO.	Nilai karakter yang diharapkan	Deskriptor	Kemunculan Deskriptor (v)	Skor	Kegiatan yang mencerminkan karakter	Pesan guru dalam pembelajaran	Keterampilan situasi pembelajaran
1.	Religius	1. Mengucapkan salam atau menjawab salam			Siswa menjawab salam, berdoa sebelum memulai kegiatan Pembelajaran, dan siswa menghargai siswa yang mempunyai agama yang berbeda	Guru menyampaikan berdoa sebelum memulai pembelajaran dapat memperlancar kegiatan belajar serta menyampaikan untuk menghargai semua teman	Eksplorasi
		2. Berdoa sebelum pembelajaran					
		3. Tidak mengganggu teman saat berdoa					
		4. Menghargai agama teman					
2.	Jujur	1. Mengerjakan tugas dengan benar			Siswa mengerjakan evaluasi dengan tenang dan tidak mencontek atau memberikan contekkan kepada teman	Guru mengingatkan siswa untuk mengerjakan dengan jujur dan tidak mencontek	Eksplorasi
		2. Tidak mencontek					
		3. Tidak memberi contekan					
		4. Melakukan penilain dengan benar dan tidak manipulasi saat mngoreksi pekerjaan teman					
3.	Disiplin	1. Hadir tepat waktu			Sebagian siswa	Guru	Eksplorasi

		2. Tertib mengikuti pembelajaran			mengikuti pembelajaran dengan tertib dan duduk dengan sopan	memberikan teguran kepada siswa yang tidak bisa duduk dengan sopan.	
		3. Memakai lengkap seragam sekolah					
		4. Mengumpulkan tugas tepat waktu					
4.	Tanggungjawab	1. Mengerjakan tugas dan pekerjaan rumah dengan baik			Siswa menyelesaikan tugas yang diberikan guru, siswa melaksanakkan piket setelah pembelajaran selesai	Guru mengarahkan siswa untuk menngerjakan dan melaksanakkan tugas tepat waktu	Elaborasi
		2. Mengerjakan tugas kelompok secara bersama-sama					
		3. Melaksanakan tugas piket					
		4. Berani menerima hukuman apabila melakukan kesalahan					
5.	Rasa Hormat dan perhatian	1. Menghargai pendapat teman sekelompok			Siswa menghargai pendapat teman saat berdiskusi, saling menghormati guru dan menyayangi teman	Guru mengingatkan kepada siswa bahwa dengan teman harus saling menghargai dan menyayangi	Eksplorasi
		2. Menghargai pendapat kelompok lain					
		3. Tidak mencela kelompok lain					
		4. Mendengarkan pendapat orang lain					
6.	Kerjasama	1. Mewakili kelompok menyampaikan jawaban			Siswa menyelesaikan tugas kelompok dengan diskusi bersama kelompok	Guru memberikan arahan dalam mengerjakan tugas kelompok	Elaborasi
		2. Memecahkan masalah dalam kelompok					

		3. Mengungkapkan pendapatnya dalam kelompok					
		4. Menyelesaikan tugas kelompok tepat waktu					
7.	Percaya diri	1. Menjawab pertayaan guru dengan suara yang lantang			Siswa mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas dan ada beberapa yang mengajukan pertanyaan	Guru memberikan arahan kepada siswa dalam menyampaikan hasil diskusi di depan kelas, Guru memberikan konfirmasi jawaban pada siswa yang presentasi	Elaborasi
		2. Menyampaikan jawaban di depan kelas					
		3. Menyamapikan pendapat kepada guru dan teman dengan suara yang lantang					
		4. Mengakat tangan untuk bertanya maupun menjawab pertanyaan dari guru					

Semarang, 23 Maret 2015

Observer

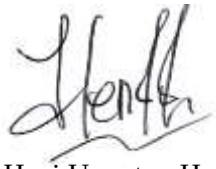

Heni Uswatun Hasanah

NIM 1401411464

HASIL OBSERVASI PSIKOMOTORIK SISWA
SIKLUS I

No	Nama	Skor Tiap Indikator			Jumlah	Kategori
		1	2	3		
1.	ALLE					
2.	ANA	4	4	3	11	Baik
3.	AFH	3	3	4	10	Baik
4.	AR	2	4	3	9	Baik
5.	AAP	3	2	4	9	Baik
6.	AHAAN	4	3	2	9	Baik
7.	AAS	3	4	5	12	Sangat Baik
8.	AGR	2	1	3	6	**Cukup**
9.	AAR	4	5	5	14	Sangat Baik
10.	BFF	5	3	2	10	Baik
11.	CAPA	3	5	5	13	Sangat Baik
12.	DH	2	3	2	7	**Cukup**
13.	EMT	2	3	2	7	**Cukup**
14.	FAP	5	2	3	10	Baik
15.	HRF	3	2	5	10	Baik
16.	JVS	5	3	1	9	Baik
17.	KCNF	2	2	5	9	Baik
18.	KAM	2	5	1	12	Sangat Baik
19.	MASKD	4	3	3	10	Baik
20.	MA	1	2	5	8	**Cukup**
21.	MID	3	5	2	10	Baik
22.	MIG	3	3	2	8	**Cukup**
23.	MIRD	4	4	4	12	Sangat Baik
24.	NNPW	2	4	5	11	Baik
25.	OYP	5	4	2	11	Baik
26.	PLCC	5	5	2	12	Sangat Baik
27.	RAN	3	5	3	11	Baik
28.	RL	5	5	4	14	Sangat Baik
29.	RBAS	1	2	2	5	**Kurang**
30.	RNS	1	2	5	8	**Cukup**
31.	RSD	1	2	1	4	**Kurang**
32.	RACP	3	2	1	6	**Cukup**
33.	RZS	2	4	4	10	Baik
34.	RS	3	2	3	8	**Cukup**
35.	SA	4	5	4	13	Sangat Baik
36.	SS	2	1	1	4	**Kurang**
37.	TKH	3	4	1	9	Baik
38.	TABP	4	4	3	11	Baik
39.	VF	2	5	2	9	Baik
40.	VCA	2	1	2	5	**Kurang**
41.	VNP	4	4	3	11	Baik
42.	RGPP	4	5	4	13	Sangat Baik
43.	SGPP	2	1	3	6	**Cukup**
44.	ALA	4	4	4	12	Sangat Baik
Jumlah		131	142	135	408	
Rata-rata		3,04	3,30	3,14	9,48	

Keterangan:

1. Mempersiapkan diri dalam menerima pembelajaran
2. Berkelompok menjadi kelompok kecil yang beranggotakan 4-5 siswa
3. Aktif dalam menggali informasi tentang aktifitas ekonomi

Semarang, 16 Maret 2015
Observer

Dyna Riezky Claudia
NIM 1401411225

HASIL OBSERVASI PSIKOMOTORIK SISWA
SIKLUS II

No	Nama	Skor Tiap Indikator			Jumlah	Kategori
		1	2	3		
1.	ALLE					
2.	ANA	4	4	3	11	Baik
3.	AFH	3	3	4	10	Baik
4.	AR	2	4	3	9	Baik
5.	AAP	3	2	4	9	Baik
6.	AHAAN	4	3	2	9	Baik
7.	AAS	3	4	5	12	Sangat Baik
8.	AGR	2	1	3	6	**Cukup**
9.	AAR	4	5	5	14	Sangat Baik
10.	BFF	5	3	2	10	Baik
11.	CAPA	3	5	5	13	Sangat Baik
12.	DH	2	3	2	7	**Cukup**
13.	EMT	2	3	2	7	**Cukup**
14.	FAP	5	2	3	10	Baik
15.	HRF	3	2	5	10	Baik
16.	JVS	5	3	1	9	Baik
17.	KCNF	2	2	5	9	Baik
18.	KAM	2	5	1	12	Sangat Baik
19.	MASKD	4	3	3	10	Baik
20.	MA	1	2	5	8	**Cukup**
21.	MID	3	5	2	10	Baik
22.	MIG	3	3	2	8	**Cukup**
23.	MIRD	4	4	4	12	Sangat Baik
24.	NNPW	2	4	5	11	Baik
25.	OYP	5	4	2	11	Baik
26.	PLCC	5	5	2	12	Sangat Baik
27.	RAN	3	5	3	11	Baik
28.	RL	5	5	4	14	Sangat Baik
29.	RBAS	1	2	2	5	**Kurang**
30.	RNS	1	2	5	8	**Cukup**
31.	RSD	1	2	1	4	**Kurang**
32.	RACP	3	2	1	6	**Cukup**
33.	RZS	2	4	4	10	Baik
34.	RS	3	2	3	8	**Cukup**
35.	SA	4	5	4	13	Sangat Baik
36.	SS	2	1	1	4	**Kurang**
37.	TKH	3	4	1	9	Baik
38.	TABP	4	4	3	11	Baik
39.	VF	2	5	2	9	Baik
40.	VCA	2	1	2	5	**Kurang**
41.	VNP	4	4	3	11	Baik
42.	RGPP	4	5	4	13	Sangat Baik
43.	SGPP	2	1	3	6	**Cukup**
44.	ALA	4	4	4	12	Sangat Baik
Jumlah		131	142	135	408	
Rata-rata		3,04	3,30	3,14	9,48	

Keterangan:

1. Mempersiapkan diri dalam menerima pembelajaran
2. Berkelompok menjadi kelompok kecil yang beranggotakan 4-5 siswa
3. Aktif dalam menggali informasi tentang aktifitas ekonomi

Semarang, 19 Maret 2015
Observer

Indri Kusuma. W
NIM 1401411408

HASIL OBSERVASI PSIKOMOTORIK SISWA SIKLUS III

No	Nama	Skor Tiap Indikator			Jumlah	Kategori
		1	2	3		
1.	ALLE					
2.	ANA	4	5	4	13	Sangat Baik
3.	AFH	5	3	2	10	Baik
4.	AR	5	5	2	12	Sangat Baik
5.	AAP	5	3	4	12	Sangat Baik
6.	AHAAN	5	5	4	14	Sangat Baik
7.	AAS	5	5	4	14	Sangat Baik
8.	AGR	2	3	5	10	Baik
9.	AAR	5	5	4	14	Sangat Baik
10.	BFF	5	4	5	14	Sangat Baik
11.	CAPA	5	4	4	13	Sangat Baik
12.	DH	5	5	3	13	Sangat Baik
13.	EMT	5	3	5	13	Sangat Baik
14.	FAP	4	5	3	12	Sangat Baik
15.	HRF	4	5	2	11	Baik
16.	JVS	4	5	5	14	Sangat Baik
17.	KCNF	5	5	4	14	Sangat Baik
18.	KAM	5	4	2	11	Baik
19.	MASKD	5	4	2	11	Baik
20.	MA	2	5	5	12	Sangat Baik
21.	MID	5	3	2	10	Baik
22.	MIG	5	3	5	13	Sangat Baik
23.	MIRD	5	5	3	13	Sangat Baik
24.	NNPW	5	4	5	14	Sangat Baik
25.	OYP	5	5	3	13	Sangat Baik
26.	PLCC	5	4	5	14	Sangat Baik
27.	RAN	5	5	4	14	Sangat Baik
28.	RL	5	4	4	13	Sangat Baik
29.	RBAS	3	5	4	12	Sangat Baik
30.	RNS	3	2	5	10	Baik
31.	RSD	3	2	5	10	Baik
32.	RACP	5	5	5	15	Sangat Baik
33.	RZS	5	4	3	12	Sangat Baik
34.	RS	5	4	5	14	Sangat Baik
35.	SA	5	5	4	14	Sangat Baik
36.	SS	5	2	4	11	Baik
37.	TKH	5	2	5	12	Sangat Baik
38.	TABP	5	3	3	11	Baik
39.	VF	5	4	5	14	Sangat Baik
40.	VCA	5	5	2	12	Sangat Baik
41.	VNP	5	5	5	15	Sangat Baik
42.	RGPP	4	5	5	14	Sangat Baik
43.	SGPP	4	2	5	11	Baik
44.	ALA	4	5	5	14	Sangat Baik
Jumlah		196	176	170	542	
Rata-rata		4,56	4.09	4,95	12,60	

Keterangan:

1. Mempersiapkan diri dalam menerima pembelajaran
2. Berkelompok menjadi kelompok kecil yang beranggotakan 4-5 siswa
3. Aktif dalam menggali informasi tentang aktifitas ekonomi

Semarang, 23 Maret 2015
Observer

Heni Uswatun Hasanah
NIM 1401411464

Daftar Nilai Kognitif Siklus I Siswa Kelas IVB SDN Kalibanteng Kidul 01

No	Nama	Nilai	Kategori
1	ALLE		
2	ANA	86	Tuntas
3	AFH	93	Tuntas
4	AR	76	Tuntas
5	AAP	73	Tuntas
6	AHAAN	96	Tuntas
7	AAS	100	Tuntas
8	AGR	43	**Tidak Tuntas**
9	AAR	73	Tuntas
10	BFF	90	Tuntas
11	CAPA	70	Tuntas
12	DH	93	Tuntas
13	EMT	60	**Tidak Tuntas**
14	FAP	73	Tuntas
15	HRF	53	**Tidak Tuntas**
16	JVS	83	Tuntas
17	KCNF	80	Tuntas
18	KAM	66	**Tidak Tuntas**
19	MASKD	80	Tuntas
20	MA	83	Tuntas
21	MID	83	Tuntas
22	MIG	70	Tuntas
23	MIRD	74	Tuntas
24	NNPW	63	**Tidak Tuntas**
25	OYP	93	Tuntas
26	PLCC	93	Tuntas
27	RAN	63	**Tidak Tuntas**
28	RL	66	**Tidak Tuntas**
29	RBAS	80	Tuntas
30	RNS	73	Tuntas
31	RSD	63	**Tidak Tuntas**
32	RACP	70	Tuntas
33	RZS	73	Tuntas
34	RS	56	**Tidak Tuntas**
35	SA	56	**Tidak Tuntas**
36	SS	63	**Tidak Tuntas**
37	TKH	83	Tuntas
38	TABP	80	Tuntas
39	VF	66	**Tidak Tuntas**
40	VCA	63	**Tidak Tuntas**
41	VNP	76	Tuntas
42	RGPP	73	Tuntas
43	SGPP	83	Tuntas
44	ALA	80	Tuntas
Jumlah		3214	
Rata-rata		74,74	
Siswa yang tuntas		30	
Siswa yang tidak tuntas		13	

Daftar Nilai Kognitif Siklus II Siswa Kelas IVB SDN Kalibanteng Kidul 01

No	Nama	Nilai	Kategori
1	ALLE		
2	ANA	60	**Tidak Tuntas**
3	AFH	95	Tuntas
4	AR	85	Tuntas
5	AAP	100	Tuntas
6	AHAAN	85	Tuntas
7	AAS	95	Tuntas
8	AGR	65	**Tidak Tuntas**
9	AAR	80	Tuntas
10	BFF	85	Tuntas
11	CAPA	65	**Tidak Tuntas**
12	DH	95	Tuntas
13	EMT	85	Tuntas
14	FAP	85	Tuntas
15	HRF	55	**Tidak Tuntas**
16	JVS	90	Tuntas
17	KCNF	80	Tuntas
18	KAM	85	Tuntas
19	MASKD	80	Tuntas
20	MA	75	Tuntas
21	MID	85	Tuntas
22	MIG	85	Tuntas
23	MIRD	80	Tuntas
24	NNPW	80	Tuntas
25	OYP	85	Tuntas
26	PLCC	80	Tuntas
27	RAN	65	**Tidak Tuntas**
28	RL	85	Tuntas
29	RBAS	90	Tuntas
30	RNS	55	**Tidak Tuntas**
31	RSD	80	Tuntas
32	RACP	75	Tuntas
33	RZS	80	Tuntas
34	RS	60	**Tidak Tuntas**
35	SA	75	Tuntas
36	SS	65	**Tidak Tuntas**
37	TKH	90	Tuntas
38	TABP	75	Tuntas
39	VF	65	**Tidak Tuntas**
40	VCA	75	Tuntas
41	VNP	85	Tuntas
42	RGPA	75	Tuntas
43	SGPP	75	Tuntas
44	ALA	60	**Tidak Tuntas**
Jumlah		3370	
Rata-rata		78,37	
Siswa yang tuntas		33	
Siswa yang tidak tuntas		10	

Daftar Nilai Kognitif Siklus III Siswa Kelas IVB SDN Kalibanteng Kidul 01

No	Nama	Nilai	Kategori
1	ALLE		
2	ANA	72	Tuntas
3	AFH	100	Tuntas
4	AR	88	Tuntas
5	AAP	100	Tuntas
6	AHAAN	92	Tuntas
7	AAS	100	Tuntas
8	AGR	64	**Tidak Tuntas**
9	AAR	96	Tuntas
10	BFF	88	Tuntas
11	CAPA	68	**Tidak Tuntas**
12	DH	96	Tuntas
13	EMT	92	Tuntas
14	FAP	88	Tuntas
15	HRF	88	Tuntas
16	JVS	92	Tuntas
17	KCNF	84	Tuntas
18	KAM	80	Tuntas
19	MASKD	92	Tuntas
20	MA	88	Tuntas
21	MID	96	Tuntas
22	MIG	84	Tuntas
23	MIRD	80	Tuntas
24	NNPW	80	Tuntas
25	OYP	100	Tuntas
26	PLCC	100	Tuntas
27	RAN	92	Tuntas
28	RL	72	Tuntas
29	RBAS	84	Tuntas
30	RNS	88	Tuntas
31	RSD	76	Tuntas
32	RACP	88	Tuntas
33	RZS	84	Tuntas
34	RS	96	Tuntas
35	SA	80	Tuntas
36	SS	80	Tuntas
37	TKH	92	Tuntas
38	TABP	96	Tuntas
39	VF	84	Tuntas
40	VCA	72	Tuntas
41	VNP	100	Tuntas
42	RGPA	88	Tuntas
43	SGPP	88	Tuntas
44	ALA	80	Tuntas
Jumlah		3748	
Rata-rata		87,16	
Siswa yang tuntas		2	
Siswa yang tidak tuntas		41	

CATATAN LAPANGAN

Dalam Pembelajaran IPS melalui Model *Learning Cycle* dengan Media *Audio Visual* di SDN Kalibanteng Kidul 01

Siklus I

Ruang Kelas : IVB

Nama Guru : Latifatussa'diyah

Hari/tanggal : Senin, 16 Maret 2015

Pukul : 07.30-09.15

Pembelajaran dimulai dengan berbaris di depan kelas terlebih dahulu, siswa belum bisa berbaris dengan rapi, dan susah merapikan barisan siswa karena jumlah siswa yang banyak, namun tempat berbaris terbatas dan harus berbagi dengan kelas lain. Setelah berbaris, siswa memsuki kelas. Namun ketika siswa memasuki kelas, siswa tidak langsung duduk dengan rapi masih ada siswa yang minum karena haus setelah kegiatan upacara. Sebelum membuka pelajaran, guru mengkondisikan siswa. Siswa kelas IVB sangat aktif sehingga susah untuk dikondisikan. Perlu kerja keras untuk dapat mengkondisikan siswa.

Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, berdoa dan menyampaikan topik yang akan dipelajari hari ini. kemudian, guru menyampaikan tujuan pembelajaran untuk hari ini. Kemudian guru menanyakan kepada siswa "apa yang siswa ketahui tentang aktifitas ekonomi?", guru memutarkan video dan menjelaskan mengenai aktifitas ekonomi. Guru juga memutarkan video tentang contoh kegiatan ekonomi. Sebagian besar siswa sudah memahami tentang contoh yang diberikan guru.

Kemudia guru bertanya jawab tentang materi tersebut. Guru membagi siswa menjadi 10 kelompok. Tiap kelompok terdiri dari 4-5 siswa. Siswa duduk di kelompoknya masing-masing. Dalam membimbing siswa untuk duduk di kelompoknya kondisi kelas sangat tidak kondusif. Kemudian setelah kelompok sudah terbentuk, guru lalu meminta memberikan nama pada masing-masing kelompok. Guru seharusnya membimbing siswa untuk memilih ketua kelompok untuk memimpin jalannya diskusi dalam kelompok, namun guru belum melakukannya. Setelah itu guru LKS kepada siswa untuk diselesaikan sesuai dengan video yang diputarkan guru. Siswa berdiskusi dengan kelompoknya masing-masing, namun masih ada siswa yang bermain sediri dan menyerahkan tugas LKS tersebut kepada anggota yang lain. Ada juga siswa yang berdebat dengan anggota kelompok mereka, kondisi kelas ramai namun masih terkondisi dalam keadaan diskusi.

Setelah kegiatan diskusi selesai, guru lalu meminta siswa perwakilan dari beberapa kelompok maju menyampaikan jawaban hasil diskusi mereka, namun pada kegiatan ini terlihat kelas tidak kondusif. Banyak siswa yang ingin maju, namun ketika ditunjuk enggan untuk maju. Banyak siswa yang masih tidak memberikan tanggapan terhadap kegiatan presentasi. Siswa juga masih ribut sendiri. Siswa yang lain ada yang ikut mengkoreksi jawaban ketika guru menyampaikan ulang jawaban yang benar, namun banyak juga yang tidak mengkoreksi.

Setelah kegiatan menyampaikan hasil diskusi, guru memberikan apresiasi kepada siswa yang maju dengan tepuk tangan. kemudian guru memberikan

penjelasan tambahan yaitu mengenai pasar dan bank sebagai contoh kegiatan ekonomi yang ada disekitar lingkungan siswa. Guru memutarkan film pendek berisi tentang sejarah uang dan tentang pasar. Guru juga menjelaskan jenis pasar dan bank. Kemudian setelah itu siswa diberikan sebuah permasalah tentang kegiatan ekonomi dipasar terkait dengan jenis pasar. guru membagikan lembar penyelesaian masalah yang haru diselesaikan siswa dengan berdiskusi dengan teman sekelompoknya. Setelah selesai siswa diminta untuk mengumpulkan guru kemudian menyampaikan jawaban yang mungkin bisa digunakan siswa.

Setelah itu guru dan siswa menyimpulkan pokok-pokok materi pelajaran, guru membagikan soal evaluasi, siswa mengerjakan dengan bersungguh-sungguh. Namun ada juga siswa yang masih bercanda ketika mengerjakan soal evaluasi.

Kegiatan ditutup, Guru memberikan salam untuk menutup pelajaran.

Semarang, 16 Maret 2015

Peneliti,

Latifatussa'diyah

1401411440

CATATAN LAPANGAN

Dalam Pembelajaran IPS melalui Model *Learning Cycle* dengan Media *Audio Visual* di SDN Kalibanteng Kidul 01

Siklus II

Ruang Kelas : IVB

Nama Guru : Latifatussa'diyah

Hari/tanggal : Senin, 19 Maret 2015

Pukul : 07.00-08.45

Pembelajaran dimulai dengan berbaris di depan kelas terlebih dahulu, siswa belum bisa berbaris dengan rapi, dan susah merapikan barisan siswa karena jumlah siswa yang banyak, namun tempat berbaris terbatas dan harus berbagi dengan kelas lain. Setelah berbaris, siswa memsuki kelas. Namun ketika siswa memasuki kelas, siswa tidak langsung duduk dengan rapi masih ada yang bercanda dengan temannya. Sebelum membuka pelajaran, guru mengkondisikan siswa. Siswa kelas IVB seperti biasa aktif dan antusias, namun susah untuk dikondisikan.

Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, berdoa, melakukan presensi, memberikan motivasi kepada siswa dengan menyanyikan lagu "Naik-naik ke Puncak Gunung", kemudian menyampaikan apersepsi kepada siswa dengan menanyakan apa yang telah mereka pelajari kemarin, guru kemudian menyampaikan topik yang akan dipelajari hari ini. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran untuk hari ini. Kemudian guru menanyakan kepada siswa "apa itu potensi daerah?", guru memutarkan video dan menjelaskan mengenai potensi

daerah di Indonesia. Guru juga memutarkan video tentang contoh potensi daerah di Indonesia. Sebagian besar siswa sudah memahami tentang contoh yang diberikan guru.

Kemudia guru dan siswa bertanya jawab tentang materi tersebut. Guru membagi siswa menjadi 10 kelompok. Tiap kelompok terdiri dari 4-5 siswa. Siswa duduk di kelompoknya masing-masing. Dalam membimbing siswa untuk duduk di kelompoknya kondisi kelas sangat tidak kondusif. Kemudian setelah kelompok sudah terbentuk, guru lalu meminta memberikan nama pada masing-masing kelompok. Guru membimbing siswa untuk memilih ketua kelompok untuk memimpin jalannya diskusi dalam kelompok. Setelah itu guru membagikan LKS kepada siswa untuk diselesaikan sesuai dengan video yang diputarkan guru. Siswa berdiskusi dengan kelompoknya masing-masing, namun masih ada siswa yang bermain sediri. Ada juga siswa yang berdebat dengan anggota kelompok mereka, kondisi kelas ramai namun masih terkondisi dalam keadaan diskusi.

Setelah kegiatan diskusi selesai, guru lalu meminta siswa perwakilan dari beberapa kelompok maju menyampaikan jawaban hasil diskusi mereka, namun pada kegiatan ini terlihat kelas tidak kondusif. Siswa masih belum banyak memberikan tanggapan terhadap kegiatan presentasi. Siswa juga masih ribut sendiri. Siswa yang lain ada yang ikut mengkoreksi jawaban ketika guru menyampaikan ulang jawaban yang benar, namun banyak juga yang tidak mengkoreksi.

Setelah kegiatan menyampaikan hasil diskusi, guru memberikan apresiasi kepada siswa yang maju dengan tepuk tangan dan memberikan reward kepada

siswa dan kelompok terbaik. kemudian guru memberikan penjelasan tambahan yaitu mengenai contoh potensi daerah yang bisa dimanfaatkan. Setelah itu siswa diberikan sebuah permasalah tentang bagaimana melestarikan potensi daerah di Indonesia. Guru membagikan lembar penyelesaian masalah yang harus diselesaikan siswa dengan berdiskusi dengan teman sekelompoknya. Setelah selesai siswa diminta untuk mengumpulkan guru kemudian menyampaikan jawaban yang mungkin bisa digunakan siswa.

Setelah itu guru dan siswa menyimpulkan pokok-pokok materi pelajaran, guru membagikan soal evaluasi, siswa mengerjakan dengan bersungguh-sungguh. Namun ada juga siswa yang masih bercanda ketika mengerjakan soal evaluasi.

Kegiatan ditutup, Guru memberikan salam untuk menutup pelajaran.

Semarang, 19 Maret 2015

Peneliti,

Latifatussa'diyah

1401411440

CATATAN LAPANGAN

Dalam Pembelajaran IPS melalui Model *Learning Cycle* dengan Media *Audio Visual* di SDN Kalibanteng Kidul 01

Siklus III

Ruang Kelas : IVB

Nama Guru : Latifatussa'diyah

Hari/tanggal : Senin, 23 Maret 2015

Pukul : 07.00-08.45

Pembelajaran dimulai dengan berbaris di depan kelas terlebih dahulu, siswa belum bisa berbaris dengan rapi, dan susah merapikan barisan siswa karena jumlah siswa yang banyak, namun tempat berbaris terbatas dan harus berbagi dengan kelas lain. Setelah berbaris, siswa memsuki kelas. Namun ketika siswa memasuki kelas, siswa tidak langsung duduk dengan rapi masih ada yang bercanda dengan temannya. Sebelum membuka pelajaran, guru mengkondisikan siswa. Siswa kelas IVB seperti biasa aktif dan antusias, namun susah untuk dikondisikan.

Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, berdoa, melakukan presensi, memberikan motivasi kepada siswa dengan menayangkan video "Anak Gembala", kemudian menyampaikan apersepsi kepada siswa dengan menanyakan apa yang telah mereka pelajari di pembelajaran sebelumnya, guru kemudian menyampaikan topik yang akan dipelajari hari ini. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran untuk hari ini. Guru memberikan puzzle gambar kepada siswa untuk membangkitkan minat serta perhatian siswa terhadap materi. Kemudian guru

menanyakan kepada siswa “gambar apa yang terbentuk?”,”gambar mana yang merupakan pemanfaatan potensi daerah”, guru memutarkan video dan menjelaskan mengenai pemanfaatan potensi daerah di Indonesia dan contoh pemanfaatannya di berbagai bidang. Sebagian besar siswa sudah memahami tentang contoh yang diberikan guru.

Kemudia guru dan siswa bertanya jawab tentang materi tersebut. Guru membagi siswa menjadi 10 kelompok. Tiap kelompok terdiri dari 4-5 siswa. Guru mengarahkan siswa untuk duduk di kelompoknya masing-masing. Dalam membimbing siswa untuk duduk di kelompoknya kondisi kelas tidak kondusif. Kemudian setelah kelompok sudah terbentuk, guru lalu meminta memberikan nama pada masing-masing kelompok. Guru membimbing siswa untuk memilih ketua kelompok untuk memimpin jalannya diskusi dalam kelompok. Setelah itu guru membagikan LKS kepada siswa untuk diselesaikan sesuai dengan video yang diputarkan guru. Siswa berdiskusi dengan kelompoknya masing-masing, namun masih ada siswa yang bermain sediri. Ada juga siswa yang berdebat dengan anggota kelompok mereka, kondisi kelas ramai namun masih terkondisi dalam keadaan diskusi.

Setelah kegiatan diskusi selesai, guru lalu meminta siswa perwakilan dari beberapa kelompok maju menyampaikan jawaban hasil diskusi mereka, namun pada kegiatan ini terlihat kelas tidak kondusif. Siswa masih belum banyak memberikan tanggapan terhadap kegiatan presentasi. Siswa juga masih ribut sendiri. Siswa yang lain ada yang ikut mengkoreksi jawaban ketika guru

menyampaikan ulang jawaban yang benar, namun banyak juga yang tidak mengkoreksi.

Setelah kegiatan menyampaikan hasil diskusi, guru memberikan apresiasi kepada siswa yang maju dengan tepuk tangan dan memberikan reward kepada siswa dan kelompok terbaik. kemudian guru memberikan penjelasan tambahan yaitu mengenai contoh potensi daerah yang bisa dimanfaatkan. Setelah itu siswa diberikan sebuah permasalah tentang bagaimana melestarikan potensi daerah di Indonesia. Guru membagikan lembar penyelesaian masalah yang harus diselesaikan siswa dengan berdiskusi dengan teman sekelompoknya. Setelah selesai siswa diminta untuk mengumpulkan guru kemudian menyampaikan jawaban yang mungkin bisa digunakan siswa.

Setelah itu guru dan siswa menyimpulkan pokok-pokok materi pelajaran, guru membagikan soal evaluasi, siswa mengerjakan dengan bersungguh-sungguh. Namun ada juga siswa yang masih bercanda ketika mengerjakan soal evaluasi.

Kegiatan ditutup, Guru memberikan salam untuk menutup pelajaran.

Semarang, 23 Maret 2015

Peneliti,

Latifatussa'diyah

1401411440

LAMPIRAN 6

FOTO KEGIATAN

PENELITIAN

SIKLUS I

Gambar 1. Guru membimbing siswa berdoa

Gambar 2. Guru mengeksplorasi pengetahuan awal siswa

Gambar 3. Guru memutarkan media

Gambar 4. Siswa berdiskusi

dan menjelaskan materi dengan media

Gambar 5. Siswa mempresentasikan hasil diskusi

Gambar 6. Guru memberikan penjelasan tambahan

Gambar 7. Siswa mengerjakan evaluasi

Gambar 8. Siswa berdiskusi menyelesaikan masalah

SIKLUS II

Gambar 1. Guru membimbing siswa berdoa

Gambar 2. Guru menjelaskan dengan media

Gambar 3. Guru mengadakan tanya jawab dengan siswa

Gambar 4. Siswa berdiskusi

Gambar 5. Siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya

Gambar 6. Guru memberikan penjelasan tambahan

Gambar 7. Siswa berdiskusi menyelesaikan masalah

Gambar 8. Siswa mengerjakan evaluasi

SIKLUS III

Gambar 1. Guru membimbing siswa berdoa

Gambar 2. Guru membangkitkan minat siswa

Gambar 3. Guru menjelaskan dengan

Gambar 4. Siswa berdiskusi

media

Gambar 5. Siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya

Gambar 6. Guru memberikan penjelasan tambahan

Gambar 7. Siswa berdiskusi menyelesaikan masalah

Gambar 8. Siswa mengerjakan evaluasi

LAMPIRAN 7

SURAT-SURAT PENELITIAN

Surat Ijin Penelitian

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
Gedung Gd A2 Lt., Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229
Telepon: 024-8508019
Laman: http://fip.unnes.ac.id, surel: fip@mail.unnes.ac.id

Nomor : 002 / UN 37.1.1 / KSU/2019
Lamp. : -
Hal : Ijin Penelitian

Kepada
Yth. Kepala SDN Kalibanteng Kidul 01
di SDN Kalibanteng Kidul 01

Dengan Hormat,
Bersama ini, kami mohon ijin pelaksanaan penelitian untuk menyusun skripsi/tugas akhir oleh mahasiswa sebagai berikut:

Nama	:	LATIFATUSSA'DIYAH
NIM	:	1401411440
Program Studi	:	Pendidikan Guru Sekolah Dasar, S1
Topik	:	PENINGKATAN KUALITAS PEMBELAJARAN MELALUI MODEL LEARNING CYCLE DENGAN MEDIA AUDIOVISUAL SISWA KELAS IVB SDN KALIBANTENG KIDUL 01

Atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Semarang, 25 Februari 2015
Dekan

Prof. Dr. Fakhruddin, M.Pd.
NIP. 195604271986031001

Surat KKM SDN Kalibanteng Kidul 01

PEMERINTAH KOTA SEMARANG
DINAS PENDIDIKAN
SDNEGERI KALIBANTENG KIDUL 01
UPTD PENDIDIKAN KECAMATAN SEMARANG BARAT
Jalan W.R. Supratman No. 22-23 Telp. (024) 7600646 Semarang, email: sdkalkid01@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN

Nomor: 421. 2 / 78 / 2015

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Eny Anggorowati, S.Pd.
NIP : 195807281982012003
Pangkat/Golongan : Pembina / IV A
Jabatan : Kepala SDN Kalibanteng Kidul 01 Kota Semarang

Dengan ini menyatakan bahwa:

Kelas : IV
Mata Pelajaran : IPS
KKM :70

Merupakan benar-benar Kriteria Ketuntasan Minimal yang berlaku pada kelas tersebut di SDN Kalibanteng Kidul 01 Kota Semarang.

Demikian surat ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 23 Maret 2015
Kepala SDN Kalibanteng Kidul 01

PEMERINTAH KOTA SEMARANG
SD KALIBANTENG KIDUL 01
KEC. SEMARANG BARAT
DINAS PENDIDIKAN

Eny Anggorowati,S.Pd.
NIP. 195807281982012003

Surat Keterangan Melakukan Penelitian

PEMERINTAH KOTA SEMARANG
DINAS PENDIDIKAN
SD NEGERI KALIBANTENG KIDUL 01
UPTD PENDIDIKAN KECAMATAN SEMARANG BARAT
Jalan W. R. Supratman No. 22 – 23 Telp. (024) 7600646 Semarang, email: sdkalkid01@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN
Nomor : 421.2/ 78 / 2015

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: Eny Anggorowati, S.Pd
NIP	: 19580728 198201 2 003
Pangkat/ Golongan	: Pembina/ IVa
Jabatan	: Kepala SD Negeri Kalibanteng Kidul 01 UPTD Pendidikan Kecamatan Semarang Barat

Menerangkan bahwa :

Nama	: LATIFATUSSA'DIYAH
NIM	: 1401411440
Jurusan	: Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas	: Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang (UNNES)

Telah melaksanakan penelitian tindakan kelas untuk tugas akhir dengan Judul " PENINGKATAN KUALITAS PEMBELAJARAN IPS MELALUI MODEL *LEARNING CYCLE* DENGAN MEDIA AUDIO VISUAL PADA SISWA KELAS IV/B SDN KALIBANTENG KIDUL 01 SEMARANG " mulai tanggal 16 Maret sampai dengan 23 Maret 2015.

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk digunakan sebaik-baiknya.

Semarang, 25 Maret 2015
Kepala Sekolah,

PEMERINTAH KOTA SEMARANG DINAS PENDIDIKAN SD KALIBANTENG KIDUL 01 KEC. SEMARANG BARAT

Eny Anggorowati, S.Pd
NIP: 19580728 198201 2 003

Surat Pernyataan Kesungguhan dan Kejujuran

SURAT PERYANTAAN
KESUNGGUHAN DAN KEJUJURAN
NO :

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama	: Rita Windrati, S.Pd.
NIP	: 19680920 200212 2 001
Golongan/ Pangkat	: III/c Penata
Unit Kerja	: SDN Kalibanteng Kidul 01
Pengampu Kelas	: 4B
No. HP	:

Dengan ini saya menyatakan dengan jujur dan sungguh-sungguh dalam memberikan penilaian dan pelaksanaan PTK atas nama : Latifatussa'diyah
Di kelas 4B SD kami pada tanggal 11 s/d 23 Maret 2015
Demikian surat pernyataan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 11 Mei 2015

Mengetahui,
Kepala Sekolah,
SDN Kalibanteng Kidul 01

PEMERINTAH KOTA SEMARANG
SD KALIBANTENG KIDUL
KEC. SEMARANG BARAT
DINAS PENDIDIKAN

Hj. Anggorowati,S.Pd
NIP. 19580728 198201 2 003

Guru Penilai,

Rita Windrati, S.Pd.
NIP.19680920 200212 2 001